

**ALIH KODE DALAM FILM *KETIKA CINTA BERTASBIH***

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
guna Memperoleh Gelar Sarjana**



**oleh:**

**Tri Samsiyati**

**NIM 08210141002**

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2014**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Alih Kode dalam Film Ketika Cinta Bertasbih*  
ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 29 Januari 2014

Pembimbing I,

Dr. Teguh Setiawan, M. Hum.

NIP 19681002 199303 1 002

Yogyakarta, 29 Januari 2014


Pembimbing II,

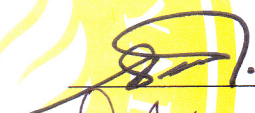
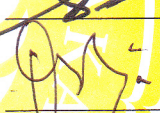


Ari Listiyorini, M. Hum.

NIP 19750110 199903 2 001

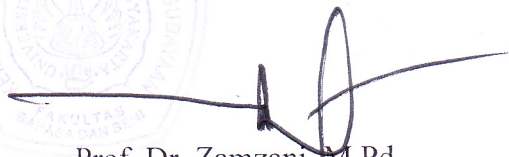
## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Alih Kode dalam Film Ketika Cinta Bertasbih*  
ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 14 Februari 2014 dan  
dinyatakan lulus.



Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi	Ketua Penguji		<u>26-02-2014</u>
Ari Listiyorini, M. Hum.	Sekretaris Penguji		<u>26-02-2014</u>
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.	Penguji I		<u>27-02-2014</u>
Dr. Teguh Setiawan	Penguji II		<u>25-02-2014</u>

Yogyakarta, 27 Februari 2014  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP 19550505 198011 1 001

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Tri Samsiyati

NIM : 08210141002

Program Studi : Bahasa dan Sastra Indonesia

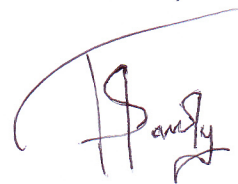
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Penulis,

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Tri Samsiyati', with a large, sweeping flourish above the name.

Tri Samsiyati

## **MOTTO**

*"Berbuat baiklah, maka kebaikan itu akan mengikutimu."*

*"Hanya usaha dan do'a yang mampu menjadikan segalanya menjadi nyata."*

*"Menunda-nunda sesuatu hanya akan menjadikan langkah besarmu tertunda pula"*

*(Trí Samsiyati)*

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan karya yang begitu banyak perjuangan dan pengorbanan ini untuk kedua orang tua, Bapak dan Ibu yang telah mendidikku, mencurahkan segala kasih dan sayangnya, melimpahkan doa dan kebahagiaan yang tak pernah putus.

Kakakku Wahyu Isnawan, yang begitu besar pengorbanannya. Terima kasihku tidak terhingga. Adikku Aemar yang selalu memberikan semangat dan dukungannya. Adikku Ayumel dan Orry yang selalu memberikan semangat, saran, dan motivasinya. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayangnya. Cintaku untuk kalian semua.

Semua keluarga besar saya, Biyung, Kakung, Paman, dan semuanya yang selalu memberikan doanya.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillahirabbil'alam, puji dan syukur saya sampaikan ke hadirat Allah Swt, Tuhan Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Berkat rahmat, hidayah, dan inayah-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Alih Kode dalam Film *Ketika Cinta Bertasbih*” dengan baik.

Penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala hambatan dan kendala. Namun dengan semangat, motivasi, kerja keras, dan diiringi dengan doa serta bantuan dari berbagai pihak baik secara materiil maupun nonmateriil maka dapat terselesaikan dengan baik. Sehubungan dengan itu, saya mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada.

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni.
3. Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Bapak Dr. Teguh Setiawan, M.Hum. dan Ibu Ari Listiyorini, M.Hum. selaku pembimbing yang penuh kesabaran dan kelapangan hati meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran, kritik, dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Nurhidayah, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan saran dan motivasi selama proses akademik.

6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah ikhlas memberikan ilmunya.
7. Terima kasih dan rasa sayang terbesar saya sampaikan kepada Ibu, Bapak, kakakku, dan adik-adikku serta keluarga besarku yang telah memberikan segalanya untuk kelancaran skripsi ini. Baik dukungan, motivasi, saran, masukan, dan kasih sayang yang selalu tercurah untuk saya. Baik material maupun nonmaterial. Terima kasih.
8. Rasa cinta dan sayang saya sampaikan kepada sahabat saya; Maulida, Sika, Annisa yang selalu menularkan semangatnya, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini.
9. Seluruh teman-teman jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2008.
10. Bapak Ikun dan Ibu Siti yang telah banyak memberikan bantuannya baik material maupun nonmaterial.
11. Seseorang yang telah mengenalkan aku tentang semuanya (Sunny) dan sahabat sekaligus adikku (Sista) .
12. Terima kasih untuk keluarga besar *Yusuf foto copy*. Saya tidak akan pernah melupakan ilmu, pengalaman, dan kebersamaan kita, serta teman-teman lainnya yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga kesuksesan senantiasa menyertai kita semua.

Akhirnya, semoga karya ini bisa memberikan manfaat bagi pembacanya.

Saya menyadari skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang

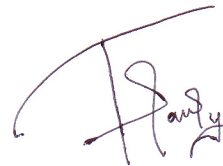


membangun dari para pembaca sangat diharapkan demi pencapaian yang lebih baik.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 27 Januari 2014

Penulis,

A handwritten signature in dark ink, appearing to read 'Tri Samsiyati', with a large, sweeping initial 'T'.

Tri Samsiyati

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR SINGKATAN .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Batasan Istilah .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teoritik .....	11
1. Pengertian Sociolinguistik .....	11
2. Peristiwa Tutur .....	13
3. Variasi Bahasa .....	16
4. Kontak Bahasa .....	23
5. Kedwibahasaan .....	26
6. Kode .....	29
7. Alih Kode .....	30
a. Pengertian Alih Kode .....	30
b. Perbedaan Alih Kode dan Campur Kode .....	34
c. Jenis Alih Kode .....	36
d. Faktor Penyebab Alih Kode .....	37

e. Fungsi Alih Kode .....	43
B. Penelitian yang Relevan.....	44
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian .....	47
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	47
C. Teknik Pengumpulan Data .....	48
D. Instrumen Penelitian .....	50
E. Teknik Analisis Data .....	51
F. Keabsahan Data .....	53
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian .....	55
1. Jenis Alih Kode dalam Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> .....	56
a. Alih Kode Berdasarkan Sifatnya .....	56
b. Alih Kode Berdasarkan Arah Peralihan .....	56
1) Alih Kode Intern .....	56
2) Alih Kode Ekstern .....	57
2. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dalam Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> .....	58
3. Fungsi Alih Kode dalam Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> .....	58
B. Pembahasan .....	58
1. Jenis Alih Kode dalam Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> .....	58
a. Alih Kode Berdasarkan Sifatnya .....	58
b. Alih Kode Berdasarkan Arah Peralihan .....	63
1) Alih Kode Intern .....	63
a) Alih Kode Intern dari BInd ke BD .....	64
b) Alih Kode Intern dari BInd Formal ke BInd Informal .....	67
c) Alih Kode Intern dari BInd Informal ke BInd Formal .....	68
2) Alih Kode Ekstern .....	69
a) Alih Kode dari BInd ke BA .....	70
b) Alih Kode dari BInd ke BIng .....	71

c) Alih Kode dari BInd ke BM .....	72
2. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dalam Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> .....	73
a. Mitra Tutar .....	73
b. Topik Pembicaraan .....	74
c. Situasi Tutar .....	75
d. Tujuan .....	76
e. Hadirnya Orang Ketiga .....	77
3. Fungsi Alih Kode dalam Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> .....	79
a. Untuk Menerangkan atau Menjelaskan .....	79
b. Untuk Menghormati Mitra Tutar .....	80
c. Untuk Mengakrabkan Diri .....	81
d. Untuk Mengubah Situasi atau Humor .....	83
e. Untuk Mengutip Ucapan Orang Lain .....	84
f. Untuk Sekedar Bergengsi .....	85
g. Untuk Menunjukkan Rasa Marah .....	86
h. Untuk Meyakinkan Mitra Tutar. ....	87
 BAB V PENUTUP	
A. Simpulan .....	89
B. Implikasi .....	90
C. Keterbatasan Penelitian .....	91
D. Saran .....	91
DAFTAR PUSTAKA .....	92
LAMPIRAN .....	96

## **DAFTAR SINGKATAN**

KCB : Ketika Cinta Bertasbih

BInd : Bahasa Indonesia

BJ : Bahasa Jawa

BP : Bahasa Palembang

BA : Bahasa Arab

BIng : Bahasa Inggris

BM : Bahasa Melayu

RF : Ragam Formal

RI : Ragam Informal

Int : Intern

Eks : Ekstern

Smt : Sementara

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Analisis Data Alih Kode Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> .....	96
Lampiran 2: Dialog Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> .....	131
Lampiran 3: Cover Film <i>Ketika Cinta Bertasbih</i> .....	198

## **ALIH KODE DALAM FILM *KETIKA CINTA BERTASBIH***

**Tri Samsiyati**

**08210141002**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan alih kode yang terjadi dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan jenis alih kode, faktor penyebab terjadinya alih kode, dan fungsi alih kode yang terjadi dalam film *Ketika Cinta Bertasbih*.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah peristiwa tutur yang terjadi pada film *Ketika Cinta Bertasbih*. Objek penelitian ini adalah data yang mengandung alih kode dalam peristiwa tutur pada film *Ketika Cinta Bertasbih*. Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data menggunakan teknik simak tidak berpartisipasi dan teknik catat. Instrumen penelitian yang digunakan berupa *human instrumen*. Data dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif dengan langkah transkrip data dan klasifikasi data. Keabsahan data diperoleh melalui triangulasi teori dan teknik ketekunan pengamatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan tiga kesimpulan. Pertama, jenis alih kode yang terjadi dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* terbagi menjadi dua, yaitu (1) alih kode berdasarkan sifatnya dan (2) alih kode berdasarkan arah peralihan. Alih kode berdasarkan sifatnya berupa alih kode sementara yang meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab ke bahasa Indonesia, dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Palembang ke bahasa Indonesia. Alih kode berdasarkan arah peralihan terbagi menjadi dua, yaitu (a) alih kode intern dan (b) alih kode ekstern. Alih kode intern meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah, alih kode dari bahasa Indonesia formal ke bahasa Indonesia informal, dan alih kode dari bahasa Indonesia informal ke bahasa Indonesia formal. Alih kode intern dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Palembang. Alih kode ekstern meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, dan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu. Kedua, faktor penyebab terjadinya alih kode dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* ada lima, yaitu mitra tutur, topik pembicaraan, situasi tutur, tujuan, dan hadirnya orang ketiga. Ketiga, fungsi alih kode dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* ada delapan, yaitu untuk menerangkan atau menjelaskan, untuk menghormati mitra tutur, untuk mengakrabkan diri, untuk mengubah situasi atau humor, untuk mengutip ucapan orang lain, untuk sekedar bergengsi, untuk menunjukkan rasa marah dan untuk meyakinkan mitra tutur.

Kata kunci: alih kode, peristiwa tutur.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sering digunakan oleh manusia dan alat untuk menunjukkan identitas masyarakat pemakainya. Bahasa juga mencerminkan realitas kehidupan dan pola pikir suatu masyarakat, juga merupakan suatu ciri khusus yang membedakan suatu kelompok masyarakat satu dengan kelompok masyarakat lainnya. Bahasa tidak dapat dipisahkan dari masyarakat pemakainya. Karena dengan bahasa itulah masyarakat dapat berinteraksi di dalam pergaulan sehari-hari dengan kelompok masyarakat yang lainnya. Melalui bahasa pula masyarakat dapat berkomunikasi untuk bersosial dengan masyarakat yang lain.

Bahasa yang merupakan alat untuk menghubungkan manusia satu dengan manusia yang lain di dalam peristiwa sosial, mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan sosial manusia. Bahasa merupakan sistem lambang bunyi yang sifatnya arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan juga untuk mengidentifikasikan diri (KBBI, 2008: 116).

Bahasa sebagai objek dalam sosiolinguistik tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, sebagaimana dalam linguistik umum tetapi sebagai sarana komunikasi dalam masyarakat. Dalam masyarakat, bahasa merupakan faktor yang penting untuk menentukan lancar tidaknya suatu komunikasi. Oleh karena itu, ketepatan berbahasa sangat diperlukan demi kelancaran komunikasi. Ketepatan



berbahasa tidak hanya berupa ketepatan memilih kata dan merangkai kalimat, tetapi juga ketepatan melihat situasi. Artinya, seorang pemakai bahasa selalu harus tahu bagaimana menggunakan kalimat yang baik atau tepat, juga harus melihat dalam situasi apa dia berbicara, kapan, dimana, dengan siapa, dengan tujuan apa, dan lain sebagainya.

Manusia yang hakikatnya adalah makhluk sosial yang tidak mungkin dapat hidup sendiri. Manusia memerlukan bantuan ataupun interaksi dengan orang lain. Manusia memerlukan interaksi antara satu dengan yang lain. Hal ini disebut sebagai sebuah interaksi sosial. Interaksi tersebut berupa tingkah laku, sedangkan komunikasi digunakan oleh manusia untuk menyampaikan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, realitas, dan lain-lain. Alat yang digunakan untuk berinteraksi dan dapat digunakan sebagai pengungkap gagasan tersebut adalah bahasa.

Sesuai dengan pernyataan Brown dan Yule (via Rani, 2006: 230), bahwa kegiatan percakapan merupakan salah satu wujud interaksi. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan percakapan untuk membentuk interaksi antarpersona dan memelihara hubungan sosial. Tujuan percakapan bukan semata-mata untuk saling bertukar informasi, melainkan juga dapat menunjukkan keberadaan manusia lain terhadap lingkungannya. Menurut Kartomihardjo (1988: 1), bahasa merupakan salah satu tanda adanya kehidupan bermasyarakat bagi manusia, seperti halnya peraturan, kebiasaan, dan lain sebagainya yang ada di dalam masyarakat.

Dengan adanya bahasa, komunikasi yang terjalin antarmanusia akan berjalan lancar dan terbuka. Melalui bahasa pula masyarakat mampu menjalin

interaksi tidak hanya dalam satu wilayah saja, namun bisa mencapai wilayah lain. Penguasaan beberapa bahasa akan semakin mempermudah jalannya komunikasi tersebut, sehingga terjalin suatu interaksi yang meluas secara sosial.

Komunikasi sangat diperlukan agar keberlangsungan hubungan antara komunikannya terpelihara dengan baik. Dalam kaitan ini, masyarakat pengguna bahasa, dalam situasi tertentu dan untuk mencapai tujuan tertentu, akan selalu berusaha memilih dan menggunakan kaidah-kaidah tuturan (*utterance rule*) yang sesuai dengan situasi pertuturan agar peserta tutur dapat saling berinteraksi, dan bentuk tuturnya menjadi saling terpahami. Pemahaman terhadap tutur tersebut, menurut teori etnometodologi (Richards, dkk, via Tobing, 2007: 102) dimungkinkan karena adanya pengetahuan bersama (*shared knowledge*) di antara penutur dan petutur.

Sosiolinguistik adalah bidang ilmu antardisiplin yang mempelajari bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat (Chaer, 2004: 2). Bahasa sebagai objek dalam sosiolinguistik tidak dilihat atau didekati sebagai bahasa, melainkan dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat.

Webster s New Collegiate Dictionary (via Chaer, 2004: 17) menyatakan bahwa “*Communication is a proses by which information is exchange between individuals through a common system of symbols, sign, or behaviour.*” Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi diperlukan sebagai pertukaran informasi antarindividual melalui simbol atau tanda, yaitu berupa bahasa sebagai sarana interaksi antarsesamanya.

Menurut Chaer (2004: 17), ada tiga komponen yang harus ada dalam setiap proses komunikasi, yaitu (1) pihak yang berkomunikasi, yakni pengirim dan penerima informasi yang dikomunikasikan, yang lazim disebut partisipan; (2) informasi yang dikomunikasikan; dan (3) alat yang digunakan dalam komunikasi itu. Pihak yang terlibat dalam suatu proses komunikasi tentunya ada dua orang atau dua kelompok orang, yaitu pertama yang mengirim (*sender*) informasi, dan yang kedua yang menerima (*receiver*) informasi.

Informasi yang disampaikan tentunya berupa suatu ide, gagasan, keterangan, atau pesan, sedangkan alat yang digunakan dapat berupa simbol/lambang seperti bahasa (karena hakikat bahasa adalah sebuah lambang); berupa tanda-tanda, seperti rambu-rambu lalu lintas, gambar, atau petunjuk; dan dapat juga berupa gerak-gerik anggota badan (*kinesik*).

Sebagai ilmu yang berkaitan erat dengan penggunaan bahasa di dalam masyarakat, tidak terlepas begitu saja dari kehidupan masyarakat. Dari hal-hal kecil seperti interaksi di dalam suatu rumah tangga sampai interaksi yang besar seperti upacara adat, pasti akan menggunakan bahasa sebagai sarannya. Oleh karena itu, hubungan penggunaan bahasa tersebut tidak dapat terlepas dari kegiatan atau aspek kehidupan kemasyarakatan.

Penghubung antarmanusia ini berupa lisan, yaitu bahasa, yang kodenya dapat dipilih, salah satunya dengan dialek bahasa yang ada dalam masyarakat tersebut. Bisa juga dengan menggunakan register atau ragam bahasa yang tepat untuk berkomunikasi. Pemilihan kode bahasa haruslah dilakukan dengan tepat,

misalnya pemilihan pemakaian bahasa di dalam kelas akan sangat berbeda dengan pemakaian bahasa ketika ada di sebuah pasar.

Pemilihan kode bahasa yang tidak tepat, sangat berpengaruh pada kelancaran dan keefektifan dalam berkomunikasi. Komunikasi akan terganggu apabila penggunaan bahasa tidak pada tempatnya. Kemungkinan akan timbul kesalahpahaman, ketidakcocokan, bahkan gagalnya komunikasi yang lain. Oleh karena itu, sosiolinguistik muncul sebagai ilmu yang akan mempelajari bahasa yang berkaitan dengan masyarakat sosial.

Tidak bisa dipungkiri, sering kali terjadi ketidaklancaran di dalam berkomunikasi antarpemutur. Hal ini disebabkan oleh tidak samanya kemampuan masing-masing pelaku tutur dalam hal penguasaan dan pemahaman bahasa. Terjadinya ketidaklancaran dalam komunikasi tentunya akan berakibat pada gagalnya proses komunikasi. Oleh karena itu, bagi pemutur yang menguasai lebih dari satu bahasa harus melakukan peralihan kode bahasa untuk mengatasi ketidaklancaran dalam proses komunikasi.

Biasanya dalam menyampaikan maksudnya, pemutur akan melakukan penggantian bahasa dari bahasa yang satu ke bahasa yang lain. Misal, ketika dua orang berbicara dengan bahasa Jawa, kemudian datang orang ketiga yang tidak bisa berbahasa Jawa, maka akan menggunakan bahasa nasional, yaitu bahasa Indonesia, sehingga komunikasi akan kembali menjadi lancar. Peristiwa penggantian bahasa inilah yang disebut sebagai peristiwa alih kode.

Pada proses komunikasi, apalagi pada masyarakat bilingual atau multilingual, setiap pemutur pasti mengadakan pergantian bahasa atau ragam

bahasa. Setiap penutur tentu tidak akan hanya setia menggunakan satu bahasa saja. Sese kali ia melakukan peralihan bahasa dari ragam atau dialek yang lain. Oleh sebab itu, dalam setiap tuturan pada masyarakat yang dwibahasa akan terjadi alih kode (*code switching*).

Setiap pelaku tutur tentu ingin agar apa yang mereka sampaikan ataupun mereka dengar dapat dipahami dengan mudah. Poedjosoedarmo (1978: 58), mengatakan bahwa alih kode sangat membantu untuk mempermudah proses komunikasi. Penggunaan alih kode dalam film *Ketika Cinta Bertasbih* (selanjutnya digunakan pemendekan *KCB*) ini sangat tepat untuk memperlancar jalannya komunikasi atau percakapan antartokoh.

Berdasarkan sarana komunikasi ada dua macam, yaitu sarana komunikasi lisan dan sarana komunikasi tulis. Salah satu sarana tulis sekaligus lisan yaitu terdapat pada komunikasi pada film. Komunikasi tersebut bisa secara langsung dapat dilihat karena bentuk visualnya dan juga tuturannya terjadi secara langsung.

Penulis mengambil tuturan yang terjadi pada komunikasi di dalam film *KCB*, karena di dalamnya banyak terdapat peristiwa alih kode. Ada sembilan bahasa yang digunakan dalam komunikasi pada film *KCB* ini disertai dengan ragam, dialeg, gaya, dan variasi-variasi bahasanya. Dengan adanya beragam bahasa yang terjadi pada film *KCB* ini, menjadikan peluang bagi penulis untuk menganalisisnya. Selain itu, penggunaan beragam bahasa tersebut sangatlah bervariasi dan terjadi hampir di dalam setiap kejadian komunikasi.

Selain banyaknya penggunaan bahasa, terdapat pula ragam, dialeg, gaya, dan variasi-variasi bahasa yang terjadi dalam film *KCB* ini. Dasar pemilihan film

*KCB* ini juga dikarenakan telah dikenal masyarakat luas, khususnya masyarakat Indonesia. Pada tahun 2009 film *KCB* ini telah *booming*, dan banyak diburu oleh kalangan masyarakat. Kurang dari satu tahun saja, telah terjual 150.000 eksemplar dari novel *KCB* ini. Untuk memenuhi permintaan penggemar, maka dibuatlah dalam bentuk film yang menjadi subjek penelitian ini. Bahkan, pada tanggal 6 Januari 2008 penulisnya, Habiburrahman El Shirazy dinobatkan sebagai *Novelis No.1 Indonesia*, oleh masyarakat penikmat karya sastra di Universitas Diponegoro (UNDIP) Semarang, yang tergabung dalam wadah organisasi berbasis kampus yang bernama INSANIUNDIP.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas ditemukan berbagai permasalahan yang timbul. Adapun pemasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bahasa yang digunakan dalam beralih kode dalam film *KCB*.
2. Jenis-jenis alih kode dalam film *KCB*.
3. Bentuk alih kode yang terjadi dalam film *KCB*.
4. Faktor penyebab terjadinya alih kode dalam film *KCB*.
5. Tataran alih kode dalam film *KCB*.
6. Sifat alih kode dalam film *KCB*.
7. Penutur alih kode dalam masyarakat bilingual atau multilingual.
8. Fungsi alih kode dalam film *KCB*.
9. Wujud unsur kebahasaan apakah alih kode yang terjadi dalam film *KCB*.

### **C. Batasan Masalah**

Mengingat kompleksnya permasalahan yang dipaparkan dalam identifikasi masalah dan keterbatasan penulis dalam segi waktu dan kemampuan, maka diperlukan pembatasan masalah. Penelitian ini difokuskan pada penelitian kualitatif dengan subjek peristiwa tuturan yang terjadi pada film *KCB* dengan batasan masalah mengenai jenis alih kode, faktor penyebab terjadinya alih kode, dan fungsi penggunaan alih kode di dalam komunikasi pada film *KCB*.

Diharapkan, dengan adanya pembatasan masalah tersebut, peneliti dapat menyusun sebuah penelitian yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Harapannya, dengan pembatasan masalah tersebut, juga akan menjadikan penelitian ini lebih fokus pada satu sasaran, sehingga hasilnya juga lebih efektif. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi menjadi tiga masalah yaitu sebagai berikut.

1. Jenis alih kode dalam film *KCB*.
2. Faktor penyebab terjadinya alih kode dalam film *KCB*.
3. Fungsi alih kode dalam film *KCB*.

### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apa saja jenis alih kode dalam film *KCB*?
2. Apakah faktor penyebab terjadinya alih kode dalam film *KCB*?
3. Apa saja fungsi alih kode dalam film *KCB*?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis alih kode dalam film *KCB*.
2. Mendeskripsikan faktor penyebab terjadinya alih kode dalam film *KCB*.
3. Mendeskripsikan fungsi alih kode dalam film *KCB*.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan praktis. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

#### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat penelitian ini bagi peneliti terdapat tiga point penting, yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui terjadinya alih kode dalam film *KCB*.
- b. Untuk menambah dan memperluas wawasan pengetahuan tentang alih kode.
- c. Untuk menambah dan mengetahui wawasan pengetahuan tentang terjadinya alih kode dalam film *KCB*.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian ini bagi pembaca terdapat tiga point penting, yaitu sebagai berikut.

- a. Sebagai tambahan informasi tentang teori alih kode dan dunia perfilman di Indonesia.
- b. Sebagai tambahan informasi tentang alih kode khususnya yang terjadi dalam film *KCB*.



- c. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan wawasan bagi segenap ilmuan untuk lebih inovatif dalam penelitian yang berhubungan dengan alih kode dan lebih luas lagi yang berhubungan dengan sosiolinguistik.

### **G. Batasan Istilah**

Terdapat lima point dalam batasan istilah dalam penelitian film *KCB* ini, yaitu sebagai berikut.

1. Alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa dari bahasa satu ke bahasa yang lain.
2. Multilingual yaitu mampu memakai lebih dari dua bahasa atau bersangkutan dengan lebih dari dua bahasa.
3. Bilingualitas adalah kemampuan seseorang dalam mempergunakan dua bahasa.
4. *Bilingualism* adalah kebiasaan seseorang dalam memakai dua bahasa.
5. Peristiwa tutur adalah berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Pada kajian teori ini diuraikan tentang teori-teori yang mendasari permasalahan pada penelitian ini. Teori ini digunakan untuk mendukung penelitian yang dilakukan yang diharapkan dapat memperkuat keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah pengertian sociolinguistik, peristiwa tutur, variasi bahasa, kontak bahasa, kedwibahasaan, kode, dan alih kode. Kajian alih kode meliputi; pengertian alih kode, perbedaan alih kode dan campur, jenis alih kode, faktor penyebab alih kode, dan fungsi alih kode. Adapun uraian selanjutnya disampaikan pada paparan sebagai berikut.

#### **A. Deskripsi Teoretik**

##### **1. Pengertian Sociolinguistik**

Suatu cabang ilmu bahasa yang mempelajari bahasa dengan berbagai macam hubungannya dengan masyarakat disebut sociolinguistik atau sering pula disebut sosiologi bahasa. Fishman (via Kartomihardjo, 1988:3) menyebutkan bahwa secara singkat sociolinguistik mempelajari hubungan antara pembicara dan pendengar, variasi bahasa yang dipergunakan dalam waktu tertentu, berikut hal yang dibicarakan di dalam interaksi sosial itu.

Sociolinguistik menelaah pula berbagai macam bahasa dan variasinya yang terdapat di dalam suatu masyarakat, penggunaannya sesuai dengan berbagai faktor penentu baik faktor kebahasaan maupun lainnya, serta berbagai bentuk bahasa yang hidup dan dipertahankan di dalam suatu masyarakat tertentu,

bagaimana suatu bentuk bahasa disampaikan oleh pembicara sehingga dapat mengandung makna seperti yang dikehendaki yang mungkin berlainan dengan makna yang disampaikan oleh kata-kata yang dipergunakann (Kartomihardjo, 1988: 4).

Sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa, serta hubungan di antara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana, 1980: 94). Menurut Adisumarto (1985: 4) mengartikan sosiolinguistik adalah: (1) studi atau pembahasan dari bahasa sehubungan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat; (2) cabang linguistik yang mempelajari hubungan dan saling pengaruh antara perilaku bahasa dengan perilaku sosial.

Ditinjau dari nama, sosiolinguistik menyangkut sosiologi dan linguistik, karena itu sosiolinguistik mempunyai kaitan erat dengan kedua kajian tersebut. Sosio adalah masyarakat, dan linguistik adalah kajian bahasa. Jadi, sosiolinguistik adalah kajian tentang bahasa yang dikaitkan dengan kondisi kemasyarakatan (dipelajari oleh ilmu-ilmu sosial khususnya sosiologi), (Sumarsono, 2002: 1).

Bagi sosiolinguistik, konsep bahwa bahasa adalah alat atau berfungsi untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit, sebab seperti dikemukakan Fishman (via Chaer, 2004: 15) bahwa yang menjadi persoalan sosiolinguistik adalah “*who speak what language to whom, when and to what end*”. Oleh karena itu, fungsi-fungsi bahasa itu, antara lain dapat dilihat dari sudut penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan.

Sosiolinguistik merupakan ilmu antardisiplin antara sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian yang objektif dan ilmiah mengenai manusia di dalam masyarakat, dan mengenai lembaga-lembaga, dan proses sosial yang ada di dalam masyarakat. Sosiologi berusaha mengetahui bagaimana masyarakat itu terjadi, berlangsung, dan tetap ada (Chaer, 2004: 2).

Menurut Nababan (1984: 2), sosiolinguistik secara etimologi berasal dari kata sosio dan linguistik. Sosio seakar dengan sosial yaitu berhubungan dengan masyarakat, kelompok-kelompok masyarakat, dan fungsi-fungsi kemasyarakatan, sedangkan linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa, khususnya yang berhubungan dengan unsur-unsur bahasa dan hubungan antarunsur-unsur tersebut.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang membahas tentang bahasa berkaitan dengan penutur bahasa itu sebagai anggota masyarakat atau pembahasan mengenai aspek-aspek kebahasaan, khususnya variasi-variasi yang terdapat dalam bahasa yang berkaitan dengan faktor-faktor kemasyarakatan (sosial).

Masalah utama yang dibahas atau dikaji dalam sosiolinguistik ialah:

- a. mengkaji bahasa dalam konteks sosial dan kebudayaan;
- b. menghubungkan faktor-faktor kebahasaan, ciri-ciri, dan ragam bahasa dengan situasi serta faktor-faktor sosial dan budaya;
- c. mengkaji fungsi-fungsi sosial dan penggunaan bahasa dalam masyarakat.

## **2. Peristiwa Tutur**

Menurut Chaer (2004: 47), peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau

lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan, di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu.

Hymes (via Rani, 2006: 195) menyatakan, bahwa peristiwa tutur sangat erat hubungannya dengan latar peristiwa, dalam pengertian suatu peristiwa tutur tertentu akan terjadi dalam konteks situasi tertentu. Sesuai dengan konteks situasinya, suatu peristiwa tutur mungkin akan lebih tepat diantarkan dengan bahasa yang satu, sedangkan peristiwa tutur yang lain lebih cocok diantarkan dengan bahasa lain.

Dell Hymes (via Chaer, 2004: 48) mengatakan bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen, yang diakronimkan menjadi *SPEAKING*, yaitu *Setting and scene*, *Participant*, *Ends*, *Act sequences*, *Key*, *Instrumentalities*, *Norms*, dan *Genre*.

#### **a. S (Setting and Scene)**

*Setting* berkenaan dengan waktu dan tempat tutur berlangsung, sedangkan *Scene* mengacu pada situasi tempat dan waktu, atau situasi psikologis pembicaraan. Waktu, tempat, dan situasi tuturan yang berbeda dapat menyebabkan penggunaan variasi bahasa yang berbeda.

#### **b. P (Participants)**

Participants adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, bisa pembicara dan pendengar, penyapa dan pesapa, atau pengirim dan penerima (pesan). Status sosial partisipan sangat menentukan ragam bahasa yang digunakan.

**c. E (Ends: purpose and goal)**

*Ends* merujuk pada maksud, tujuan, dan hasil pertuturan.

**d. A (Act sequences)**

*Act sequences* mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran ini berkenaan dengan kata-kata atau wacana yang digunakan, bagaimana penggunaannya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan. Isi menunjuk pada pesan yang akan disampaikan.

**e. K (Key: tone or spirit of act)**

*Key* mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan humor, dengan santai, dengan singkat, dengan sombong, dengan mengejek, dan sebagainya. Hal ini dapat ditunjukkan dengan gerak tubuh dan isyarat.

**f. I (Instrumentalities)**

*Instrumentalities* mengacu pada saluran atau jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalities* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, ragam atau register.

**g. Norms (Norm of interaction an interpretation)**

*Norm of interaction an interpretation* mengacu pada norma-norma atau aturan dalam berinteraksi, juga mengacu pada norma penafsiran terhadap ujaran dari lawan bicara. Misalnya, bagaimana caranya bertutur, bahasa atau ragam bahasa apa yang pantas digunakan untuk bertutur, dan sebagainya.

#### **h. G (Genre)**

*Genre* mengacu pada jenis bentuk penyampaian atau kategori kebahasaan yang digunakan oleh pelaku tutur. Misalnya seperti narasi, percakapan, diskusi, puisi, pepatah, doa, dan sebagainya.

Peristiwa tutur merupakan peristiwa sosial , karena menyangkut pihak-pihak yang bertutur dalam satu situasi dan tempat tertentu. Peristiwa tutur ini pada dasarnya merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur (*speech act*) yang terorganisasikan untuk mencapai suatu tujuan. Jika peristiwa tutur merupakan gejala sosial, maka tindak tutur merupakan gejala individual.

Tindak tutur bersifat psikologi, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Pada peristiwa tutur, lebih dilihat pada tujuan peristiwanya, tetapi dalam tindak tutur lebih dilihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturannya. Peristiwa tutur dan tindak tutur merupakan satu kesatuan yang padu, dan tidak dapat terpisahkan, keduanya merupakan dua gejala yang terdapat pada proses komunikasi.

### **3. Variasi Bahasa**

Manusia sebagai pemakai bahasa, sering melakukan peralihan kode bahasa dari kode bahasa yang satu ke kode bahasa yang lain karena adanya beragam variasi bahasa dan kemampuan untuk menggunakannya. Mereka sering menggunakan variasi bahasa sesuai dengan situasi dan peran mereka masing-masing. Misalnya pada situasi formal seperti rapat, maka variasi bahasa yang digunakan bersifat resmi, namun ketika berhubungan dengan teman sebaya, variasi bahasa yang digunakan bisa saja berubah menjadi ragam santai.

Ohoiwatun (2002: 46), menyatakan variasi bahasa merupakan wujud perubahan atau perbedaan dari berbagai manifestasi kebahasaan, namun tidak bertentangan dengan kaidah-kaidah kebahasaan. Menurut Pateda (1987: 52), variasi bahasa ditentukan oleh lima faktor, yaitu faktor tempat, faktor waktu, faktor pemakai atau penutur, faktor pemakaiannya, dan faktor situasi.

Bahasa mempunyai dua aspek mendasar, yaitu aspek bentuk yang meliputi bunyi, tulisan, dan struktur serta makna, baik leksikal, fungsional, maupun struktural (Nababan, 1986: 13). Menurut Suwito (1983: 148), variasi bahasa timbul karena adanya kebutuhan penutur akan adanya alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dalam konteks sosialnya. Adanya berbagai variasi menunjukkan bahwa pemakaian bahasa tutur itu bersifat aneka ragam.

Suwito (1983: 3), mengatakan bahwa faktor penyebab terjadinya variasi bahasa adalah adanya faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial bisa berupa status sosial, tingkat pendidikan, umur, tingkat ekonomi, jenis kelamin, dan sebagainya, sedangkan faktor situasional bisa berupa siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, kapan, di mana, dan mengenai masalah apa. Menurut Nababan (1986: 13), terjadinya variasi bahasa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: daerah asal penutur, kelompok atau keadaan sosial penutur, situasi berbahasa atau tingkat formalitas, dan waktu terjadinya tuturan.

Menurut pendapat Kridalaksana (1980: 12-13), variasi bahasa juga ditentukan oleh faktor waktu, tempat, faktor sosiokultural, faktor situasi, dan faktor medium pengungkapannya. Faktor waktu menimbulkan perbedaan bahasa dari masa ke masa. Variasi regional membedakan bahasa yang dipakai di suatu



tempat dengan yang ada di tempat lain. Variasi sosio kultural membedakan bahasa yang dipakai suatu kelompok sosial dari kelompok sosial yang lain atau membedakan suatu stratum sosial dari sosial yang lain. Variasi situasional timbul karena pemakai bahasa memilih ciri-ciri bahasa tertentu dalam situasi tertentu. Faktor medium pengungkapan membedakan bahasa lisan dan bahasa tulisan.

Variasi bahasa tersebut dapat dibagi menjadi empat, yaitu sebagai berikut.

#### **a. Idiolek**

Idiolek adalah variasi bahasa atau ragam bahasa sesuai dengan ciri-ciri khas masing-masing individu (Chaer, 1994: 55). Menurut Kridalaksana (1980: 13), idiolek adalah keseluruhan ujaran seorang pembicara pada satu saat yang dipergunakan untuk berinteraksi dengan orang lain, sedangkan Adisumarto (1985: 58) mengartikan idiolek sebagai keseluruhan ciri-ciri bahasa seseorang sejak mulai belajar berbahasa sampai tua.

Menurut Suwito (1982: 21), idiolek merupakan sifat khas tuturan seseorang yang berbeda dengan tuturan orang lain. Setiap penutur mempunyai sifat-sifat khas yang tidak dimiliki oleh penutur yang lain. Sifat ini disebabkan oleh faktor fisik dan faktor psikhis. Sifat khas yang disebabkan oleh faktor fisik misalnya perbedaan bentuk atau kualitas alat-alat tuturnya seperti, mulut, bibir, gigi, lidah, dan sebagainya. Sedangkan sifat khas yang disebabkan karena faktor psikhis biasanya disebabkan oleh perbedaan watak, intelegensi, sikap mental lain.

## **b. Dialek**

Dialek adalah variasi bahasa yang digunakan oleh sekelompok anggota masyarakat pada suatu tempat atau waktu (Chaer, 1994: 55). Nababan (1986: 14), mengartikan dialek sebagai bentuk variasi bahasa yang berkaitan dengan daerah atau lokasi geografis, sedangkan Poedjosoedarmo (1978: 5), mengartikan dialek sebagai variasi bahasa yang ditentukan oleh latar belakang si penutur.

Ohoiwatun (2002: 20) mengatakan, dialek adalah variasi bahasa yang berbeda secara konsisten dari variasi-variasi (ragam) lain dari bahasa yang sama yang digunakan di kawasan-kawasan geografis yang berlainan dan oleh kelompok-kelompok sosial yang berlainan. Berlainan dengan Pateda (1987: 5) menyatakan bahwa dialek geografis merupakan seperangkat bentuk ujaran setempat yang berbeda-beda, yang memiliki ciri-ciri umum dan masing-masing lebih mirip sesamanya dibandingkan bentuk ujaran lain dari bahasa yang sama.

Meillet (via Ayatrohaedi, 1983: 1-2) berpendapat bahwa istilah dialek berasal dari kata Yunani dialektis. Kata tersebut digunakan dalam hubungannya dengan keadaan bahasanya. Ada enam dialek yang dibedakan oleh Poedjosoedarmo (1978: 7-9), bila berhubungan dengan penggunaan dialek, yaitu sebagai berikut.

### **1) Dialek Geografis**

Dialek geografis yaitu tempat asal daerah si penutur, seperti dalam bahasa Jawa, misalnya terdapat dialek Jogja, Solo, Bagelen, Banyumasan.

## 2) Dialek Sosial

Dialek sosial ialah latar belakang tingkat sosial dari mana seorang penutur berasal. Dialek ini dibedakan menjadi dialek kelas sosial tinggi, menengah, dan rendah.

## 3) Dialek Aliran

Dialek aliran dapat berwujud aliran agama, kepercayaan kebatinan, ataupun kepertaian.

## 4) Dialek Usia

Dialek usia berbentuk dialek anak-anak dan dialek orang dewasa. Faktor penentu variasi bahasa ini ialah unsur atau kedewasaan usia si penutur.

## 5) Dialek Jenis

Dialek jenis ada dua yaitu dialek kaum laki-laki dan dialek kaum perempuan. Kaum perempuan biasanya berbicara seperti umumnya orang perempuan begitu juga laki-laki berbicara seperti umumnya laki-laki.

## 6) Dialek Suku

Dialek suku adalah dialek yang digunakan oleh suku tertentu. Dialek suku yang satu berbeda dengan dialek suku yang lain. Contoh, dialek suku-suku yang ada di negara kita seperti: dialek suku Jawa, dialek suku Sunda, dialek suku Dayak, dan sebagainya.

## c. Sosiolenk

Sosiolenk adalah idiolek-idiolek yang menunjukkan persamaan dengan idiolek-idiolek lain yang disebabkan oleh kedekatan sosial, yaitu penutur-penutur idiolek tersebut termasuk dalam suatu golongan masyarakat yang sama (Nababan,

1986: 4). Menurut Chaer (1994: 84), sosiolek juga disebut dengan istilah dialek sosial, yakni variasi yang berkenaan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Variasi ini menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya seperti usia, pendidikan, pekerjaan, keadaan sosial ekonomi, kelas sosial, dan sebagainya.

Sosiolek disebut juga dengan istilah dialek sosial, yaitu ragam bahasa yang dipergunakan oleh sekelompok tertentu yang membedakannya dari kelompok masyarakat lainnya (Kridalaksana via Ayatrohaedi, 1983: 14). Pembagian kelompok dalam masyarakat biasanya berdasarkan pada pekerjaan, usia, kegiatan, jenis kelamin, pendidikan, dan sebagainya. Dengan demikian, dialek sosial dapat diartikan sebagai variasi bahasa yang membedakan kedudukan orang-orang dalam kelompok masyarakat.

#### **d. Fungsiolek**

Nababan (1986: 4-5) mengatakan, bahwa fungsiolek adalah variasi bahasa yang dipengaruhi oleh situasi dan keadaan berbicara. Situasi dan keadaan berbicara tersebut meliputi: peristiwa berbicara, pelaku tutur, tempat berbicara, masalah yang dibicarakan, tujuan berbicara, media berbahasa, dan sebagainya.

Martin Joss (via Nababan, 1986: 22-23) membagi fungsiolek dalam bahasa Inggris berdasarkan tingkat formal atas lima tingkat. Tingkatan ini sering disebut *style* atau gaya bahasa. Kelima tingkatan itu yaitu: *frozen*, *formal*, *consultative*, *casual*, dan *intimate*. Dalam bahasa Indonesia berturut-turut berarti: ragam beku, resmi, usaha, santai, dan akrab.

### 1) Ragam Beku (*Frozen*)

Ragam beku yaitu ragam bahasa yang paling resmi yang dipergunakan dalam situasi-situasi yang khidmat dan upacara-upacara resmi. Ragam beku ini juga terdapat dalam dokumen-dokumen bersejarah seperti undang-undang dasar dan dokumen penting lainnya. Disebut ragam beku karena pola dan kaidahnya sudah ditetapkan secara mantap, tidak dapat diubah. Berikut ini ciri-ciri ragam beku, yaitu struktur gramatikalnya tidak dapat diubah, susunan kalimatnya biasanya panjang-panjang, bersifat kaku dan kata-katanya lengkap, dan kosakata yang biasa digunakan; bahwa, maka, dan sesungguhnya.

### 2) Ragam Resmi (*Formal*)

Ragam resmi ialah ragam bahasa yang dipakai dalam pidato-pidato resmi seperti pidato kenegaraan, rapat dinas, atau rapat resmi pimpinan suatu badan. Bentuk tertulis, ragam ini dapat ditemukan dalam surat menyurat dinas, khotbah, buku-buku pelajaran dan sebagainya. Pola dan kaidah ragam resmi sudah ditentukan secara mantap sebagai suatu standar. Ragam resmi ini pada dasarnya sama dengan ragam bahasa baku atau standar yang hanya digunakan dalam situasi resmi.

### 3) Ragam Usaha (*Consultative*)

Ragam usaha adalah ragam bahasa yang sesuai dengan pembicaraan-pembicaraan biasa di sekolah, perusahaan, dan rapat-rapat usaha yang berorientasi kepada hasil atau produksi; dengan kata lain, ragam ini berada pada tingkat yang paling operasional.

#### 4) Ragam Santai (*Casual*)

Ragam santai adalah ragam bahasa santai antarteman dalam berbincang-bincang, rekreasi, berolahraga, dan sebagainya. Berikut ini adalah ciri-ciri ragam santai, yaitu kosakatanya banyak memakai unsur leksikal dialek dan unsur bahasa daerah, banyak memakai bentuk alegro, memakai kata ganti tidak resmi, seringkali tidak memakai struktur morfologi dan sintaksis yang normatif.

Menurut Poedjosoedarmo (1978: 12), dalam ragam santai terdapat kelainan-kelainan tertentu bila dibandingkan dengan bahasa yang dipakai dalam suasana resmi atau formal. Kelainan seperti pemakaian kalimat yang tidak lengkap atau berbentuk kalimat inversi.

#### 5) Ragam Akrab (*Intimate*)

Ragam akrab adalah ragam bahasa antaranggota yang akrab dalam keluarga atau teman-teman yang tidak perlu berbahasa secara lengkap dengan artikulasi yang terang, tetapi cukup dengan ucapan-ucapan yang pendek. Hal ini disebabkan oleh adanya saling pengertian dan pengetahuan satu sama lain. Dalam tingkat inilah banyak dipergunakan bentuk-bentuk dan istilah-istilah (kata-kata) khas bagi suatu keluarga atau sekelompok teman akrab.

### 4. Kontak Bahasa

Bahasa sangat diperlukan manusia untuk saling berkomunikasi dengan sesamanya. Manusia berinteraksi dengan sesamanya, dimana dalam komunikasi yang terjadi dari interaksi tersebut, penutur menggunakan lebih dari satu bahasa yang dikuasainya. Akibatnya, terjadi adanya peristiwa kontak antarbahasa dari interaksi tersebut. Negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan tidak bisa

dipungkiri mempunyai banyak bahasa. Bermunculannya bahasa tersebut tidak hanya dari segi variasi bahasa saja, namun juga munculnya dialek atau gaya bahasa. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya kontak bahasa.

Bahasa yang menjadi alat berkomunikasi antar sesama memiliki berbagai fungsi. Pranowo (via Suwarna, 2009: 39) membagi fungsi bahasa menjadi empat belas fungsi komunikatif dan sub-komunikatif bahasa sebagai berikut.

- a. Fungsi representatif/ fungsi representational atau metalinguistik/ fungsi pertukaran informasi/ fungsi inferensial/ fungsi informasi faktual dan intelektual/ fungsi referensial. Semua fungsi tersebut pada hakikatnya memberikan informasi kepada petutur. Selanjutnya fungsi ini disebut fungsi informatif.
- b. Fungsi transaksional yaitu membicarakan sesuatu atau membuat transaksi.
- c. Fungsi interaksional/ interpersonal/ fungsi kontekstual yaitu berinteraksi satu sama lain.
- d. Fungsi komisif yaitu fungsi membuat kesanggupan, janji, atau penolakan.
- e. Fungsi direktif yaitu memerintah, meminta, dan meyakinkan.
- f. Fungsi konatif/ fungsi sosialisasi yaitu menjaga hubungan komunikasi.
- g. Fungsi ekspresif/ fungsi personal/ fungsi emotif yaitu mengungkapkan perasaan.
- h. Fungsi regulatori yaitu mengontrol peristiwa, hukum, dan aturan.
- i. Fungsi heuristik/ eksploratori yaitu memperoleh ilmu pengetahuan.
- j. Fungsi instrumental yaitu memanipulasi lingkungan sehingga terjadi peristiwa.

- k. Fungsi magis/ poetik/ imajinatif yaitu membuat ide-ide yang imajiner dan mengandung keindahan seperti menulis puisi, dogeng, novel, dan sebagainya.
- l. Fungsi asertif menyatakan kebenaran.
- m. Fungsi deklaratif yaitu menghubungkan isi tuturan dengan keadaan.
- n. Fungsi argumentatif yaitu memakai bahasa untuk menyajikan dan menilai argumen dan penjelasan.

Kontak bahasa terjadi dalam masyarakat pemakai bahasa atau terjadi dalam situasi kemasyarakatan tempat seseorang mempelajari unsur-unsur sistem bahasa yang bukan bahasanya sendiri. Kontak bahasa meliputi segala peristiwa persentuhan antara dua bahasa atau lebih yang berakibat adanya perubahan unsur bahasa oleh penutur dalam konteks situasinya. Prawiroatmodjo (via Aslinda dan Leni Syafyaha, 2007: 25). Menurut Chaer (1994: 65) hal yang sangat menonjol yang dapat terjadi dari adanya kontak bahasa adalah terjadinya bilingualisme dan multilingualisme dengan berbagai macam kasusnya, seperti interferensi, integrasi, alih kode, dan campur kode.

Indonesia merupakan negara yang memiliki kekayaan bahasa, salah satunya adalah bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai bahasa pemersatu. Karenanya, masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multilingualisme, yang berarti bahwa masyarakat tersebut dapat menguasai lebih dari satu bahasa. Pertama adalah bahasa ibu dan yang kedua bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Misalnya saja, masyarakat Jawa lebih dominan menggunakan bahasa Jawa sebagai bahasa khas yang dimiliki digunakan sebagai bahasa sehari-hari. Seiring berkembangnya zaman, masyarakat juga menggunakan bahasa Indonesia



yang merupakan bahasa nasional untuk kepentingan komunikasi dengan masyarakat yang tidak bisa berbahasa Jawa.

Kefasihan seseorang untuk menggunakan dua bahasa sangat tergantung pada adanya kesempatan untuk menggunakan dua bahasa tersebut. Kesempatan yang banyak akan memengaruhi kefasihannya dalam berkomunikasi, dan begitu pula sebaliknya. Dalam masyarakat bilingual dan multilingual, sebagai akibat adanya kontak bahasa dan juga kontak budaya, dapat terjadi peristiwa atau kasus yang disebut interfensi, integrasi, alih kode, dan campurkode. Keempat peristiwa tersebut mempunyai gejala yang sama, yaitu adanya unsur bahasa lain dalam bahasa yang digunakan, tetapi mempunyai konsep masalah yang berbeda. (Chaer, 1994: 66).

Menurut Chaer (1994: 67), dalam masyarakat bilingual atau multilingual peristiwa alih kode dan campur kode banyak terjadi. Alih kode yaitu beralihnya penggunaan suatu kode (baik bahasa maupun ragam bahasa tertentu) ke dalam kode yang lain (bahasa atau ragam bahasa yang lain), sedangkan campur kode adalah percampuran dua buah kode dalam bahasa tertentu.

## **5. Kedwibahasaan**

Di Indonesia, ada beratus-ratus bahasa daerah yang pada umumnya menjadi bahasa ibu, bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, dan bahasa-bahasa lain seperti bahasa Inggris, bahasa Arab, sebagai bahasa asing. Masyarakat Indonesia umumnya merupakan dwibahasawan (bilingual), bahkan multibahasawan (multilingual). Maka dalam berkomunikasi, sering terjadi

pemakaian ragam bahasa yang satu dengan yang lainnya secara bergantian. Maka sering terjadi peralihan kode dalam komunikasi dalam masyarakat Indonesia.

Kedwibahasaan yaitu perihal pemakaian atau penguasaan dua bahasa (seperti bahasa daerah di samping bahasa nasional); bilingualisme (KBBI, 2008: 349). Bilingualisme yaitu pemakaian dua bahasa atau lebih oleh penutur bahasa atau oleh suatu masyarakat bahasa (KBBI, 2008: 192).

Kedwibahasaan artinya kemampuan atau kebiasaan yang dimiliki oleh penutur dalam menggunakan bahasa (Aslinda dan Leni Syafyaha, 2007: 8). Kedwibahasaan atau yang lebih dikenal dengan bilingualisme merupakan hasil dari kontak bahasa. Aspek yang berhubungan dengan kajian kedwibahasaan antara lain, aspek sosial, individu, pedagogis, dan psikologi.

Kedwibahasaan adalah penguasaan penutur terhadap dua bahasa dengan baik dan benar. Bahasa yang baik dan benar adalah bahasa yang menurut kaidah dan sistemnya sudah dapat dikuasai penuh oleh penutur. Konsep umum kedwibahasaan atau bilingualisme adalah penggunaan dua buah bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian.

Di sisi lain, kata kedwibahasaan ini mengandung dua konsep, yaitu kemampuan mempergunakan dua bahasa atau *bilingualitas* dan kebiasaan memakai dua bahasa atau *bilingualism*. Dalam bilingualitas, dibicarakan tingkat penguasaan bahasa dan jenis keterampilan yang dikuasai, sedangkan dalam *bilingualism* dibicarakan pola-pola penggunaan kedua bahasa yang bersangkutan. Seringnya dipergunakan setiap bahasa, dan dalam lingkungan bahasa yang bagaimana bahasa-bahasa itu dipergunakan.

Bloomfield (via Aslinda dan Leni Syafyaha, 2007: 23) menyatakan, kedwibahasaan adalah *native like control of two languages* (penguasaan yang sama baiknya terhadap dua bahasa). Pendapat tersebut berdasarkan pengertian bahasa yang diberikannya, yaitu sistem kode yang mempunyai ciri-ciri khusus. Mengenal dua bahasa, berarti mampu menggunakan dua sistem kode secara baik. Syarat dari *native like control of two languages* adalah setiap bahasa dapat digunakan dalam setiap keadaan dengan kelancaran dan ketepatan yang sama seperti yang digunakan oleh penuturnya.

Menurut Mackey (via Chaer, 1994: 112) secara sosiolinguistik, kedwibahasaan diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain secara bergantian. Untuk dapat menggunakan dua bahasa tersebut tentunya seseorang harus menguasai kedua bahasa tersebut.

Batasan pengertian kedwibahasaan menurut Mackey (via Aslinda dan Leni Syafyaha, 2007: 24) masalah tingkat bahasa adalah penguasaan bahasa oleh seseorang. Artinya, penutur dapat mempergunakan bahasa yang dikuasainya sebagaimana bahasa tersebut dapat digunakan. Fungsi adalah untuk apa bahasa tersebut digunakan dan apa peranan bahasa dalam kehidupan atau dalam pola keseluruhan pelakunya.

Istilah kedwibahasaan (*bilingualism*) menurut Nababan (1984: 5) biasanya dipergunakan untuk kemampuan dan kebiasaan mempergunakan dua bahasa; istilah kedwibahasaan itu sering juga disebut kegandabahasaan (*multilingualism*). Kedwibahasaan itu dipakai untuk dua konsepsi yang berkaitan

tetapi berbeda, yakni kemampuan mempergunakan dua bahasa (*bilingualitas*) dan kebiasaan memakai dua bahasa dalam pergaulan hidup (*bilingualisme*).

Yang dibahas dalam bilingualisme ialah: (a) pola-pola penggunaan kedua bahasa yang bersangkutan, (b) seringnya dipergunakan setiap bahasa itu, dan (c) dalam lingkungan (domain) bahasa yang bagaimana bahasa-bahasa itu dipakai. Yang dikaji dalam bilingualitas ialah tingkat penguasaan setiap bahasa dan jenis ketrampilan yang dikuasai seperti berbicara, menyimak, menulis, atau membaca.

Di samping bilingualitas dan *bilingualism*, dalam kedwibahasaan juga dibicarakan masalah alih kode (*code switching*), campur kode (*code mixing*), dan inferensi. Menurut Subyakto (via Suwandi, 2008: 87), campur kode ialah penggunaan dua bahasa atau lebih atau ragam bahasa secara santai antara orang-orang yang kita kenal dengan akrab. Dalam situasi berbahasa yang informal ini, kita dapat bebas mencampur kode (bahasa atau ragam bahasa) kita; khususnya apabila ada istilah-istilah yang tidak dapat diungkapkan dalam bahasa lain.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih difokuskan pada peristiwa alih kode saja. Khususnya alih kode yang terjadi pada peristiwa tutur pada film *KCB*. Karena alih kode tidak bisa dilepaskan begitu saja dari campur kode, maka disajikan pula apa itu campur kode beserta perbedaan yang terjadi pada peristiwa tutur.

## 6. Kode

Kode diartikan sebagai sistem tutur yang penerapan unsur bahasanya mempunyai ciri-ciri khas sesuai dengan latar belakang penutur, relasi penutur dengan lawan bicara dan situasi tutur yang ada. Kode biasanya berbentuk variasi-

variasi bahasa yang secara real dipakai berkomunikasi anggota-anggota suatu masyarakat bahasa (Poedjosoedarmo, 1978: 4-5).

Menurut Kridalaksana (1980: 113) mengartikan kode sebagai (1) lambang atau sistem ungkapan yang dipakai untuk menggambarkan makna tertentu dan bahasa manusia adalah sejenis kode (2) sistem bahasa dalam suatu masyarakat (3) variasi tertentu dalam suatu bahasa. Istilah kode dimaksudkan untuk menyebut salah satu varian di dalam hierarki kebahasaan. Dikatakan pula bahwa alat komunikasi yang merupakan variasi dari bahasa dikenal dengan istilah kode (Suwito, 1983:67).

Penginterpretasian arti kode baru dapat dibuat dengan baik kalau konteks terjadinya kode itu sudah jelas (Poedjosoedarmo, 1978: 21). Ini persis beranalogi dengan arti sebuah morfem kata dan kalimat. Arti morfem baru jelas diketahui sesudah bentuk kata yang utuh sudah diketahuinya. Arti kata dapat diketahui dengan baik kalau konteks kalimatnya sudah diketahui. Arti kalimat dapat diketahui dengan jelas kalau konteks wacana dan faktor komponen percakapan telah diketahui.

## **7. Alih Kode**

### **a. Pengertian Alih Kode**

Alih kode merupakan kajian bidang sosiolinguistik (Suwarna, 2009: 213). Alih kode merupakan salah satu gejala pemakaian dua (atau lebih) bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak komunikasi. Pemakaian alih kode bukan merupakan suatu kebetulan dan bukan pula merupakan kekacauan pemakaian bahasa, melainkan fenomena komunikasi yang terjadi karena berbagai faktor

sosial, situasional, dan kultural. Alih kode bukan hanya mengacu pada pergantian bahasa yang digunakan dalam komunikasi, tetapi juga pergantian ragam, misalnya dari ragam formal ke ragam santai, dari tingkat tutur tinggi ke rendah (misalnya dari bahasa Jawa krama ke ngoko).

Menurut Appel (via Chaer dan Agustina, 2004: 141) alih kode adalah gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubah situasi. Berbeda dengan Appel yang mengatakan alih kode itu terjadi antarbahasa, maka Hymes (via Chaer dan Agustina, 2004: 142) mengatakan alih kode bukan hanya terjadi antarbahasa, melainkan juga terjadi antara ragam-ragam bahasa dan gaya bahasa yang terdapat dalam satu bahasa. Hymes via Chaer mengatakan “*code swithing has become a common term for alternate us of two or more language, varieties of language, or even speech styles*”. Dengan demikian, alih kode itu merupakan gejala peralihan pemakaian bahasa yang terjadi karena situasi dan terjadi antarbahasa serta antar ragam dalam satu bahasa.

Alih kode (*code switching*) adalah peristiwa peralihan dari satu kode ke kode yang lain. Misalnya penutur menggunakan bahasa Indonesia beralih menggunakan bahasa Jawa. Alih kode merupakan salah satu aspek ketergantungan bahasa (*language dependency*) dalam masyarakat multilingual. Dalam masyarakat multilingual sangat sulit seorang penutur mutlak hanya menggunakan satu bahasa (Suwito, 1983: 69).

Dalam alih kode masing-masing bahasa masih cenderung mendukung fungsi masing-masing dan masing-masing fungsi sesuai dengan konteksnya.

Appel (via Chaer dan Agustina, 2004:143 ) memberikan batasan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena perubahan situasi.

Dalam keadaan bilingual, penutur ada kalanya mengganti unsur-unsur bahasa atau tingkat tutur, hal ini tergantung pada konteks dan situasi berbahasa tersebut. Misalnya, pada waktu berbahasa Jawa dengan si A, datang si B yang tidak dapat berbahasa Jawa, sehingga tidak dapat memasuki situasi berbahasa itu, maka kita beralih memakai bahasa yang dimengerti oleh si B. Kejadian semacam ini kita sebut alih kode.

Peralihan dari satu ujar bahasa ke ujar bahasa yang lain sering disebut sebagai alih kode (Kartomihardjo, 1988: 33). Istilah kode dalam pengertian ini diasosiasikan dengan berbagai macam bahasa, variasi, dialek, dan sebagainya. Pada dasarnya alih kode terjadi karena adanya perubahan situasi, kepentingan atau karena suasana kejiwaan pembicara mendadak berubah. Nababan (1984: 31) menyatakan bahwa konsep alih kode ini mencakup juga kejadian pada waktu kita beralih dari satu ragam bahasa yang satu, misalnya ragam formal ke ragam lain, misalnya ragam akrab; atau dari dialek satu ke dialek yang lain; atau dari tingkat tutur tinggi, misalnya kromo inggil (bahasa jawa) ke tutur yang lebih rendah, misalnya, bahasa ngoko, dan sebagainya.

Richard (via Suwandi, 2008: 86) mengatakan bahwa, alih kode adalah suatu peralihan pemakaian suatu bahasa ke bahasa lain atau dari satu variasi bahasa ke variasi bahasa lain. Hymes (via Suwito, 1983: 69) mengatakan bahwa peristiwa alih kode tidak hanya mencakup pergantian pemakaian dua bahasa atau

lebih, tetapi juga pergantian variasi dalam satu bahasa atau bahkan beberapa gaya dalam satu ragam.

Menurut Poedjosoedarmo (1978: 37), dalam beralih kode yang diambil alih adalah minimal satu klausa dari kode atau bahasa lain. Jadi, apabila yang diambil alih hanya sebuah kata atau sejumlah kata maka hal tersebut tidak termasuk alih kode, melainkan hanya sebuah pungutan kata.

Poedjosoedarmo (via Rahardi, 2010: 24-25) menjelaskan bahwa seseorang sering mengganti kode bahasa saat bercakap-cakap. Pergantian tersebut dapat disadari atau tidak disadari oleh penutur. Gejala ini timbul karena faktor komponen bahasa yang bermacam-macam. Selain itu terdapat istilah alih kode sementara (*temporary code switching*), yaitu pergantian alih bahasa yang dipakai oleh seorang penutur yang berlangsung hanya sementara. Di samping itu, Poedjosoedarmo menyebutkan pula adanya alih kode yang sifatnya permanen (*permanen code switching*). Dikatakan demikian karena peralihan bahasa yang terjadi berlangsung secara permanen, peralihan ini tidak mudah untuk dilakukan. Alih kode biasanya berkaitan juga dengan peralihan sikap hubungan antara penutur dan lawan tutur dalam masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa alih kode merupakan terjadinya peralihan dalam penggunaan bahasa di dalam komunikasi, baik peralihan antarragam bahasa ataupun antargaya bahasa. Peristiwa ini terjadi apabila terjadi perubahan situasi dan adanya perbedaan partisipasi penutur. Terjadinya peralihan kode satu ke kode yang lain adalah untuk



menyesuaikan diri dengan suasana, lingkungan, peran, topik pembicaraan, tujuan, dan aspek-aspek lainnya yang berhubungan dengan tindak tutur (*speech act*).

Dari berbagai sudut pandang itu, alih kode dapat dibagi menjadi empat bagian, yaitu sebagai berikut.

- 1) Jenis alih kode : alih bahasa, alih ragam bahasa, alih tingkat tutur.
- 2) Tataran alih kode: tataran fonologi, tataran fonem, tataran kata atau frase.
- 3) Sifat alih kode: alih kode sementara, alih kode tetap atau permanen.
- 4) Faktor penyebab alih kode: pribadi pembicara, hubungan pembicara dengan mitra pembicara, topik atau subtopik.

#### **b. Perbedaan Alih Kode dan Campur Kode**

Pembicaraan mengenai istilah alih kode biasanya diikuti dengan pembicaraan tentang campur kode. Campur kode terjadi apabila seorang penutur bahasa, misalnya bahasa Indonesia memasukkan unsur-unsur bahasa daerahnya ke dalam pembicaraan bahasa Indonesia (Aslinda dan Leni Syafyaha, 2007: 87). Dengan kata lain, seseorang yang berbicara dengan kode utama bahasa Indonesia yang memiliki fungsi keotonomiannya, sedangkan kode bahasa daerah yang terlibat dalam kode utama merupakan serpihan-serpihan saja tanpa fungsi atau keotonomian sebagai sebuah kode.

Menurut Nababan (via Aslinda dan Leni Syafyaha, 2007: 87), ciri yang menonjol mengenai campur kode ini adalah kesantiaian atau situasi informal. Dalam situasi berbahasa formal, jarang terjadi campur kode, jika terdapat campur kode dalam keadaan itu karena tidak ada kata atau ungkapan yang tepat untuk

menggantikan bahasa yang sedang dipakai sehingga perlu memakai kata atau ungkapan dari bahasa daerah atau bahasa asing.

Nababan (1984: 32) menyatakan, bahwa campur kode mengacu pada suatu peristiwa penutur mencampur dua atau lebih bahasa atau ragam bahasa dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa ada sesuatu dalam situasi berbahasa itu yang menuntut percampuran bahasa itu. Persamaan yang ada antara alih kode dan campur kode adalah digunakannya dua bahasa atau lebih, atau dua varian dari sebuah bahasa dalam satu masyarakat tutur. Jika dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu.

Pada campur kode, ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan dan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan (*pieces*) saja, tanpa fungsi keotonomian sebagai sebuah kode (Chaer dan Agustina, 2004: 114). Unsur bahasa yang lain hanya disisipkan pada kode utama atau kode dasar. Sebagai contoh penutur menggunakan bahasa Indonesia dalam tindak komunikasinya yang menyisipkan unsur bahasa asing, misalnya bahasa Inggris, sehingga tercipta bahasa Indonesia kebarat-baratan.

Menurut Thelander (via Chaer dan Agustina, 2004: 114) mengatakan, apabila di dalam suatu peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa ke klausa bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode. Akan tetapi apabila di dalam suatu peristiwa tutur, klausa-klausa maupun frase-frase yang digunakan

terdiri dari klausa dan frase campuran (*hybrid clauses, hybrid phrases*), dan masing-masing klausa atau frase itu tidak lagi mendukung fungsi sendiri-sendiri, maka peristiwa yang terjadi adalah campur kode. Dengan kata lain, jika seseorang menggunakan suatu kata/frase dari satu bahasa, orang tersebut telah melakukan campur kode. Akan tetapi, apabila seseorang menggunakan satu klausa jelas-jelas memiliki struktur suatu bahasa dan klausa itu disusun menurut struktur bahasa lain, maka peristiwa yang terjadi adalah alih kode.

### c. Jenis Alih Kode

Berdasarkan sifat momentum dan jarak hubungan antarpemuter, Poedjosudarmo (1978: 22-31) membagi alih kode menjadi dua, yaitu alih kode sementara dan alih kode permanen.

Alih kode sementara adalah pergantian kode bahasa oleh pemuter yang berlangsung sebentar saja, meskipun kadang-kadang dapat juga berlangsung lama. Misal seorang pemuter yang sedang berbicara menggunakan bahasa Indonesia, tiba-tiba hadir orang ketiga dengan bahasa Ngapak, maka pemuter akan menggunakan bahasa Ngapak kemudian akan beralih kembali menggunakan bahasa Indonesia.

Alih kode permanen terjadi apabila pemuter secara tetap mengganti kode bicaranya terhadap lawan tutur. Alih kode permanen jarang terjadi karena alih kode ini mencerminkan pergantian status pemuter dan sifat hubungan antar pemuter. Pergantian ini biasanya menentukan sikap pemuter terhadap relasi tutur.

Misal, yang dicontohkan oleh Poedjosoedarmo (1978: 32), bahwa di Jawa, seorang teman yang suatu ketika menjadi menantu, bekas kenalan yang

kemudian menjadi suami atau istri, teman sepermainan waktu kecil yang kemudian menjadi atasannya, dapat mengganti kode bahasa yang digunakannya secara permanen. Hal ini disebabkan adanya perubahan yang radikal pada kedudukan status sosial dan relasi pribadi yang ada. Dalam hal ini, faktor kepribadian masing-masing sangat mempengaruhi.

Berdasarkan asal bahasanya, Suwito (1983: 69) membagi alih kode menjadi dua, alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern adalah pergantian atau peralihan pemakaian bahasa yang terjadi pada bahasa-bahasa daerah dalam satu bahasa nasional atau pergantian dialek-dialek dalam satu bahasa daerah atau pergantian ragam bahasa dalam satu dialek. Bagi penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa, biasanya akan melakukan peralihan dari bahasa yang satu ke bahasa lainnya sesuai dengan situasi yang melatarbelakangi.

Alih kode ekstern adalah peralihan pemakaian bahasa yang terjadi antara bahasa asli (bahasa yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari) dengan bahasa asing, terutama orang-orang yang menguasai bahasa asing. Perpindahan kode tersebut tergantung pada situasi dan kondisi yang sesuai untuk memakai atau menggunakan bahasa-bahasa tersebut. Misal dari bahasa Jawa ke bahasa Inggris.

Thelander (via Chaer dan Agustina, 2004: 115) menjelaskan tentang ciri-ciri alih kode, yaitu sebagai berikut.

- (1) Apabila di dalam peristiwa tutur terjadi peralihan dari satu klausa suatu bahasa ke klausa bahasa lain.
- (2) Apabila satu klausa jelas-jelas memiliki struktur gramatikal satu bahasa, dan klausa berikutnya disusun menurut struktur bahasa lain.

- (3) Alih kode setiap bahasa yang digunakan tersebut masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab tertentu.

#### **d. Faktor Penyebab Alih Kode**

Suwito (1983: 72) mengatakan, bahwa faktor penyebab terjadinya alih kode ada enam, yaitu penutur, mitra tutur, hadirnya penutur ketiga, pokok pembicaraan, untuk membangkitkan rasa humor, dan untuk sekedar bergengsi.

##### **1) Penutur (O1)**

Seorang penutur ketika berbicara kepada lawan bicara kadang-kadang dengan sadar mengganti kode bahasanya dengan maksud tertentu, seperti mengkritik, merayu, merendahkan diri, menyindir, menghormati, dan sebagainya.

##### **2) Lawan Tutur (O2)**

Setiap penutur pada umumnya akan berusaha mengimbangi bahasa yang digunakan oleh lawan bicaranya. Oleh karena itu, bagi penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa biasanya akan berusaha mengganti kode bahasanya sesuai dengan bahasa lawan bicaranya.

##### **3) Hadirnya penutur ketiga (O3)**

Dua orang yang berasal dari daerah yang sama biasanya akan berinteraksi menggunakan bahasa daerahnya. Namun, ketika hadir pihak ketiga yang berbeda latar kebahasaannya, maka dua orang yang pertama akan mengganti kode bahasa mereka ke bahasa yang dikuasai oleh ketiganya.

#### 4) Pokok pembicaraan (topik)

Bagi seorang suku Jawa yang telah lancar berbahasa Indonesia sering menggunakan bahasa Indonesia ketika bercakap-cakap dengan temannya yang juga dari Jawa tentang politik dan iptek. Namun, ketika berbicara tentang pengalaman mereka waktu kecil, bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa.

#### 5) Untuk membangkitkan rasa humor

Bangkitnya rasa humor sangat diperlukan untuk menyegarkan suasana yang dirasa mulai lesu. Oleh karena itu, sering terjadi dalam proses belajar mengajar di sekolah, seorang guru yang secara spontan mengganti kode bahasa tuturannya dengan kode bahasa yang lucu. Penggantian kode bahasa seperti ini dimaksudkan agar suasana kelas yang tegang menjadi santai dan diharapkan siswa dapat berkonsentrasi pada pelajaran.

#### 6) Untuk sekedar bergengsi

Hal ini terjadi apabila faktor situasi, lawan bicara, topik ,dan faktor-faktor sosio-situasional yang lain sebenarnya tidak mengharuskan beralih kode. Alih kode yang disebabkan oleh hal yang seperti ini biasanya didasari oleh penilaian bahwa bahasa yang satu lebih tinggi nilai sosialnya dibanding bahasa yang lain.

Menurut Poedjosoedarmo (1978: 25), faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya alih kode adalah: O1 mensitir kalimat lain; berubahnya sikap O2; hadirnya O3; maksud tertentu O1, seperti melawak, menyindir, memperjelas keterangan, menebak, mengakrabkan diri, dan sebagainya; keinginan mendidik O2 supaya dapat menguasai kode bahasa yang dianggap baik; penutur

masih dalam taraf belajar berbahasa; bersandiwara dan berpura-pura; ketidakmampuan menggunakan kode bahasa secara terus-menerus; relasi pelaku tutur yang belum mantap; keinginan menyesuaikan kode bahasa yang dikuasai oleh O2; adanya perbedaan status; materi percakapan; kalimat yang mendahului tutura; situasi bicara; dan ujaran yang tetap seperti frase basa-basi, pepatah, dan peribahasa.

Nababan (1984: 31-32) menjelaskan bahwa latar belakang terjadinya alih kode adalah adanya situasi berbahasa yang berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor pemeran serta, topik pembicaraan, situasi tutur, tujuan tutur, dan ragam bahasa yang digunakan.

a) Pemeran serta (*participant*)

Pemeran serta ini dapat berupa seorang penutur, lawan tutur, dan pendengar yang lain. Seorang penutur dan lawan tutur ini sangat menentukan tindak bahasa yang secara tidak langsung juga mempengaruhi terjadinya alih kode.

Latar belakang penutur dan kepribadian dari penutur akan mempengaruhi terjadinya alih kode, misalnya jika penutur yang mempunyai latar belakang pendidikan yang baik maka ia akan sering melakukan alih kode sesuai dengan kebutuhannya. Bergantinya lawan tutur pun atau datangnya partisipan lain dalam peristiwa tutur tersebut juga dapat menyebabkan terjadinya alih kode.

b) Topik pembicaraan

Topik pembicaraan ini bermacam-macam dan dalam praktiknya penutur berbicara tidak hanya dalam satu topik saja, tetapi banyak penutur yang

menampilkan beberapa topik sekaligus secara bergantian dan tumpang tindih. Untuk melakukan pergantian topik pembicaraan ini sering diikuti pula dengan terjadinya alih bahasa atau alih kode.

c) Situasi tutur

Situasi tutur ini selalu menyertai suatu pembicaraan. Keduanya saling melengkapi, penutur akan menyesuaikan pembicaraan dengan situasi yang ada. Cara menyesuaikannya diwujudkan melalui penggunaan bahasa. Demikian pula apabila seorang penutur ingin mengubah situasi atau menciptakan situasi baru, maka dapat pula melakukannya dengan cara mengelola bahasa yang digunakan.

d) Tujuan

Tujuan pembicaraan ini bermacam-macam, ada yang bersifat menerangkan, memberi gambaran, mempengaruhi, dan lain sebagainya. Apabila dilihat dari urgennya tujuan pembicaraan itu ada yang bersifat sangat penting, kurang penting, atau hanya sekedar humor. Seorang penutur biasanya akan menyesuaikan antara bahasa yang digunakan dengan tujuan yang ingin dicapai.

e) Jalur

Jalur atau media ini meliputi jalur lisan dan jalur tulisan. Jalur ini juga sangat menentukan terjadinya peristiwa alih kode. Pada umumnya alih kode ini terjadi pada jalur lisan, namun tidak menutup kemungkinan terjadi pada jalur tulisan, misalnya pada ragam tulisan ilmiah.

f) Ragam bahasa (*variety*)

Variasi bahasa adalah perbedaan-perbedaan bentuk-bentuk bahasa serta maknanya yang muncul karena adanya perbedaan penutur yang ditimbulkan oleh



adanya perbedaan asal daerah, kelompok sosial, situasi berbahasa atau tingkat formalitas yang berlainan, dan waktu yang berbeda. Perbedaan-perbedaan tersebut akan menghasilkan ragam-ragam bahasa yang berbeda.

Ragam bahasa yang berhubungan dengan asal daerah disebut dialek, ragam bahasa yang berhubungan dengan kelompok sosial disebut sosiolek, ragam bahasa yang berhubungan dengan fungsiolek disebut fungsiolek (register), dan ragam bahasa yang berhubungan dengan dimensi waktu disebut kronolek.

Peralihan kode ini juga bisa disebabkan adanya dorongan batin penutur atau yang berasal dari faktor internal diri penutur, misalnya kekecewaan, ketidakpuasan, dalam penilaian atau tanggapan penutur tentang sesuatu. Di saat terjadinya alih kode itu penutur dihadapkan dengan pemilihan kode. Alih kode juga dapat dipengaruhi oleh latar belakang penguasaan bahasa ibu (pertama) penutur (Pateda, 1987: 86).

Menurut Adisumarto (1985: 26-27), alih kode dilatarbelakangi dengan adanya register. Register adalah variasi bahasa yang terjadi berdasarkan pemakaian yang mempunyai dimensi bidang, ragam, dan gaya tersendiri. Dimensi bidang mengacu pada wilayah operasional kegiatan bahasa, yang dapat diklarifikasi menurut sifat-sifat keseluruhan peristiwa kegiatan itu berlangsung, misal bidang politik, ekonomi, budaya. Setiap bidang tersebut mempunyai sistem bahasa tersendiri, seperti tercermin dalam istilah-istilahnya.

Dimensi ragam meliputi ragam tulisan dan ragam lisan. Bentuk ragam lisan berupa tuturan atau pembicaraan pada saat-saat tertentu, sedangkan ragam tulisan terdapat pada wacana, misalnya buku, surat kabar, majalah. Dimensi gaya

menunjukkan hubungan antarpartisipan dalam suatu tindak tutur, sehingga akan muncul bermacam-macam gaya setiap berbeda partisipan. Gaya-gaya tersebut misalnya gaya formal, biasa, dan akrab.

Dari beberapa pendapat di atas, menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode adalah partisipan tutur, topik pembicaraan, tujuan tutur, situasi, jalur, ragam bahasa yang digunakan, dan latar belakang penguasaan bahasa ibu penutur.

Menurut Poedjosoedarmo (1978: 25-30), orang yang beralih kode karena; pengaruh hadirnya seseorang (O3), berubahnya O2, pengaruh maksud-maksud tertentu O1, pengaruh keinginan mendidik O2 supaya akhirnya dapat menguasai kode bahasa yang dianggap baik, praktek belajar berbahasa tertentu atau belajar bercakap tertentu, bersandiwara atau berpura-pura, pengaruh ketidakmampuan menggunakan kode bahasa yang sedang dipakai untuk waktu yang lama secara ajeg, pengaruh relasi seseorang yang hormat tetapi akrab, pengaruh keinginan menyesuaikan kode bahasa yang dikuasai oleh O2, pengaruh materi percakapan, pengaruh kalimat-kalimat yang mendahuluinya, dan pengaruh situasi bicara.

#### **e. Fungsi Alih Kode**

Setiap penuturan suatu bahasa biasanya mempunyai fungsi tertentu. Demikian pula dengan adanya peristiwa alih kode yang dilakukan oleh seorang penutur terhadap lawan tuturnya. Fungsi alih kode ini berkaitan erat dengan alasan atau faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode.

Seorang penutur dalam melakukan alih kode ini dapat secara sadar maupun tidak sadar. Alih kode yang dilakukan secara sadar apabila penutur

mempunyai tujuan tertentu, sedangkan alih kode yang dilakukan tanpa sadar terjadi apabila penutur dalam kemampuan berbahasanya yang digunakan kurang. Untuk itu kadang-kadang penutur beralih kode ke bahasa lain untuk menyampaikan gagasannya ketika ia tidak dapat menyampaikan dalam bahasa yang baru digunakan.

Ada juga penutur yang melakukan alih kode ini untuk membangkitkan rasa humor atau mengubah situasi menjadi situasi santai, untuk menyesuaikan dengan topik pembicaraan, untuk menyesuaikan dengan partisipan, untuk menjelaskan pengertian khusus yang mudah apabila dijelaskan dengan bahasa aslinya, untuk memberikan pelajaran atau pendidikan bahasa pada orang lain, untuk menghormati, dan lain sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa fungsi alih kode selain juga berhubungan dengan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya alih kode juga berfungsi untuk menegaskan, mengakrabkan diri atau meningkatkan solidaritas, menghormati atau mengistimewakan mitra tutur, mengubah situasi atau humor, untuk meningkatkan status, gengsi, kekuasaan, atau keahlian dalam berbahasa dan mengutip ucapan orang lain. Secara garis besarnya alih kode itu berfungsi sebagai cara atau strategi berkomunikasi untuk menyampaikan kebahasaan sosial.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian Subekti (1998) dengan judul *Alih Kode dalam Tindak Tutur Antara Pedagang Souvenir dengan Wisnu dan Wisman di Lokasi Taman Wisata Candi Prambanan*. Dalam penelitian ini ditemukan adanya alih kode intern yang terdiri dari alih kode

antarbahasa dan alih kode antarragam. Alih kode ekstern terdiri dari alih kode yang terjadi antara Bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Jawa ke bahasa Inggris, bahasa Indonesia ke bahasa Cina, bahasa Jawa ke bahasa Cina, bahasa Indonesia ke bahasa Korea, dan bahasa Jawa ke bahasa Perancis. Dimana ditemukan juga alih kode sementara, sedang permanen tidak ada. Dalam penelitian ini ditemukan juga fungsi dan faktor penyebab alih kode. Fungsi alih kode tersebut adalah untuk menegaskan atau mengakhiri pertentangan, mengakrabkan, menghormati, mengubah situasi santai atau humor, dan untuk mengalihkan kode baik dengan tujuan untuk mendidik lawan bicara berbahasa atau untuk memvariasikan pembicaraan.

Selanjutnya penelitian yang relevan, yaitu penelitian Aghusy Sholeh M.U. (2004) dengan judul *Alih Kode dalam Acara Mbangun Desa Interaktif RRI Progrma I Yogyakarta*. Dalam penelitian ini, Aghusy menemukan adanya peristiwa alih kode dalam acara Mbangun Desa Ineraktif dalam acara radio di RRI Programa yang bertema Usaha Bunga Kering, Usaha Ternak Lembu, dan Pengobatan Alternatif. Alih kode itu terjadi antara bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Adapun alih kode itu terjadi antartingkat tutur, antaragam, dan antarpemutur. Faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode adalah karena pemutur bermaksud mengakrabkan diri, bermaksud bercanda, ingin memberitahukan, menyatakan rasa khawatir, menjelaskan sesuatu, ingin menghormati lawan bicara, menirukan kalimat lain, pemutur berbicara secara tidak langsung kepada lawan bicara, ingin mengubah suasana pembicaraan, ingin mempengaruhi lawan bicara atau pendengar lain, suasana pembicaraan, menanyakan sesuatu, menegaskan sesuatu,

penutur mengalami kesulitan menggunakan kode tertentu, menyesalkan keadaan, menyarankan sesuatu, ingin menyesuaikan dengan kode yang digunakan lawan bicara, menyatakan rasa syukur, menunjukkan latar belakang agama, menjanjikan sesuatu, meyakinkan lawan bicara atau pendengar lain.

Terjadinya peristiwa alih kode dalam film *KCB* merupakan suatu fenomena kebahasaan yang muncul dalam latar masyarakat Indonesia yang dwibahasa atau multibahasa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam tentang alih kode yang terjadi pada film tersebut. Bagi pelaku alih kode, alih kode merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses komunikasi.

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan tentang jenis alih kode, faktor yang menyebabkan alih kode, dan fungsi alih kode dalam tuturan yang terjadi pada film *KCB*, maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif sesuai dengan konteks yang menyertai tuturan. Proses analisis data tersebut dibatasi pada alih kode antartingkat tutur, alih kode antarragam, dan alih kode antarbahasa. Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebelum melakukan analisis data adalah: (1) perekaman data, (2) transkrip data, (3) klasifikasi data.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil data dari film yang berjudul *KCB*, yang notabene memiliki banyak ragam bahasa di dalamnya. Ada sembilan bahasa yang terdapat dalam peristiwa tutur pada film *KCB* ini, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Aceh, bahasa Lamongan, bahasa Madura, bahasa Palembang, bahasa Inggris, bahasa Arab, dan bahasa Melayu/Malaysia. Banyaknya ragam bahasa yang digunakan dalam film *KCB* ini, memungkinkan peneliti untuk meneliti film ini, karena peristiwa alih kode yang terjadi pun sangat memungkinkan untuk diteliti.

Penelitian ini yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis (Djadjasudarma, 1993: 10). Penelitian dianggap kualitatif harus dipertimbangkan dari segi metodologi kualitatif itu sendiri. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa.

##### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian dalam analisis alih kode adalah peristiwa tuturan yang terjadi di dalam film *KCB*. Subjek penelitian ini ditentukan setelah peneliti melakukan prasurvey dengan menonton beberapa film yang terkait dengan alih kode di dalamnya. Melalui pertimbangan-pertimbangan ada tidaknya alih kode,

banyaknya alih kode yang terjadi, maka terpilihlah film *KCB* ini sebagai subjek penelitian. Objek di dalam penelitian ini adalah jenis alih kode, faktor penyebab terjadinya alih kode, dan fungsi alih kode dalam tindak tutur yang terjadi pada peristiwa tutur pada film *KCB*.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak, dengan menggunakan metode simak tidak berpartisipasi. Menurut Sudaryanto (1988: 3), metode simak dengan tidak berpartisipasi adalah metode simak dengan peneliti tidak ikut dalam proses pembicaraan. Metode menyimak ini dilakukan dengan berulang kali, sehingga mendapatkan data yang benar-benar akurat sesuai objek yang diteliti dan hal-hal yang menjadi permasalahan dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan metode yang digunakan. Metode simak, menggunakan teknik lanjutan berupa (1) teknik catat pada kartu data dan (2) teknik transkrip data. Yang dimaksud dengan teknik catat adalah mengadakan pencatatan data yang relevan dan sesuai dengan sasaran dan tujuan penelitian. Teknik transkrip data yaitu menerjemahan berbagai ragam bahasa ke dalam bahasa Indonesia.

Setelah melakukan pengamatan, peneliti melakukan pencatatan dialog terkait alih kode yang terjadi pada film tersebut. Pencatatan ini dilakukan untuk memudahkan dalam mentranskrip data-data yang telah diperoleh. Tahap selanjutnya dalam pengumpulan data, yaitu transkrip data. Transkrip data ini dalam bentuk autografis. Setelah data ditranskrip menjadi bentuk tulisan, data tersebut diklasifikasikan sesuai dengan tujuan penelitian ini ke dalam kartu data.

Data-data yang sudah tercatat dalam kartu data selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Adapun bentuk kartu data yang digunakan adalah sebagai berikut.

No. Data: KCB 1/007/ CD I /00:10:03	
Tuturan	
Pak Alam	: <u>Makan gini harus pake tangan langsung.</u>
Pak Junaedi	: Oh Iya.
Pak Alam	: <u>Mangga-mangga.</u>
	Dikit aja, ikannya yang banyak.
Perubahan	
I. Jenis	: AK intern
II. Faktor	: situasi non formal
III. Fungsi	: menghormati mitra tutur

#### Keterangan

KCB 1 : menunjukkan film Ketika Cinta Bertasbih bagian pertama

007 : menunjukkan nomor urut data

CD I : menunjukkan keping video terjadinya peristiwa alih kode

00: 10:03 : menunjukkan durasi waktu dialog itu terjadi/berlangsung

Kalimat yang memuat peristiwa alih kode

Nomor I merupakan jenis alih kode

II merupakan faktor penyebab alih kode

III merupakan fungsi alih kode

Data yang telah diperoleh dengan teknik pengumpulan data di atas belum sepenuhnya teratur, untuk itu perlu diadakan pengaturan atau pengelompokan



terhadap data tersebut atau disebut klasifikasi data. Pada tahap ini, data yang mempunyai ciri-ciri tertentu dikelompokkan ke dalam satu kelompok atau golongan yang dipisahkan dari kelompok atau golongan lain. Klasifikasi data ini dimaksudkan untuk mempermudah pada penganalisisan nantinya.

Data yang telah diklasifikasikan ke dalam kartu data, kemudian di analisis sesuai kajian yang telah ditentukan. Teknik yang terakhir yaitu pengambilan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan adalah *human instrument*, yaitu peneliti sendiri yang berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, pengolah data, sampai pada tahap pelaporan hasil penelitian. Dalam hal ini didukung dengan seperangkat teori tentang jenis, bentuk, faktor penyebab, dan fungsi alih kode, termasuk parameter alih kode.

Secara khusus peneliti memiliki kemampuan dan dasar pengetahuan sesuai dengan acuan teori yang ada untuk menganalisis peristiwa tutur yang terjadi pada film *KCB*. Selain itu, terdapat kriteria-kriteria alih kode yang dikuasai oleh peneliti. Kriteria alih kode menggunakan parameter sebagai berikut ini.

a. Alih kode terjadi apabila seseorang mengganti kode bahasa satu ke kode bahasa yang lain, baik ragam ataupun dialeg dalam satu bahasa.

b. Alih kode dibedakan menjadi dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern.

Alih kode intern adalah alih kode yang terjadi dalam lingkup bahasa nasional.

Bahasa nasional ini meliputi bahasa daerah beserta variasi-variasinya dan bahasa Indonesia. Alih kode ekstern adalah alih kode yang terjadi dari bahasa

asli dengan bahasa asing. Bahasa asli yang dimaksud adalah bahasa nasional dan bahasa daerah beserta variasi-variasinya.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Patton (via Moleong, 2001: 103), adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian, dan mencari hubungan di antara dimensi-dimensi uraian.

Bogdan dan Tylor (via Moleong, 2001: 103) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bentuk pada tema dan hipotesis itu. Definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data, sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data.

Pada teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu metode agih dan padan. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan. Pada metode padan digunakan metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual digunakan untuk menganalisis unsur bahasa yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (*ekstra lingual*) seperti hal-hal yang menyangkut makna, informasi, konteks tuturan, dan lain sebagainya.

Metode agih merupakan metode analisis data dengan alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri. Teknik analisis dalam metode agih yang digunakan pada penelitian ini, yaitu teknik sisip. Teknik sisip dilaksanakan dengan menyisipkan unsur tertentu di antara unsur-unsur lingual yang ada. Dalam hal ini menggunakan unsur tambahan yaitu menambahi satuan lingual yang bersangkutan dengan unsur baru.

Contoh terdapat pada tuturan berikut ini:

Pak Alam : Oh ya pasti.  
 Pak Junaedi : Oh Iya.  
 Pak Alam : Makan gini harus pake tangan langsung.  
 Pak Junaedi : Oh Iya.  
 Pak Alam : Mangga-mangga.  
 Dikit aja, dikit aja.

Pada tuturan tersebut, Pak Alam menyisipkan unsur bahasa Jawa dalam peristiwa yang terjadi. Untuk lebih menghidupkan suasana yang akrab dengan teman lamanya, Pak Junaedi.

Setelah data diklasifikasikan, tahap berikutnya adalah tahap analisis data. Data yang telah dikelompokkan dalam tiga kelompok besar yaitu jenis alih kode yang terjadi, faktor penyebab terjadinya alih kode, dan fungsi alih kode kemudian dianalisis berdasarkan cabang-cabangnya. Pada jenis alih kode dikelompokkan lagi menjadi alih kode intern, ekstern, permanen, dan sementara. Begitu pula pada faktor penyebab alih kode dan fungsi alih kode. Tahap berikutnya adalah transkrip data kemudian menganalisis data yang telah dikelompokkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, sebab yang diamati berupa fenomena kebahasaan yang terjadi pada film *KCB*. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan tentang orang-orang dengan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2001:14). Hal ini berarti penekanan penelitian kualitatif diberikan pada kealamiah sumber data. Artinya bahwa data diambil dengan memperhatikan konteks penggunaannya. Metode adalah cara yang harus dilaksanakan, sedangkan teknik adalah cara melaksanakan metode (Sudaryanto, 1993: 9).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif deskriptif. Istilah deskriptif ini mengacu bahwa penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan pada fakta atau fenomena yang memang secara empiris hidup, sehingga yang dihasilkan berupa pemerian bahasa yang sifatnya jujur atau paparan seperti apa adanya. Pemerian yang deskriptif ini mempertimbangkan benar salahnya penggunaan bahasa para penuturnya. Data yang dikumpulkan digolongkan menjadi dua jenis yaitu data utama dan data pendukung. Data utama berupa kata-kata, dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Lofland via Moleong, 2001: 112). Setelah data dianalisis dengan metode deskriptif kemudian diadakan penyimpulan hasil penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, perlu dilakukan pengecekan terhadap data yang ditemukan. Keabsahan data ini dimaksudkan agar diperoleh data yang akurat dan mantab. Keabsahan data pada penelitian alih kode ini digunakan untuk pengukuran akurasi yakni keakuratan antara hasil penelitian

dengan analisis yang dibangun. Dengan harapan bahwa penelitian ini akan tercapai adanya absahan data dan dapat dijadikan sebagai masukan dalam daftar hasil penelitian bahasa. Dalam penelitian ini, pengecekan data dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

- a. Melakukan penelitian atau pencarian data dengan cara yang continue sesuai fakta yang ada dalam data yang sebenar-benarnya.
- b. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan tekun dan teliti untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat.
- c. Trianggulasi

Trianggulasi dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut ini.

- 1) Penggunaan beberapa sumber data, yaitu melakukan pengecekan dengan kamus. Kamus yang digunakan adalah kamus bahasa Indonesia, bahasa Jawa, bahasa Inggris, kamus bahasa Arab, dan kamus bahasa Melayu. Dengan adanya bantuan kamus-kamus tersebut, diharapkan data yang disajikan benar-benar memuat peristiwa alih kode.
- 2) Melalui peneliti, yaitu peneliti juga melakukan konsultasi dengan para pakar yang menguasai bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Melayu, dan juga pakar Sociolinguistik. Dalam hal ini, dosen pembimbing, penutur yang mengetahui bahasa Melayu dan juga teman. Konsultasi dilakukan untuk mendapatkan kejelasan data dan untuk membantu menetapkan segala peristiwa yang terdapat dalam data.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam penelitian ini dipergunakan analisis deskriptif kualitatif dalam analisis data. Data yang dianalisis berupa pemakaian bahasa Indonesia yang di dalamnya terdapat alih kode, yaitu dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah, dan bahasa Indonesia ke bahasa asing. Terdapat juga peralihan ragam bahasa, yaitu ragam bahasa Indonesia resmi atau formal ke bahasa Indonesia informal dan ragam bahasa informal ke bahasa Indonesia formal.

Dalam penelitian ini dideskripsikan jenis alih kode, faktor-faktor penyebab alih kode, dan fungsi alih kode dalam film *KCB*. Jenis alih kode yang ditemukan adalah alih kode berdasarkan sifatnya berupa alih kode sementara dan alih kode berdasarkan arah peralihannya terbagi menjadi dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern meliputi alih kode antarbahasa dan alih kode antarragam. Faktor-faktor penyebab terjadinya alih kode yaitu meliputi: (1) mitra tutur (*participant*), (2) pokok pembicaraan (topik), (3) situasi tutur, (4) tujuan, dan (5) hadirnya orang ketiga. Fungsi alih kode yaitu meliputi: (1) untuk menerangkan atau menjelaskan, (2) untuk menghormati mitra tutur, (3) untuk mengakrabkan diri, (4) untuk mengubah situasi atau humor, (5) untuk mengutip ucapan orang lain, (6) untuk sekedar bergengsi, (7) untuk menunjukkan rasa marah, (8) untuk meyakinkan mitra tutur, dan (9) untuk menunjukkan kemampuan berbahasa.

## **A. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini ditemukan adanya jenis-jenis alih kode yang terjadi dalam film *KCB*, yaitu alih kode berdasarkan sifatnya berupa alih kode sementara dan alih kode berdasarkan arah peralihan berupa alih kode intern dan alih kode ekstern. Selain itu, ditemukan juga faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dan fungsi alih kode. Hasil penelitian tersebut dapat diuraikan seperti pada uraian berikut ini.

### **1. Jenis Alih Kode dalam Film KCB**

#### **a. Alih Kode Berdasarkan Sifatnya**

Alih kode yang ditemukan dalam penelitian ini adalah alih kode sementara. Alih kode sementara dalam film *KCB* ini terjadi karena penutur melakukan peralihan kode yang bersifat sementara atau peralihan bahasa yang sifatnya hanya sebentar saja. Jadi, alih kode ini terjadi tidak secara terus-menerus, penutur akan kembali pada kode awal bahasa yang digunakannya dalam bertutur.

Alih kode sementara tersebut adalah alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab ke bahasa Indonesia, dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Palembang ke bahasa Indonesia.

#### **b. Alih Kode Berdasarkan Arah Peralihan**

Alih kode berdasarkan arah peralihan terbagi atas dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern meliputi alih kode antarbahasa dan alih kode antarragam. Sedangkan alih kode ekstern meliputi alih kode dari bahasa

Indonesia ke bahasa Inggris, alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu. Berikut ini uraian alih kode berdasarkan asal bahasanya.

### **1) Alih Kode Intern**

Alih kode intern yang terjadi dalam film *KCB* ini terjadi karena adanya peralihan penggunaan bahasa, dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah. Peristiwa peralihan ini terjadi karena adanya keragaman bahasa dari tiap-tiap pemeran dalam film *KCB* ini yang notabene berasal dari berbagai daerah. Pada peristiwa tutur ini juga terjadi pergantian peralihan dialek-dialek atau ragam bahasa dalam satu bahasa nasional.

Alih kode yang terjadi dalam film *KCB* ini berupa alih kode antarbahasa dan alih kode antarragam. Alih kode antarbahasa terjadi pada bahasa Indonesia ke bahasa daerah. Alih kode tersebut adalah alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa, dan bahasa Indonesia ke bahasa Palembang. Alih kode antarragam terjadi pada ragam bahasa Indonesia formal ke ragam bahasa Indonesia informal, dan ragam bahasa Indonesia informal ke ragam bahasa Indonesia formal.

### **2) Alih Kode Ekstern**

Alih kode ekstern yang terjadi dalam film *KCB* ini berupa peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa asing. Peralihan kode ke dalam bahasa asing terjadi karena *setting* tempat yang merupakan daerah perkumpulan mahasiswa dari berbagai daerah. Hal tersebut menjadi pemicu utama terjadinya berbagai macam bahasa, termasuk bahasa asing. Alih kode ekstern ini meliputi alih kode



dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab, dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Melayu.

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dalam Film KCB**

Adanya peralihan kode tidak terlepas dari faktor yang menjadi penyebab yang melatarbelakanginya. Dalam penelitian ini ditemukan ada lima macam faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode. Faktor-faktor tersebut meliputi faktor mitra tutur (partisipasi), topik pembicaraan, situasi, tujuan, dan hadirnya orang ketiga.

## **3. Fungsi Alih Kode dalam Peristiwa Tutur pada Film KCB**

Dalam penelitian ini ditemukan delapan fungsi alih kode yang terjadi dalam film *KCB*. Fungsi tersebut meliputi fungsi (1) untuk menerangkan atau menjelaskan, (2) untuk menghormati mitra tutur, (3) untuk mengakrabkan diri, (4) untuk mengubah situasi atau humor, (5) untuk mengutip ucapan orang lain, (6) untuk sekedar bergengsi, (7) untuk menunjukkan rasa marah, (8) untuk meyakinkan mitra tutur, dan (9) untuk menunjukkan kemampuan berbahasa.

## **B. Pembahasan**

Pada bagian ini akan dibahas hal-hal yang berkaitan dengan alih kode yang terjadi dalam film *KCB*, sesuai dengan rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Berikut ini akan dijabarkan secara mendalam dari hasil penelitian yang tersaji dalam uraian di atas.

## **1. Jenis Alih Kode yang Terjadi dalam Film KCB**

### **a. Alih Kode Berdasarkan Sifatnya**

Pada penelitian ini hanya ditemukan alih kode yang bersifat sementara, sedangkan alih kode permanen tidak ditemukan pada dialog yang terjadi dalam film *KCB* ini. Alih kode permanen terjadi secara terus-menerus dan berlangsung untuk selamanya. Dalam alih kode permanen ini juga terjadi perubahan sikap dan status sosial antara para penuturnya, sedangkan pada dialog yang terjadi dalam film *KCB* ini tidak ditemukan alih kode permanen.

Alih kode yang terjadi dalam film *KCB* ini bersifat sementara. Alih kode sementara ini terjadi karena penutur melakukan peralihan kode bahasa yang sifatnya hanya sebentar atau terjadi tidak terus-menerus. Penutur pada awalnya menggunakan bahasa Indonesia dan beralih ke bahasa lain yang hanya bersifat sementara atau sebentar saja, kemudian beralih kembali ke bahasa awal. Jadi penggunaan bahasa kedua oleh penutur hanya sejenak yang kemudian akan beralih kembali ke bahasa awalnya.

Dalam peristiwa alih kode sementara dalam film *KCB* ini terdapat empat peralihan kode bahasa, yaitu: (1) peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, (2) peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, (3) peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab ke bahasa Indonesia, (4) peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Palembang ke bahasa Indonesia.

Alih kode sementara yang terjadi dalam film *KCB* dapat dilihat pada data berikut ini.

- (1) Pak Alam : Makan begini enakny pake tangan langsung.  
 Pak Junaedi : Oh Iya.  
 Pak Alam : Mangga-mangga.  
Dikit aja, ikannya yang banyak.

(KCB 1/ 007/ CD I/ 00:10:03)

- (2) Azzam : Maaf mbk, itu bukan hadiah, tapi musibah.  
 Eliana : Musibah? Mas Azzam bisa jelaskan kenapa itu musibah?  
Hallo? hallo? hallo?? Damn!!  
Berani-beraninya ya nutup telefon aku.

(KCB 1/020/CD I/ 00:13:15)

- (3) Kyai Lutfi : Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah. Innalillahi wa inna illaihi roji'un. Sore ini, Kyai Rosyid, seorang ulama dari Boyolali dipanggil Allah swt.

(KCB 2/183/CD V/ 00:35:07)

- (4) Hafez : Cut Mala. Sudah beberapa hari ini, aku tidak bisa tidur Bang. Terbayang bae terus wajah dio.  
 Azzam : Ambil wudhu, baca Al-Qur'an. Insya Allah hilang bayangan dia.  
 Hafez : Sudah Bang.  
 Azzam : Nah, terus?  
 Hafez : Justru, wajah Cut Mala menari di atas ayat-ayat yang sedang aku baca Bang.

(KCB 1/046/CD II/ 00:13:06)

Pada data (1) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di pinggir Pantai Alexandria, dengan suasana tuturan yang tidak formal antara Pak Junaedi dan Pak Alam. Percakapan terjadi dengan tuturan yang santai karena antara Pak Junaedi dan Pak Alam terjalin ikatan pertemanan, dengan tujuan untuk bernostalgia mengenang masa-masa sewaktu bersekolah bersama. Topik pembicaraan yang

melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah mengenai cara menikmati ikan bakar yang enak.

Pada awalnya Pak Alam menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Jawa, karena ingin mengakrabkan diri dengan mitra tuturnya, Pak Junaedi. Peralihan kode ini hanya sebentar terjadi karena Pak Alam kembali menggunakan bahasa Indonesia, sesuai kode awal. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peralihan kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa yaitu dengan adanya kata *mangga-mangga* yang berarti Mari atau Ayo.

Pada data (2) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi melalui jalur lisan berupa telepon. Peristiwa tutur terjadi antara Eliana dengan Azzam, dengan latar tempat yang berbeda, yaitu pinggir Pantai Alexandria dan kamar hotel. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah mengenai hadiah yang akan diberikan Eliana kepada Azzam.

Pada awalnya Eliana menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Inggris. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Inggris karena penutur dalam keadaan marah kepada mitra tuturnya, yaitu Azzam yang tanpa pamit menutup telepon. Peralihan kode ini hanya terjadi sebentar, karena Eliana kembali menggunakan bahasa Indonesia, sesuai kode awal.

Terjadinya alih kode pada data (2) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Eliana. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih dalam bahasa Inggris dan kembali pada penggunaan bahasa awal, yaitu bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Inggris ini

ditunjukkan dengan adanya kata *damn* yang merupakan ungkapan kemarahan atau mengumpat.

Pada data (3) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di dalam masjid, dengan suasana sedih atau berduka. Peristiwa tutur terjadi antara Pak Kyai dengan para jamaahnya. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah mengenai berita duka yang disampaikan oleh Pak Kyai dihadapan para jamaahnya.

Pada awalnya Pak Kyai menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Arab. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Arab karena penutur dalam keadaan sedih atau berduka atas meninggalnya Kyai Rosyid, yang disampaikan kepada para jamaahnya. Peralihan kode ini hanya terjadi sebentar, karena Pak Kyai kembali menggunakan bahasa Indonesia, sesuai kode awal.

Terjadinya alih kode pada data (3) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Pak Kyai. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih dalam bahasa Arab dan kembali pada penggunaan bahasa awal, yaitu bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Arab ini ditunjukkan dengan adanya ungkapan berduka cita yaitu *Innalillahi wa inna illaihi roji'un* yang artinya Sesungguhnya kita semua milik Allah dan hanya kepada-Nya kembali.

Pada data (4) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di rumah kontrakan. Peristiwa tutur terjadi antara Azzam dengan Hafez dengan suasana pembicaraan yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa

alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai suasana hati Hefez terhadap Cut Mala.

Pada awalnya Hafez menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Palembang. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Palembang karena penutur ingin menceritakan perasaan hati yang sedang dialaminya saat itu terhadap Cut Mala kepada Azzam. Peralihan kode ini hanya terjadi sebentar, karena Hafez kembali menggunakan bahasa Indonesia, sesuai kode awal.

Terjadinya alih kode pada data (4) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Hafez. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih dalam bahasa Palembang dan kembali pada penggunaan bahasa awal, yaitu bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Palembang ini ditunjukkan dengan adanya ungkapan rasa hatinya Terbayang bae terus wajah dio.

#### **b. Alih Kode Berdasarkan Asal Bahasanya**

Alih kode berdasarkan asal bahasanya terbagi atas dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Jenis alih kode intern terdapat dua bagian, yaitu alih kode intern antarbahasa dan alih kode antarragam. Pada penelitian yang dilakukan pada film *KCB* ini alih kode antarbahasa terjadi peralihan dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah. Alih kode antarragam terjadi pada peralihan bahasa dari ragam bahasa Indonesia formal ke ragam bahasa Indonesia informal dan dari ragam bahasa Indonesia informal ke ragam bahasa Indonesia formal. Alih kode dari

bahasa Indonesia ke bahasa daerah terdiri dari: alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Palembang.

### **1) Alih Kode Intern**

Pada data di atas telah dipaparkan adanya jenis alih kode intern yang terjadi dalam film *KCB*. Alih kode intern tersebut terjadi alih kode antarbahasa dan antarragam. Alih kode antarbahasa yang frekuensinya tertinggi terjadi pada alih kode dari bahasa Indonesia ke Jawa yaitu sebanyak 51 kali, sedangkan frekuensi terendah terjadi pada bahasa Indonesia ke bahasa Palembang yaitu hanya 3 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dalam film *KCB* cenderung lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dalam percakapan sehari-hari daripada menggunakan bahasa daerah. Walaupun tidak menutup kemungkinan ada yang menggunakan bahasa daerah masing-masing tokoh yang berperan di dalamnya.

Pada dialog yang terjadi dalam film *KCB* ini, banyak terjadi percakapan dari berbagai bahasa daerah. Ragam bahasa berupa dialek dan logat bahasa dari daerah masing-masing mitra tutur banyak bermunculan ketika terjadi percakapan di antara sesama warga negara. Ini dikarenakan *setting* yang terjadi dalam film *KCB* terjadi di Mesir, yang notabene menjadi tempat menuntut ilmu mahasiswa dari berbagai daerah.

Alih kode antarragam terjadi pada ragam formal bahasa Indonesia ke ragam informal bahasa Indonesia sebanyak 68 kali dan ragam informal bahasa Indonesia ke ragam formal bahasa Indonesia sebanyak 43 kali.

Contoh alih kode intern yang terjadi antarbahasa dan antarragam tersebut dapat dikemukakan sebagai berikut ini.

**a) Alih Kode Intern dari BInd ke BD**

Alih kode intern dari bahasa Indonesia ke bahasa daerah dalam film *KCB* ini terdapat dua macam peralihan kode bahasa, yaitu sebagai berikut.

(1) BInd ke BJ

Pada data (7) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di ruang keluarga. Peristiwa tutur terjadi antara Buk'e dan Husna yang mempunyai latar belakang bahasa Jawa karena keduanya merupakan penutur bahasa Jawa, yang berasal dari Solo dengan suasana pembicaraan yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai perasaan kuliah Azzam yang tidak kunjung selesai.

(7) Buk'e : Tulis juga sama Mas mu itu. Mosok kuliah sembilan tahun kok ndak tamat-tamat. Bilang, buk'e kangen banget sampai dibawa-bawa mimpi.

Husna : Buk'e...buk'e, sejak Bapak meninggal, Mas Azzam kan sengaja kuliah sambil bekerja, supaya bisa ngirim biaya buat rumah, buat biaya sekolah saya, Lia, sama Sarah. Ya jadi mungkin kuliahnya dinomorduakan buk'e.

Buk'e : Lha iya to, si Azzam kie lak cah pinter. Lhong bapakmu itu bilang dulu pertama di Mesir itu ujiannya nomer satu terus kok.

(KCB 1/082/CD III 00:02:05)

Pada data (7), pada awalnya Buk'e menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Jawa. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Jawa karena penutur berusaha menerangkan atau menjelaskan kepada mitra tuturnya, yaitu Husna tentang kepintaran Azzam,



kakaknya. Penggunaan bahasa Jawa oleh penutur dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengungkapkan maksud kepada mitra tutur.

Terjadinya alih kode pada data (7) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Buk'e. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih dalam bahasa Jawa. Penggunaan bahasa Jawa ini ditunjukkan dengan adanya kalimat *Lha iya to, si Azzam kie lak cah pinter*.

(2) BInd ke BP

Pada data (8) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di rumah kontrakan. Peristiwa tutur terjadi antara Azzam dan Hafez dengan suasana pembicaraan yang serius dan diselingi dengan humor yang disampaikan oleh Azzam. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai Cut Mala yang mengganggu pikiran Hafez.

- (8) Hafez : Justru, wajah Cut Mala menari di atas ayat-ayat yang sedang aku baca Bang.  
 Azzam : Wahh, itu bahaya Fez.  
 Hafez : Kenapa Bang?  
 Azzam : Itu tanda-tanda taraparanoid lho Fez.  
 Hafez : Alamak, Bang Zam ni biso bae oey.

(KCB 1/047/CD II/ 00:13:36 )

Pada data (8), pada awalnya Hafez menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Palembang. Pada awalnya Hafez melakukan percakapan yang serius dengan Azzam mengenai perasaannya terhadap Cut Mala, namun kemudian Azzam membangkitkan rasa humor untuk menggoda Hafez. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Palembang karena penutur berusaha menanggapi ungkapan humor yang disampaikan oleh Azzam.

Terjadinya alih kode pada data (8) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Hafez. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih dalam bahasa Palembang. Penggunaan bahasa Palembang ini ditunjukkan dengan adanya ungkapan *Alamak, Bang Zam ni biso bae oey* yang merupakan ungkapan tanggapan dari suasana humor yang ditimbulkan oleh lawan tuturnya, Azzam.

#### **b) Alih Kode Intern dari BInd Formal ke BInd Informal**

Pada data (9) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di sebuah hotel dan rumah sakit. Peristiwa tutur terjadi antara Ibu Andy dengan Furqon melalui jalur lisan, yaitu melalui telepon. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai pembatalan keberangkatan Ibu Andy ke Kairo dalam menghadiri sidang Thesis Furqon.

- (9) Furqon : Ada apa bu?  
 Ibu Andy : Kakakmu pendarahan serius Fur, padahal usia *kandungannya kan baru* lima bulan. Yah, dia sangat membutuhkan Ibu Fur, (sebab suaminya) ada tugas ke Aceh, jadi tidak mungkin cuti pergi mendadak.  
 Furqon : Terus?  
 Ibu Andy : Mungkin Ibu batal ke Kairo nya.  
 Furqon : Kalau Ibu nggak bisa, nggak papa deh, tapi Ayah kan bisa.

(KCB 1/044/CD II/ 00:11:21)

Pada data (9), pada awalnya Furqon menggunakan ragam bahasa Indonesia formal yang kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal. Penutur beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal karena penutur bermaksud menyuruh lawan tutur. Furqon merasa kecewa karena Ibunya membatalkan diri tidak bisa menghadiri sidang thesis

Furqon. Furqon menunjukkan rasa kecewanya dengan beralih ke ragam bahasa Indonesia informal, bermaksud menyuruh Ayahnya untuk tetap bisa datang walau Ibunya tidak bisa datang menghadiri sidang thesisnya.

Terjadinya alih kode pada data (9) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Furqon. Penggunaan bahasa pertama adalah ragam bahasa Indonesia, kemudian beralih dalam ragam bahasa Indonesia informal. Penggunaan ragam bahasa Indonesia formal ditandai dengan penggunaan bahasa yang baku dan struktur kalimat yang lengkap, sedangkan penggunaan ragam bahasa Indonesia informal ini ditunjukkan dengan adanya pemendekan kata *nggak*, *papa*, serta kata *deh*, dan *kan* sebagai kata penambah.

#### c) Alih Kode Intern dari BInd Informal ke BInd Formal

Pada data (10) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di sebuah halte bus. Peristiwa tutur terjadi antara Azzam dengan Anna dengan suasana pembicaraan yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah ungkapan rasa terima kasih Anna kepada Azzam atas pertolongan yang diberikan.

- (10) Anna : Ndak papa Mas. Terima kasih banget sudah ditolong  
 Azzam : Sama-sama. Assalamu'alaikum.  
 Anna + Erna : Wa'alaikumussalam warahmatullah.  
 Anna : Mas! Namanya siapa?

(KCB 1/051/CD II/ 00:21:42)

Pada data (10), pada awalnya Anna menggunakan ragam bahasa Indonesia informal yang kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia formal. Penutur beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia

formal karena penutur ingin menanyakan sesuatu kepada lawan tutur. Anna menggunakan ragam bahasa Indonesia informal ketika menyatakan ucapan terima kasih kepada Azzam atas pertolongan yang diberikan, kemudian beralih ke ragam bahasa Indonesia formal saat menanyakan nama Azzam, untuk menghormati lawan tutur.

Terjadinya alih kode pada data (10) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Anna. Penggunaan bahasa pertama adalah ragam bahasa Indonesia informal, kemudian beralih dalam ragam bahasa Indonesia formal. Penggunaan ragam bahasa Indonesia informal ini ditunjukkan dengan adanya kata *ndak*, *papa* dan *banget*, sedangkan penggunaan ragam bahasa Indonesia formal ditandai dengan kata yang baku dan struktur kalimat yang lengkap.

## 2) Alih Kode Ekstern

Alih kode ekstern adalah peralihan kode atau bahasa dari bahasa asli ke bahasa asing. Bahasa asli yang digunakan dalam film *KCB* ini adalah bahasa Indonesia. Pada peristiwa tutur yang terjadi dalam film *KCB* ini sering terjadi alih kode ekstern, dikarena *setting* tempat yang berada di Mesir, yang mayoritas berbahasa Arab. Ditambah lagi kampus Al-Azhar yang merupakan kampus di mana terdapat banyak mahasiswa dari berbagai daerah menuntut ilmu di sana, sehingga memunculkan terjadinya peralihan kode.

Frekuensi terbanyak terjadi pada peralihan kode antara bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Ini dikarenakan bahasa Indonesia adalah bahasa nasional dan juga pengaruh *setting* tempat yang terjadi dalam film *KCB* ini sehingga bahasa

daerah kurang dimengerti oleh masyarakat di Arab. Namun tidak menutup kemungkinan bahasa Jawa muncul pada sekelompok minoritas dari negeri sendiri.

Selain itu ada juga alih kode ekstern yang muncul pada bahasa Indonesia ke bahasa Inggris sebanyak 7 kali, bahasa Indonesia ke bahasa Arab sebanyak 18 kali, dan bahasa Indonesia ke bahasa Melayu sebanyak 1 kali. Alih kode ekstern ini terjadi karena partisipan tutur berasal dari berbagai mancanegara. Data alih kode ekstern itu terdapat seperti di bawah ini.

#### a) Alih Kode dari BInd ke BA

Pada data (11) terdapat peristiwa alih kode ekstern yang terjadi di tepi jalan besar. Peristiwa tutur terjadi antara Azzam, Anna dan sopir taksi dengan suasana pembicaraan yang sedih. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah peristiwa kecelakaan yang dialami oleh Anna.

- (11) Azzam : Sudah lama bis-nya pergi?  
 Anna : Sekitar lima belas menit yang lalu.  
 Azzam : Ikut taksi saya!  
 Azzam : 'ammu yumkinu musri'atan? Qoth'al thoriq ilalmasjidu nuril khitab kulliyatul banat madiinatunnasr, tawaqofat 'indalmakhothoh.  
 Sopir Taksi : *Laa takhoofuu, kaana ;amalii 'indaman kinnat shoghiiraan.*

(KCB 1/050/CD II/ 00:19:56)

Pada data (11), pada awalnya Azzam menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Arab. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Arab karena penutur ingin menanyakan sesuatu kepada lawan tutur, yaitu sopir taksi. Azzam menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara kepada Anna, namun kemudian beralih ke bahasa Arab saat berbicara

dengan sopir taksi, karena sopir taksi merupakan orang Mesir asli. Jadi Azzam beralih kode menggunakan bahasa Arab karena adanya orang ketiga yang tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia.

Terjadinya alih kode pada data (11) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Azzam. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih ke dalam bahasa Arab. Penggunaan bahasa Arab ini ditunjukkan dengan adanya kata *Ammu yumkinu musri'atan? Qoth'al thoriiq ilalmasjidu nuril khitab kulliyatul banat madiinatunnasr, tawaqofat 'indalmakhothoh* yang artinya Paman bisa ngebut? Potong jalur ke Masjid Nuri Khitab Kuliyyatul Banat Nashr City, berhenti di haltenya.

#### **b) Alih Kode dari BInd ke BIng**

Pada data (12) terdapat peristiwa alih kode ekstern yang terjadi di pinggir pantai El-Muntazah melalui jalur lisan yaitu telepon. Peristiwa tutur terjadi antara Eliana dan Azzam dengan suasana pembicaraan yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai acara di pantai El-Muntazah.

- (12) Eliana : Mas Azzam kok pulang duluan sih?  
 Azzam : Maaf mbk, tadi saya lelah sekali.  
 Eliana : Ya seharusnya Mas Azzam bilang dong?!  
Anyways, thanks banget yah. Om Junaedi dan Papa sangat puas. Ikan bakarnya mantap katanya, *aku deh* yang dapat pujian.

(KCB 1/015/ CD I/ 00:12:28)

Pada data (12), pada awalnya Eliana menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Inggris. Penutur beralih kode

menggunakan bahasa Inggris karena penutur ingin menunjukkan kemampuan berbahasanya kepada lawan tutur. Eliana menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara kepada Azzam mengenai alasan Azzam pulang terlebih dahulu, namun kemudian beralih ke bahasa Inggris saat Eliana bermaksud mengucapkan rasa terima kasihnya kepada Azzam.

Terjadinya alih kode pada data (12) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Eliana. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih ke dalam bahasa Inggris untuk sekedar bergengsi. Penggunaan bahasa Inggris ini ditunjukkan dengan adanya kata *Anyways, Thanks*.

### c) Alih Kode dari BInd ke BM

Pada data (13) terdapat peristiwa alih kode ekstern yang terjadi di dalam kamar sebuah kontrakan. Peristiwa tutur terjadi antara Anna dan Wan Aina dengan suasana pembicaraan yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai pinangan.

- (13) Wan Aina : Pernahlah, dah dua kali. Tapi dua-duanya aku tolak.  
 Anna : Heh..kenapa?  
 Wan Aina : Sebab aku tak yakinlah dape mencintai die dengan sepenuhnya.

(KCB 1/035/ CD I/ 00:28:00)

Pada data (13), pada awalnya Wan Aina menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Melayu/ Malaysia. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Melayu/ Malaysia karena penutur ingin

menjelaskan sesuatu kepada lawan tutur, yaitu Anna. Wan Aina menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara kepada Anna, namun kemudian beralih ke bahasa Melayu/ Malaysia karena Wan Aina bermaksud menjelaskan atau menerangkan kepada Anna alasan mengapa menolak sebuah pinangan.

Terjadinya alih kode pada data (13) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Wan Aina. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih ke dalam bahasa Melayu/ Malaysia karena penutur kedua berasal dari Melayu/ Malaysia. Penggunaan bahasa Melayu/ Malaysia ini ditunjukkan dengan adanya kata *Sebab aku tak yakinlah dape mencintai die dengan sepenuhnya*.

## **2. Faktor Penyebab Terjadinya Alih Kode dalam Film KCB**

Bagi penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa akan mengganti kode bahasanya sesuai dengan bahasa yang digunakan lawan tuturnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggantian kode bahasa itu meliputi: mitra tutur (*participant*), pokok pembicaraan (topik), situasi tutur, tujuan, jalur, ragam bahasa, dan latar belakang bahasa pertama penutur.

Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya alih kode dalam film *KCB* terdapat pada data berikut ini.

### **a. Mitra Tutur**

Pada data (14) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di dalam rumah. Peristiwa tutur terjadi antara Buk'e, Lia, Husna, dan Anna dengan suasana pembicaraan yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai nama lengkap Azzam.



- (14) Buk'e : Ya bener to. Nama lengkap Mas mu itu kan Abdullah Khairul Azzam. Neng, lenggah neng. Na ambil kursi! Saya tinggal ke belakang sebentar ya?

(KCB 2/154/CD V/ 00:13:38)

Pada data (14), pada awalnya penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Jawa. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Jawa karena penutur ingin menghormati tamu/ lawan tutur. Buk'e menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara kepada Lia, namun kemudian beralih kode bahasa ke dalam bahasa Jawa karena Buk'e bermaksud menghormati tamu/ lawan tuturnya, yaitu Anna.

Terjadinya alih kode pada data (14) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Buk'e. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih ke dalam bahasa Jawa dengan tujuan untuk menghormati lawan tutur. Penggunaan bahasa Jawa ini ditunjukkan dengan adanya kata *Neng lenggah Neng* bermaksud menyuruh/ memersilakan mitra tutur secara halus.

#### **b. Topik Pembicaraan**

Pada data (15) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di pinggir pantai Alexandria. Peristiwa tutur terjadi antara Azzam dengan Furqon dalam suasana pembicaraan yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai kabar masing-masing.

- (15) Azzam : Alhamdulillah sehat. Wah, kamu makin hebat saja Fur.  
 Furqon : Ah, biasa saja.  
 Azzam : Kelihatane kamu makin deket dengan Pak Dubes. Oh ya, bagaimana S2 mu?

(KCB 1/010/ CD I/ 00:11:29)

Pada data (15), pada awalnya penutur pertama menggunakan ragam bahasa Indonesia formal yang kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal. Penutur beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal karena penutur ingin mengganti topik pembicaraan. Azzam menggunakan ragam bahasa Indonesia formal saat berbicara kepada Furqon mengenai kabar dirinya, namun kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal saat membicarakan kedekatannya dengan Eliana, putri Pak Dubes dan mengenai kuliah S2-nya.

Terjadinya alih kode pada data (15) ini ditandai dengan munculnya peralihan ragam bahasa yang dilakukan oleh Azzam. Penggunaan bahasa pertama adalah ragam bahasa Indonesia formal, kemudian beralih ke dalam ragam bahasa Indonesia informal dengan tujuan untuk mengubah topik pembicaraan. Penggunaan ragam bahasa Indonesia formal ditandai dengan struktur kalimat yang baku dan lengkap, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia informal ini ditunjukkan dengan adanya kata *Kelihatane*, *deket*, dan *Oh ya*.

### **c. Situasi Tutur**

Pada data (16) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di dalam rumah kontrakan. Peristiwa tutur terjadi antara Cut Mala dengan Fadhil dalam suasana pembicaraan yang serius. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai perasaan cinta Fadhil untuk Tiara.

- (16) Mala : Kalau Bang Fadhil berani tegas, bilang! Abang cinta ma Kak Tiara, masalah selesai bang. Toh nanti Kak Tiara bisa bilang sama Ayahnya untuk *nolak* lamaran Ustadz Zulkifli. Ayolah

bang! *Abang itu laki-laki, jangan lembek kayak gitu bang!*  
*Kasian Kak Tiara, Bang. Dia cinta kali sama Abang.*

(KCB 1/079/CD III/ 00:01:19)

Pada data (16), pada awalnya penutur pertama menggunakan ragam bahasa Indonesia formal yang kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal. Penutur beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal karena penutur merasa kesal dan marah dengan sikap penutur kedua. Cut Mala menggunakan ragam bahasa Indonesia formal saat berbicara kepada Fadhil mengenai perasaan cinta Fadhil terhadap Tiara. Cut Mala merasa kesal dan marah terhadap Fadhil karena sebagai lelaki dia tidak berani mengungkapkan perasaan cintanya kepada Tiara, sehingga Cut Mala beralih kode ke ragam bahasa Indonesia informal untuk menunjukkan rasa kesalnya itu terhadap Fadhil.

Terjadinya alih kode pada data (16) ini ditandai dengan munculnya peralihan ragam bahasa yang dilakukan oleh Cut Mala. Penggunaan bahasa pertama adalah ragam bahasa Indonesia formal, kemudian beralih ke dalam ragam bahasa Indonesia informal dengan tujuan untuk menunjukkan rasa kesal dan marah. Penggunaan ragam bahasa Indonesia formal ditandai dengan struktur kalimat yang baku dan lengkap, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia informal ini ditunjukkan dengan adanya kata *lembek*, *kaya*, *kasian* dan *gitu*.

#### **d. Tujuan**

Pada data (17) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di ruang keluarga. Peristiwa tutur terjadi antara Buk'e dengan Husna dalam suasana pembicaraan yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa

alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai Azzam yang belum lulus juga dari kuliahnya.

(17) Buk'e : Bilang sama Mas mu, Buk'e sekarang sudah ndak butuh uang. Buk'e cuma butuh Khairul Azzam. *Wis kui thok*.

(KCB 1/083/CD III/ 00:02:55)

Pada data (17), pada awalnya penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Jawa. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Jawa karena penutur ingin menegaskan pembicaraan. Buk'e menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara kepada Husna mengenai Azzam yang sudah lama tidak lulus dalam kuliahnya. Buk'e menginginkan Azzam segera lulus, tidak perlu lagi memikirkan mengenai kiriman uang untuk keluarga, sehingga Buk'e beralih kode ke dalam bahasa Indonesia Jawa untuk menegaskan tuturan.

Terjadinya alih kode pada data (17) ini ditandai dengan munculnya peralihan ragam bahasa yang dilakukan oleh Buk'e. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih ke dalam bahasa Jawa dengan tujuan untuk menegaskan tuturan. Penggunaan bahasa Jawa ditandai dengan adanya kalimat *Wis Kui thok* yang artinya Sudah itu saja.

#### **e. Hadirnya Orang Ketiga**

Pada data (18) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di rumah kontrakan. Peristiwa tutur terjadi antara Azzam, Ali, Nanang dengan Mabahits dalam suasana pembicaraan yang tegang. Topik pembicaraan yang

melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai pencarian Mabahits atas buronan bernama Wail.

- (18) Azzam : Jangan banyak omong ya, kalau kalian ngomong harus sama dengan aku.  
 Ali, Nanang : Iya Cak.  
 Mabahits : *Al-indunisii, hayya! Adz-dziinu yasytaruuna al-khubzu wa al-kababu hadza?*  
 Azzam : Ana.  
 Mabahits : *Anta?*  
 Azzam : Aiwa.

(KCB 1/037/CD II/ 00:02:32)

Pada data (18), pada awalnya penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Arab. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Arab karena hadirnya orang ketiga di dalam pembicaraan yang terjadi. Azzam menggunakan bahasa Indonesia saat berbicara kepada Ali dan Nanang untuk tidak berbicara sesuai dengan yang dibicarakan oleh Azzam. Ketika hadirnya orang ketiga atau penutur ketiga, Azzam beralih menggunakan bahasa Arab untuk menyesuaikan kode yang digunakan lawan tuturnya, yang notabene merupakan penutur bahasa Arab asli.

Terjadinya alih kode pada data (18) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa yang dilakukan oleh Azzam. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih ke dalam bahasa Arab dengan tujuan untuk menyesuaikan kode yang digunakan oleh lawan tutur karena hadirnya orang ketiga. Penutur pertama menyadari bahwa penutur ketiga tidak dapat menggunakan bahasa Indonesia, sehingga terjadi peralihan bahasa dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab. Penggunaan bahasa Arab ditandai dengan adanya kalimat *Ana*, dan *Aiwa*.

### 3. Fungsi Alih Kode yang Terjadi dalam Film KCB

Pada peristiwa tutur yang terjadi dalam film *KCB* ini terdapat fungsi yang melatarbelakangi adanya alih kode, meliputi: untuk menerangkan atau menjelaskan, untuk menghormati mitra tutur, untuk mengakrabkan diri, untuk mengubah situasi atau humor, untuk mengutip ucapan orang lain, untuk sekedar bergengsi, untuk menunjukkan rasa marah, dan untuk meyakinkan mitra tutur. Fungsi alih kode tersebut tampak pada uraian berikut.

#### a. Untuk Menerangkan atau Menjelaskan

Pada data (19) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi melalui jalur lisan berupa telepon. Peristiwa tutur terjadi antara Eliana dengan Azzam, dalam suasana yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai acara di Pantai El Muntazah.

- (19) Eliana : Acara terakhir di Panti El-Muntazah nanti malam Mas. Papa dapat kunjungan dubes Indonesia untuk Turki, Pak Junaedi. Pak Junaedi itu temen Papa waktu kuliah di Yogya.

Azzam : Lalu masalahnya dimana?

Eliana : Papa ingin membuat kejutan dengan *menu suguhan istimewa* yang sering mereka *santap bareng* di pantai Parangtritis. Menunya cuma nasi panas, ikan bakar, lalu sambel khas Yogya. Aku janji pokoknya nanti aku kasih Mas kejutan yang spesial banget. Mas, ini tu masalah kredibilitasku di depan Papa ku. Kalau mengurus ikan bakar saja nggak becus, apalagi mengorganisasi sesuatu yang lebih besar dan penting nantinya. Ayo Mas, waktunya udah mepet sekali, yuk!

(KCB 1/005/ CD I/ 00:07:48)

Pada data (19), pada awalnya penutur pertama menggunakan ragam bahasa Indonesia formal ketika berbicara dengan penutur kedua, yang kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal. Penutur beralih

kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal karena penutur ingin menerangkan atau menjelaskan mengenai acara terakhir yang akan dilaksanakan di Pantai El-Muntazah kepada lawan tutur. Eliana menggunakan ragam bahasa Indonesia formal saat menjelaskan masalah yang sedang dihadapinya, kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal saat menerangkan atau menjelaskan mengenai alasan Eliana memaksa Azzam untuk mempersiapkan kuliner pada acara terakhir di pantai El-Muntazah.

Terjadinya alih kode pada data (19) ini ditandai dengan munculnya peralihan ragam bahasa Indonesia formal ke ragam bahasa Indonesia informal yang dilakukan oleh Eliana. Penggunaan bahasa pertama adalah ragam bahasa Indonesia formal, kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal karena penutur pertama bermaksud ingin menerangkan atau menjelaskan sesuatu kepada lawan tutur, yaitu Azzam. Penggunaan ragam bahasa Indonesia formal ini ditandai dengan struktur kalimat yang baku dan lengkap, sedangkan penggunaan ragam bahasa Indonesia informal ditandai dengan kalimat *Kalau mengurus ikan bakar saja nggak becus, apalagi mengorganisasi sesuatu yang lebih besar dan penting nantinya. Ayo Mas, waktunya udah mepet sekali, yuk!*

#### **b. Untuk Menghormati Mitra Tutur**

Pada data (20) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di rumah Vivi. Peristiwa tutur terjadi antara Vivi dengan para tamunya, dalam suasana yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai maksud kedatangan tamu ke rumah Vivi.

- (20) Vivi : Kebetulan sedang pergi, ada pertemuan alumni haji.  
 Pak Mahbub : Oo, ya ndak papa sih. Kenalin ini tetangga Pak Lik, Bu Malikatun.  
 Bu Malikatun : Assalamu'alaikum.  
 Vivi : Wa'alaikumussalam Ibu.  
 Pak Mahbub : Ini putra-putrinya, Husna, Sarah, Lia, yang belakang ini Mas Azzam. Kebetulan mereka mau mengantar Sarah ke pesantren Klandon, Pak Lik pas mau ke sini, jadi ya bareng.  
 Vivi : Oh, jadi begitu. Oh, mari, monggo, duduk dulu. Mari-mari.

(KCB 2/215/CD VII/ 00:00:30)

Pada data (20), pada awalnya penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia ketika berbicara dengan penutur kedua, yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Jawa ketika bertutur dengan para tamunya. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Jawa karena penutur bermaksud ingin menghormati lawan tutur. Vivi menggunakan bahasa Indonesia saat bertutur dengan Pak Mahbub, kemudian beralih kode menggunakan bahasa Jawa saat mempersilakan para tamunya untuk duduk.

Terjadinya alih kode pada data (20) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa yang dilakukan oleh Vivi. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih kode menggunakan bahasa Jawa karena penutur pertama bermaksud ingin menghormati para tamunya, yaitu mempersilakan untuk duduk. Penggunaan bahasa Jawa ini ditandai dengan kata *monggo*.

### c. Untuk Mengakrabkan Diri

Pada data (21) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di rumah Bu Malikatun. Peristiwa tutur terjadi antara Husna, Anna, dan Lia dalam suasana



pembicaraan yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai Azzam yang diharapkan berjodoh dengan Anna.

- (21) Lia : Kebetulan, bisa jadi jodoh dengan kakak saya.  
 Husna : Huss, ngawur kamu ini. Moso Mas-nya penjual tempe kamu jodoh-jodohkan sama putri kyai yang hampir S2.  
 Lia : Nggak papa ya Mbak?  
 Anna : Hehehe  
 Husna : Maaf ya Mbak.

(KCB 1/120/CD IV/ 00:05:32)

Pada data (21), pada awalnya penutur ketiga menggunakan bahasa Indonesia formal ketika berbicara dengan penutur kedua, yang kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal ketika menanggapi penutur pertama. Penutur beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal karena penutur bermaksud ingin mengakrabkan diri dengan lawan tutur atau penutur kedua. Lia menggunakan ragam bahasa Indonesia formal saat mengungkapkan keinginannya kepada Anna, kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal saat menanggapi ungkapan dari Husna.

Terjadinya alih kode pada data (21) ini ditandai dengan munculnya peralihan ragam bahasa Indonesia formal ke ragam bahasa Indonesia informal yang dilakukan oleh Lia. Penggunaan bahasa pertama adalah ragam bahasa Indonesia formal, kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal karena penutur pertama bermaksud ingin mengakrabkan diri kepada lawan tutur, yaitu Anna. Penggunaan ragam bahasa Indonesia formal ini ditandai

dengan struktur kalimat yang baku dan lengkap, sedangkan penggunaan ragam bahasa Indonesia informal ditandai dengan kalimat *Nggak papa ya Mbak?*.

#### **d. Untuk Mengubah Situasi atau Humor**

Pada data (22) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di rumah kontrakan. Peristiwa tutur terjadi antara Fadhil dengan Cut Mala, dalam suasana yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai Hafez yang sedang menghadirkan makanan dan minuman.

- (22) Mala : Keluarin aja semuanya Bang. Kalau ndak habis, bisa dibawa pulang kan?  
 Hafez : Boleh. *Siapin aja* kantong plastiknya. Di kulkas, masih ada wortel, kubis, kacang, kentang, mau?  
 Mala + Fadhil : (tertawa) hahaha..hehe  
 Fadhil : Hafez..Hafez  
 Mala : Sekalian aja kulkasnya. Hahaha

(KCB 1/058/CD II/ 00:23:46)

Pada data (22), pada awalnya penutur pertama menggunakan ragam bahasa Indonesia informal, yang kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia formal. Penutur menggunakan ragam bahasa Indonesia informal karena penutur ingin membangkitkan rasa humor karena hadirnya penutur ketiga. Cut Mala menggunakan ragam bahasa Indonesia informal saat membangkitkan rasa humor, dengan menggoda Hafez yang datang membawa minuman.

Terjadinya alih kode pada data (22) ini ditandai dengan munculnya peralihan ragam bahasa Indonesia informal ke ragam bahasa Indonesia formal yang dilakukan oleh Cut Mala. Penggunaan bahasa pertama adalah ragam bahasa Indonesia informal, kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia

formal karena penutur pertama bermaksud ingin mengubah situasi dengan membangkitkan rasa humor kepada lawan tutur, yaitu Hafez. Penggunaan ragam bahasa Indonesia formal ini ditandai dengan struktur kalimat yang baku dan lengkap, sedangkan ragam bahasa Indonesia informal ini ditandai dengan kalimat *Keluarin aja semuanya Bang. Kalau ndak habis, bisa dibawa pulang kan?*

#### e. Untuk Mengutip Ucapan Orang Lain

Pada data (23) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di rumah kontrakan. Peristiwa tutur terjadi antara Azzam dengan Fadhil, dalam suasana yang serius. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai pernikahan Tiara dengan Zulkifli.

- (23) Azzam : Itu tidak akan. Kalau Tiara sudah melakukan akad nikah dengan Zulkifli, besoknya pasti dia akan lupa denganmu. Demikianpun kelak, jika kau sudah menikah, *ngerti* Fadhil. Camkan baik-baik perkataan Ibnu Athaillah dalam kitabnya. *Laa yukhriju asy syahwata illa khaufun muz'ijun aw syauqun muqliqun.* Tidak ada yang bisa mengusir syahwat atau kecintaan pada kesenangan duniawi, kecuali rasa takut kepada Allah yang menggetarkan hati, dan rasa rindu kepada Allah yang membuat hati kita merana.

(KCB 1/110/CD III/ 00:30:48)

Pada data (23), pada awalnya penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia, yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Arab. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Arab karena penutur ingin memberikan saran kepada lawan tutur dengan mengutip ucapan orang lain. Azzam menggunakan bahasa Indonesia saat memberikan saran kepada Fadhil, kemudian beralih kode

menggunakan bahasa Arab saat mengutip ucapan orang lain, untuk memperkuat saran yang diberikan kepada Fadhil.

Terjadinya alih kode pada data (23) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab yang dilakukan oleh Azzam. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih kode menggunakan bahasa Arab karena penutur pertama bermaksud memberikan saran dengan cara mengutip ucapan orang lain untuk memperkuat saran. Penggunaan bahasa Arab ini ditandai dengan kalimat *Laa yukhriju asy syahwata illa khaufun muz'ijun aw syauqun muqliqun*.

#### **f. Untuk Sekedar Bergengsi**

Pada data (24) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di Airport. Peristiwa tutur terjadi antara Azzam dengan Pak Ali, dalam suasana yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai keberangkatan pulang ke tanah air.

(24) Azzam : Pak Ali! Assalamu'alaikum.

Pak Ali : Wa'alaikumussalam. Hehe. *Mana passport sama tiketmu?*  
Sekalian aku check in kan.

(KCB 1/126/CD IV/ 00:09:08)

Pada data (24), pada awalnya penutur kedua menggunakan bahasa Indonesia, yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Inggris. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Inggris karena penutur bermaksud ingin sekedar bergengsi kepada lawan tutur. Pak Ali menggunakan bahasa Indonesia saat menjawab pertanyaan dari Azzam, kemudian beralih kode bahasa menggunakan bahasa Inggris saat menanyakan tiket dan passport Azzam.

Terjadinya alih kode pada data (24) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang dilakukan oleh Pak Ali. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih kode bahasa menggunakan bahasa Inggris karena penutur pertama bermaksud ingin sekedar bergengsi atau bergaya kepada lawan tutur. Penggunaan bahasa Inggris ini ditandai dengan kata *check in kan*.

#### **g. Untuk Menunjukkan Rasa Marah**

Pada data (25) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di sebuah hotel. Peristiwa tutur terjadi antara Anna dengan Furqon dalam suasana yang serius. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai prahara rumah tangga mereka.

- (25) Anna : Iya, aku tahu.  
 Furqon : Aku tidak menyentuh mahkota paling berharga milikmu, karena aku tidak ingin mendzolimimu. Bukan karena aku tidak mampu.  
 Anna : Basi Mas, Mas. Langsung saja to the point. Kenapa sih Mas tega menyiksa aku? Hampir enam bulan Mas, aku menunggu nafkah bathin yang menjadi hak setiap isteri.

(KCB 2/208/CD VI/ 00:24:35)

Pada data (25), pada awalnya penutur pertama menggunakan ragam bahasa Indonesia formal, yang kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal. Penutur beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal karena penutur menunjukkan rasa marahnya kepada lawan tutur. Anna menggunakan ragam bahasa Indonesia formal saat menanggapi ungkapan Furqon mengenai rasa cintanya, kemudian beralih kode ragam bahasa

menggunakan ragam bahasa Indonesia informal saat menunjukkan rasa marah atau kesal terhadap Furqon.

Terjadinya alih kode pada data (25) ini ditandai dengan munculnya peralihan ragam bahasa Indonesia formal ke dalam ragam bahasa Indonesia informal yang dilakukan oleh Anna. Penggunaan bahasa pertama adalah ragam bahasa Indonesia formal, kemudian beralih kode menggunakan ragam bahasa Indonesia informal karena penutur menunjukkan rasa marahnya kepada lawan tutur. Penggunaan ragam bahasa Indonesia formal ditandai dengan penggunaan bahasa yang baku dan struktur yang lengkap, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia informal ditandai dengan kalimat *Langsung saja to the point. Kenapa sih Mas tega menyiksa aku?*

#### **h. Untuk Meyakinkan Mitra Tutur**

Pada data (26) terdapat peristiwa alih kode yang terjadi di pinggir pantai Alexandria. Peristiwa tutur terjadi antara Pak Ali dengan Azzam dalam suasana yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai saran Pak Ali untuk melamar Anna Althofunnisa.

(26) Pak Ali: Kamu ini kok jadi rendah diri begitu sih? Eh Kyai Lutfi itu, orangnya *tu ikhlas*, dia *ndak* memikirkan soal harta, *ndak! Wis to, coba!*

(KCB 1/028/ CD I/ 00:16:46)

Pada data (26), pada awalnya penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia, yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Indonesia Jawa. Penutur beralih kode menggunakan bahasa Jawa karena penutur berusaha untuk

meyakinkan kepada lawan tutur. Pak Ali menggunakan bahasa Indonesia saat mengungkapkan sarannya kepada Azzam untuk melamar Anna Althofunnisa, kemudian beralih kode bahasa menggunakan bahasa Jawa saat meyakinkan Azzam mengenai sifat kedua orang tua Anna.

Terjadinya alih kode pada data (26) ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jawa yang dilakukan oleh Pak Ali. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih kode menggunakan bahasa Jawa karena penutur ingin meyakinkan lawan tutur tentang sifat seseorang. Penggunaan bahasa Jawa ini ditandai dengan kalimat *Wis to, coba!*

#### **i. Untuk Menunjukkan Kemampuan Berbahasa**

Pada data (27) menunjukkan peristiwa alih kode yang terjadi di pinggir pantai El-Muntazah dan di dalam kamar sebuah kontrakan. Peristiwa tutur terjadi antara Eliana dengan Azzam, dalam suasana yang santai. Topik pembicaraan yang melatarbelakangi peristiwa alih kode tersebut adalah pembicaraan mengenai acara terakhir di pantai El-Muntazah.

- (27) Eliana : Mas Azzam kok pulang duluan sih?  
 Azzam : Maaf mbk, tadi saya lelah sekali.  
 Eliana : Ya seharusnya Mas Azzam bilang dong?!  
Anyways. Thanks banget yah. Om Junaedi dan Papa sangat puas. Ikan bakarnya mantap katanya, *aku deh* yang dapat pujian.

(data KCB 1/015/ CD I 00:12:28)

Pada data (27), pada awalnya penutur pertama menggunakan bahasa Indonesia, yang kemudian beralih kode menggunakan bahasa Inggris. Penutur

beralih kode menggunakan bahasa Inggris karena penutur bermaksud ingin menunjukkan kemampuan berbahasanya kepada lawan tutur. Pada awalnya Eliana menggunakan bahasa Indonesia saat bertanya mengenai kepulangan Azzam yang tanpa pamit, kemudian beralih kode menggunakan bahasa Inggris saat ingin mengucapkan rasa terima kasihnya kepada Azzam mengenai kuliner yang sudah disediakan dengan baik.

Terjadinya alih kode ini ditandai dengan munculnya peralihan bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris yang dilakukan oleh Eliana. Penggunaan bahasa pertama adalah bahasa Indonesia, kemudian beralih kode menggunakan bahasa Inggris karena penutur pertama bermaksud ingin menunjukkan kemampuan berbahasa asing si penutur kepada lawan tutur. Penggunaan bahasa Inggris ini ditandai dengan kata '*Anyways*', dan '*thanks*'.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang alih kode dalam peristiwa tutur film *KCB*, maka kesimpulan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

1. Jenis alih kode yang terjadi dalam film *KCB* terdapat dua jenis, yaitu (1) alih kode berdasarkan sifatnya dan (2) alih kode berdasarkan arah peralihan. Alih kode berdasarkan sifatnya berupa alih kode sementara meliputi alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa ke bahasa Indonesia, dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, dari bahasa Indonesia ke bahasa Arab ke bahasa Indonesia, dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Palembang ke bahasa Indonesia. Alih kode berdasarkan arah peralihan terbagi menjadi dua, yaitu alih kode intern dan alih kode ekstern. Alih kode intern meliputi (a) alih kode antarbahasa yang mencakup alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Jawa dan dari bahasa Indonesia ke bahasa Palembang, (b) alih kode antaragam yang mencakup alih kode bahasa Indonesia ragam formal ke bahasa Indonesia ragam informal dan bahasa Indonesia informal ke bahasa Indonesia ragam formal. Alih kode ekstern berupa alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris, bahasa Indonesia ke bahasa Arab, dan bahasa Indonesia ke bahasa Melayu.

2. Faktor penyebab terjadinya alih kode dalam film *KCB* ada lima, yaitu (1) pemeran serta, (2) topik pembicaraan, (3) situasi tutur, (4) tujuan, dan (5) hadirnya orang ketiga.
3. Fungsi alih kode dalam film *KCB* ada delapan, yaitu (1) menerangkan atau menjelaskan, (2) untuk menghormati lawan tutur, (3) untuk mengakrabkan diri, (4) untuk mengubah situasi atau humor, (5) untuk mengutip ucapan orang lain, (6) untuk sekedar bergengsi, (7) untuk menunjukkan rasa marah, dan (8) meyakinkan mitra tutur.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dapat diajukan kemungkinan yang diharapkan dapat diimplikasikan sebagai berikut.

1. Penelitian ini menunjukkan bahwa peristiwa tutur yang terjadi dalam film *KCB* terdapat peristiwa alih kode, yang terjadi akibat dari adanya kontak bahasa dan situasi bilingualisme. Terjadinya alih kode tersebut tidak dapat dihindari karena penutur yang terlibat di dalamnya merupakan dwibahasawan atau multibahasawan.
2. Penelitian ini paling tidak dapat mewakili sebagian kecil peristiwa alih kode dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini disebabkan karena peristiwa alih kode terjadi secara spontan, dan terjadi dari berbagai sudut bahasa yang berkumpul menjadi satu.
3. Peristiwa tutur yang terjadi dalam film *KCB* memungkinkan ditemukan masalah-masalah sosiolinguistik lainnya seperti campur kode, inferensi,

deiksis, kesantunan berbahasa dan lain sebagainya. Hal ini nantinya dapat dikembangkan dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian dalam film *KCB* ini, ditemukan adanya peristiwa alih kode, baik ragam bahasa, dialeg, beserta variasi-variasi bahasanya. Untuk mencapai derajat komunikasi yang baik, maka seseorang dapat melakukan peralihan kode maupun tidak, hal tersebut disesuaikan dengan situasi tutur yang terjadi. Pada saat melakukan penelitian pada film *KCB* ini, peneliti menemukan keterbatasan penelitian. Keterbatasan penelitian tersebut, yaitu penelitian ini hanya terbatas pada pembahasan tentang alih kode saja, dari sekian banyak fenomena-fenomena kebahasaan yang lain, yang dapat diteliti dalam peristiwa tutur pada film *KCB* ini. Peneliti hanya mampu membidik pada satu sisi fenomena kebahasaan saja, tidak mencakup luas pada penelitian yang lain. Oleh karena itu, diharapkan ada penelitian lain yang lebih mendalam dan inovatif untuk meneliti peristiwa tutur dalam film *KCB* ini dari segi fenomena-fenomena kebahasaan yang lain.

### **D. Saran**

Ada beberapa saran yang akan peneliti sampaikan dalam penelitian ini berkaitan dengan peristiwa tutur yang terjadi pada film *KCB*.

1. Hasil penelitian mengenai alih kode dalam film *KCB* ini dapat menjadi acuan bagi para pembaca, khususnya yang ingin melakukan penelitian lebih mendalam tentang alih kode dalam sebuah film pada umumnya

2. Penelitian tentang alih kode tidak hanya terbatas pada jenis alih kode, faktor penyebab terjadinya alih kode, dan fungsi alih kode saja. Terdapat penelitian yang lain, antara lain bentukalih kode, tataran alih kode, wujud alih kode, dan lain sebagainya. Penelitian tentang alih kode dengan jenis berbeda dari penelitian ini dengan sumber film yang lain dapat dilakukan.
3. Alih kode dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari pada berbagai proses komunikasi diberbagai tempat dan kalangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian tentang alih kode dapat dilakukan pada proses komunikasi yang lain.
4. Bagi pembaca dan penikmat dunia perfilman, penelitian ini dapat dijadikan sebagai panduan mengenai jenis alih kode, faktor penyebab terjadinya alih kode, dan fungsi alih kode terutama pada dunia perfilman.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adisumarto, Mukidi. 1985. *Pengantar Ilmu Bahasa Umum*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Aslinda dan Leni Syafyahya. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: Reflika Aditama.
- Ayatrohaedi. 1983. *Dialektologi, Sebuah Pengantar*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa DepDikBud.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal* (Revisi.Ed). Jakarta: Rineke Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Djadjasudarma, T. Fatimah. 1993. *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Bandung: PT Eresco Anggota IKAPI.
- El Shirazy, Habiburrahman. 2008. *Ketika Cinta Bertasbih 1*. Jakarta: Republika.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Ketika Cinta Bertasbih 2*. Jakarta: Republika.
- Kartomihardjo, Soeseno. 1988. *Bahasa Cermin Kehidupan Masyarakat*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kridalaksana, Harimurti. 1980. *Fungsi Bahasa dan Sikap Bahasa*. Flores: Nusa Indah.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, PWJ. 1984. *Sociolinguistik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.

- \_\_\_\_\_. 1986. *Ilmu Pragmatik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ohoiwuntun, Paul. 2002. *Sosio-linguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Bekasi Timur: Kesain Blanc.
- Pateda, Mansoer. 1987. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1978. "Kode dan Alih Kode". *Widyaparwa* no 15 hlm. 11-15.
- Poedjosoedarmo, Soepomo. 1978. *Kode dan Alih Kode*. Yogyakarta: Balai Penelitian Bahasa.
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sosiolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rani, Abdul dkk. 2006. *Analisis Wacana Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Rusyana, Yus. 1988. *Perihal Kedwibahasaan (Bilingualisme)*. Bandung: FPS IKIP Bandung.
- Sholeh M.U, Aghusy. 2004. *Alih Kode dalam Acara Mbangun Desa Interaktif di RRI Program I Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Subekti. 1998. *Alih Kode dalam Tindak Tutur Antara Pedagang Souvenir dengan Wisnu dan Wisman di Lokasi Taman Wisata Candi Prambanan*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY.
- Sudaryanto . 1988. *Metode Linguistik: Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarsono. 2002. *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: SABDA.

- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Serba Linguistik (Mengupas Pelbagai Praktik Bahasa)*. Surakarta: UNS Press.
- Suwito. 1983. *Pengantar Awal Sociolinguistik Teori dan Problema Edisi Kedua*. Surakarta: Henary Offset.
- Tobing, Roswita Lumban. 2007. "Tingkat Tutur Dalam Budaya 'Jawa' dan 'Batak': Analisis Sosio-Pragmatik". *Diksi* Vol.14. No. 2 hlm. 102-110.

LAMPIRAN



**Lampiran 1. Tabel Analisis Data Alih Kode Film *Ketika Cinta Bertasbih***

No	Tuturan	Perubahan Kode	Jenis Alih Kode			Faktor Penyebab Alih Kode	Fungsi Alih Kode	Kode
			I	E	S			
1.	Pak Din: Eehh.. <u>Assalamu'alaikum, ini istri saya.</u> Eliana: Halo bu. Kok tumben datang ke sini? Pak Din: Ya saya sedang transit dari Roma, menghadiri The Firts <u>Ngomong-ngomong ada acara apa ini?</u>	RF → RI	√			Mitra Tutur	untuk mengakrabkan diri	KCB 1/001/ CD I 00:05:23
2.	Eliana: Wa'alaikumussalam. <u>Halo bu, kok tumben datang ke sini?</u> Pak Din: Ya saya sedang transit dari Roma setelah menghadiri <i>The First Moeslem Characteristic and Cultural</i> . Ngomong-ngomong ada acara apa ini? Eliana: <u>Kita lagi mengadakan Week Promotion Tourism and Culture of Indonesia in Alexandria (Pekan Promosi Wisata dan Budaya Indonesia di Alexandria)</u>	RI → RF	√			Mitra Tutur	untuk mengakrabkan diri	KCB 1/002/ CD I 00:05:26
3.	Eliana: <u>Mas Azzam!! Mas Azzam, Mas Azzam kemana aja sih?Aku mpe ngebel 27 kali ke kamar nya Mas Azzam, tapi nggak diangkat-angkat. Ada yang perlu kita bicarain hal penting yah, yuk ke caffe yuk.</u> Azzam: Mbak El sudah sholat? Eliana: <u>Hah gampang lah, itu nanti aja. Kita harus selesaikan dulu tugas penting Mas Azzam untuk malam ini.</u>	RI → RF	√			Topik pembicaraan	Menjelaskan sesuatu kepada lawan tutur	KCB 1/003/ CD I 00:06:55
4.	Azzam: <u>Lho, tugas saya kan sudah selesai Mbak sejak acara ditutup tadi sore. Saya sudah lakukan semua tugas sesuai kesepakatan kan?</u>	BI → BA		√		Situasi Tutur	Menunjukkan rasa salah/ menyesal	KCB 1/004/ CD I 00:07:15

	<p>Eliana: Mas Azzam bener. Tapi sebenarnya ada masalah penting yang sedang aku hadapi sekarang Mas, dan aku pikir, cuma Mas Azzam yang bisa menolong aku.</p> <p>Heh, nglamun ya?</p> <p>Azzam: (Membayangkan Eliana menggunakan Jilbab) <u>Astaghfirullahal 'adzim.</u></p> <p>Eliana: Mas pokoknya ini antara Mas Azzam dan aku sebagai temen. Bukan sebagai pimpro dan petugas lapangan.</p> <p>Azzam: Kalau boleh tahu masalahnya apa?</p>							
5.	<p>Eliana: <u>Acara terakhir di Panti El-Muntazah nanti malam Mas. Papa dapat kunjungan dubes Indonesia untuk Turki, Pak Junaedi. Pak Junaedi itu temen Papa waktu kuliah di Yogya.</u></p> <p>Azzam: Lalu masalahnya dimana?</p> <p>Eliana: Papa ingin membuat kejutan dengan <i>menu suguhan istimewa</i> yang sering mereka <i>santap bareng</i> di pantai Parangtritis. Menunya cuma nasi panas, ikan bakar, lalu sambel khas Yogya. Aku janji pokoknya nanti aku kasih Mas kejutan yang spesial banget. Mas, ini tu masalah kredibilitasku di depan Papa ku. <u>Kalau mengurus ikan bakar saja nggak becus, apalagi mengorganisasi sesuatu yang lebih besar dan penting nantinya. Ayo Mas, waktunya udah mepet sekali, yuk!</u></p>	RF → RI	√			Tujuan	Menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada lawan tutur	KCB 1/005/ CD I 00:07:48
6.	<p>Pak Junaedi: <u>Hehe, bener-bener. Luar biasa. Ini suasananya Pak, sudah suasana Parangtritis, tapi sayangnya, lauknya itu kurang amis.</u></p> <p>Pak Alam: Apa?</p> <p>Pak Junaedi: Kurang amis, baunya.</p> <p>Pak Junaedi: <u>Pak Alam, enakny makannya pake pulu'an.</u></p> <p>Pak Alam: Oh ya pasti.</p> <p>Pak Junaedi: Iya.</p>	BI → BJ	√		√	Tujuan	Mengakrabkan diri	KCB 1/006/ CD I 00:09:43

7.	Pak Alam: <u>Makan gini harus pake tangan langsung.</u> Pak Junaedi: Oh Iyo. Pak Alam: <u>Mangga-mangga.</u> Dikit aja, ikannya yang banyak.	BI → BJ	√		√	Mitra tutur	Menghormati mitra tutur	KCB 1/007/ CD I 00:10:03
8.	Azzam: <u>Alhamdulillah sehat. Wah, kamu makin hebat saja Fur.</u> Furqon: Ah, biasa saja. Azzam: <u>Kelihatane kamu makin dekat dengan Pak Dubes. Oh ya, bagaimana S2 mu?</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Mengakrabkan diri	KCB 1/008/ CD I 00:11:29
9.	Furqon: <u>Apa kabar?</u> Azzam: <u>Alhamdulillah sehat. Wah kamu makin hebat saja Fur.</u> Furqon: Ah, biasa saja. Azzam: <u>Kelihatane kamu makin dekat dengan Pak Dubes. Oh ya, bagaimana S2 mu?</u> Furqon: <u>Bulan ini Insy Allah sidang Munakhasa. Dateng dong Zam, biar ana lebih pede.</u>	RF → RI	√			Tujuan	Mengakrabkan diri	KCB 1/009/ CD I 00:11:32
10.	Furqon: <u>Oh ya, Pak Dubes katanya puas dengan ikan bakar kamu, luar biasa.</u> Azzam: Alhamdulillah. Tadinya aku mau menyapa kamu, tapi nggak enak, kita kan beda orbit. Furqon: <u>Ah, apanya, biasa aja kan.</u>	RF → RI	√			Situasi tutur	Mengubah situasi	KCB 1/010/ CD I 00:11:46
11.	Furqon: <u>Oh ya, Pak Dubes katanya puas dengan ikan bakar kamu, luar biasa.</u> Azzam: Alhamdulillah. Tadinya aku mau menyapa kamu, <i>tapi nggak enak, kita kan beda orbit.</i> Furqon: Ah, apanya, biasa aja kan. Furqon: <u>Selamat Zam, ana yakin, antum bisa menjadi interpreneur yang hebat.</u>	BI → BA		√		Mitra tutur	Menghormati mitra tutur	KCB 1/011/ CD I 00:11:46
12.	Eliana: <u>Mas Azzam kok pulang duluan sih?</u> Azzam: Maaf mbk, tadi saya lelah sekali. Eliana: Ya seharusnya Mas Azzam bilang dong?!	BI → BING		√	√	Tujuan	Untuk sekedar bergengsi	KCB 1/012/ CD I 00:12:28

	<i>Anyways, thanks banget yah.</i> Om Junaedi dan Papa sangat puas. Ikan bakarnya mantap katanya, <i>aku deh</i> yang dapat pujian.							
13.	Eliana: <u>Ehmm, Mas Azzam?</u> Azzam: Ya? Eliana: <u>Sebetulnya, aku mau ngasih Mas Azzam hadiah spesial yang aku janjikan waktu itu, tapi Mas Azzam-nya udah keburu pulang.</u>	RF → RI	√		√	Topik pembiaraan	Menerangkan/ menjelaskan sesuatu	KCB 1/013/ CD I 00:12:46
14.	Eliana: <u>Mau tau?</u> Azzam: Heh.. Eliana: <u>Ehmm, ciuman spesial. Hadiah yang nggak bakal Mas Azzam lupakan seumur hidup. Sebuah French kiss.</u>	RF → RI	√		√	Tujuan	Menerangkan/ menjelaskan sesuatu	KCB 1/014/ CD I 00:13:03
15.	Eliana: <u>Mau tau?</u> Azzam: Heh.. Eliana: <u>Ehmm, ciuman spesial. Hadiah yang nggak bakal Mas Azzam lupakan seumur hidup. Sebuah French kiss.</u>	BI → BING		√	√	Topik pembicaraan	Untuk sekedar bergengsi	KCB 1/015/ CD I 00:13:03
16.	Eliana: <u>Ehmm, ciuman spesial. Hadiah yang nggak bakal Mas Azzam lupakan seumur hidup, sebuah French kiss.</u> Azzam: Maaf mbk, itu bukan hadiah, tapi musibah. Eliana: <u>Musibah? Mas Azzam bisa jelaskan kenapa itu musibah?</u>	RI → RF	√		√	Topik pembicaraan	Mengharapkan sesuatu	KCB 1/016/CD I 00:13:07
17.	Azzam: Maaf mbk, itu bukan hadiah, tapi musibah. Eliana: Musibah? Mas Azzam bisa jelaskan kenapa itu musibah? <u>Hallo?hallo?hallo??damn!!</u> berani-beraninya ya <i>nutup telepon aku.</i>	BI → BING		√	√	Tujuan	Penutur menunjukkan rasa marah	KCB 1/017/CD I 00:13:15
18.	Azzam: <u>Sudah berapa lama Pak Ali jadi sopir keluarga Pak Dubes?</u> Pak Ali: Sebelum Pak Alam ini jadi Dubes lah. Jadi sudah tau sifat dan tabiatnya Eliana, ndak cocok sama Mas Azzam. Azzam: <u>Tapi Eliana kalau pake Jilbab cantik lho Pak.</u>	RF → RI	√			Tujuan	Menjelaskan sesuatu kepada lawan tutur	KCB 1/018/CD I 00:14:13

19.	Pak Ali: <u>Sebelum Pak Alam ini jadi Dubes lah. Jadi sudah tau sifat dan tabiatnya Eliana, ndak cocok sama Mas Azzam.</u> Azzam: Tapi Eliana kalau pake Jilbab cantik lho Pak. Pak Ali: <u>Nicole Kidman juga kalau dikasih jilbab juga cantik, hehe. Bukan sekedar berjilbab seperti itu kan yang cocok untuk jadi istri Mas Azzam?</u>	RI → RF	√			Tujuan	Memperjelas keterangan	KCB 1/019/ CD I 00:14:17
20.	Pak Ali: <u>Sebenarnya, saya tu ingin menjodohkan Mas Azzam, sama putri dari guru ngaji saya.</u> Namanya, Anna Althofunnisah. Dia itu, mahasiswi S2, Ulyatul Bannat di Al Azhar Kairo.	RI → RF	√			Topik pembicaraan	Menjelaskan kepada lawan tutur	KCB 1/020/ CD I 00:14:47
21.	Pak Ali: Kamu ini kok jadi rendah diri begitu sih? Eh Kyai Lutfi itu, orangnya <i>tu ikhlas</i> , dia <i>ndak</i> memikirkan soal harta, <i>ndak! Wis to, coba!</i>	BI → BJ	√		√	Tujuan	Meyakinkan lawan tutur	KCB 1/021/ CD I 00:16:46
22.	Furqon: <u>Kamu tau sendiri kan, Eliana bicaranya selalu blak-blakan.</u> Dia bilang ingin punya suami yang dapat membimbingnya. Dia juga sudah bicara jujur tentang bekas-bekas pacarnya. Baguslah, dia mengaku sudah lima kali ganti pacar. Pertama, waktu SMA di Jakarta, empat kali waktu kuliah di Prancis, dan pacar terakhirnya itu orang bule.	RI → RF	√		√	Tujuan	Menerangkan/ menjelaskan sesuatu	KCB 1/022/CD I 00:18:52
23.	Furqon: <u>Tau sendiri dong, tulisan dia dalam bahasa Inggris dan Prancis jago banget.</u> Dia juga punya pesona keartisan. Kalau kita memanfaatkan untuk dakwah, dampaknya akan dahsyat Zam. Sekarang, dia main di Jakarta. Aku yakin, bisa kita jadikan tokoh panutan.	RI → RF	√		√	Tujuan	Menerangkan / menjelaskan kepada lawan tutur	KCB 1/023/CD I 00:19:33
24.	Furqon: Masalahnya, aku sudah terlanjur melamar salah seorang mahasiswi Ulyatul Bannat Al Azhar, tapi sampai sekarang dia belum kasih jawaban Zam. Dia juga cantik sekali Zam. <u>Kalau aku batalkan, bisa dicap nggak konsisten dan mempermainkan anak</u>	RF → RI	√		√	Tujuan	Menerangkan / menjelaskan kepada lawan tutur	KCB 1/024/CD I 00:20:15

	<u>orang. Tapi aku juga nggak bisa menunggu terlalu lama Zam.</u>							
25.	Furqon: <u>Hehe..kamu belum tahu, siapa gadis yang kulamar itu. Anggun sekali Zam.</u> Azzam: Ya istoqoroh lah, minta petunjuk Allah. Furqon: <u>Jelas. Eh..ngomong-ngomong Eliana pulang ke Airport ikut rombongan, titip ya?</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Memvariasikan pembicaraan	KCB 1/025/ CD I 00:20:38
26.	Azzam : Nasir dan Hafes kemana? Nanang: <u>Nasir tadi pamit, mungkin ndak pulang Cak, dia mau ke Tonto.</u> Kalau Hafes, mau menginap di rumah temennya di Katamea.	RI → RF	√			Mitra tutur	Menjelaskan sesuatu	KCB 1/026/ CD I 00:23:38
27.	Wan Aina: <u>Pernahlah, dah dua kali. Tapi dua-duanya aku tolak.</u> Anna: Heh..kenapa? Wan Aina: <u>Sebab aku tak yakinlah dape mencintai die dengan sepenuhnya.</u>	BI → BM		√	√	Tujuan	Penutur bermaksud menjelaskan sesuatu	KCB 1/027/ CD I 00:28:00
28.	Azzam: <u>Jangan banyak omong ya, kalau kalian ngomong harus sama dengan aku.</u> Ali+Nanang: Iya Cak. Mabahits: Al-Indunisii, hayya! Adz-dziinu yasytaruuna al-khubzu wa al-kababu hadza? Azzam: <u>Ana.</u> Mabahits: Anta? Azzam: <u>Aiwa.</u>	BI → BA		√	√	Mitra tutur	Menyesuaikan kode yang diunakan lawan tutur	KCB 1/028/CD II 00:02:32
29.	Fadhil: <u>Kalau jadwal Tiara lagi padat, ndak ke sini juga ndak papa. Abang ngerti kok.</u> Tiara: Iya Bang. Tiara juga ingin memberikan kebanggaan pada Umy dan Abi. Tiara ingin lulus dengan predikat Jayyid Jiddan bang. Fadhil: <u>Makanya Tiara harus konsentrasi belajar ya. Mungkin paling lama Abang besok pulang.</u>	RI → RF	√			Tujuan	Meyakinkan lawan tutur	KCB 1/029/CD II 00:04:55
30.	Fadhil: <u>Baek Bang, aku sih ndak papa. Bang, kalau sore ini pulang bisa ndak Bang?</u> Azzam: Kenapa? Kamu kan masih perlu perawatan.Takutnya, ada gegar otak ringan	RI → RF	√		√	Topik pembicaraan	Menerangkan / menjelaskan kepada lawan tutur	KCB 1/030/CD II 00:05:56

	di kepalamu. Fadhil: <u>Terus terang aku ndak punya uang Bang. apalagi adek aku. Ndak mungkin lah kami minta kiriman uang dari Ummi di Aceh.</u>							
31.	Azzam: Sekarang Cut Mala sudah tingkat berapa Dhill? Fadhil: Tiga Bang. <u>Cantek ndak dia Bang?</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Mengubah situasi	KCB 1/031/CD II 00:06:43
32.	Ibu Andy: <u>Fur, ini Ibu Nak, pake nomornya Aisyah.</u> Furqon: Ada apa bu? Ibu Andy: Kakakmu pendarahan serius Fur, padahal usia kandungannya kan baru lima bulan. Yah, dia sangat membutuhkan Ibu Fur, sebab suaminya ada tugas ke Aceh, jadi tidak mungkin cuti pergi mendadak.	RI → RF	√			Jalur lisan	Menerangkan / menjelaskan kepada lawan tutur	KCB 1/032/CD II 00:11:05
33.	Furqon: Ada apa bu? Ibu Andy: Kakakmu pendarahan serius Fur, padahal usia kandungannya kan baru lima bulan. Yah, dia sangat membutuhkan Ibu Fur, (sebab suaminya) ada tugas ke Aceh, jadi tidak mungkin cuti pergi mendadak. Furqon: Terus? Ibu Andy: Mungkin Ibu batal ke Kairo nya. Furqon: <u>Kalau Ibu nggak bisa, nggak papa deh, tapi Ayah kan bisa.</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/033/CD II 00:11:21
34.	Ibu Andy: <u>Mungkin Ibu batal ke Kairo nya.</u> Furqon: Kalau Ibu nggak bisa, nggak papa deh, tapi Ayah kan bisa. Ibu Andy: <u>Ayahmu nggak mau pergi kalau nggak sama Ibu.</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan	KCB 1/034/CD II 00:11:23
35.	Azzam: Mau sholat tahajjud Fez? Hafez: <u>Curhat Bang.</u> Azzam: Curhat? Soal? Hafez: <u>Cut Mala. Sudah beberapa hari ini, aku tidak bisa tidur Bang. Terbayang bae terus wajah dio.</u>	BI → BP	√		√	Situasi tutur	Untuk menerangkan/ menjelaskan	KCB 1/035/CD II 00:13:06
36.	Hafez: Justru, wajah Cut Mala menari di atas ayat-ayat yang sedang aku baca Bang.	BI → BP	√		√	Situasi tutur	Untuk mengubah situasi	KCB 1/036/CD II 00:13:27

	Azzam: Wahh, itu bahaya Fez. Hafez: <u>Kenapa Bang?</u> Azzam: Itu tanda-tanda taraparanoid lho Fez. Hafez: <u>Alamak, Bang Zam ni biso bae oey.</u>						
37.	Azzam: <u>Sudah lama bis-nya pergi?</u> Anna: Sekitar lima belas menit yang lalu. Azzam: Ikut taksi saya! Mendekati taksi Azzam: <u>'ammu yumkinu musri'atan?</u> <u>Qoth'al thoriq ilalmasjidu nuril khitab kulliyatul banat madiinatunnasr, tawaqofat 'indalmakhothoh.</u> (Paman bisa ngebut? Potong jalur ke Masjid Nuri Khitab Kuliyyatul Banat Nashr City, berhenti di haltenya) Sopir Taksi: <u>Laa takhoofuu, kaana ;amalii 'indaman kinnat shoghiiraan.</u> (Jangan takut, itu pekerjaanku waktu masih muda)	BI → BA		√	√	Hadirnya orang ketiga	Untuk menerangkan/ menjelaskan  KCB 1/037/CD II 00:19:56
38.	Anna: <u>Ndak papa Mas. Terima kasih banget sudah ditolong</u> Azzam: Sama-sama. Assalamu'alaikum. Anna + Erna: Wa'alaikumussalam warahmatullah. Anna: <u>Mas! Namanya siapa?</u>	RI → RF	√		√	Tujuan	Untuk menghormati mitra tutur  KCB 1/038/CD II 00:21:42
39.	Mala: <u>Bang Azzam ni kayak nggak pernah ada capeknya ya Bang ya?</u> Fadhil: Hampir semua penghuni di rumah ini pernah ditolong sama dia nong, termasuk Abang. Nah kamu tahu, ongkos di rumah sakit itu juga dia yang tanggung. Tapi abang rencana mau nyicil. Abang nggak enak ma Bang Azzam. Dia juga banyak tanggungan di kampungnya Mala: <u>Orangnya ganteng, kok belum menikah juga ya Bang?</u>	RI → RF	√		√	Topik pembicaraan	Penutur bermaksud menanyakan sesuatu kepada lawan tutur  KCB 1/039/CD II 00:22:50
40.	Mala: <u>Oh ma, nggak usah sibuk-sibuk Bang.</u> Hafez: Semuanya sudah ada kok. Ayo	RI → RF	√		√	Situasi tutur	Untuk mengubah situasi/ humor  KCB 1/040/CD II 00:23:23



	silahkan Mala: <u>Hehe, makasih ya Bang.</u>							
41.	Fadhil: <u>Hafez ni pandai kali bikin tempe lho. Dari seluruh orang Palembang yang ada di Mesir, dialah jagonya.</u> Mala: Oh ya? Fadhil: Iya.	RI → RF	√		√	Situasi tutur	Untuk mengubah situasi/ humor	KCB 1/041/CD II 00:22:33
42.	Hafez: <u>Semuanya sudah ada kok. Ayo silahkan</u> Mala: Hehe, makasih ya Bang. Fadhil: Hafez ni pandai kali bikin tempe lho, dari seluruh orang Palembang yang ada di Mesir, dialah jagonya. Mala: Oh ya? Fadhil: Iya. Hafez: <u>Rancak nian kau ni.</u>	BI → BP	√			Topik pembicaraan	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/042/CD II 00:23:26
43.	Mala: <u>Keluarin aja semuanya Bang. Kalau ndak habis, bisa dibawa pulang kan?</u> Hafez: Boleh. <i>Siapin aja kantong plastiknya. Di kulkas, masih ada wortel, kubis, kacang, kentang, mau?</i> Mala + Fadhil: (tertawa) hahaha..hehe Fadhil: Hafez..Hafez Mala: <u>Sekalian aja kulkasnya. Hahaha</u>	RI → RF	√		√	Situasi tutur	Untuk mengubah situasi/ humor	KCB 1/043/CD II 00:23:46
44.	Miftah: Aamiin. Insya Allah. Yok Mas? Azzam: <u>Makasih ya.</u> Ammu Shabir: Thafadhal, kudz dza ya Andonesi. Azzam: <u>Syukron ya Ammu.</u> Ammu Shabir: Afwan.	BI → BA		√	√	Hadirnya orang ketiga	Untuk menghormati mitra tutur	KCB 1/044/CD II 00:25:21
45.	Ali: Assalamu'alaikum. Ada. Tunggu sebentar ya? Dari siapa ini? Ada..Ada..Tunggu sebentar Mbak Eliana ya? <u>Kang! Telpon Kang!</u>	BI → BJ	√			Mitra tutur	Untuk menjelaskan kepada mitra tutur	KCB 1/045/CD II 00:26:31
46.	Azzam: <u>Aku lagi sampoan Li.</u> Ali: Brenti sebentar Kang! Ini dari Mbak Eliana. Penting katanya. Azzam: <u>Nanti suruh telpon lagi saja!</u>	RI → RF	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan kepada mitra tutur	KCB 1/046/CD II 00:26:49

47.	Ali: <u>Sampeyan Kang..Kang. disuruh brenti mandi sebentar saja nggak mau.</u> Jarang-jarang lho orang di telpon anaknya Duta Besar, cantik lagi.	RI → RF	√		Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan kepada mitra tutur	KCB 1/047/CD II 00:27:12
48.	Nanang: <u>Saya yakin dia ndak mau telpon lagi Cak. Sebaiknya sampeyan nelpon balik.</u> Siapa tahu ada bisnis besar Cak?	RI → RF	√		Tujuan	Untuk meyakinkan mitra tutur	KCB 1/048/CD II 00:27:24
49.	Eliana: <u>Mas Azzam, satu bulan lagi kan aku ulang tahun, dan aku mau ngrayain di Wisma Duta. Ya sederhana aja sih, tapi harus mengesankan Mas.</u> Dan rencananya semua undangan itu akan disuguhi makanan khas Indonesia.	RI → RF	√		Tujuan	Menerangkan / menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/049/CD II 00:27:57
50.	Eliana: <u>Eehm, tiga ratus porsi-an lah. Sanggup?</u> Azzam: Sanggup. Asal harganya cocok saja. Eliana: <u>Mas Azzam tu minta berapa sih?</u> Kalau sama seperti bakso, bagaimana?	RF → RI	√		Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/050/CD II 00:28:25
51.	Eliana: <u>Ok, deal. Ya udah, nanti aku ikutin Mas Azzam aja deh. Tapi jangan tiga ratus porsi pas dong?</u> Ya Mas Azzam kasih bonus lah, berapa puluh porsi.	RI → RF	√		Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/051/CD II 00:28:51
52.	Eliana: Tanggal satu, bulan depan, jam tujuh malem. <u>Nanti pokoknya satu minggu sebelumnya aku ingetin Mas Azzam lagi ya? Dan sekalian Pak Ali ngasih uang muka.</u>	RF → RI	√		Situasi tutur	Untuk meyakinkan mitra tutur	KCB 1/052/CD II 00:29:04
53.	Nanang: Bisnis baru Cak? <u>Tadi saya denger nyebut-nyebut Soto Lamongan?</u>	RF → RI	√		Mitra tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/053/CD II 00:29:24
54.	Nanang: <u>Bisnis baru Cak? Tadi saya denger nyebut-nyebut Soto Lamongan?</u> Azzam: Eliana pesen Soto Lamongan untuk ulang tahunnya. Nanang: Lah?? Cak Zam bisa tah? Azzam: Kan ada kamu? Nanang: <u>Wuss, ngawur sampeyan iku! Nekad! Lebih baik batalkan saja Cak! Daripada reputasi sampeyan hancur gara-gara Soto Lamongan. Ndak gampang Cak. Saya yang orang Lamongan asli saja ndak</u>	BI → BJ	√		Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan	KCB 1/054/CD II 00:29:24

	<i>bisa.</i>							
55.	Nanang: <u>Wuss, ngawur sampeyan iku! Nekat! Lebih baik batalkan saja Cak! Daripada reputasi sampeyan hancur gara-gara Soto Lamongan. Ndak gampang Cak. Saya yang orang Lamongan asli saja ndak bisa.</u> Azzam: Tapi ibumu bisa kan? Nanang: <u>Ya kalau ibu bisa, saya jamin.</u>	RI → RF	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan kepada mitra tutur	KCB 1/055/CD II 00:29:35
56.	Azzam: <u>Tapi ibumu bisa kan?</u> Nanang: Ya kalau ibu bisa, saya jamin. Azzam: <u>Kamu telpon ke Lamongan, tanya resep yang komplit sama ibumu, aku yang bayar pulsanaya. Gampang kan? Ini yang namanya memanfaatkan tantangan jadi peluang. Semua ada perhitungannya, ndak ngawur Nang. Aku nyanggupi, karena aku punya temen dari Lamongan asli, itu lho.</u>	RF → RI	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan kepada mitra tutur	KCB 1/056/CD II 00:29:49
57.	Nanang: <u>Ya kalau ibu bisa, saya jamin.</u> Azzam: Kamu telpon ke Lamongan, tanya resep yang komplit sama ibumu, aku yang bayar pulsanaya. Gampang kan? Ini yang namanya memanfaatkan tantangan jadi peluang. Semua ada perhitungannya, ndak ngawur Nang. Aku nyanggupi, karena aku punya temen dari Lamongan asli, itu lho. Nanang: <u>Aduhh, maték aku.</u>	BI → BJ	√			Mitra tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/057/CD II 00:29:51
58.	Fadhil: Kau bilang sama Tiara, susah cari alasan menolak lamaran orang sebaik Ustadz Zulkifli. Dia kawan Abang satu Dayak, satu Madrasah, (orang Baenong). <u>Tapi kek manapun juga, lebih baik lagi kalau dia itu sholat istihoroh.</u>	RF → RI	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/058/CD III 00:00:45
59.	Fadhil: <u>Abang ndak tau nong, Abang ndak tau harus berbuat apa?</u> Mungkin Ustadz Zulkifli itu orang yang lebih baik dari Abang, lebih siap dari Abang.	RI → RF	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan kepada mitra tutur	KCB 1/059/CD III 00:01:11
60.	Mala: Kalau Bang Fadhil berani tegas, bilang! Abang cinta ma Kak Tiara, masalah	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk meyakinkan mitra tutur	KCB 1/060/CD III 00:01:19

	selesai bang. Toh nanti Kak Tiara bisa bilang sama Ayahnya untuk <i>nolak</i> lamaran Ustadz Zulkifli. Ayolah bang! <u>Abang itu laki-laki, jangan lembek kayak gitu bang! Kasian Kak Tiara, Bang. Dia cinta kali sama Abang.</u>							
61.	Ibu Azzam: Tulis juga sama Mas mu itu. <u>Mosok kuliah sembilan tahun kok ndak tamat-tamat. Bilang, buk'e kangen banget sampai dibawa-bawa mimpi.</u>	RF → RI	√			Mitra tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/061/CD III 00:02:05
62.	Ibu Azzam: <u>Tulis juga sama Mas mu itu. Mosok kuliah sembilan tahun kok ndak tamat-tamat. Bilang, buk'e kangen banget sampai dibawa-bawa mimpi.</u> Husna: Buk'e...buk'e, sejak Bapak meninggal, Mas Azzam kan sengaja kuliah sambil bekerja, supaya bisa ngirim biaya buat rumah, buat biaya sekolah saya, Lia, sama Sarah. Ya jadi mungkin kuliahnya dinomorduakan buk'e. Ibu Azzam: <u>Lha iya to, si Azzam kie lak cah pinter. Lhong bapakmu itu bilang dulu pertama di Mesir itu ujiannya nomer satu terus kok.</u>	BI → BJ	√			Situasi tutur	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/062/CD III 00:02:05
63.	Ibu Azzam: Bilang sama Mas mu, Buk'e sekarang sudah ndak butuh uang. Buk'e cuma butuh Khairul Azzam. <u>Wis kui thok.</u>	BI → BJ	√		√	Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/063/CD III 00:02:55
64.	Lia: Bilang juga, Lia sudah kerja Mbak. Sudah jadi guru di Madrasah Tsanawiyah. <u>Biar Mas Azzam ndak usah mikir ngirimin uang lagi buat rumah. Pokoknya, biar cepet lulus.</u>	RF → RI	√		√	Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/064/CD III 00:03:23
65.	Furqon: <u>Saya akan bahagia Ustadz, seandainya Anna mau datang di acara sidang saya untuk menggantikan keluarga saya yang tidak bisa hadir.</u> Ustadz Mujab: Ya Insya Allah. Akan saya usahakan Fur. Furqon: <u>Syukron Ustadz, Syukron.</u>	BI → BA		√	√	Mitra tutur	Untuk menghormati mitra tutur	KCB 1/065/CD III 00:05:30

66.	Azzam: Kamu pikir setelah ikhlas mendahulukan Zulkifli untuk menikahi Tiara, kamu akan mendapatkan pahala? Tidak Fadhil! <i>Al Idzar bil kurbil makruh wa ghoiriha mahbub</i> itu kaidahnya. Idzhar, mengutamakan orang lain dalam mendekatkan diri kepada Allah, atau dalam hal ibadah, itu hukumnya makruh. Kalau mengutamakan orang lain untuk selain ibadah, itu justru sangat dianjurkan.	BI → BA		√	√	Topik pembicaraan	Mengutip ucapan orang lain	KCB 1/066/CD III 00:06:55
67.	Furqon: Aku di fitnah Du. Abdu: Bohong!! Furqon: <i>Aku di black mail oleh seseorang.</i> Demi Allah! Aku tidak pernah melakukan sesuatu yang dilarang agama. Aku diperas harus membayar ribuan dollar.	BI → BING		√	√	Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/067/CD III 00:09:03
68.	Kyai Lutfi: Nduk. Anna: <u>Ada apa Bah?</u> Kyai Lutfi: Abah ingin bicara lebih terbuka dengan kamu. Anna: <u>Ya monggo.</u>	BI → BJ	√			Mitra tutur	Untuk menghormati mitra tutur	KCB 1/068/CD III 00:11:14
69.	Ummy: <u>Dia dulu santrinya Abah. Orangnya ulet.</u> Kyai Lutfi: Ya tapi keputusan tetap di tanganmu Nduk. Kamu berpendidikan, jadi sudah bisa menimbang sendiri. Anna: Anna pernah mengenalnya Bah? Kyai Lutfi: Barangkali tidak. Namanya Muhammad Ilyas. Anna: Menurut Abah sama Ummy bagaimana? Kyai Lutfi: Abah tidak masalah, selagi orang itu <i>sholeh</i> dan berilmu. Karena seorang suami, harus mampu mengarahkan istrinya menuju kebaikan dunia akhirat dengan ilmu. Ummy: <u>Selanjutnya terserah kamu, wong kamu sing njalani.</u>	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/069/CD III 00:12:13
70.	Nanang: <u>Cak Azzam!! Sampeyan lulus Cak!</u> Azzam: Wallahi?	BI → BA		√	√	Mitra tutur	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu	KCB 1/070/CD III 00:15:06

	Nanang: <u>Wallahi. Jayyid Cak, Jayyid!</u>						kepada mitra tutur	
71.	Ummy: <u>Waktu Nak Ilyas bertandang kemari, Ummy melihat, kelihatannya kamu tu ndak suka. Terus waktu kamu menceritakan soal Nak Furqon, Ummy tu merasa masih ada keraguan, ndak terlalu mantab.</u> Apa ada yang menggoda jiwamu nduk?	RI → RF	√			Situasi tutur	Untuk mengubah situasi	KCB 1/071/CD III 00:15:39
72.	Ummy: <u>Abdullah siapa? Kamu tahu, dia tinggalnya dimana di Kairo? Nanti biar Ummy suruh Lek Mujaab untuk melacaknya.</u> Anna: Anna tidak tahu Ummy. Mungkin dia masih di sana. Dia sangat melindungi kaum wanita, Ummy. Laki-laki seperti itu yang Anna dambakan. Ummy: <u>Koe tu piye nduk.</u> Jadi orang itu juga belum pasti. Kamu juga ndak tahu apa dia itu masih kuliah, atau sudah tamat. Kamu ndak tahu, apa dia itu masih bujang atau sudah beristri. Kalau menurut Ummy, lebih baik kamu pilih yang pasti-pasti aja.	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/072/CD III 00:16:13
73.	Anna: <u>Anna tidak tahu Ummy. Mungkin dia masih di sana. Dia sangat melindungi kaum wanita, Ummy. Laki-laki seperti itu yang Anna dambakan.</u> Ummy: <u>Koe tu piye nduk.</u> Jadi orang itu juga belum pasti. Kamu juga ndak tahu apa dia itu masih kuliah, atau sudah tamat. Kamu ndak tahu, apa dia itu masih bujang atau sudah beristri. Kalau menurut Ummy, lebih baik kamu pilih yang pasti-pasti aja. Anna: <u>Hehe..iya sih. Abis tadi Ummy tanya apa sebenarnya ada orang yang menggoda jiwa Anna.</u>	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/073/CD III 00:16:22
74.	Furqon: <u>Hidup ku sudah selesai, aku sudah mati. Lebih baik, aku dikuburkan saja daripada menanggung aib memalukan seperti ini.</u> Teman: <u>Laayaksa. Usbur. Hayaatika maazaalati thowiilati. Hadzihil</u>	BI → BA		√	√	Mitra tutur	Untuk menunjukkan rasa marah	KCB 1/074/CD III 00:19:00

	<p><i>makhnatillah.</i> (Jangan putus asa. Sabar. Hidupmu masih panjang. Ini cobaan dari Allah) Furqon: <u><i>Kinatmitsli hadzalkalaamal anukalaa tasy'urumaa 'asyathu.</i></u> (Anda bicara begitu karena anda tidak merasakan apa yang saya alami)</p>							
75.	<p>Azzam: <u>Iya. Tapi dia selesainya lebih dulu Mbak, dari pada saya. Dan sekarang sudah pulang ke Jakarta dengan menggondol gelar Master.</u> Eliana: Darimana Mas Azzam tahu? Azzam: <u><i>Lha wong yang ngurus tiketnya kan temen saya Mbak. Mungkin, dia mau melamar calon istrinya.</i></u></p>	BI → BJ	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan kepada mitra tutur	KCB 1/075/CD III 00:21:39
76.	<p>Eliana: <u>Kalau Mas Azzam sendiri udah punya calon?</u> Azzam: (tersenyum) Eliana: <u><i>Kok cuma senyum sih?</i></u></p>	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/076/CD III 00:22:07
77.	<p>Eliana: <u><i>Wah, kalau itu sih aku mau.</i></u> Siapa yang <i>nggak</i> mau gizinya selalu tercukupi? <u><i>Oh ya, ngomong-ngomong</i></u> aku juga mau pulang ke Jakarta. Ada syuting sinetron terbaru ku. Eehm kalau sinetron yang pertama <i>kan</i> sudah mulai tayang, judulnya Dewi-dewi Cinta.</p>	RI → RF	√			Topik pembicaraan	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/077/CD III 00:22:28
78.	<p>Azzam: <u>Beliau <i>kan</i> hobinya nonton sinetron. Sinetron yang terbaru, syutingnya dimana Mbak?</u> Eliana: Eee..di Solo dan sekitarnya. Azzam: <u><i>Wah kalau saya pulang, berarti bisa nonton Mbak El syuting dong?</i></u></p>	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/078/CD III 00:22:43
79.	<p>Eliana: <u>Lhoh, memangnya rumahnya Mas Azzam dimana?</u> Azzam: Di Kartasuranya Mbak. Eliana: <u><i>Oh ya? Kalau gitu aku minta alamatnya ya? Siapa tahu kalau ada waktu, aku bisa mampir.</i></u></p>	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/079/CD III 00:22:56

80.	Azzam: <u>Ah, boleh tu Mbak.</u> Pasti Ibu dan adik-adik saya senang, mendapat kunjungan artis secantik Mbak El. Hehe, dan akan membanggakan lagi, kalau waktu mampir, Mbak El pakai busana muslimah. Wis jan, topp!	RI → RF	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/080/CD III 00:23:05
81.	Azzam: Ah, boleh tu Mbak. Pasti Ibu dan adik-adik saya senang, mendapat kunjungan artis secantik Mbak El. Hehe, dan akan membanggakan lagi, kalau waktu mampir, Mbak El pakai busana muslimah. <u>Wis jan, topp!</u>	BI → BJ	√		√	Topik pembicaraan	Untuk meyakinkan mitra tutur	KCB 1/081/CD III 00:23:05
82.	Anna: Tidak bisa ...Itu bukan bidang saya. <u>Wong saya ndak mengerti sastra kok.</u> Saya <u>ndak pernah</u> ikut acara bedah buku.	BI → BJ	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/082/CD III 00:23:32
83.	Fis: <u>Mbak Anna ndak usah bicara soal sastranya, yang sesuai dengan jurusan Mbak Anna saja.</u> Cukup menyoroti isi cerpen-cerpen ini. Aa..dari sisi syariah misalnya.	RI → RF	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/083/CD III 00:23:40
84.	Fis: <u>Tiga hari lagi Mbak.</u> Anna: Insya Allah. Fis: <u>Makasi banget ya.</u> Kalau begitu saya pamit dulu. Assalamu'alaikum.	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/084/CD III 00:24:05
85.	Husna: <u>Iya Buk'e. Na mau ngasih tahu, kalau bisa Kak Azzam ikut menemani Na waktu menerima penghargaan pada awal Agustus nanti. Jadi pulangnya jangan sampai meleset. Ya paling tidak, pas Na ada di Jakarta kan?</u> Ibu Azzam: Lulusannya tu sudah belum sih Na? Husna: Harusnya sih sudah Buk'e. <u>Lha wong sudah pertengahan Juli kok</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/085/CD III 00:27:59
86.	Fadhil: Tadi pagi aku terima surat dari Tiara Bang. Dia memohon, supaya aku mau menikahi dia sebelum rombongan Zulkifli datang. Aku bingung Bang. Kalau aku menolak, itu berarti aku telah menusukkan	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/086/CD III 00:29:19



	pedang ke leher dia. Tapi kalau aku terima, Tiara bilang, Tiara akan menngganti semua kerugian dari pihak pengantin pria. <u>Kek mana menurut Abang?</u>							
87.	Azzam: Itu tidak akan. Kalau Tiara sudah melakukan akad nikah dengan Zulkifli, besoknya pasti dia akan lupa denganmu. Demikianpun kelak, jika kau sudah menikah, <i>ngerti</i> Fadhil. Camkan baik-baik perkataan Ibnu Athaillah dalam kitabnya. <u>Laa yukhriju asy syahwata illa khaufun muz'ijun aw syauqun muqliqun.</u> Tidak ada yang bisa mengusir syahwat atau kecintaan pada kesenangan duniawi, kecuali rasa takut kepada Allah yang menggetarkan hati, dan rasa rindu kepada Allah yang membuat hati kita merana.	BI → BA		√	√	Topik pembicaraan	Mengutip ucapan orang lain	KCB 1/087/CD III 00:30:48
88.	Husna: <u>Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh. Cari siapa Mbak Bintu Nahl?</u> Anna: Mau ketemu Ayatul Husna, pengarang yang ngetop itu lho. Husna: <u>Wah, wah, ngajar di pesantren Wangen, makmur juga ya? Guru bahasa Arab-nya saja bisa punya mobil sedan. Mau dong Mbak, aku daftar.</u>	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/088/CD IV 00:01:56
89.	Husna: <u>Iya pinjam dari Abah to? Kamu tu kok terlalu ya Mbak Anna, tega-teganya menyembunyikan identitas. Lha wong Anna Althofunnisa Elshi, putri tunggal pengasuh pesantren Darul Qur'an Wangen, kok jadi Bintu Nahl, tega ih kamu Mbak.</u> Anna: Biar ini, kan bedah buku sastra. Husna: <u>Mbak Anna bisa saja.</u>	RI → RF	√		√	Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/089/CD IV 00:02:18
90.	Husna: <u>Siaran radio di JPML.</u> Anna: Hah? Husna: <u>Yang dekat Manan itu lho Mbak.</u>	RF → RI	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/090/CD IV 00:02:38
91.	Husna: <u>Eh Mbak, tunggu sebentar tak bukain pintunya ya.</u> Anna: Ndak usah, ndak usah, di sini saja.	BI → BJ	√		√	Mitra tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/091/CD IV 00:02:42

	Husna: <u>Oh ya wis. Silahkan duduk Mbak.</u>							
92.	<p>Anna: <u>Terus terang saya kagum lho, membaca karya-karya kamu. Siapa sih yang memotivasi kamu?</u></p> <p>Husna: Kakak saya Mbak. Bermula dari seringnya kirim-kiriman surat. Kakak saya bilang,....surat saya indah, seperti puisi katanya. Kakak bilang kenapa ndak dikembangkan saja, siapa tahu kamu jadi seorang penulis. Mulai sejak itu Mbak saya tertarik untuk mencoba.</p> <p>Anna: <u>Bagaimana proses kreatifnya?</u></p>	RI → RF	√			Topik pembicaraan	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/092/CD IV 00:02:46
93.	<p>Lia: <u>Mbak Anna kuliah di Kairo? Kenal ndak dengan kakak saya? Namanya Khoirul Azzam. Dia terkenal lho mbak.</u></p> <p>Anna: <u>Oh ya? Yang Na ceritakan itu kakak di Kairo? Kuliah juga?</u></p> <p>Husna: Iya, di Al-Azhar Mbak.</p> <p>Anna: Oh, Khoirul Azzam?</p> <p>Lia: <u>Masa ndak kenal? Mas Azzam itu sudah sembilan tahun kuliah di Al-Azhar, baru kemarin lulus. Sambil kuliah, Mas Azzam juga jualan bakso dan tempe Mbak. Ibu-ibu KBRI langgananya juga sama dia.</u></p>	RI → RF	√			Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/093/CD IV 00:04:09
94.	<p>Anna: Mahasiswa yang dagang tempe, yang mbak kenal itu cuma si Rio, Budi, dan Ali. <u>Ndak ada yang namanya Azzam. Eeh, atau mungkin Mbak yang kuper ya?</u></p>	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/094/CD IV 00:04:37
95.	<p>Husna: <u>Semua foto-foto Mas Azzam Sarah bawa, karena dia ndak pernah lihat wajah Mas Azzam katanya.</u></p> <p>Lia: Maaf ya Mbak, dibawa sama adik saya. Tapi Mbak pasti kenal. Lha wong Dubes nya aja kenal kok. Mbak sudah menikah belum?</p> <p>Anna: Belum.</p> <p>Lia: Kebetulan, bisa jadi jodoh dengan kakak saya.</p> <p>Husna: <u>Huss, ngawur kamu ini. Moso Mas-nya penjual tempe kamu jodoh-jodohkan</u></p>	BI → BJ	√		√	Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/095/CD IV 00:05:19

	<i>sama putri kyai yang hampir S2.</i>							
96.	Lia: Maaf ya Mbak, dibawa sama adik saya. Tapi Mbak pasti kenal. <u>Lha wong Dubes nya aja kenal kok.</u> Mbak sudah menikah belum?	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/096/CD IV 00:05:23
97.	Lia: <u>Kebetulan, bisa jadi jodoh dengan kakak saya.</u> Husna: Huss, ngawur kamu ini. Moso Mas-nya penjual tempe kamu jodoh-jodohkan sama putri kyai yang hampir S2. Lia: <u>Nggak papa ya Mbak?</u> Anna: Hehehe Husna: Maaf ya Mbak	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/097/CD IV 00:05:32
98.	Ibu Azzam: <u>Ya siapa tahu jodoh ya?</u> Lia: Aamiin. Husna: Haa, ndak usah mimpi Buk'e. Lha wong beritanya sudah santer kok, dia mau dilamar orang Jakarta, anak konglomerat. Ibu Azzam: <u>Hah, siapa tahu wong yang namanya jodoh itu kan kersane gusti Allah.</u>	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/098/CD IV 00:07:15
99.	Fadhil: <u>Jangan lupa Bang, kalau abang menikah, kita semua diundang.</u> Azzam: Pasti lah Dhil. Nanang: Masalahnya, siapa yang cocok untuk <i>arek Sraten ini ya</i> ? Kalau menurut saya, yang paling pas Cut Mala, adikmu Dhil. Fadhil: <u>Wah, hehehe. Ya kalau saya sih terserah Bang Azzam aja lah. Sebagai seorang abang, saya pingin Cut Mala...dapatkan suami yang berani menyatakan cintanya, ndak kayak saya ini.</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/099/CD IV 00:07:32
100.	Azzam: <u>Pasti lah Dhil.</u> Nanang: Masalahnya, siapa yang cocok untuk <i>arek Sraten ini ya</i> ? Kalau menurut saya, yang paling pas Cut Mala, adikmu Dhil. Fadhil: Wah, hehehe. Ya kalau saya sih terserah Bang Azzam aja lah. Sebagai seorang abang, saya pingin Cut	RI → RF	√			Topik pembicaraan	Untuk mengubah situasi/ humor	KCB 1/100/CD IV 00:07:35

	Mala...dapatkan suami yang berani menyatakan cintanya, ndak kayak saya ini. Azzam: <u>Aku ini yang tertua di antara kalian, kalau memang ndak ada yang berani dan bersedia menjadi suami Cut Mala, nah, aku bersedia. Secepatnya, adikmu akan aku lamar dhil. Setuju nggak?</u>							
101.	Azzam: Pak Ali! Assalamu'alaikum. Pak Ali: Wa'alaikumussalam. Hehe. <i>Mana pasport sama tiketmu?</i> Sekalian aku <u>check in kan.</u>	BI → BING		√	√	Situasi tutur	Untuk sekedar bergengsi	KCB 1/101/CD IV 00:09:08
102.	Pak Ali: Sama Mbak Eliana. Kan dia juga mau pulang Jakarta. <u>Katanya mau Ngemsi apa mau main sinetron apa gitu lho.</u> Haa itu?!	RF → RI		√		Mitra tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/102/CD IV 00:09:22
103.	Husna: Hhmm. Iya, terus? Kok bisa lupa sih? <u>Yo wis</u> nanti Mbak <i>transfer</i> ya ke rekeningmu. Nanti kamu kasihkan ke Buk'e. <i>Wa'alaikumussalam.</i>	BI → BJ	√		√	Tujuan	Untuk menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/103/CD IV 00:16:46
104.	Rina: Siapa Na? Husna: <u>Itu lho Buk'e lupa minta uang buat syukuran Mas Azzam.</u> Rina: Terus gimana? Husna: <u>Untung bisa mobile banking, jadi bisa transfer ke rekening Lia.</u>	BI → BING		√	√	Topik pembicaraan	Untuk sekedar bergengsi	KCB 1/104/CD IV 00:16:56
105.	Eliana: <u>Mas Azzam kalau nggak ada yang jemput, mendingan bareng sama aku aja.</u> Mas Azzam bisa istirahat di rumahku, terus besok, kita bisa langsung ke Solo.	RI → RF	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/105/CD IV 00:17:27
106.	Husna: <u>Lhoh, kok ramai banget ya Rin ya?</u> Rina: Iya ya. Husna: <u>Kok banyak wartawan gini sih?</u> Ada apa ya Rin? Mas Azzam!!	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/106/CD IV 00:18:01
107.	Rina: <u>Mas Azzam yang mana Na?</u> Husna: Itu..itu Rin, yang pakai jaket coklat. Rina: Itu? <u>Kok sama Eliana sih Na?</u> Jangan-jangan Mas Azzam sama Eliana... Husna: <i>Ah ndak mungkin.</i> Mungkin	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 1/107/CD IV 00:18:35

	kebetulan saja, <i>nanti malam kan</i> Eliana jadi MC.							
108.	Rina: Mas Azzam yang mana Na? Husna: <u>Itu..itu Rin, yang pakai jaket coklat.</u> Rina: Itu? <i>Kok sama Eliana sih</i> Na? Jangan-jangan Mas Azzam sama Eliana... Husna: <u>Ah ndak mungkin. Mungkin kebetulan saja, nanti malam kan Eliana jadi MC.</u>	RF → RI	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 1/108/CD IV 00:18:35
109.	Eliana: <u>Rencana naik apa besok?</u> Husna: Kerata Mbak, Gambir kan dekat dari sini. Gambir ke Solo Balapan, dari Balapan baru naik taksi ke Kartosuro. Saya baca di tabloid katanya Mbak El ada syuting di Solo ya? Eliana: <u>Hhh..kata sutradara sih begitu. Eee, bagaimana kalau aku ikut besok?</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/109/CD V 00:04:11
110.	Eliana: Sekedar observasi <i>lah</i> . Merasakan atmosfir kota Solo dan juga(...)yang akan digunakan syuting nanti. Sekalian aku mau silaturahmi ke Bu Dhe aku di Kemolong. <u>Gimana? Boleh kan?</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/110/CD V 00:04:31
111.	Eliana: <u>Mendingan nanti naik mobil aku aja, lebih praktis.</u> Husna: Hah?! Mbak El nyetir sendiri ke sana? Eliana: <u>Ya nggak mungkin lah, nanti sama Om aku.</u>	RF → RI	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/111/CD V 00:04:45
112.	Buk'e: Ada apa sih? <u>Kok biyayak-an</u> , <i>kaya orang dikejar setan saja.</i> Lia: Mas Azzam masuk TV Buk'e?! Buk'e: Hah?!	BI → BJ	√		√	Mitra tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/112/CD V 00:05:23
113.	Lia: <u>Kata Mbak Atun pacaran sama pemain sinetron itu lho Buk'e. Sinetron Dewi-Dewi Cinta, yang jadi guru.</u> Ibu Azzam: Eliana Pramesti? Hhh, kok bisa sih? Lulusan Al-Azhar kok pacaran sama artis. Ya ndak mathuk. Lia: <u>Lhoh?! Malah hebat to Buk'e? Ndak</u>	RF → RI	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/113/CD V 00:05:29

	<u>gampang lho dapat pacar orang terkenal.</u>							
114.	Ibu Azzam: Eliana Pramesti? Hhh, kok bisa sih? Lulusan Al-Azhar kok pacaran sama artis. <u>Ya ndak mathuk.</u>	BI → BJ	√		√	Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/114/CD V 00:05:37
115.	Buk'e: Azzam!! Azzam: Buk'e!! Buk'e: Azzam!! Akhirnya pulang juga <u>Le, anak lanangku.</u>	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/115/CD V 00:07:54
116.	Buk'e: <u>Kamu kurus sekali Nak?</u> Azzam: Lia! Lia: Mas Azzam! Azzam: Kamu sudah gadis, cantik seperti yang ada dalam foto. Nah, si kecil ini pasti Sarah. Sarah: Mas Azzam. Ibu Azzam: <u>Salim!</u>	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/116/CD V 00:08:40
117.	Eliana: Saya kebetulan mau ke Solo Bu, makanya kita berangkat satu mobil. Husna: Itu adik saya, Lia, dan yang ini Sarah. Husna: <u>Dek, bantuin angkutin barang yuk?</u>	RF → RI	√			Mitra tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/117/CD V 00:09:27
118.	Eliana: <u>Iya Bu.</u> Buk'e: Saya lihat berita acaranya di televisi. Ayo..ayo..masuk..masuk. Ayo masuk! Husna: Ya beginilah rumah kami Mbak El, rumah desa. Eliana: <u>Rumah Bu Dhe saya di Kemolong juga mirip kaya gini Na. Saya suka banget suasananya. Tidak ada nuansa keangkuhan sama sekali.</u>	RI → RF	√			Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/118/CD V 00:09:39
119.	Buk'e: <u>Iya, Iya nanti sore, nanti sore Ibu-ibu.</u> Pasti nanti sore. Ibu: Bener ya?! Buk'e: <u>Iya, Iya. Nanti bener. Sekarang biar istirahat dulu, maaf ya maaf. Maaf, maaf. Nuwun sewu, ya. Yuk, masuk, masuk.</u>	BI → BJ	√		√	Mitra tutur	Untuk menghormati mitra tutur	KCB 2/119/CD V 00:11:03
120.	Lia: <u>Saya mau klarifikasi langsung ya Mbak El?</u> Eliana: Ya?	RF → RI	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/120/CD V 00:11:27

	Lia: <u>Tetangga geger lho gara-gara wawancara Mbak El di bandara. Mbak El bilang kan, pria yang paling dekat dengan Mbak El sekarang itu, Mas Azzam.</u>							
121.	Pak Marjuki: <u>Hhh, bener, gurih banget. Rasanya mirip ikan Belih dari Danau Singkara.</u> Ibu Azzam: Oh gitu ya Pak ya? Pak Marjuki: <u>Serius, wuenak tenan.</u>	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/121/CD V 00:12:31
122.	Ibu Azzam: Oh gitu ya Pak ya? Pak Marjuki: <u>Serius, wuenak tenan.</u> Ibu Azzam: <u>Ya, ya. Monggo, monggo silahkan.</u>	BI → BJ	√		√	Mitra tutur	Untuk menghormati mitra tutur	KCB 2/122/CD V 00:12:38
123.	Husna: <u>Anna, mahasiswi Kairo juga. Mungkin Mas kenal.</u> Lia: Alah, pasti ndak kenal. Wong dulu saya tanya Mbak Anna nya ndak kenal kok. Husna: <u>Nah, bener kan Mbak Anna? Kebetulan Kami lagi sarapan. Mas Azzam baru saja tiba dari Kairo, bersama tamu istimewa. Mbak, ikutan yuk?</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/123/CD V 00:12:48
124.	Anna: Aduh, saya sudah sarapan Na. Ini, saya cuma mengantar undangan untuk kamu dan Ibu. <u>Harus dateng lho ya?</u>	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/124/CD V 00:13:06
125.	Lia: <u>Nah, ini lho Mas-ku, Khairul Azzam. Kenal ndak?</u> Anna: Mas Abdullah? Kalau ini saya kenal, tapi namanya bukan Khairul Azzam, Abdullah. Lia: <u>Lho, kok Abdullah to?</u>	RF→ RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/125/CD V 00:13:21
126.	Buk’e: Ya bener to. Nama lengkap Mas mu itu kan Abdullah Khairul Azzam. <u>Neng, lenggah neng.</u> Na ambil kursi! Saya tinggal ke belakang sebentar ya?	BI → BJ	√		√	Mitra tutur	Untuk menghormati mitra tutur	KCB 2/126/CD V 00:13:38
127.	Eliana: <u>Hhh, surprise ya kita bisa bertemu di sini? Eee, rumahnya Anna dekat dari sini?</u> Anna: Ya sekitar empat belas kilometer Mbak. Eliana: Hhmmm. Oh ya, selamat ya, kabar	RI → RF	√			Topik pembicaraan	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/127/CD V 00:13:57

	<u>kamu tunangan sama Mas Furqon sudah beredar di Kairo. Mas Furqon itu temen.....</u>							
128.	Kang Paimo: <u>Wah, bagus itu Zam. Kebetulan mobilku kan besar, ada tutup terpalnya. Jadi ndak usah khawatir kehujanan.</u> Azzam: Kalau <i>charteran</i> , itung-itungannya bagaimana ya Kang? Kang Paimo: <u>Ee, boleh saja. Asal bensin sama uang hariannya mathuk, jadi. Ee, kamu ikut keliling to?</u>	BI → BJ	√		√	Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/128/CD V 00:15:48
129.	Kang Paimo: <u>Sebelum subuh, Insya Allah kita sampai Jakarta Zam. Kita masih sempat sholat subuh di sana.</u> Azzam: Jangan ngebut ya Kang? Kang Paimo: <u>Nanti tak ajari cara nyetir yang sip. Hehe, siapa tahu kamu punya mobil sendiri, ya to?</u>	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/129/CD V 00:16:47
130.	Husna: <u>Husna kira Eliana itu sungguhan lho Buk'e? Ndak taunya cuma main-main.</u> Buk'e: Ah, Buk'e juga ndak setuju kalau si Azzam dapat dia. Apa dia sanggup lihat istrinya dipeluk sama lelaki lain dalam flim-film nya? Kalau dia sanggup sih, Buk'e masih pikir-pikir..... Husna: <u>Ngimpi Buk'e.</u>	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/130/CD V 00:17:54
131.	Buk'e: Ah, Buk'e juga ndak setuju kalau si Azzam dapat dia. Apa dia sanggup lihat istrinya dipeluk sama lelaki lain dalam flim-film nya? Kalau dia sanggup sih, Buk'e juga masih pikir-pikir. <u>Yang Buk'e paling sreg itu, kalau si Azzam dapet neng Anna. Hhh, cah'e ayu, pinter, pake jilbab, tur, anak'e kyai sisan.</u>	BI → BJ	√		√	Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/131/CD V 00:17:58
132.	Husna: <u>Buk'e, Husna punya teman. Mas Azzam juga sudah pernah ketemu waktu jemput di bandara. Kalau Mas Azzam mau, ibaratnya besok pagi menikah, juga bisa Buk'e. Dia pernah bilang sama Husna, kalau</u>	RF → RI	√			Tujuan	Penutur bermaksud menerangkan / menjelaskan sesuatu kepada lawan tutur	KCB 2/132/CD V 00:19:12



	<p><u>dia suka sama Mas Azzam. Orang tuanya juga berharap bisa menjodohkan dia dengan Mas Azzam.</u></p> <p>Buk'e: Siapa?</p> <p>Husna: <i><u>Rina itu lho Buk'e, yang pernah nginep di sini satu minggu? Mahasiswa UNS?</u></i></p>							
133.	<p>Husna: <u>Rina itu lho Buk'e, yang pernah nginep di sini satu minggu? Mahasiswa UNS?</u></p> <p>Buk'e: Buk'e ndak setuju!!</p> <p>Husna: <i><u>Kenapa Buk'e? Rina kan berjilbab, unggah-unggahnya juga bagus, dan lagi, dia teman baik Husna?</u></i></p>	BI → BJ	√		√	Tujuan	Untuk meyakinkan mitra tutur	KCB 2/133/CD V 00:19:33
134.	<p>Buk'e: <u>Siapa?</u></p> <p>Husna: Rina itu lho Buk'e, yang pernah nginep di sini satu minggu? Mahasiswa UNS?</p> <p>Buk'e: <u>Buk'e ndak setuju!!</u></p> <p>Husna: Kenapa Buk'e? Rina kan berjilbab, unggah-unggahnya juga bagus, dan lagi, dia teman baik Husna?</p> <p>Buk'e: <i><u>Pokok'e Buk'e tidak setuju!!</u></i></p>	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk menunjukkan rasa marah	KCB 2/134/CD V 00:19:32
135.	<p>Husna: <u>Iya, tapi kenapa?</u></p> <p>Buk'e: Rina itu kebiasaannya ndak bagus. Bisa-bisanya, waktu dia nginep di sini dulu itu, abis sholat subuh, eh tidur lagi. Padahal kita bertiga, sudah sibuk bekerja. Bangun-bangun malah jam tujuh. Itu Buk'e ndak cocok.</p> <p>Husna: <i><u>Ya sudah, kalau Buk'e ndak setuju juga ndak papa. Pasti nanti Rina ketemu jodohnya sendiri.</u></i></p>	RF → RI	√		√	Situasi tutur	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/135/CD V 00:19:49
136.	<p>Buk'e: <u>Bagaimana coba kalau dia jadi Ibu rumah tangga nanti, wong di rumah orang aja sudah segitu nekadnya, apalagi di rumah sendiri.</u></p> <p>Husna: Waktu itu mungkin Rina terlalu letih Buk'e. Sehari sebelumnya kan dia ada acara</p>	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk menunjukkan rasa marah	KCB 2/136/CD V 00:20:11

	full di Kampus. Buk'e: <u>Wis to. Apapun alasannya pokoknya ndak setuju! Bapakmu tu dulu bilang, kalau abis sholat subuh kita tidur lagi, rejekimu itu ilang, dipathuk ayam.</u>							
137.	Azzam: Assalamu'alaikum. Kyai Lutfi: Wa'alaikumussalam warraahmatullahi wabarakatuh. Azzam ya? Azzam: Nggih Pak Kyai. Kyai Lutfi: Ayo, ayoo. Masuk, duduk-duduk. Ajak temen-temenmu. Sekalian istirahat to? <u>Kalau ndak salah sampeyan sering datang Reboan kan?</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/137/CD V 00:22:27
138.	Kyai Lutfi: Kok sekarang jarang datang? Kang Paimo: Insya Allah rebo depan datang Pak Kyai. Kyai Lutfi: <u>Ngaji itu kalau sudah berhenti, mulai nya lagi aras-arasen, harus dipaksa.</u> Habis dari sini, kemana lagi Zam?	BI → BJ	√		√	Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/138/CD V 00:22:54
139.	Kyai Lutfi: <u>Habis dari sini, kemana lagi Zam?</u> Azzam: Wah, masih banyak Pak Kyai. Seluruh Jawa Tengah dan Jawa Timur, ada 31 alamat, dan yang sudah baru 11. Kyai Lutfi: <u>Kalau ada waktu senggang, mbok sering-sering kamu ke sini.</u> Anak-anak perlu motivasi, dari orang-orang yang belajar di luar negeri. Biar lebih maju.	RF → RI	√		√	Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/139/CD V 00:23:09
140.	Azzam: Insya Allah Pak Kyai. Kyai Lutfi: Silaturahmi itu bisa menambah jaringan dan koneksi. Azzam: <u>Injeh, Insya Allah Pak Kyai.</u>	BI → BJ	√		√	Mitra tutur	Untuk menghormati mitra tutur	KCB 2/140/CD V 00:23:51
141.	Kyai Lutfi: <u>Hmmm, satu lagi, jangan lupa hari ahad, kamu juga harus datang. Itu hari pernikahan Anna. Anna sudah mengantar undangannya ke rumah mu kan?</u> Azzam: Insya Allah. Kyai Lutfi: <u>Semua Insya Allah-mu itu akan ditagih lho, hehehe.</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/141/CD V 00:23:57

142.	Ibu Andy: <u>Ngelamun lagi? Kamu tu kenapa sih? Belakangan ini sikap kamu sangat aneh deh.</u> Kenapa kamu menyesal? Anna memberikan syarat yang sangat mengekang?	RI → RF	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/142/CD V 00:25:31
143.	Fur'qon: <u>Nggak bu, temen-temen di Kairo abis ngucapin selamat. Fur'qon jadi terharu.</u> Ibu Andy: Harusnya kamu tu jadi gembira dong Fur. Kamu kan sudah menyelesaikan S2 dengan lancar, sebentar lagi kamu menyunting seorang wanita yang kata kamu dambaan semua mahasiswa Indonesia di Kairo. Furqon: <u>Ibu mau kemana?</u>	RI → RF	√			Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/143/CD V 00:25:41
144.	Ibu Andy: Ibu mau ke Teh Vina, Fur. Katanya dia mau mengukur baju pengantin buat Anna. <u>Kalau menurut Ibu, supaya nggak repot, ajak aja besok pagi Vina ke Solo. Jadi sorenya kan bisa balik ke Jakarta, bagaimana?</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/144/CD V 00:26:01
145.	Ibu 1: <u>Aku kira, pulang dari Kairo, si Azzam langsung diambil mantu oleh Pak Kyai yang punya pesantren. Tak kira lho, langsung mimpin pesantren.</u> Buk'e: Azzam kan bukan anak kyai bu. Ibu 2: Iya, tapi sayang to, sekolah luar negeri hanya ikut truk nya Paimo jadi kernet Ibu 1: <u>Mbok yo disuruh ngajar di majlis taklim saja di masjid. Hitung-hitung buat kegiatan dia. Jaman sekarang itu sulit lho cari jodoh, apalagi kalau dia masih nganggur bu, bu.</u>	BI → BJ	√		√	Mitra tutur	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/145/CD V 00:26:22
146.	Husna: <u>Lha iya, mau nganggur, mau jadi kernet, apa Mas Azzam itu pernah minta bantuan sama dia? Sudahlah Buk'e ndak usah rewes.</u> Ibu Azzam: Na, di radio tempat kamu kerja itu, apa ndak ada lowongan? Jadi biar agama kan Mas mu bisa? Biar nggak keliatan	RI → RF	√		√	Situasi tutur	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/146/CD V 00:27:07

	nganggur gitu lho Na. Husna: <u>Coba nanti Na cari ya?</u>							
147.	Paimo: <u>Hehe, gampang kan?</u> Azzam: Alhamdulillah, terima kasih ya Kang ya? Paimo: <u>Yo, yo.</u>	BI → BJ	√		√	Mitra tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/147/CD V 00:27:35
148.	Azzam: <u>Dari pertigaan jalan besar sampai ke sini saya nyetir lho Buk'e. Saya diajari Kang Paimo sepanjang perjalanan.</u> Ibu Azzam: Mau jadi sopir seperti Paimo? Jauh-jauh sekolah di Mesir, cuma mau jadi sopir. Azzam: <u>Lho, bisa nyetir itu nggak harus jadi sopir Buk'e. Kalau nanti anak'e Buk'e ini punya mobil bagaimana? Buk'e, mbok dirubah jadi senyum to, padahal, sepanjang perjalanan yang saya bayangkan cuma senyum Buk'e.</u>	RF → RI	√			Mitra tutur	Untuk meyakinkan mitra tutur	KCB 2/148/CD V 00:27:58
149.	Buk'e: <u>Mau jadi sopir seperti Paimo? Jauh-jauh sekolah di Mesir, cuma mau jadi sopir.</u> Azzam: Lho, bisa nyetir itu nggak harus jadi sopir Buk'e. Kalau nanti anak'e Buk'e ini punya mobil bagaimana? Buk'e, mbok dirubah jadi senyum to. Padahal, sepanjang perjalanan yang saya bayangkan cuma senyum Buk'e. Husna: Itu lho, juragan batik sama ibu-ibu yang lain pada ngegosipin Mas Azzam. Katanya lulusan Mesir kok jadi pengangguran. Azzam: Mestinya Buk'e jawab, bahwa Azzam sedang memulai bisnis titipan kilat, truknya Kang Paimo saya charter kok, saya bayar. Buk'e: <u>Wong Bu Marto itu malah bilang kamu itu jadi kernetnya dik Paimo kok. Terserah bagaimana caranya, kamu harus jangan keliatan nganggur. Orang nganggur itu ndak ada harganya Zam. Bagaimana</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Menunjukkan rasa marah	KCB 2/149/CD V 00:28:03

	<u>kamu bisa dapat istri kalau kamu masih nganggur?</u>							
150.	Azzam: <u>Betul juga pendapatmu. Harus ada inovasi</u> Husna: (...) dan segmen yang dituju juga harus jelas, karena ini menyangkut pada harga dan (...) warung kita. Azzam: <u>Gitu ya? Pinter banget kamu Na?</u>	RF → RI	√			Topik pembicaraan	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/150/CD V 00:29:47
151.	Husna: Hhhmm, baru tahu? Azzam: Perlu pemikiran khusus ni. Husna: <u>Bagus Mas, cukup (...) namanya. Bangku dan mejanya juga mesti gaul ya Mas, jadi pas buat segmen remaja.</u>	RF → RI	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/151/CD V 00:30:07
152.	Kyai Lutfi: <u>Alhamdulillah sudah ada yang ganti. Mudah-mudahan ini lebih bagus.</u> Anna: Siapa bah? Kyai Lutfi: Khairul Azzam. Dia datang, makanya Abah mau minta dia <i>ngajar</i> . <u>Lulusan Al-Azhar moso ndak bisa, ya to?</u>	BI → BJ	√		√	Mitra tutur	Untuk meyakinkan mitra tutur	KCB 2/152/CD V 00:32:38
153.	Anna: <u>Siapa bah?</u> Kyai Lutfi: Khairul Azzam. Dia datang, makanya Abah mau minta dia <i>ngajar</i> . Lulusan Al-Azhar moso ndak bisa, ya to? Anna: <u>Itu dzolim namanya bah? Kesian kan, bagaimana kalau dia ndak siap? Dia bisa malu di depan umum kan bah?</u>	RF → RI	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/153/CD V 00:32:43
154.	Kyai Lutfi: Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah, <u>Innalillahi wa inna illaihi roji'un</u> . Sore ini, Kyai Rosyid, seorang ulama dari Boyolali dipanggil Allah swt.	BI → BA		√	√	Situasi tutur	Untuk mengutip ungkapan	KCB 2/154/CD V 00:35:07
155.	Midun: <u>Kelihatannya sudah mulai lho Kang?</u> <u>Nggak malu sampeyan telat?</u> Paimo: Belum. Suaranya saja bukan suara Kyai Lutfi. Midun: <u>Ayo cepet Kang.</u>	BI → BJ	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/156/CD V 00:36:34
156.	Ummy: <u>Coba dari dulu sebelum...</u> Kyai Lutfi: Ummy, Ummy, Ummy, Ummy. Ummy: <u>Astaghfirullah hal'adzim. Ummy khilaf.</u>	BI → BA		√	√	Situasi tutur	Untuk mengutip ungkapan	KCB 2/157/CD VI 00:01:27

157.	Buk'e: <u>Pestanya besar-besaran juga Zam ya?</u> Azzam: Yang punya gawe juga orang besar Buk'e. Jadi wajar to. Buk'e: <u>Subhanallah.</u>	BI → BA		√	√	Situasi tutur	Untuk mengutip ungkapan	KCB 2/158/CD VI 00:01:55
158.	Ustadz Ilyas: <u>Ee, kuliah di Mesir juga?</u> Azzam: Bukan, kenal waktu bedah buku di pesantren ini. Husna jadi pembicaranya dan Anna Althofunnisa jadi pembandingnya. Ustadz Ilyas: <u>Sik, sik, sik.</u> Jadi adiknya Mas Azzam ini, Ayatul Husna yang cerpenis itu ya? <u>Waduh, saya suka lho sama cerpennya. Bagus-bagus lho Mbak itu?</u>	BI → BJ	√		√	Topik pembicaraan	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/159/CD VI 00:02:37
159.	Azzam: Terima kasih bu Nyai. Azzam: Furqon. Furqon: Azzam. Azzam: <u>Barrokallahulaka wabarroka bi khoir Insya Allah.</u>	BI → BA		√	√	Situasi tutur	Mengutip ungkapan	KCB 2/160/CD VI 00:04:32
160.	Buk'e: Ya maafkan Buk'e Zam. <u>Wong Buk'e pingin yang terbaik buat kamu, ndak asal perempuan.</u>	RF → RI	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/161/CD VI 00:07:34
161.	Buk'e: <u>Lhoh, Buk'e ndak bilang Rina itu ndak baik lho? Rina tu baik, cuman ya, Buk'e pingin yang lebih baik lagi.</u> Menurut Buk'e, Rina tu kurang cocok untuk kamu, mungkin cocok buat yang lain.	RI → RF	√		√	Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/162/CD VI 00:07:53
162.	Buk'e: Dunia dan akhiratmu itu harus seimbang Azzam. <u>Kamu harus tetep ngamalkan ilmu yang kamu dapet di Al-Azhar itu.</u> Dagang boleh, tapi ngajar tetep. <u>Lha kalau kamu ublek, dagang saja, ya Ibu ndak ridho.</u>	BI → BJ	√		√	Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/163/CD VI 00:10:00
163.	Lia: <u>Tapi cantik perlu juga lho Mas, penting buat anak-anak Mas Azzam. Kalau Bapak-Ibunya cakep, kan anaknya juga cakep. Gitu lho Mas. Punya ponakan yang cakep kan bangga Mas?</u> Husna: Na, kalau yang ini cantik, pintar, sholehah, tamatan fakultas Ekonomi UI lagi. Lia: <u>Lihat Mbak, lihat Mbak.</u>	RI → RF	√			Tujuan	Penutur bermaksud menjelaskan/ menerangkan kepada lawan tutur	KCB 2/164/CD VI 00:11:15

164.	Lia: <u>Lumayan Mas, ya belum sekelasnya Eliana. Tapi boleh juga.</u> Husna: Mas Azzam ndak mau lihat? Azzam: Pokoknya kalau semua sudah setuju, Mas ikut saja. Sekarang pun kalau dia mau menikah, Mas siap. Lia: <u>Wah, mantab itu jawabannya. Kalau orangnya dengar, pasti ge-er</u>	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri	KCB 2/165/CD VI 00:11:45
165.	Husna: Ini Mbak Yuni, kenalkan ini kakak saya Khairul Azzam. Ini Mbak Yuni, penulis cerpen di radio CPMI Mas. Azzam: Ooo Yuni: Oo, yang katamu kuliah di Mesir itu to? <u>Monggo duduk.</u>	BI → BJ	√		√	Tujuan	Untuk menghormati mitra tutur	KCB 2/166/CD VI 00:12:23
166.	Edi: <u>Ini Mas Azzam yang sering diceritakan Mbak Husna?</u> Husna: Iya Mas. Edi: Saya Edi, suaminya Yuni. <u>Monggo-monggo.</u> Berapa lama Mas di Mesir?	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk menghormati mitra tutur	KCB 2/167/CD VI 00:13:37
167.	Yuni: <u>Bagaimana?</u> Mila: Yah, <i>not bad</i> lah Mbak. Sebagai lulusan S1 Al-Azhar, paling nggak bisa diandalkan, bisa bimbing soal agama. Yuni: <u>Alhamdulillah, berarti kamu udah cocok? Kalau gitu sekarang kamu temenin mereka dulu, Mbak mau ikut arisan tempat Pak RW.</u>	RF → RI	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/168/CD VI 00:13:55
168.	Yuni: <u>Alhamdulillah, berarti kamu udah cocok? Kalau gitu sekarang kamu temenin mereka dulu, Mbak mau ikut arisan tempat Pak RW.</u> Mila: Mila malu Mbak. Yuni: <u>Wis to.</u>	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk meyakinkan mitra tutur	KCB 2/169/CD VI 00:14:03
169.	Ibu: Jangan berani melanggar pantangan, ini yang disebut perkawinan lusan. <u>Mila ini anak nomer telu, nomer tiga, sementara calon suaminya anak kapisan, anak pertama.</u>	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Penutur menunjukkan rasa marah	KCB 2/170/CD VI 00:16:06

170.	Ibu: Mau khurapat kek mau khorupit kek, ibu ndak perduli. <u>Pokok'e ibu ndak akan memberi ijin anak nomer tiga ibu menikah dengan lelaki manapun yang pembarep atau anak pertama, titik.</u>	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Penutur menunjukkan rasa marah	KCB 2/171/CD VI 00:16:30
171.	Buk'e: <u>Ee eh, jangan. Nikah itu kan ibadah, kenapa mesti nyakitin hati orang lain?</u> Buk'e malah takut kalau Azzam nekad nikah sama Mila, Ibunya malah bener-bener meninggal.	RI → RF	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/172/CD VI 00:17:38
172.	Buk'e: Cari yang lain. <u>Kaya ndak ada gadis lain di muka bumi.</u> Masih banyak yang lebih baik dari Mila. Insyallah, <u>dunia nggak selebar daun kelor.</u>	RF → RI	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/173/CD VI 00:18:07
173.	Lia: <u>Ndak sukses yo Mas?</u> Azzam: Dulu Mas Azzam kurang menanggapi tawaran Pak Haji Jazuli, terlambat. Putrinya menikah dengan pilihannya sendiri. padahal Pak Jazuli sangat menginginkan Mas Azzam berjodoh dengan putrinya. Lia: <u>Memang bukan jodoh Mas. Insyallah. Mas Azzam akan mendapatkan gadis yang lebih cantik, dan lebih sholehah.</u>	RI → RF	√			Situasi tutur	Untuk meyakinkan mitra tutur	KCB 2/174/CD VI 00:22:44
174.	Anna: <u>Iya, aku tahu.</u> Furqon: Aku tidak menyentuh mahkota paling berharga milikmu, karena aku tidak ingin mendzolimimu. Bukan karena aku tidak mampu. Anna: <u>Basi Mas, Mas. Langsung saja to the point. Kenapa sih Mas tega menyiksa aku? Hampir enam bulan Mas, aku menunggu nafkah bathin yang menjadi hak setiap isteri.</u>	RF → RI	√		√	Situasi tutur	Penutur menunjukkan rasa marah	KCB 2/175/CD VI 00:24:35
175.	Furqon: Ann, please. Kamu dengarkan dulu ceritaku, aku akan bicara dengan sejujur-jujurnya. Setelah itu terserah kamu. Tolong Ann, dengarkan ceritaku dulu. <u>Arju'.</u>	BI → BA		√	√	Situasi tutur	Untuk meyakinkan mitra tutur	KCB 2/176/CD VI 00:25:32
176.	Ibu Mahbub: Kalau Vivi nya, Insyallah nurut sama Bapak. <u>Wong Mas Juhri,</u>	BI → BJ	√		√	Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu	KCB 2/177/CD VI 00:32:35



	<u>Bapaknya Vivi, kepingin punya mantu kyai.</u> Nak Azzam kan Kyai, lulusan Mesir lagi.					kepada mitra tutur	
177.	Buk'e: Semua itu sudah diatur sama Pak Mahbub. Kita datang <i>mertamu</i> , langsung dikenalkan sama Vivi. Ee, siapa tahu cocok. Dia itu juga sarjana <i>lho</i> Zam, baru lulus dari kedokteran UNDIP, sudah kerja lagi. <u>Kok kamu diem saja sih Zam? Mbok ngomong? Setuju apa ndak?</u>	BI → BJ	√		√	Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri  KCB 2/178/CD VI 00:39:13
178.	Lia: Rumah kita, seperti ketiban dua duren jatuhan ya Buk'e? Mbak Husna dilamar seorang Ustadz lulusan India, Mas Azzam, dilirik dokter <u>fress graduate</u> . Hebat kan Buk'e?	BI → BING		√	√	Topik pembicaraan	Untuk sekedar bergengsi  KCB 2/179/CD VI 00:40:21
179.	Pak Mahbub: <u>Mari-mari. Bapak-Ibu mu mana Vi?</u> Vivi: Kebetulan sedang pergi, ada pertemuan alumni haji. Pak Mahbub: <u>Oo, ya ndak papa sih. Kenalin ini tetangga Pak Lik, Bu Malikatun.</u>	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk mengakrabkan diri  KCB 2/180/CD VII 00:00:27
180.	Vivi: <u>Kebetulan sedang pergi, ada pertemuan alumni haji.</u> Pak Mahbub: Oo, ya ndak papa sih. Kenalin ini tetangga Pak Lik, Bu Malikatun. Buk'e: Assalamu'alaikum. Vivi: Wa'alaikumussalam Ibu. Pak Mahbub: Ini putra-putrinya, Husna, Sarah, Lia, yang belakang ini Mas Azzam. Kebetulan mereka mau mengantar Sarah ke pesantren Klandon, Pak Lik pas mau ke sini, jadi ya bareng. Vivi: Oh, jadi begitu. <u>Oh, mari, monggo, duduk dulu. Mari-mari.</u>	BI → BJ	√		√	Topik pembicaraan	Untuk menghormati mitra tutur  KCB 2/181/CD VII 00:00:30
181.	Buk'e: <u>Walimahnya Husna, sama syukuran pernikahanmu itu kan rencananya ada ceramah, siapa ya Zam enaknya?</u> Azzam: Pak Mahbub aja kan bisa Buk'e? Buk'e: <u>Pak Mahbub kan sudah Buk'e minta bicara mewakili keluarga, masa beliau lagi</u>	RF → RI	√		√	Topik pembicaraan	Untuk mengakrabkan diri  KCB 2/182/CD VII 00:04:06

	<u>yang memberi tauziah. Cari yang lainnya gitu lho Zam, yang berbobot gitu.</u>							
182.	Azzam: <u>Pak Mahbub aja kan bisa Buk'e?</u> Buk'e: Pak Mahbub <i>kan</i> sudah Buk'e minta bicara mewakili keluarga, masa beliau lagi yang memberi tauziah. Cari yang lainnya gitu lho Zam, yang berbobot gitu. Azzam: <u>Bagaimana kalau Pak Kyai Lutfi?</u>	RI → RF	√		√	Tujuan	Untuk meyakinkan mitra tutur	KCB 2/183/CD VII 00:04:15
183.	Ibu Azzam: Eee, kita itu harus menghormati Pak Kyai, jadi Buk'e sendiri yang harus menghadap. Sudah berangkat sekarang mumpung ada waktu, ada motor Paimo kan? <u>Hujan cuma hujan air aja kok. Ada jas hujan kan?</u>	RF → RI	√			Mitra tutur	Untuk meyakinkan lawan tutur	KCB 2/184/CD VII 00:04:23
184.	Anna: <u>Wa'alaiikumussalam warrahmatullah. Masya Allah bu, kok hujan-hujan sih bu? Kenapa nggak menunggu kalau sudah terang saja?</u> Azzam: Buk'e ini, kalau sudah ada kemauan, badai pun akan diterjang. Kalau perlu gunung dipindahkan. Anna: <u>Monggo, monggo silahkan masuk.</u>	BI → BJ	√		√	Mitra tutur	Untuk menghormati mitra tutur	KCB 2/185/CD VII 00:05:46
185.	Buk'e: <u>Pak Kyai-nya ada neng?</u> Anna: Ada, ada bu, ada. Nanti saya susul bu. Sebentar ya bu, Mas, saya beritahu Abah dulu. Buk'e: <u>Aku tu kalau ngeliat Neng Anna, kaya ketemu anak sendiri. Kok ada ya, perempuan kaya gitu? Wis ayu, alus sisan.</u>	RF → RI	√		√	Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/186/CD VII 00:06:00
186.	Kyai Lutfi: Jangan saya Zam. Coba, Kyai Kamal Delanggu. Itu ceramahnya enak, cukup mendalam, dan <i>ndak banyak guyon</i> . Kalau saya, <i>saya merasa ndak pantes</i> , maaf.	RF → RI	√			Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/187/CD VII 00:07:15
187.	Kyai Lutfi: Apa pantes, orang yang putrinya gagal mempertahankan pernikahannya, memberi nasehat pernikahan kepada orang lain? Itu namanya <i>kabburo maktadidaallah anta kullu maalataf'alun</i> . Abah malu kepada Allah. Abah malu pada diri sendiri nduk.	BI → BA		√	√	Topik pembicaraan	Untuk mengutip ungkapan	KCB 2/188/CD VII 00:08:27

188.	Husna: <u>Buk'e sudah dibawa pulang tadi.</u> Azzam: Jadi Buk'e tidak apa-apa? Husna: <u>Sekarang sudah ndak papa, sudah tenang.</u>	RF → RI	√			Situasi tutur	Untuk meyakinkan mitra tutur	KCB 2/189/CD VII 00:16:56
189.	Azzam: Begini Pak Kyai, saya sedang <i>ikhtiar</i> , mencari siapa yang pas dan cocok menerima cincin ini Pak Kyai. Hehehh, di sini kan ada ratusan santriwati, siapa tahu ada satu yang cocok dan mau menerima cincin ini Pak Kyai. Orang tua tunangan saya, sudah tidak sabar menunggu kesembuhan saya. Cincin ini dikembalikan, dan gadis itu menikah dengan orang lain. Terus-terang, saya sudah lelah untuk menemukan jodoh Pak Kyai. Saya pikir, Vivi adalah jodoh saya, tapi ternyata. Saya titipkan cincin ini pada Pak Kyai. Kalau Pak Kyai merasa ada yang pantas, dan cocok untuk memakainya, silahkan Pak Kyai pakaikan di jarinya. <u>Insha Allah, saya sami'na wa atho'na Pak Kyai.</u>	BI → BA		√	√	Topik pembicaraan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/190/CD VII 00:30:13
190.	Bu Nyai: <u>Apa maksudmu?</u> Anna: Dia Abdullah Ummy. Bu Nyai: Abdullah? Anna: Abdullah Khairul Azzam. Bu Nyai: <u>Subhanallah.</u>	BI → BA		√	√	Situasi tutur	Mengutip ungkapan	KCB 2/191/CD VII 00:34:37
191.	Kyai Lutfi: <u>Lho, Nak Furqon kan ndak nanya itu? Cuma nanya Anna.</u> Makanya Abah bilang langsung saja telpon ke Hp nya.	RI → RF	√		√	Tujuan	Untuk menerangkan/ menjelaskan sesuatu kepada mitra tutur	KCB 2/192/CD VII 00:39:01

## Lampiran 2. Dialog Film Ketika Cinta Bertasbih

Nyanyian Aceh (Sunda)

Eliana : *Saman dance is usually performed on important events in Aceh and dance is also for commemorating the birth of Prophet Muhammad often called the dance a thousand hands.*

Tarian Saman biasa ditampilkan pada acara-acara penting di Aceh tarian ini juga buat memperingati kelahiran Nabi Muhammad sering juga disebut tari seribu tangan.

Eliana : Hallo Pak Haji.

Pak Din : Eehh...*Assalamu'alaikum*, ini istri saya.

Eliana : Wa'alaikumussalam. Halo bu, *kok tumben* datang ke sini?

Pak Din : Ya saya sedang transit dari Roma setelah menghadiri *The first Moeslem Characteristic and Cultural*.

*Ngomong-ngomong* ada acara apa ini?

Eliana : Kita lagi mengadakan *Week Promotion Tourism and Culture of Indonesia in Alexandria*. (Pekan Promosi Wisata dan Budaya Indonesia di Alexandria).

Pak Din : Oh bagus sekali, ini para penari dari Aceh apa dari sini?

Eliana : Iya ini Mahasiswa Aceh yang belajar di Kairo.

(Eliana mendekati Azzam)

Eliana : Wah luar biasa ya, aku kagum lho ada mahasiswa mandiri seperti Mas Azzam.

Azzam : Terima kasih Mbak El.Eee, mau *nyoba* cendolnya?  
dari *kemaren* kayaknya Mbak El *nggak sempet* terus.

Eliana : Iya aku masih sibuk Mas, Aku masih harus *ngontrol* acara, sebentar ya.

**Setting : Lobby Hotel**

Eliana : Mas Azzam!!

Mas Azzam, Mas Azzam kemana aja sih? Aku *mpe ngebel* dua puluh tujuh kali ke kamar nya Mas Azzam, *tapi nggak diangkat-angkat*, ada yang perlu kita bicarain hal penting yah, yuk ke *caffe* yuk.

Azzam : Mbak El sudah sholat?

Eliana : Hah gampang, itu lah nanti aja. Kita harus selesaikan dulu tugas penting Mas Azzam untuk malam ini.

Azzam : Lho, tugas saya kan sudah selesai Mbak sejak acara ditutup tadi sore. Saya sudah lakukan semua tugas sesuai kesepakatan kan?

Eliana : Mas Azzam *bener*, tapi sebenarnya ada masalah penting yang sedang aku hadapi sekarang Mas, dan aku pikir, cuma Mas Azzam yang bisa menolong aku.

Heh!! Nglamun ya..

Azzam : *Astaghfirullahal 'adzim*.

Eliana : Mas pokoknya, ini antara Mas Azzam dan aku sebagai temen. Bukan sebagai pimpro dan petugas lapangan.

Azzam : Kalau boleh tahu masalahnya apa?

Eliana : Acara terakhir di Panti El-Muntazah nanti malam Mas. Papa itu dapat kunjungan dubes Indonesia untuk Turki, Pak Junaedi. Pak Junaedi itu *temen* Papa waktu kuliah di Yogya.

Azzam : Lalu masalahnya dimana?

Eliana : Papa ingin membuat kejutan dengan menu suguhan istimewa yang sering mereka santap *bareng* di pantai Parangtritis. Menunya cuma nasi panas, ikan bakar, lalu sambel pedas khas Yogya *aja*.

Aku janji pokoknya nanti aku kasih Mas kejutan yang spesial banget. Mas, ini *tu* masalah kredibilitasku di depan Papa ku. Kalau mengurus ikan bakar saja *nggak becus*, apalagi mengorganisasi sesuatu yang lebih besar dan penting nantinya. Ayo Mas, waktunya *udah mepet sekali, yuk!*

Azzam : Saya sudah tidak punya bumbu apa-apa lagi lho Mbak?

Eliana : Kita beli, kita belanja sama-sama, biar aku panggil Pak Ali dulu ya? Soalnya Pak Ali itu lebih paham seluk-beluk arisan ria. *Bentar ya*.

**Setting : Pinggir Pantai Alexandria**

Azzam : Tolong minyak wijennya Pak Ali.

Pak Ali : *Pake* minyak wijen segala?

Azzam : Sedikit Pak Ali, biar lebih mantap.

Makasi Pak Ali.

Pak Alam : Wah..hahaha

Pak Junaedi : Ini dia, hhhmm...

Azzam : *Mangga Pak*.

Pak Alam : Wah, aromanya *sudah rada mirip* ini Mas Jun?

Pak Junaedi : Hehe, bener-bener, luar biasa. Ini suasananya Pak, sudah suasana Parangtritis, tapi sayangnya, lauknya itu *kurang amis*.

Pak Alam : Apa?

Pak Junaedi : *Kurang amis*, baunya.

Pak Alam, enaknya makannya *pake pulu'an*.

Pak Alam : Oh ya pasti.

Pak Junaedi : Iya.

Pak Alam : Makan gini harus pake tangan langsung.

Pak Junaedi : *Oh Iya*.

Pak Alam : *Mangga-mangga*.

Dikit aja, ikannya yang banyak.

Azzam : Lhoh, Furqon?

Eliana : Iya waktu itu kami sedang di Calivornia

Furqon : Oh ya??

Eliana : Pa, ini lho Pa temen El, yang pernah El ceritakan itu, Furqon.

Furqon : Selamat malam Pak,

Pak Alam mempersilakan

Eliana : Mari Om, yuk?  
 Furqon : Permissi Pak,  
  
 Furqon : Azzam.  
 Azzam!?  
 Azzam : Sebentar Pak Ali,  
 Furqon : Azzam.  
 Azzam : Furqon.  
 Furqon : Apa kabar?  
 Azzam : *Alhamdulillah* sehat. Wah kamu makin hebat saja Fur.  
 Furqon : Ah, biasa saja.  
 Azzam : *Kelihatane kamu makin deket* dengan Pak Dubes. Oh ya, bagaimana S2 mu?  
 Furqon : Bulan ini *Insya Allah* sidang Munakhasa. dateng dong Zam, biar *ana* lebih *pede*.  
 Azzam : *Insya Allah*.  
 Furqon : Oh ya, Pak Dubes katanya puas dengan ikan masakanmu, luar biasa.  
 Azzam : *Alhamdulillah*. Tadinya aku mau menyapa kamu, tapi *nggak* enak, kita kan beda orbit.  
 Furqon : Ah, apanya, biasa *aja* kan. Selamat Zam, *ana yakin, antum* bisa menjadi *interpreneur* yang hebat.  
 Azzam + Furqon: *Aamiin ya Rabb*.

#### **Azzam ditelepon Eliana**

Azzam : *Assalamu'alaikum*.  
 Eliana : *Mas Azzam kok pulang duluan sih?*  
 Azzam : Maaf mbak, tadi saya lelah sekali.  
 Eliana : Ya seharusnya Mas Azzam *bilang dong?! Anyways, thanks banget yah*. Om Junaedi dan Papa sangat puas. Ikan bakarnya mantap katanya, *aku deh* yang dapat pujian.  
 Azzam : Syukurlah.  
 Eliana : Ehmm, Mas Azzam?  
 Azzam : Ya?  
 Eliana : Sebetulnya, aku mau *ngasih* Mas Azzam hadiah spesial yang aku janjikan waktu itu, tapi Mas Azzam-nya *udah* keburu pulang.  
 Azzam : Hadiah apa?  
 Eliana : Mau tau?  
 Azzam : Heh..  
 Eliana : Ehmm, ciuman spesial. Hadiah yang *nggak bakal* Mas Azzam lupakan seumur hidup, sebuah *French kiss*.  
 Azzam : Maaf mbk, itu bukan hadiah, tapi musibah.  
 Eliana : Musibah? Mas Azzam bisa jelaskan kenapa itu musibah?  
 Hallo?hallo?hallo??*damn!!*berani-beraninya ya *nutup telepon aku*.

**Setting : Pantai Cleopatra**

Pak Ali : Bapak ini cuma kasih saran. Sebaiknya Mas Azzam itu *ndak usah neko-neko*, jatuh cinta sama Eliana, dan membayangkan dalam mimpi juga *ndak usah*.

Azzam : Lhoh? Kenapa Pak?

Pak Ali : Ya *ndak* cocok. Orang yang mau menikah itu kan, harusnya kan sama pandangan hidupnya, seleranya, ya kan? Supaya *tentrem* rumah tangganya. Soal hukum agamanya kan, Mas Azzam lebih tau.

Azzam : Sudah berapa lama Pak Ali jadi sopir keluarga Pak Dubes?

Pak Ali : Sebelum Pak Alam ini jadi Dubes lah. Jadi sudah tau sifat dan tabiatnya. Eliana *nggak* cocok sama Mas Azzam.

Azzam : Tapi Eliana *kalau pake Jilbab cantik lho Pak*.

Pak Ali : Nicole Kidman juga kalau dikasih jilbab juga cantik, hehe. Bukan sekedar berjilbab seperti itu kan yang cocok untuk jadi istri Mas Azzam?

*Sebenarnya, saya tu ingin menjodohkan Mas Azzam, sama putri dari guru ngaji saya. Namanya, Anna Althofunnisah. Dia itu, mahasiswi S2, Ulyatul Bannat di Al Azhar Kairo.*

Azzam : Saya belum pernah *denger* nama itu Pak Ali, padahal hampir semua mahasiswa Kairo asli Indonesia saya kenal.

Pak Ali : *Lha ya iya, wong S1 nya diambil di Ulyatul Bannat Al Azhar Alexandria sini. S2 nya baru dia ngambil Ulyatul Bannat di sana, Kairo.*

Azzam : Oh gitu.

Pak Ali : Nah, dia itu orangnya anggun, *sholehah*, putri dari Kyai yang *tawadu'*, dari Wangen, Polanharjo.

Azzam : Saya tahu daerah itu Pak Ali, malah tidak terlalu jauh dari desa saya.

Pak Ali : Namanya Kyai Lutfi Hakim. *Nah beliau itu, pingin anaknya segera menikah. Nah saya pikir yang cocok sama dia itu, sampeyan ini Mas Azzam. Udah lamar sana, sebelum dikhitbah sama orang, heh.*

Azzam : Waduh, kayaknya agak berat Pak Ali, kalau harus pulang ke Indonesia. Baru kemarin saja, *saya ngirim biaya buat Buk'e dan adik-adik saya di Indonesia.*

Pak Ali : Oh, kamu bisa melamar di sini. Ada saudaranya Kyai Lutfi itu yang sedang mengambil S3 di sini. Namanya Ustadz Mujab. Kenal?

Azzam : Wah, kenal sekali itu Pak, beliau langganan tempe saya. Saya juga sering *silaturahmi* ke rumahnya. Tapi masalahnya, apa pantas, mahasiswa penjual tempe dan bakso macam saya melamar putri seorang Kyai?

Pak Ali : Kamu ini kok jadi rendah diri begitu sih? Eh Kyai Lutfi itu, *orangnya tu ikhlas*, dia *ndak* memikirkan soal harta, *ndak! Wis to, coba!*

Azzam : Eee, Pak Ali lapar? Kita cari *tha'miyah bil baidh* yuk,

Pak Ali : *Yo ayuk.*

Romi : *Cak Azzam! Cak! Cak Azzam! Sampeyan dicari sama Mbak Eliana Cak. Kalau dari nada suaranya sepertinya dia marah mbek sampeyan. Temui sajalah Cak, minta maaf kalau punya salah.*

Azzam : Minta maaf untuk apa?

Romi : Mungkin *sampeyan salah omong yang sampeyan ndak* sadar, *kan bisa*. Minta maaf *ndak* ada ruginya *Cak*, dari pada dia marah terus, bisa gawat bisnis kita.

Azzam : Mi, Mi, takut sekali kamu rejeki kamu terancam. Eliana kan marahnya sama aku.

Romi : *Ndak begitu Cak*. Kamu *tau ndak*, marahnya pejabat sering bikin susah rakyat.

Azzam : Eliana kan bukan pejabat.

Romi : Bapaknya kan pejabat, kalau dia minta kita ditendang, ditendang kita. Bisa pulang Pamekasan saya, *betul ndak* Pak Ali?

Pak Ali : *Yo embuh!* Itu kan pendapatmu.

Azzam : Nanti aku temui dia. Kamu mau kemana?

Romi : Berenang bos.

Pak Ali + Azzam : hehehe...

Pak Ali : *Omongan si Madura itu ada benarnya lho*, Eliana *tu* keliatannya marah. Tapi marahnya kenapa ya *ndak tau*, kamu *ngalah aja*.

Azzam : *Saya sih mau saja* Pak Ali, asal tidak sampai menurunkan harga diri.

**Setting : Restoran**

Furqon : Kamu *tau sendiri kan*, Eliana bicaranya selalu *blak-blakan*. Dia bilang ingin punya suami yang dapat membimbingnya. Dia juga sudah bicara jujur tentang bekas-bekas pacarnya. Baguslah, dia sudah mengaku lima kali ganti pacar. Pertama, waktu SMA di Jakarta, empat kali waktu kuliah di Prancis, dan dua pacar terakhirnya itu orang bule.

Azzam : *Astaghfirullah hal 'adzim*.

Furqon : Eliana sadar tidak cocok dengan gaya hidup mereka. Jujur *aja* Zam, *aku tertarik sama dia*, bukan semata karena kecantikannya, tapi potensi yang ada dalam dirinya. Jika kita arahkan ke jalur yang benar, aku yakin (suatu saat) bermanfaat bagi umat.

Azzam : Potensi apa misalnya?

Furqon : *Tau sendiri dong*, tulisan dia dalam bahasa Inggris dan Prancis *jago banget*. Dia juga punya pesona keartisan. Kalau kita manfaatkan untuk dakwah, dampaknya akan dahsyat Zam. Sekarang, dia main sinetron di Jakarta. Aku yakin, bisa kita jadikan tokoh panutan.

Azzam : Bagaimana kalau yang terjadi justru sebaliknya? Kamu sudah benar-benar kenal sama Eliana?

Furqon : Tapi aku yakin, dia punya kesungguhan untuk baik , dan akan menjadi lebih baik, jika ditangani oleh orang yang mampu membimbingnya. Konsep tobat dan hidayah *kan gitu* Zam.

Azzam : Lalu yang kau bingungkan apa? Kelihatannya kamu sudah memilih, kamu sudah mantap.

Furqon : Masalahnya, aku sudah terlanjur melamar salah seorang mahasiswi Ulyatul Bannat Al Azhar, tapi sampai sekarang dia belum kasih jawaban Zam. Dia juga cantik sekali Zam, kalau aku batalkan, *bisa dicap nggak* konsisten dan mempermainkan anak orang. Tapi aku juga *nggak* bisa menunggu terlalu lama Zam.

Azzam : *Siapa sih* yang bisa menolak lamaran pemuda tampan *kandidat Master Cairo University?*

Furqon : Hehe..Kamu belum tahu, siapa gadis yang kulamar itu, anggun sekali Zam.

Azzam : Ya istiqoroh lah, minta petunjuk Allah.

Furqon : Jelas. *Eh..ngomong-ngomong* Eliana pulang ke airport ikut rombongan. Titip ya?



**Setting : Di dalam bis**

- Eliana : *Sebenarnya, aku mau nanya sama Mas Azzam, kenapa sih waktu itu Mas Azzam bilang kalau mendapatkan sebuah French kiss itu sebuah musibah?*
- Azzam : *Gini lho Mbak El, setiap orang pasti punya prinsip dalam hidupnya, biasanya kan berdasarkan apa yang diyakini kebenarannya. Betul kan Mbak El?*
- Eliana : Iya.
- Azzam : Prinsip hidup saya, berdasarkan Al-Qur'an dan Hadist. Dalam agama kita, masalah kesucian itu sangat diutamakan. Nah, itu terbukti kenapa pelajaran pertama dalam buku-buku fiqih adalah bab taharoh, tentang bersuci. Agar penganutnya, selalu menjaga kesucian lahir maupun bathin. Diantara kesucian-kesucian yang dijaga adalah, kesucian hubungan antara pria dan wanita. Kalau saya melakukan ciuman, dengan wanita yang tidak halal bagi saya berarti kan saya telah menodai kesucian saya sendiri dan juga menodai kesucian wanita itu kan? Maaf Mbak El, itu adalah musibah bagi saya. Mungkin, orang akan mengatakan saya kolot, kampungan, *ndak njamani*, bahkan primitif sekalipun, saya tidak peduli. Saya bahagia dengan apa yang saya yakini kebenarannya.
- Mbak El kan pernah studi, di negeri orang yang sangat mengganggu kebebasan, saya yakin Mbak El pasti bisa menghargai pendapat dan keyakinan saya.
- Eliana : Ehmm..*thanks* ya.

**Setting : Rumah Kontrakan**

- Azzam : Nasir dan Hafes kemana?
- Nanang : Nasir tadi pamit, mungkin *ndak pulang Cak*, dia mau ke Tonto. Kalau Hafes, mau menginap di rumah temennya di Katamea.

**Dering telepon**

- Ali : *Assalamu 'alaikum*. Ya, ada. Dari siapa? Oh sebentar.
- Dhil, Cut Mala adikmu.
- Fadhil : *Assalamu 'alaikum*.
- Nanang : Mau pergi lagi Cak?
- Azzam : Iya, silaturahmi ke Ustadz Mujab. *Assalamu 'alaikum*.
- Semua : *Wa 'alaikumsalam warrahmatullahi wa barakatuh*.

**Setting : Rumah Ustadz Mujab**

- Ustadz. Mujab : Ada apa Zam? Apa yang bisa kubantu? Asal jangan modal aja.
- Nyai Ustadz : Oh ya Mas Azzam, ee.. minggu depan jangan lupa *saya pesen* lima ya tempennya?
- Azzam : Baik bu.
- Nyai Ustadz : Terima kasih.
- Azzam : Saya mohon bantuan Ustadz Mujab untuk melamarkan seseorang untuk saya, namanya Anna Althafunnisa.
- Ustadz Mujab : Waduh Zam, ini berat ini Zam, susah bagiku untuk membantumu. Anna Althofunnisa itu sudah dikhitbah sama temenmu sendiri, Furqon.
- Azzam : Furqon??

Ustadz Mujab : Sudahlah Zam, kamu cari gadis yang lain saja, kan masih banyak gadis Indonesia yang kuliah di Kairo ini Zam.

Azzam : Iya Ustadz. Tapi saya mencari gadis yang sekualitas Anna Althofunnisa Ustadz.

Ustadz Mujab : Kamu pernah bertemu dengan Anna?

Azzam : Belum.

Ustadz.Mujab : Pernah melihat fotonya?

(Azzam geleng kepala)

Ustadz Mujab : Kamu ini aneh Zam, bagaimana mungkin kamu begitu mantab ingin melamar Anna Althofunnisa, tapi kamu belum pernah tahu orangnya, belum pernah melihat orangnya, belum pernah melihat fotonya. Lantas ukuran apa yang kamu jadikan standar?

Azzam : Firasat saja Ustadz.

Ustadz Mujab : Zam, Zam. *Nikah itu nggak cukup* dengan modal firasat. Sekarang ini, Anna Althofunnisa sedang mengajukan proposal S2 nya. Kira-kira menurut kamu, calon suami yang pantas untuk Anna itu seperti apa? Paling tidak, Anna menginginkan suami yang *strata intelektualitas-nya* sama dengan dia atau lebih baik, seperti Furqon misalnya. Dia masuk dalam kriteria Anna, dia kandidat master, dan dia akan melanjutkan S3 nya. Kalau aku jadi orang tua Anna, ketika ada dua mahasiswa datang padaku, yang satu sangat serius belajar, sementara yang satunya hanya sibuk membuat tempe dan bakso, maaf Zam, aku akan memilih yang serius belajarnya. Aku tidak bermaksud menyinggungmu, tapi aku ingin kamu lebih realistis. Cobalah kamu raba, apa kata Kairo tentang dirimu.

**Setting : Rumah Kontrakan**

Anna : Wan Aina?

Wan Aina : *Na'am 'azizii huwamaa?*  
Iya sayang, ada apa?

Anna : Kamu sudah pernah dipinang?

Wan Aina : *Penahlah, dah dua kali.* Tapi dua-duanya aku tolak.

Anna : heh..kenapa?

Wan Aina : *Sebab aku tak yakinlah dape mencintai die dengan sepenuhnya.*

Anna : Meskipun agamanya baik?

Wan Aina : *Agama memang syar'at utame, tapi syar'at keduanya mestilah aku dapet menyayanginya. Biar agamanya baik, tapi bau badannya, camana aku dape berbakti pada dia dengan penuh rasa cinte, suke, dan ikhlas.*

Anna : hehhee.

Wan Aiana : *Ade ape Kak Rani?* Ada yang mau mengkhitbah lagi keh?

Anna : (mengangguk)  
Saya tidak terlalu kenal dengan Furqon. Ya sekedar tahu bahwa dia pernah jadi ketua PPMI. Saya belum yakin apa saya bisa mencintainya. Tapi saya juga berat jika langsung menolaknya.

Wan Aina : *Ya jangan cepa-cepa lah kak Anna, tunggu sampai kak Anna betul-betul yakin, timbang baik-buruknya. Kalau yang melamar tak sabar, biarlah dia mundur, jangan tergesé-gesé kak! Memilih pasangan hidup, menentukan masa depan kite, bahkan akhirat kite. Jadi harus cermat dan penuh pertimbangan.*

**Setting : Rumah Ustadz Mujab**

Anna : Saya bingung Pak Lik, saya juga masih ingin menyelesaikan master saya. Sekarang sedang menunggu jawaban Professor Amani untuk proposal thesis saya.

Nyai Ustadz : Yang penting di jawab dulu Ann.

Ustadz Mujab : *Bener kata bu Lik kamu Ann*, Furqon juga tidak tergesa-gesa, dia bisa menunggu sampai kamu lulus.

**Setting : Rumah Kontrakan**

Azzam : *Assalamu 'alaikum*.

Nasir + Wail : *Wa 'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh*.

Nasir : Dari mana kang?

Wail : *Ana min Tanta. Ismi Wail El Ahdali*.  
Saya dari Tanta. Nama saya Wail El Ahdali.

Azzam : *Ahlan wa syahlan. Syaraftana bi ziyaratik. Ismi Azzam. Khoirul Azzam*.  
Selamat datang. Saya sangat senang atas kunjungannya. Nama saya Azzam, Khoirul Azzam.

Wail : *Masya Allah. Hadza ismu jamil, yabdu ana ladhaik. Kuntu bitta 'kidi annasi dzinu ladzaihum quwwatul araadati wa quwwatus syahshiiyati*.  
Masya Allah namamu bagus sekali. Kamu pasti orang yang memiliki kemauan keras, dan karakter yang kuat.

Azzam : *Syukron. Min fadhli. Astadhinuk ana ta 'banjiddan*.  
Terima kasih atas pujiannya. Maaf saya tinggal dulu, saya sangat letih.

Wail : *Hayya najlisu wa na 'kulu kabaaban sawiyyah*.  
Ayo kita duduk makan kebab sama-sama.

Azzam : *la, la, syukron. Ana sab 'an*.  
Tidak, terima kasih saya masih kenyang.

Wail : *Kama tukhib lailatuk*.  
Silakan, semoga istirahatmu nyaman.

Azzam : Sebentar Sir.

Nasir : *Al-idznan*.  
Permisi sebentar.

Wail : *Min fadhlik!*  
Silakan.

Azzam : Siapa dia?

Nasir : Temen, dari Tanta,  *mungkin mau nginep*.

Azzam : Kamu *kan* sudah lama tinggal di Mesir, seharusnya kamu *tau* bagaimana kita harus berhati-hati. Kamu *sebrono* Sir.

Nasir : Tapi kang..dia..

Azzam : Sebaiknya kamu carikan alasan supaya dia tidak *nginep* di sini. Sebagai imam di rumah ini, aku tidak mengizinkan.

Nasir : Tolonglah kang, sekali ini saja. *Kita kan* harus menghormati tamu.

Azzam : Kamu pikir aku tidak bisa menghormati tamu? Kamu jangan banyak basa-basi....seperti di kampung.

Nasir : Saya akan berusaha Kang.

**Setting : Rumah Kontrakan**

Mabahits : *Iftahil baab! Iftahil baab! Iftahil!*  
*Iftahil baab!*

Buka pintu!! Buka pintu!! Buka!!

Buka pintu!!

Azzam : Aiwa.

Baik.

Mabahits : *Iftah! Aina Wail? Wail aina? Aina Wail?*

Buka!! Dimana Wail? Wail dimana? Dimana Wail?

Azzam : *Fii dakhili laa yujadu syaiu mitsla Wail.*

Di rumah ini tidak ada yang namanya Wail, kami tidak mengenal Wail.

Mabahits : *Takdzib, Wail El Ahdali bitta'kiidi fii manzili, idzaa kaana saitumul qobdhu 'alaa ayyi waahidu minkum*

Bohong, Wail El Ahdali pasti ada di rumah ini. Periksa rumah ini, jika ada kalian akan kami tangkap.

Azzam : *Kaama tullaabu Al-azhar, wallahi laa na'rifu maa ta'niihu a'la*

Kami mahasiswa Al-Azhar, demi Allah kami tidak kenal Wail yang kalian maksud.

Mabahits : *Asshomut, taf'alu kulla anwa'. Wail ananaa tabkhatsu 'anmujrimu khathiira.*

Diam, jangan macam-macam. Wail yang Kami cari adalah penjahat yang berbahaya.

(Mabahits memberi isyarat pada yang lain untuk menggeledah semua kamar)

(Fadhil pingsan)

Azzam : Fadhil?!

*Idzaa kaana ayyi syai yahdatu lishodiiqii, wa ta'kidu lil masaailah. Wa nahnu saufa yaqdimu taqriiraa 'ani assafaarati.*

Kalau terjadi apa-apa dengan temanku itu, kalian harus bertanggung jawab. Kami akan laporkan pada kedutaan.

Mabahits : *Tahdiatu annahu saufa yakuunu 'alaa maa yaraamu.*

Tenang dia akan baik-baik saja.

Anak buah 1 : *Qooidu ayyi syai'i masybuuhu.*

Tidak ada yang mencurigakan Komandan.

Anak buah 2 : *Kutubuhum aidhoon al-kutubu al-'aadiyatu.*

Buku-buku mereka juga kitab-kitab biasa.

Mabahits : *Walakinna anaa mata'kidu min anna at-taqriiru huwa daqiiqotu. Wa kaana al-khadhruuatu al-harfiiyana haadatu jiddan wa naadaraa maa yahthiiru*

Tapi aku yakin laporan itu benar. Tukang sayur itu sangat tajam dan jarang meleset.

(Komandan meneliti kamar)

Azzam : Jangan bangak omong ya, kalau kalian ngomong harus sama dengan aku.

Ali+Nanang : Iya Cak.

Mabahits : *Al-indunisii, hayya! Adz-dziinu yasytaruuna al-khubzu wa al-kababu hadza?*  
Orang Indonesia, kemari! Siapa yang beli roti dan kebab ini?

Azzam : *Ana.*  
Saya.

Mabahits : *Anta?*  
Kamu?

Azzam : *Aiwa.*  
Betul.

Mabahits : *Man ismuka? Bii adh-dhobtu maa qoola?*  
Nama kamu siapa? Betul apa yang dia katakan?

Ali : *Ana Ali, idza qoola dzalika ya 'nil haq.*  
Saya Ali, kalau dia bilang begitu berarti betul.

Mabahits : *Al-ladzi isytarai hadza?*  
Siapa yang beli ini?

Ali : *Lam akun a'rafu anaamu al-awwalu. Kaana yanaamu 'aadatan al-maadhi. I'taadu 'alaa syaraau al-kabaabu wa al-khubzu mantashfu laili, liannahaa laa tastathii 'u an-naumu inda al-juu 'u.*  
Saya tidak tahu saya tidur duluan. Dia biasanya tidur terakhir. Dia biasa beli Kebab dan roti tengah malam, sebab dia tidak bisa tidur kalau lapar.

Mabahits : *Kam minannaasi laka?*  
Kalian ada berapa orang di sini?

Azzam : *Hunaa sittatu asykhooshu.*  
Di sini ada enam orang.

Mabahits : *As-sittatu? Ya 'nii hunaka itsnaini minallatii lam takun fii al-manzila, kadzalika?*  
Enam? Berarti ada dua orang yang tidak ada di rumah, betul?

Azzam : *Aiwa.*  
Ya.

Mabahits : *Haitsu?*  
Dimana mereka?

Azzam : *Haitsu ya Nanang?*  
Dimana mereka Nanang?

Nanang : *Wahidu ilaa Tanta, wahidu ilaa Katamea?*  
Satu ke Tanta, satu ke Katamea.

Mabahits : *Man ilaa Tanta, wa man ilaa Katamea?*  
Siapa yang ke Tanta, siapa yang ke Katamea?

Nanang : *An Tanta Nasir, wa an Katamea Hafez.*  
Yang ke Tanta Nasir dan yang ke Katamea Hafez.

Mabahits : *Limadza yadzhabuuna hunaaka?*  
Untuk apa mereka pergi ke sana?

Ali : *Bithabii'ati al-hal, liziyaarati zamiilu al-indunissiyati ath-thulaabu laisa faqthu fii Al-qoohirati.*

Tentu saja untuk mengunjungi teman sesama Indonesia. Mahasiswa Indonesia kan tidak cuma di Kairo.

Mabahits : *Bikhoir. Asfu nahnu yaz'ajuu. Hayyaa!*  
Baiklah. Maaf Kami mengganggu. Ayo!

**Setting : Rumah sakit**

Mala : *Assalamu'alaikum.*

Ali,Nanang,Fadhil: *Wa'alaikumsalam warrahmatullahi wabarakatuh.*

Mala : Ya Allah, Bang Fadhil kenapa bang?

Ali : Bang Fadhil tadi malam pingsan Mala.

Mala : Hah??

Nanang : Mala, Abang keluar dulu.

Mala : Iya Bang.

Tiara : Tiara kaget sekali Bang. Bang Fadhil sampai harus berurusan sama Mabahits. *Macem mana kejadiannya Bang?*

Fadhil : Itu cuma salah paham kok Tiara, Mabahits itu mengira penjahat yang sedang mereka incar ada dalam rumah kami.

Tiara : Lalu Abang disakiti?

Fadhil : *Ndak kok*, Abang cuma syok. Teringat kejadian Abi di Aceh, kemudian Abang pingsan lalu dibawa kemari.

Mala : *Ya kayak gitu lah Kak*, dari kecil Bang Fadhil ini memang lemah jantung.

**Setting : Depan rumah, mengunci pintu**

Azzam : Kalau malam itu *si Wail nginep*, kita semua bisa terseret masuk penjara Sir. Ternyata Wail El Ahdali itu adalah penjahat yang dicari-cari.

Nasir : Maafkan saya Kang. Saya tidak mengira persoalan Wail jadi seperti ini.

Azzam : Untuk sementara, hapus nama Wail El Ahdali dari ingatanmu.

Nasir : Saya janji Kang.

Azzam : Mungkin Kamu masih akan dicari Mabahits. Bersikaplah biasa saja saat diinterogasi, jawab yang wajar!

**Setting : Rumah sakit**

Fadhil : Kalau jadwal Tiara lagi padat, *ndak ke sini juga ndak papa*. Abang ngerti kok.

Tiara : Iya Bang. Tiara juga ingin memberikan kebanggaan pada Umy dan Abi. Tiara ingin lulus dengan predikat *jayyid jiddan* bang.

Fadhil : Makanya Tiara harus konsentrasi belajar ya. Mungkin paling lama Abang besok pulang.

Azzam : *Assalamu'alaikum.*

Tiara+Mala+Fadhil: *Wa'alaikumsalam warahmatullah.*

Fadhil : Kang..

Nasir : Dhil, maafkan saya ya, semua gara-gara saya.

Fadhil : *Nggak papa.*

Mala : Bang Azzam maaf, kalau Bang Fadhil ini sudah menyusahkan Abang.

Azzam : Musibah itu, datangnya dari Allah, jadi tidak ada yang menyusahkan siapapun, ya.

Mala : (mengangguk)

Azzam : Saya mau bicara dengan Abangmu sebentar ya.

Mala : Silahkan. (mengangguk pada Tiara). Mari Bang Hafez.

Azzam : Bagaimana keadaanmu Dhil?

Fadhil : *Baek Bang, aku sih ndak papa.* Bang, kalau sore ini pulang *bisa ndak Bang?*

Azzam : Kenapa? Kamu kan masih perlu perawatan. Takutnya, ada gegar otak ringan di kepalamu.

Nasir : Iya dhil, sebaiknya memang sampai tuntas.

Fadhil : *Terus terang aku ndak punya uang Bang, apalagi adek aku. Ndak mungkin lah* kami minta kiriman uang dari Ummy di Aceh.

Azzam : Kamu tidak usah mikirin itu, biar kami yang urus. Yang penting sekarang, kamu sehat kembali. Ujian kan sudah *deket* dhil?

Fadhil : Bang, tapi..

Azzam : Dhil, di sini kan saudaramu banyak, Nasir akan mengurus bagian administrasi. Kalau memang sore ini kamu bisa pulang, silahkan kamu pulang, tapi kalau belum atau kamu masih dalam masa perawatan, kamu harus tetap di sini Fadhil.

Fadhil : Iya Bang.

Azzam : Sekarang Cut Mala sudah tingkat berapa Dhil?

Fadhil : Tiga Bang. *Cantik ndak dia Bang?*

Azzam : Tergantunglah. Kalau belum dilamar orang, cantiklah. (Hafez terkejut, memandang Azzam). Tapi kalau sudah dilamar orang, ya standar. Nanti, adikmu jangan boleh pulang berdua saja dhil, sekarang agak rawan. Biar nanti dianter Hafez atau yang lain.

Hafez : Naa...

Fadhil : (tertawa)

**Setting : Di meja Resepsionis Hotel**

Resepsionis : *Good Afternoon Sir.*  
Selamat sore Tuan.

Furqon : *Good Afternoon.*  
Selamat sore.

Resepsionis : *Can I help you?*  
Ada yang bisa saya bantu?

Furqon : *Any room?*  
Ada kamar?

Resepsionis : *Standar or extravagant.*  
Yang standar atau mewah?

Furqon : *Extravagant.*  
Mewah.

Resepsionis : *Can I see your paspord please?*  
Boleh saya lihat paspornya?

Furqon : Ok

Resepsionis : *Thanks you.*

Terima kasih.

Furqon : *Your welcome.*

Kembali.

Resepsionis : *You must write hear, your addreas, phone number, and email and signature.*

Silahkan tulis di sini, alamat, nomor telepon, dan email, terus tanda tangan.

Furqon : *Ok, Thanks.*

Ok, terima kasih.

Resepsionis : *You pay by cash or kredit card?*

Bayar tunai atau pakai kartu kredit?

Furqon : *Kredit Card.*

Kartu Kredit.

**Setting : Kamar Hotel**

Furqon : *Syukron.*

Terima kasih

Pelayan : *Afwan.*

Sama-sama

Telefon berdering

Furqon : Hallo

Sarah : *Saidu Furqon?*

Tuan Furqon?

Furqon : *Husnaa, man hadza?*

Betul, ini siapa?

Sarah : *Ana Sarah Zifzaf jaami'atu al-qoohiratu ath-thulaabu, ajruu atashoolaatu fii al-maktabati qobla syahraini, watudzakkir?*

Saya Sarah Zifzaf mahasiswi Universitas Kairo, yang pernah kenalan di perpustakaan dua bulan lalu, masih ingat?

Furqon : *Sarah, ta'itsu fii Muhanndisin?*

Sebentar, Sarah yang tinggal di Mohandisin?

Sarah : *Aiwa musto.*

Iya betul.

Furqon : *Maa araftii ana hunaa? Li syai dhoruuratu at-tashaalu bii?*

Kok Kamu bisa tahu saya di sini? Ada perlu apa menghubungi saya, nona?

Sarah : *An ad'uukum ilaa al-'asyaai ma'aa fii mat'ami fii Abu Sakr, amaama Qasr Aini minal mustasyfa, kaifa?*

Saya ingin mengundang anda makan malam bersama di Restoran Abu Sakr, tepat di depan Rumah Sakit Qasr Aini, bagaimana?

Furqon : *Afwan, ana liyumkinu raima. Kaana tarkiizuu yuwaajihuuna al-muhaakamatu fii tsalaatsatu ayyamin min athruu hatii.*

Maaf mungkin saya tidak bisa. Saya sedang konsentrasi menghadapi sidang thesis saya tiga hari lagi.

Sarah : *Lidzalika min ajali an al-baqooi fii al-findaqi al-mudhiifa?*



Hmmm, jadi untuk itu Tuan menginap di hotel?

Furqon : *Dzalika an aktaru at-tarkiizu faqtu. Afwan ana haqqa liyumkinu al-wafaau da'autuka.*

Supaya lebih konsentrasi saja. Maaf saya benar-benar tidak bisa memenuhi undangan anda.

Sarah : *Na'am innahaa hiya, yaa sayyidu lam yakun ladaika lilrada fii al-waqti al-haalii. Dlotalatu fii antadlaru wa shaulu al-rabi, wa syukraan lakum.*

Ya sudah, Tuan tidak harus jawab sekarang. Saya tetap menunggu kedatangan Tuan, terima kasih.

Furqon : *Afwan.*

Maaf ya.

**Setting : Kantor Dosen**

Prof : *Al-baaqiinu 'alaa qaidi al-hayyatu ibnuhu, qad ayyamuki kaamilata min ni'mati, yatimu qabuula al-iqtaraahu. Wa fiqnallahu laka fii i'daadi al-atruuhati.*

Selamat anakku, semoga umurmu penuh barokah, proposal diterima. Semoga Allah membimbingmu dalam menyusun thesis.

Anna : *Aamiin ya Rabb. Alhamdulillah. Syukraan Al-ustadzati. Alhamdulillah.*

Aamiin ya Rabb. Alhamdulillah. Terima kasih Profesor. Alhamdulillah.

**Setting : Kamar tidur**

Membaca surat dari Husna

*Mas Azzam tercinta, uang DP motor baru tidak usah Mas, lebih baik buat dek Sarah. Karena kalau amandel dek Sarah tidak segera dioperasi, kata dokter Darmo, dia semakin besar, dan bisa menyebabkan Dek Sarah sakit-sakitan terus. Lagian motor Mio-ku masih bagus kok.*

Azzam : Seribu tiga ratus dua puluh pon (melihat tabungan). Alhamdulillah, masih rejekinya Dek Sarah.

**Setting : Kamar Hotel**

Telepon berdering.

Ibu Andy : Fur, ini Ibu Nak, *pake nomornya Aisyah.*

Furqon : Ada apa bu?

Ibu Andy : Kakakmu pendarahan serius Fur, padahal usia *kandungannya kan baru* lima bulan. Yah, dia sangat membutuhkan Ibu Fur, (sebab suaminya) ada tugas ke Aceh, jadi tidak mungkin cuti pergi mendadak.

Furqon : Terus?

Ibu Andy : Mungkin Ibu batal ke Kairo nya.

Furqon : *Kalau Ibu nggak bisa, nggak papa deh, tapi Ayah kan bisa.*

Ibu Andy : Ayahmu *nggak mau pergi kalau nggak sama Ibu.*

Furqon : *Nggak mau menyaksikan bagaimana Furqon mempertahankan thesis? Seumur hidup cuma sekali bu.*

Ibu Andy : Yah sudahlah, pokoknya yang di Indonesia semua mendoakan kamu agar lulus sidang dengan baik. Rekamkan acara itu ya Nak ya. Iya pakai *handycam* saja *nggak papa.*

Furqon : Ya sudah, semoga Kakak sama kandungannya selamat. *Assalamu'alaikum.*

Ibu Andy : *Wa'alaikumsalam.*

Telefon berdering.

Furqon : *Markabaan min huwa hadha?*

Hallo, siapa ini?

Sarah : *Ana Sarah.*

Saya Sarah.

Furqon : *Yaa malakati jamaali Sarah. 'adzara' anaa haqqo laa yumkinna an yahthuru di'autika.*

Oh nona Sarah. Maaf saya betul-betul tidak bisa menghadiri undangan anda.

Sarah : *Khoo baamlil fii laka.*

Saya kecewa sama Kamu.

**Setting : Dapur**

Azzam : Mau sholat tahajjud Fez?

Hafez : Curhat Bang.

Azzam : Curhat? Soal?

Hafez : Cut Mala. Sudah beberapa hari ini, aku tidak bisa tidur Bang. *Terbayang bae terus wajah dio.*

Azzam : Ambil wudhu, baca Al-Qur'an. *Insya Allah* hilang bayangan dia.

Hafez : Sudah Bang.

Azzam : Nah, terus?

Hafez : Justru, wajah Cut Mala menari di atas ayat-ayat yang sedang aku baca Bang.

Azzam : Wahh, itu bahaya Fez.

Hafez : Kenapa Bang?

Azzam : Itu tanda-tanda taraparanoid lho Fez.

Hafez : *Alamak, Bang Zam ni biso bae oey.*

**Setting : Kamar Hotel**

Bunyi alarm.

Furqon : Jam delapan? Siapa yang rubah alarm?

(terkejut) *Astaghfirullah hal adzim.*

(mendekati laptop dan membaca pesan)

*Mr. Furqan, you'll be surprised when you woke up in the morning as a newborn. I have a good photo with you. If you do not want this picture spread, you have to follow my orders. First, do not call the police. Second, you transfer two hundred thousand dollars to account 68978967605323, Bank Commercial Rome Italy.*

Tuan Furqon, anda pasti terkejut saat terbangun di pagi hari sebagai bayi yang baru lahir. Saya memiliki foto yang bagus bersama anda. Jika anda tidak ingin gambar ini tersebar, anda harus ikuti perintah saya. Pertama, jangan telepon polisi. Kedua, anda transfer dua ratus ribu dolar ke rekening 68978967605323, Bank Komersial Roma Italia.

Furqon : *Na'udzubillahimindzalik.* (muntah) Sarah! Sarah!! Sarah!!!

**Setting : Rumah Kontrakan**

Ustadz Mujab : Ini teguran dari Allah, atas gaya hidup kamu yang tidak wajar Fur. Semestinya sebagai mahasiswa kamu itu hidup prihatin, tidak berlebih-lebihan. Masa hanya untuk persiapan sidang thesis saja kamu harus tinggal di hotel. Padahal selama ini, kamu tinggal di apartemen yang mewah, yang mungkin tidak ada mahasiswa Kairo yang tinggal di apartemen semewah kamu Fur.

Furqon : Lalu, apa yang harus saya lakukan Ustadz?

Ustadz Mujab : Kalau begitu, temui saja Pak Rusydan. Dia bisa bantu Insha Allah. Dia banyak kenalan pihak kepolisian dan Mabahnya.

Furqon : Yah, saya akan coba.

**Setting : Kantor Polisi**

Kolonel : *Ahlan wa sahlam Saidu Furqon*  
Selamat datang Tuan Furqon.

Furqon : *Ahlan bik.*  
Baik Tuan.

Kolonel : *Yarajiljuluusi.*  
Silahkan duduk.

Furqon : *Syukron.*

Kolonel : *A' tarafa ilmu jrimiina ismahu yaghyibu aliithooliyah. Ma'yaar fahal hadzaa shokhih?*  
Penjahat itu mengaku bernama Miss Italiana. Benarkah begitu Furqon?

Furqon : *Na'am al'aqiid.*  
Ya Kolonel.

Kolonel : *Wanahnu saufitusaa 'idufii khal hadzihilmasalah, lidzalika kinatmurtaakhangg fii Mashir. Bashoraakhati hadzihil mas alati bimaa fii dzalika Furqon, kabirati wa nahnu bikhaajati illa jaahada kabiiru. Wa na'mali, bimakhnanaa annanashi'al musyaakilal khoo shotbiks fiil awalawiyah.*

Akan kami bantu menyelesaikan masalah ini, supaya anda nyaman di Mesir. Terus terang Furqon, ini termasuk masalah yang besar dan kami perlu usaha keras. Kami harap, kami bisa meletakkan masalah anda dalam prioritas.

Furqon : *Hadzaahuu aliftira' khqqiiru jadda.*  
Ini fitnah yang sangat keji.

Kolonel : *Wa anaa afhama fii sabiilallah. Assayidruu siidaani attashola biya hadzaashshobakh. Almuhim ananaa musta'aduuna likhal musyaakilika. Laatakhzun. Allahu ma'anaa.*

Demi Allah saya paham. Tuan Rusydan menghubungi saya pagi ini. Yang penting kami siap menyelesaikan masalah anda. Jangan bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita.

Furqon : *'andamaa yumkina an a'uudahunaa?*  
Kapan saya bisa datang lagi ke sini?

Kolonel : *Aqsho ba'da usbuu'*  
Maksimal setelah seminggu.

Furqon : *Thoyib. Anaa ushoduqquki. Wadaa'aan.*  
Ok, saya percaya anda. Sampai jumpa.

Kolonel : *Hasanaa.*  
Ok.

**Setting : Central Java**

Buk'e : Kamu yakin Nak, Mas Azzam betul-betul sudah kirim uangnya?

Husna : Mas Dayat yang kasih tahu buk, dia kan punya internet. Na juga pingin belajar internet, jadi kalau ngirim surat ke Mas Azzam bisa lebih cepat. Ya udah buk, nanti kita ketemu di rumah sakit.

Sarah : Mbak Husna mau kemana buk'e?

Buk'e : Mau ke bank ambil uang.

**Setting : Bank**

Teller : *Assalamu 'alaikum* Mbak, ada yang bisa saya bantu?

Husna : *Wa 'alaikumussalam*, biasa Mbak, ngambil.

**Setting : Di dalam bus**

Berbisik-bisik (Coba tanya saja)

Anna : *Lausama, Anta Andonisi?*

Permisi, Anda orang Indonesia?

Azzam : Ya benar. Anda juga dari Indonesia?

Anna : (mengangguk). Ya benar. Ee, maaf kalau boleh tanya toko buku Daarut Tauzi' dimana ya?

Azzam : Oh sebentar ya.(melihat ke depan dan kiri jalan). Halte depan, sebelah kiri jalan. Ada tulisannya kok. Saya juga turun di situ.

Anna : Oh ya, terima kasih. Biasanya saya beli buku di toko-toko buku, di dekat kampus Al-Azhar Maydan Husein.

Azzam : Oo.

**Setting : Pasar Sayyeda Zaenab**

Azzam : *Assalamu 'alaikum ya Ammu Ragab.*

Salam ya Paman Ragab.

Ammu Ragab : *Wa 'alaikumussalam Azzam. 'Aisy kam kilo?*  
mau berapa kilo?

Azzam : *Khamsah wa 'isyirin kilo.Ana...*

Dua puluh lima kilo kedelai. Saya beli daging dulu.

Ammu Ragab : Ok.

**Setting : Pinggir jalan dekat Museum of Islamic Art**

Azzam : Ada apa Ukhti?

Anna : Kami kena musibah. Ukhti Erna kecopetan. Dalam bis saya melihat copet mengambil dompet Ukhti Erna. Saya teriak, si copet langsung loncat turun. Saya minta bis berhenti, tapi mungkin sopirnya tidak dengar.

Erna : Bis baru berhenti jauh, dari si copet yang membawa kabur dompet saya. Padahal dalam dompet itu ada uang dua ratus lima puluh dollar dan tujuh puluh lima pound, dan juga surat-surat penting.

Anna : Kami baru sadar bahwa kami tidak punya uang sama sekali untuk pulang. Uang saya sendiri sudah habis untuk beli kitab.

Azzam : Kalian tinggal dimana?

Anna : Di Abdur Rasul.

Azzam : Kitab-kitabnya mana?

Anna : Ketinggalan di bis, waktu kami turun sama sekali tidak ingat.

Azzam : Sudah lama bis-nya pergi?

Anna : Sekitar lima belas menit yang lalu.

Azzam : Ikut taksi saya!

Mendekati taksi

Azzam : *'ammu yumkinu musri'atan? Qoth'al thoriiq ilalmasjidu nuril khitab kulliyatul banat madiinatunnasr, tawaqofat 'indalmakhothoh.*  
Paman bisa ngebut? Potong jalur ke Masjid Nuri Khitab Kuliyyatul Banat Nashr City, berhenti di haltenya.

Sopir Taksi : *Laa takhoofuu, kaana ;amalii 'indaman kinnat shoghiiraan.*  
Jangan takut, itu pekerjaanku waktu masih muda.

Azzam : *Taf'alu dzulika 'ammahu, a adhoofalii khomsati janihaati.*  
Lakukan itu paman, saya tambah lima pound.

Sopir Taksi : *Wa adhoofa 'asyrata janihaati. Saufa akuunu musri'ati asra' mimmaa tatakhoila.*  
Tambah sepuluh pound. Saya akan ngebut lebih cepat dari yang kamu bayangkan.

Azzam : *Khasanaa, 'asyyrati janihaati.Hayya!*  
Baik, sepuluh pound. Ayo!

(Sopir taksi langsung ngebut dan menabrak buah tomat)

Pedagang : *Markhabaan maa dzaa taf'aluun!*  
Hai apa yang kalian lakukan!

Azzam : *Iiqoofi, yamkinnaka thorabal thomaathima.*  
Berhenti, Kamu menabrak tomat

Sopir Taksi : *Laaba'sa!*  
Sudahlah!

Anna : Itu bisnya, itu bisnya.

Azzam : *Faminalkhaa falati, qoraati!*  
Itu bisnya, putar balik!

(Mendekati bus)

Azzam : *'Ammu.. 'Ammu. Antathiru 'ammuddaqiiqoti, Åsfi.*  
Paman, tunggu sebentar, maaf Paman.

Kondektur : *Khasanaa annahaa bikhoiri.*  
Baik tidak apa-apa.

Azzam : Bagaimana? Tidak ada yang hilang kan?

Anna : *Alhamdulillah. Masih lengkap. Terima kasih banget atas segalanya ya?*

Azzam : Ok. Saya kira kalian cukup di sini saja, *sudah dekat rumah kan?* Karena saya akan langsung pulang. Lagi pula kalau kelamaan, takut sopirnya minta tambahan lagi.

Anna : *Ndak papa Mas, terima kasih banget sudah ditolong.*

Azzam : Sama-sama. *Assalamu'alaikum.*

Anna, Erna : *Wa'alaikumussalam wa rahmatullah.*

Anna : Mas! Namanya siapa?

Azzam : Abdullah.

**Setting : Rumah Kontrakan**

Azzam : *Assalamu'alaikum.*

Fadhil, Mala : *Wa'alaikumussalam wa rahmatullah. Belanja Bang?*

Azzam : Iya.

**Setting : Di Dapur**

Azzam : Wahh, Hafez. Itu baru namanya kreatif. Inget, jangan sampai kurang manis lho, tapi jangan juga kemanisan. Itu akan jadi ukuran, seberapa besar cintamu pada Cut Mala.

Hafez : Begitu Bang?

Azzam : Iya.

Hafez : Eh Bang, doain ya.

Azzam : Iya, itu di kulkas ada buah, kamu bawa sekalian. *Tapi kamu langsung cepet keluar, jangan ganggu orang ngobrol.*

Hafez : Iya, siip.

**Setting : Ruang tamu**

Mala : *Bang Azzam ni kayak nggak pernah ada capeknya ya Bang ya?*

Fadhil : Hampir semua penghuni di rumah ini pernah ditolong sama dia no, termasuk Abang. Nah kamu tahu, ongkos di rumah sakit itu juga dia yang nanggung. Tapi abang rencana mau nyicil. *Abang nggak enak ma Bang Azzam.* Dia juga banyak tanggungan di kampungnya.

Mala : Orangnya ganteng, kok belum menikah juga ya Bang?

Fadhil : Eh Hafez! Oh aduh, aduh Hafez.

Mala : Oh mang, nggak usah sibuk-sibuk Bang.

Hafez : Semuanya sudah ada kok. Ayo silahkan.

Mala : Hehe, makasih yo Bang.

Fadhil : *Hafez ni pandai kali bikin tempe lho,* dari seluruh orang Palembang yang ada di Mesir, dialah jagonya.

Mala : Oh ya?

Fadhil : Iya.

Hafez : Rancak nian kau ni.

Fadhil : hehe.

Hafez : Maaf, aku harus ke dapur lagi, masih ada yang harus dikeluarkan.

Mala : *Keluarin aja semuanya Bang.* Kalau *ndak* habis, bisa dibawa pulang kan?

Hafez : Boleh. Siapin aja kantong plastiknya. Di kulkas, masih ada wortel, kubis, kacang, kentang, mau?

Mala, Fadhil : (tertawa) hahaha...hehe.

Fadhil : Hafez..Hafez.

Mala : Sekalian aja kulkasnya. Hahaha.

**Setting : Toko Buku**

Azzam : Assalamu'alaikum ya Ammu Shabir.

Ammu Shabir : *Wa'alaikumussalam. Na'am ya Andonesi, Enta 'ais eh?*  
Wa'alaikumussalam orang Indonesia. Apa yang kamu inginkan?

Azzam : *Hunaaka syarkaati imlaa ittafsiiri juzinn 'amma taahliili itsnaini fii arba'atinn.*  
Diktat Tafsir Tahlili juz dua, jurusan Tafsir, tahun empat

Ammu Shabir : *La awwala marrati juz i'amma fiihaa?*  
Jus pertamanya mana?

Azzam : *Wahadza.*  
Ini dia.

Ammu Shabir : *Lahdhah.*  
Sebentar.

Miftah : Mas Azzam! Wee, surprise.

Azzam : Persiapan. Kali ini aku harus lulus. Kalau bisa mumtaz.

Miftah : Aamiin. Insya Allah. Yok Mas?

Azzam : Makasih ya.

Ammu Shabir : *Thafadhal, kudza ya Andonesi.*  
Silahkan ambil orang Indonesia.

Azzam : *Syukron ya Ammu.*  
Terima kasih, Paman.

Ammu Shabir : *Afwan.*  
Kembali.

Azzam : *Assalamu'alaikum.*

Ammu Shabir : *'alaikumussalam wa rahmatullahi wabarakatuh.*

**Setting : Kamar kontrakan**

Azzam membaca buku yang dipinjam tadi.

Azzam : Siapa nama gadis itu. Kenapa aku nggak nanya namanya? Aku yakin, dia jauh lebih anggun dari Anna Althafunnisa. *Astaghfirullahaladzim.*

Dering telepon

Ali : *Assalamu'alaikum.* Ada. Tunggu sebentar ya? Dari siapa ini?  
(dengan nada gembira) Ada..Ada..Tunggu sebentar Mbak Eliana ya?  
*Kang! Telpon Kang!*

Azzam : Aku lagi *sampoan* Li.

Ali : *Brenti sebentar Kang!* Ini dari Mbak Eliana. Penting katanya.

Azzam : Nanti suruh telfon lagi saja!

**Setting : Rumah Eliana**

Ibu Eliana : Jadi sudah pasti ulang tahunmu di rayakan di Wisma?

Eliana : Ya pasti lah Ma.

**Setting : Rumah Kontrakan**

Ali : *Sampeyan Kang..Kang. disuruh brenti mandi sebentar saja nggak mau.* Jarang-jarang lho orang di telfon anaknya Duta Besar, cantik lagi.

Nanang : Saya yakin dia *ndak mau telpon lagi Cak.* Sebaiknya *sampeyan nelpon balik*, siapa tahu ada bisnis besar Cak?

Azzam : Yang namanya rejeki itu Nang, sudah ditulis di *Lauhul Mahfud*.

Dering telepon

Azzam : Nahh...

Nanang : *Assalamu'alaikum.* Oh..ada, ada. Sebentar ya Mbak?  
Dari Eliana.

Azzam : Maaf Mbak El, tadi lagi *sampoan*. Ada apa Mbak El?

Eliana : Mas Azzam, *satu bulan lagi kan aku ulang tahun*, dan *aku mau ngrayain* di Wisma Duta. *Ya sederhana aja sih*, tapi harus mengesankan Mas. Dan rencananya semua undangan itu akan disuguhi makanan khas Indonesia.

Azzam : Mbak El punya ide?

Eliana : Kalau Soto Lamongan gimana? Mas Azzam bisa?

Azzam : Soto Lamongan?

Eliana : Iya, nanti sama bebek goreng juga yah?

Azzam : Wah, kalau itu sih sulit Mbak El. Tapi Insya Allah bisa. Untuk berapa porsi?

Eliana : Eehm, tiga ratus porsi-an lah. Sanggup?

Azzam : Sanggup. Asal harganya cocok saja.

Eliana : *Mas Azzam tu minta berapa sih?* Kalau sama seperti bakso, bagaimana?

Azzam : Wah, kalau itu berat Mbak El. Karena Soto Lamongan itu bumbunya lebih rumit, perlu keahlian khusus. Mungkin, ini Soto Lamongan pertama yang muncul di Kairo. Kalau dua kali harga bakso bagaimana?

Eliana : *Ok, deal. Ya udah, nanti aku ikutan Mas Azzam aja deh.* Tapi jangan tiga ratus *porsi pas dong?* *Ya Mas Azzam kasih bonus lah*, berapa puluh porsi.

Azzam : Itu pasti Mbak El. Tepatnya kapan? tanggal berapa? dan jam berapa?

Eliana : Tanggal satu, bulan depan, jam tujuh malem. Nanti pokoknya satu minggu sebelumnya *aku ingetin Mas Azzam lagi ya?* Dan sekalian Pak Ali *ngasih* uang muka.

Azzam : Nah, itu bagus sekali Mbak El. Maklumlah masih PMP, pedagang modal pas-pasan.

Eliana : *Ahh, Mas Azzam bisa aja. Ya udah*, salam untuk temen-temen Mas Azzam ya?

Azzam : Ya, *Insya Allah*.

Nanang : Bisnis baru Cak? *Tadi saya denger nyebut-nyebut* Soto Lamongan?

Azzam : Eliana pesen Soto Lamongan untuk ulang tahunnya.

Nanang : *Lah?? Cak Zam bisa tah?*



Azzam : *Kan ada kamu?*

Nanang : *Wuss, ngawur sampeyan iku! Nekad! Lebih baik batalkan saja Cak! Daripada reputasi sampeyan hancur gara-gara Soto Lamongan. Ndak gampang Cak. Saya yang orang Lamongan asli saja ndak bisa.*

Azzam : Tapi ibumu bisa kan?

Nanang : Ya kalau ibu bisa, saya jamin.

Azzam : Kamu telpon ke Lamongan, tanya resep yang komplit sama ibumu, aku yang bayar pulsananya. Gampang kan? Ini yang namanya memanfaatkan tantangan jadi peluang. Semua ada perhitungannya, *ndak ngawur Nang. Aku nyanggupi*, karena aku punya temen dari Lamongan asli, *itu lho*.

Nanang : *Aduhh, maték aku.*

**Setting : Ruang Tamu**

Azzam : Li!

Ali : Yak.

Azzam : Ini khusus pesanan Ustadz Abu...Temanggung, kamu dulukan ya Li.

Ali : Beres! Uangnya langsung terima?

Azzam : Iya lah. Ustadz sudah tahu jumlahnya.

Nanang : Li!

Ali : Ya.

Nanang : Tolong kasihkan Yasir ya? Bilang, *yang satunya belum rampung*.

**Setting : Kamar**

(menjawab telepon)

Tiara : Tiara tidak bisa menjawab sekarang Abi. *Berilah waktu untuk Tiara berenung*. Jangan pojokkan Tiara seperti ini Abi. Insya Allah dalam minggu ini Abi. *Wa'alaikumussalam*.

Tiara : Kakak dilamar. Bang Fadhil pasti kenal sama orangnya, mereka sama-sama pernah jadi Ustadz di Madrasah Kakak, bahkan pernah satu Dayak. Kakak bingung apa yang harus kakak lakukan Mala. Bang Fadhil tidak pernah memberikan kejelasan dalam hubungan kami. Bahkan menyatakan perasaannya sama kakak pun tidak pernah. Tapi kakak yakin Bang Fadhil pasti cinta sama kakak, Mala.

Mala : *Terus Mala bisa ape Kak?*

Tiara : Tolong aku Mala? Aku sangat mencintai Kakakmu. Sulit bagi aku untuk menerima lamaran Ustadz Zulkifli, Mala. Apa yang aku akan katakan sama Abi? Diterima atau tidak lamaran. Aku butuh pendapat Bang Fadhil sekarang. Tolong aku, Mala.

**Setting : Rumah Kontrakan**

Fadhil : *Tak mungkin lah Abang bisa jujur, kan Abang terlibat di dalam nya nong*.

Mala : *Jadi nanti Mala ngomong apa Bang sama Kak Tiara? Dia perlu ketegasan Abang?*

Fadhil : Kau bilang sama Tiara, susah cari alasan menolak lamaran orang *sebaik Ustadz Zulkifli. Dia kawan Abang satu Dayak, satu Madrasah, (orang Baenong). Tapi kek manapun juga, lebih baik lagi kalau dia itu sholat istihoroh*.

Mala : *Bang Fadhil nggak sedih?* Kalau nanti orang tu nikah, terus tinggal di Mesir misalnya? Abang rela? Hah? Abang rela?

Fadhil : *Abang ndak tau nong, Abang ndak tahu harus berbuat apa?* Mungkin Ustadz Zulkifli itu orang yang lebih *baik* dari Abang, lebih siap dari Abang.

Mala : Kalau Bang Fadhil berani tegas, bilang! Abang cinta ma Kak Tiara, masalah selesai bang. Toh nanti Kak Tiara bisa bilang sama Ayahnya untuk *nolak* lamaran Ustadz Zulkifli. Ayolah bang! Abang itu laki-laki, jangan *lembek kayak gitu bang!* *Kasian* Kak Tiara, Bang. *Dia cinta kali sama Abang.*

**Setting : Kamar Azzam**

(Azzam membaca surat dari Husna)

Dari pojok kota Kartosuro tercinta, kami tiada henti mengirim do'a, semoga Mas Azzam senantiasa sehat. Terjaga dari segala keburukan, dan berada dalam selimut rahmat-Nya, siang malam. Mas azzam tercinta, saya harap, Mas bahagia membaca surat ini. Lia titip salam, salam rindu tiada tara katanya, Sarah juga. Buk'e titip setetes air mata rasa bangga untuk Khairul Azzam. Ini dulu ya, selamat menempuh ujian. Harus lulus lho, dan segera pulang ke tanah air. Semoga, Allah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada Mas Azzam. Aamiin. Wassalam. Dengan sepenuh cinta, adik mu Ayatul Husna.

Buk'e : Tulis juga sama Mas mu itu, *mosok kuliah sembilan tahun kok ndak tamat-tamat*. Bilang, *buk'e kangen banget* sampai dibawa-bawa mimpi.

Husna : Buk'e...buk'e, sejak Bapak meninggal, Mas Azzam kan sengaja kuliah sambil bekerja, supaya bisa ngirim biaya buat rumah, buat biaya sekolah saya, Lia, sama Sarah. Ya jadi mungkin kuliahnya dinomorduakan buk'e.

Buk'e : *Lha iya to, si Azzam kie lak cah pinter, Lhong bapakmu* itu bilang dulu pertama di Mesir itu ujiannya nomer satu terus kok.

Husna : Iya, surat yang dikantongi Bapak, waktu almarhum kecelakaan, kan ngabari dia lulus dengan *Jayyid Jiddan. Jayyid Jiddan* (sangat baik) itu tertinggi di kelasnya Buk'e.

Buk'e : Bilang sama Mas mu, Buk'e sekarang *udah ndak butuh uang*, Buk'e Cuma butuh Khairul Azzam. *Wis kui thok.*

Husna : Sudah Buk'e, Husna nulis disurat, bahwa Na sekarang sudah lulus S1, dan sudah dapat ijin praktek sebagai psikolog. Mengang rubrik konsultasi remaja di radio Jaya Pemuda Muslim Indonesia, juga sudah sering dapat honor dari menulis sastra.

Lia : Bilang juga, Lia sudah kerja Mbak. Sudah jadi guru di Madrasah Tsanawiyah, *biar Mas Azzam ndak usah mikir kiriman uang lagi buat rumah*. Pokoknya, *biar cepet lulus*.

**Setting : Ruang Seminar**

Anna : *Thanks to Prof. Dr. Nadia Hashem. Listened to a presentation from Prof. Razalina and Prof. Arief Sherly Lombart we feel like riding a time machine with scholars who are able to provide enlightenment tolerance towards people in Champa, Samudara, or Aceh, different regions of the Malay Archipelago, the island Jawa, Demak, Banten, also Sulawesi to the Maluku islands surrounding.*

Terima kasih untuk Prof. Dr. Nadia Hashem. Menyimak presentasi dari Prof Razalina Arief dan Prof. Sherly Lombart kita merasa seperti mengendarai mesin waktu bersama ulama yang mampu dengan toleransinya memberikan pencerahan terhadap orang-orang di Champa, Samudara, atau Aceh, berbagai daerah di kepulauan Melayu, Pulau Jawa, Demak, Banten, juga Kepulauan Sulawesi hingga ke Maluku sekitarnya. Wassalamu'alaikumussalam wa rahmatullahi wabarakatuh.

**Setting : Rumah Kontrakan**

Furqon : Saya akan bahagia Ustadz, seandainya Anna mau datang di acara sidang saya untuk menggantikan keluarga saya yang tidak bisa hadir.

Ustadz Mujaib : Ya *Insya Allah*. Akan saya usahakan Fur.

Furqon : *Syukron Ustadz, Syukron.*

(berbicara lewat telepon)

Ustadz Mujaib : Apa tidak bisa ditunda Ann?

Anna : Tidak bisa Pak Lik, besok saya berangkat ke Kuala Lumpur untuk penelitian thesis saya mengenai perbankan dan asuransi syariah. Saya sudah konfirmasi Pak Lik, dan sudah janji mau dijemput oleh keluarga teman saya di bandara Kuala Lumpur. *Insya Allah* akan langsung pulang ke Polanharjo Pak Lik.

Ustadz Mujaib : Anna tidak bisa datang Fur, besok dia harus pergi ke Kuala Lumpur untuk riset thesis nya, dan langsung pulang ke Indonesia.

**Setting : Ruang Ujian**

Tim Penguji : *After the test team discussion and deliberation, decide, give the student a master's degree with honors cum laude concerned.*

Setelah tim penguji berdiskusi dan bermusyawarah, memutuskan, memberikan gelar magister kepada mahasiswa bersangkutan dengan predikat Cumlaude.

Furqon : *Allahu Akbar! Alhamdulillah.*

**Setting : Rumah Kontrakan**

Azzam : Aku sudah dengar, semua persoalanmu dari Cut Mala. Katanya kau sudah mengikhlaskan Tiara untuk sahabat lama-mu. Sekarang menyesal.

Fadhil : Aku kesal pada diri aku sendiri Bang, kenapa belum bisa ikhlas.

Azzam : Kamu pikir setelah ikhlas mendahulukan Zulkifli untuk menikahi Tiara, kamu akan mendapatkan pahala? Tidak Fadhil! *Al Idzar bil kurbil makruh wa ghairiha mahbub*, itu kaidahnya. *Idzar*, mengutamakan orang lain dalam mendekatkan diri kepada Allah, atau dalam hal ibadah, itu hukumnya makruh. Kalau mengutamakan orang lain untuk selain ibadah, itu justru sangat dianjurkan.

Fadhil : Lhoh Bang? Saya mempersilahkan Zulkifli...

Azzam : Kamu pikir nikah bukan ibadah? Itu sunah Rasul. Ibadah Fadhil. Seharusnya kamu mendahulukan dirimu, bukan orang lain.

**Setting : Kantor Polisi**

Furqon : *Haitsu yumkinukal qobtho 'aliyuhu?*

Dimana anda tangkap dia?

Kolonel : *Fii biwarisa 'id. Annaha yuriyadul faraari illal yuunaani.*  
Di Port Said. Dia ingin lari ke Yunani.

Furqon : *Wahuwamaa idzaa kaanatul yuunaani?*  
Apakah dia orang Yunani?

Kolonel : *Badlaa mindzalika wufqoo lilma 'uluu maatiltainujmi 'uhaa, wahuwa israaiili.*  
Bukan, menurut keterangan yang kami himpun, dia orang Israel.

Furqon : *Israaiili?*  
Orang Israel?

Kolonel : *Shokhiikh. Bimaa fii dzalika afraadul 'ashoobatal tiyakhlul lilthoghtho 'ala thokhaayaah.*  
Benar. Dia termasuk anggota geng yang suka memeras korbannya.

Furqon : *Limadzaa saufa ta 'lu dzalika bilnisbatilii?*  
Kenapa kamu lakukan itu pada saya?

Miss Italiana : (tertawa) hahahaha.

Kolonel : *Wabimaa ananā ashoidi, annahu mukhtalaqol januuuna.*  
Sejak kami tangkap, dia pura-pura gila. Padahal dia tidak begitu. Bagaimana mungkin dia pergi ke banyak negara?

Miss Italiana : (tertawa) hahaha.

**Setting : Kamar Hotel**

Abduh : Furqon!! Siapa perempuan bule yang ada di foto bersama kamu Fur?

Furqon : Kamu bicara apa Du?  
(ditampar)

Abduh : Aku dapat informasi dari temenku di Amerika, ada foto porno yang dilakukan oleh mahasiswa Kairo University. Aku diberikan alamat situsnya, dan waktu kubuka ternyata ada sebelas gambar kamu yang tidak senonoh, lengkap dengan kartu mahasiswa kamu. Di kamar mewah di hotel berbintang. Aku sudah simpan semuanya di flashdisk. Ini menyangkut aib kita Fur! Aib bangsa kita! Aib agama kita!

Furqon : Aku di fitnah Du.

Abduh : Bohong!!

Furqon : Aku di *black mail* oleh seseorang. Demi Allah! Aku tidak pernah melakukan sesuatu yang dilarang agama. Aku diperas harus membayar ribuan dollar.

Abduh : Buktikan kata-kata mu!

Furqon : Baik!

(Furqon menunjukkan pesan di Laptop nya dari Miss Italiana)

Furqon : Atas bantuan Mabahits, dalam waktu cepat penjahatnya sudah tertangkap. Dia perempuan anggota sindikat pemerasan. Mungkin, karena aku tidak mau membayar, semua foto-foto fitnah itu disebarkan ke internet. Demi Allah Du! Kok Kamu juga tidak percaya padaku. Lalu, lalu siapa lagi yang akan mempercayaku?

Abduh : Maafkan aku Fur. Ini ujian dari Allah. Semoga Allah selalu melindungimu.

**Setting : Ponpes Darul Qur'an**

Kyai Lutfi : Nduk.

Anna : Ada apa Bah?

Kyai Lutfi : Abah ingin bicara lebih terbuka dengan kamu.

Anna : *Ya mangga.*

Kyai Lutfi : Abah tidak mau, karena alasan mencari ilmu, kemudian kamu melupakan atau lupa untuk menikah.

Anna : hehmm.

Kyai Lutfi : Hee..Kamu ini harus segera memutuskan, siapa yang kamu pilih untuk jadi suami. Sudah enam kali kamu menolak lamaran nduk. Padahal semua yang melamar itu bukan orang sembarangan.

Ummy : Abah sama Ummy *sudah ndak sanggup menolak dan memberi alasan nduk.* Malu. Nanti dikira kita ini angkuh dan pilih-pilih.

Kyai Lutfi : Tadi malam, ada lagi seorang yang melamar kamu. Abah kenal *baik* dengan dia. Abah dan Ummy, percaya dia.

Ummy : Dia dulu santrinya Abah. Orangnya ulet.

Kyai Lutfi : Ya tapi keputusan tetap di tanganmu nduk. Kamu berpendidikan, jadi sudah bisa menimbang sendiri.

Anna : Anna pernah mengenalnya Bah?

Kyai Lutfi : Barangkali tidak. Namanya Muhammad Ilyas.

Anna : Menurut Abah sama Ummy bagaimana?

Kyai Lutfi : Abah tidak masalah, selagi orang itu *sholeh* dan berilmu. Karena seorang suami, harus mampu mengarahkan istrinya menuju kebaikan dunia akhirat dengan ilmu.

Ummy : Selanjutnya terserah kamu, *wong kamu sing njalani.*

Anna : Begini Ummy, Abah, sebenarnya sudah ada yang *mengkhitbah* Anna lewat Pak Lik Mujab, tapi belum Anna jawab. Namanya Furqon.

Ummy : Lha itu apa? Orang mana dia?

Anna : Jakarta Ummy.

Kyai Lutfi : *Alhamdulillah.* Nah, sekarang tinggal kamu pilih, Muhammad Ilyas atau Furqon?

Nduk, Abah minta sama kamu, salah satu dari mereka, harus jadi pilihan mu!

Anna : Begini Bah, tidak adil rasanya kalau Anna harus memilih. Anna kan belum pernah melihat Ustadz Ilyas, sementara Anna sudah pernah melihat Furqon. Karena dia pernah jadi ketua PPMI, dan juga lewat fotonya yang dititipkan Pak Lik Mujab.

Kyai Lutfi : Baik, baik. Nanti kalau Ustadz Ilyas mengisi masjid kita, Abah akan suruh dia mampir. *Insyaa Allah.*

Ummy : Ya..ya.

**Setting : Kantor Polisi**

Kolonel : *Man ajalallah anaa āsifil iz'aajika, na'am Furqon. Ba'dul istijwab ladainaa manihi, alanaa annuqoorinu masyaakiluka ma'amasyaakil mumaatsilah, nahnu mudhothruuna anuthlabu manakum ayyakawinaddim fakhasho.*

Demi Allah saya minta maaf mengganggu anda, ya Furqon. Setelah kami interogasi dia, dan kami bandingkan masalah anda dengan masalah yang serupa, kami terpaksa meminta anda untuk diperiksa darah.

Furqon : *Limadzaa?*

Untuk apa?

Kolonel : *Malikati jamali iithoolii isummuhul khaqiiqoi gholdaa uulmert. Tsamaaniina fiil miati minalshokhaayil muta atsriinabil aidz. Hadzaa ikhtibaarulladzi milkhooshi bikafiil mustaqibli. Wa amlilaka hiya laatusyammil. Shobra raqiib!!*

Miss Italiana nama sebenarnya Golda Olmert. Delapan puluh persen korbannya terkena AIDS. Tes darah ini untuk masa depan anda. Saya harap anda tidak termasuk yang terkena AIDS. Sersan Shabir!!

Sersan Shabir : *Isti'adaad.*

Siap.

Kolonel : *Mara afiqtuhaa illalmustasyfi.*

Temani dia ke rumah sakit.

Sersan Shabir : *Aiwa!*

Kolonel : *'adata nahnu na'rifunnatiijati ba'da tsalaatsati ayyam.*

Biasanya kita tahu hasilnya setelah tiga hari.

**Setting : Kampus Kairo**

Nanang : Cak Azzam!! Sampeyan lulus Cak!

Azzam : *Wallahi?*

Nanang : *Wallahi. Jayyid Cak, Jayyid!*

Azzam : *Allah! Allahu Akhbar! Allahu Akhbar! Alhamdulillah ya Allah!* Akhirnya aku lulus, ya Allah! Terima kasih ya Allah!

**Setting : Ponpes Darul Qur'an**

Ummy : Waktu Nak Ilyas bertandang kemari, Ummy melihat, kelihatannya *kamu tu ndak suka*. Terus waktu kamu menceritakan soal Nak Furqon, Ummy tu merasa masih ada keraguan, *ndak terlalu mantab*. Apa ada yang menggoda jiwamu nduk?

Anna : Sebenarnya ada Ummy.

Ummy : Siapa nduk?

Anna : Dia pernah menolong Anna dan Erna waktu kecopetan dalam bis di Kairo. Heh, namanya Abdullah.

Ummy : Abdullah siapa? Kamu tahu, dia tinggalnya dimana di Kairo? Nanti biar Ummy suruh Lek Mujab untuk melacaknya.

Anna : Anna tidak tahu Ummy. Mungkin dia masih di sana. Dia sangat melindungi kaum wanita, Ummy. Laki-laki seperti itu yang Anna dambakan.

Ummy : *Koe tu piye nduk*. Jadi orang itu juga belum pasti. Kamu juga *ndak* tahu apa dia itu masih kuliah, atau sudah tamat. *Kamu ndak tahu*, apa dia itu masih bujang atau sudah beristri. Kalau menurut Ummy, *lebih baik kamu pilih yang pasti-pasti aja*.

Anna : Hehe, iya sih. Abis tadi Ummy tanya apa sebenarnya ada orang yang menggoda jiwa Anna.

**Setting : Kantor Polisi**

- Kolonel : *Man ajalallahi, Furqon. Kinnata khutabarati iijaabiyata limukaa fakhattal aidz.*  
Demi Allah, Furqon. Anda positif terkena AIDS.
- Furqon : *Minalmustahil! Laisaminal mumkin. Yaa ra fiqo khoohiati. Attakkidu lam kashlii.*  
Mustahil! Tidak mungkin. Kalian salah. Ini pasti bukan punya saya.
- Kolonel : *Hadzihil ikhtibaaraa tiththobiyyati, qodyakuuna hunaakakhotho'*  
Ini tes medis, tidak mungkin salah.
- Furqon : *Limayasbuqulii annfa 'alat kothiiati kabiirati.*  
Saya tidak pernah melakukan dosa besar.
- Kolonel : *Fii khaalatahdiiru, wayumkinu khaqqon bifairuus nuqosh almannaa 'atulbasyriyah.*  
Dalam keadaan terbius, bisa saja Tuan disuntik dengan virus HIV.
- Furqon : Aku tidak percaya ini ya Allah. Aku tidak percaya ini. Aku tidak percaya ini ya Allah.  
Kenapa harus aku ya Allah? Seumur hidup ku, aku tidak pernah melakukan zina. Apa salah ku ya Allah?
- Teman : *Usubur ya Furqon, Usubur ya Akhi. Hadhihi akhir min hayat...*  
Sabar Tuan Furqon, sabar saudaraku. Ini bukan akhir segalanya. Jangan cemas ini ujian dan akan selesai.
- Furqon : Hidup ku sudah selesai, aku sudah mati. Lebih baik, aku dikuburkan saja daripada menanggung aib memalukan seperti ini.
- Teman : *Laayaksa. Usubur. Hayaatika maazaalati thowiilati. Hadzihil makhnatillah.*  
Jangan putus asa. Sabar. Hidupmu masih panjang. Ini cobaan dari Allah.
- Furqon : *Kinatmitsli hadzalkalaamal anukalaa tasy'urumaa 'asyathu.*  
Anda bicara begitu karena anda tidak merasakan apa yang saya alami.
- Kolonel : *Wanahnu saufatasyaa 'iduka 'alalkhoruui min hadzihil sho 'iibati. Wanahnu saufa nastamiru suma'atika wa karaamati 'aailatika. Wa lakinna lidaikal istimaa'i iliyanaa shikhatii. Lakod tholibu minalmustasyfii illayy hadzaa alsara. Wayanabfii fuuraa maghoo daroti masira aqrabu. Kinnatu wa 'addabi'adamu nasyralmarathi illal akhriina. Anaa baalitik kiidu saufa tabqoi asraaraka. Laa akhdii'uri fi kinta 'urdhotu lifairus nuqosh almannaa'atul basyriyatu illa idzaa kanat alawal, masauluu mustasyafa, bithobiya'atalkhal, wallahi subhaanahu wa ta'ala.*  
Kami akan bantu anda keluar dari kesulitan ini. Kami akan jaga reputasi anda dan martabat keluarga anda. Tapi anda harus dengar nasehat saya. Saya sudah meminta pihak rumah sakit untuk merahasiakan ini. Anda harus segera meninggalkan Mesir, secepatnya. Anda janji takkan menyebarkan penyakit ini kepada orang lain. Saya pasti akan menjaga rahasia anda. Tak ada yang tahu anda terkena virus HIV kecuali anda, saya, petugas rumah sakit, tentunya Allah Swt.

(Furqon mendapat sms dari Ustadz Mujab)

“Alhamdulillah, lamaran akhi Furqon diterima. Kyai Lutfi Hakim dan Anna Althofunnisa menunggu kedatangan keluarga Antum di Solo”.

**Setting : Rumah Eliana**

Eliana : *Limadzaa antafii 'ajilati min amrinaa?*

Kenapa kalian tergesa-gesa?

O1 : *'idzra-a anaa kamaa lamaa.*

Maaf saya kemalaman.

O2 : *'aidi miilaadi sa'iidun.*

Selamat ulang tahun

Eliana : *Syukron.*

Terima kasih.

(Eliana mendekati Azzam)

Azzam : *Mau nyoba Mbak?*

Eliana : Boleh, porsi kecil *aja ya?* Eehm, Mas Azzam, *deket* sama Mas Furqon ya? Katanya dulu waktu datang ke Mesir *bareng* satu pesawat.

Azzam : Iya, tapi dia selesainya lebih dulu Mbak, dari pada saya. Dan sekarang sudah pulang ke Jakarta dengan *menggondol* gelar Master.

Eliana : Mas Furqon udah pulang ke Jakarta?

Azzam : mengangguk

Eliana : Darimana Mas Azzam tahu?

Azzam : *Lha wong yang ngurus* tiketnya *kan temen saya Mbak*. Mungkin, dia mau melamar calon istrinya.

Eliana : Kalau Mas Azzam sendiri *udah punya calon?*

Azzam : (senyum sambil menyerahkan soto)

Eliana : *Kok cuma senyum sih?*

Azzam : Belum Mbak. Mbak El mau jadi calon-ku apa?

Eliana : (tersenyum)

Azzam : *Lhoh, jangan salah*. Jadi istri pembuat tempe itu makmur lho Mbak. Gizi keluarga selalu tercukupi.

Eliana : *Wah, kalau itu sih aku mau*. Siapa yang *nggak* mau gizinya selalu tercukupi?

*Oh ya, ngomong-ngomong* aku juga mau pulang ke Jakarta. Ada syuting sinetron terbaru ku. Eehm kalau sinetron yang pertama *kan* sudah mulai tayang, judulnya Dewi-dewi Cinta.

Azzam : Pasti Ibu saya nonton *tu* Mbak.

Eliana : Oh ya?

Azzam : Beliau *kan* hobinya nonton sinetron. Sinetron yang terbaru, syutingnya dimana Mbak?

Eliana : Ee..di Solo dan sekitarnya.

Azzam : *Wah, kalau saya pulang, berarti bisa nonton Mbak El syuting dong?*

Eliana : *Lhoh*, memangnya rumahnya Mas Azzam dimana?

Azzam : Di Kartasura-nya Mbak.

Eliana : *Oh ya?* Kalau gitu nanti aku minta alamatnya ya? Siapa tahu kalau ada waktu, aku bisa mampir.



Azzam : *Ah, boleh tu Mbak.* Pasti Ibu dan adik-adik saya senang, mendapat kunjungan artis secantik Mbak El. Hehe, dan akan membanggakan lagi, kalau waktu mampir, Mbak El pakai busana muslimah. *Wis jan, topp!*

Eliana : Hehe, boleh. Nanti aku pakai busana muslimah ya? Kan menyenangkan orang itu dapat pahala Mas, hehe.

**Setting : Ponpes Darul Qur'an**

(Fis) : Ayo lah Mbak, tolonglah.

Anna : Tidak bisa ...Itu bukan bidang saya. *Wong saya ndak mengerti sastra kok.* Saya ndak pernah ikut acara bedah buku.

(Fis) : Mbak Anna ndak usah bicara soal sastranya, yang sesuai dengan jurusan Mbak Anna saja. Cukup menyoroti isi cerpen-cerpen ini. Aa..dari sisi syariah misalnya.

Anna : Sini, lihat bukunya. Lumayan juga, baru lima bulan sudah cetakan ke-lima. Masuk bestseller. Kapan acaranya?

(Fis) : Tiga hari lagi Mbak.

Anna : *Insya Allah.*

(Fis) : *Makasi banget ya.* Kalau begitu saya pamit dulu. *Assalamu 'alaikum.*

Anna : *Wa'alaikumussalam.* Fis tunggu Fis! Ada satu syarat lagi, identitas saya sebagai lulusan Al-Azhar jangan disebut. Saya minta yang digunakan dalam seminar, nama pena saya, Bintu nahl. Ya kamu sebut saja saya ini guru bahasa Arab. Pernah nyantri di Kudus dan Ciamis, ya?

(Fis) : Siip Mbak. Yuk Mbak?

Anna : He eh.

**Setting : Tempat Seminar**

Moderator : Baiklah ini kesempatan terakhir, siapa yang mau bertanya?

Kalau begitu, Mbak yang pakai jilbab biru muda itu? Silahkan. Ee yang singkat aja ya Mbak.

O1 : Salah satu cerpen dalam buku ini, berjudul Ketika Naya Jatuh Cinta, menurut saya, sudah banyak buku-buku sastra yang dipenuhi oleh cinta. Dalam pandangan Mbak Husna dan Bintu sendiri sebenarnya cinta itu apa sih? Dan pernahkah Mbak berdua jatuh cinta? Dah itu aja.

Moderator : baiklah, langsung saja ke Mbak Husna. Ee, cinta itu apa sih?

Husna : Menurut ku, cinta adalah kekuatan yang mampu merubah duri jadi mawar, mengubah cuka jadi anggur, mengubah malang jadi untung, mengubah sedih jadi riang, mengubah setan jadi nabi, mengubah iblis jadi malaikat, mengubah sakit jadi sehat, mengubah *bakhil* jadi dermawan, mengubah kandang jadi taman, mengubah penjara jadi istana, mengubah amarah jadi ramah, mengubah musibah jadi muhibah. Itulah cinta. Untuk pertanyaan kedua, setiap orang pasti pernah merasakan jatuh cinta, minimal kepada orang yang berjasa kepadanya. Pada orang tuanya, pada kakaknya.

Moderator : Wah, luar biasa sekali Mbak Husna. Sekarang cinta menurut versi guru bahasa Arab, Mbak Bintu Nahl. Silahkan.

Anna : Saya juga mau mengutarakan jawaban dengan puisi seperti Mbak Husna tentang cinta menurut saya. Sekalipun cinta telah kuuraikan, dan kujelaskan panjang lebar, namun jika cinta kudatangi, aku jadi malu pada keteranganku sendiri. Meskipun lidahku telah mampu

menguraikan, namun tanpa lidah, cinta ternyata lebih terang, sementara pena begitu tergesa-gesa menuliskannya. Kata-kata pecah berkeping-keping, begitu sampai kepada cinta. Dalam menguraikan cinta, akal terbaring tak berdaya. Bagaikan keledai, terbaring dalam lumpur. Cinta sendirilah yang menerangkan cinta, dan berjiwa.

- Moderator : Baiklah kita istirahat dulu, nanti setelah sholat ashar, kita lanjutkan kembali. Terima kasih.
- Anna : Maaf, saya *ndak* bisa lama-lama, sudah ada janji dengan orang lain. Kapan-kapan saya main ke Sragen *boleh kan?*
- Husna : Boleh Mbak, *saya tunggu lho*, jangan lupa ya Mbak.
- Anna : *Insya Allah. Yuk, saya duluan.* Assalamu'alaikum.
- Husna : Wa'alaikumussalam.

**Setting : Ruang Keluarga**

- Buk'e : Nulis surat ke Mas mu lagi Na?
- Husna : Iya Buk'e. Na mau ngasih tahu, kalau bisa Kak Azzam ikut menemani Na waktu menerima penghargaan pada awal Agustus nanti. Jadi pulangnya jangan sampai meleset. Ya paling tidak, pas Na ada di Jakarta kan?
- Buk'e : *Lulusannya tu sudah belum sih Na?*
- Husna : Harusnya sih sudah Buk'e. *Lha wong* sudah pertengahan Juli kok.

**Setting : Kamar Kontrakan**

(Azzam membaca surat dari Husna)

*"Mas Azzam terkasih, tepatnya kapan Mas akan pulang? Aku sudah ingin sekali memamerkan buku kumpulan cerpen ku, Menari Bersama Ombak. Buku itu, dapat penghargaan dari DikNas, sebagai buku kumpulan cerpen terbaik lho Mas. Mas Azzam, semua sudah menunggu-nunggu kedatangan Mas Azzam, ....dari Sragen. Seperti biasa, Buk'e nitip air mata rindu yang teramat sangat, semoga Allah, melimpahkan rahmat dan taufik-Nya kepada Kakak. Wassalam. Adikmu, Ayatul Husna. Oh iya Mas, Husna sudah merasa saatnya menikah, sebagai wali, Mas bisa mulai memikirkan hal ini. Husna sepenuhnya patuh pada Mas Azzam.*

Azzam: Enak aja, Mas mu ini juga pingin menikah Na. Jangan egois *to*. Tapi nggak papa lah, kamu dulu, Mas mu ini masih belum punya calon.

**Setting : Dapur.**

- Azzam : Ada apa Dhil? Ada masalah?
- Fadhil : Tadi pagi aku terima surat dari Tiara Bang. Dia memohon, supaya aku mau menikahi dia sebelum rombongan Zulkifli datang. Aku bingung Bang. Kalau aku menolak, itu berarti aku telah menusukkan pedang ke leher dia. Tapi kalau aku terima, Tiara bilang, Tiara akan menngganti semua kerugian dari pihak pengantin pria. *Kek mana menurut Abang?*
- Azzam : Ya jika kamu berani menantang badai, badai dunia dan akhirat, ikuti saja ajakan Tiara.
- Fadhil : Apa yang harus aku buat Bang?
- Azzam : *Denger baik-baik Dhil.* Jika kau ikuti ajakan Tiara, maka kau bukan laki-laki sejati, tapi seorang pecundang, pengkhianat yang tega menikam saudaranya sendiri. Sekarang bayangkan, berapa banyak orang yang sakit hati, jika ide gilamu itu kau lakukan. Cinta sejati itu menyembuhkan dhil, bukan menyakitkan. Kamu pikir, Tiara bisa mengganti sakit hati orang?

Nggak Fadhil! Kamu jangan kalah oleh perasaanmu, sebab iblis selalu menunggangi manusia menuju dosa. Ingat sabda Rasul, ikutilah ajaran nabi. Haram hukumnya bagi seorang muslim melamar di atas saudaranya sendiri. apalagi sampai menikahnya.

Fadhil : Aku cuma takut kalau sampai Tiara itu bunuh diri Bang.

Azzam : Itu tidak akan. Kalau Tiara sudah melakukan akad nikah dengan Zulkifli, besoknya pasti dia akan lupa denganmu. Demikianpun kelak, jika kau sudah menikah, *ngerti* Fadhil. Camkan baik-baik perkataan Ibnu Athaillah dalam kitabnya. *Laa yukhriju asy syahwata illa khaufun muz'ijun aw syauqun muqliqun. (Tidak ada yang bisa mengusir syahwat atau kecintaan pada kesenangan duniawi, kecuali rasa takut kepada Allah yang menggetarkan hati, dan rasa rindu kepada Allah yang membuat hati kita merana).*

**Setting : Pernikahan Tiara**

Fadhil : *Salamu'alaikum warahmatullah, jaroe duwa blah ateueh jeumala. Jaroe lon siploh di ateueh ulee, meu'ah lonlakee kawom dum na. Jaroelon siploh di ateueh ubon, assalamu'alaikum lon teugo sapa. Jaroelon siploh beu'ot sikureueng, syarat ulon kheun tanda mulia. Jaroe sikureueng lonbeu'ot lapan, geulantoe timphan ngon asoe kaya. Jaroelon lapan lonbeu'ot tujuh, ranup lam bungkoh lonjok keu gata.*

Salamu'alaikum warahmatullah, dua tangan menangkap bejana. Sepuluh jari di atas kepala, maaf saya untuk semuanya. Sepuluh jari di atas kepala, assalamu'alaikum saya menegur sapa. Sepuluh jari, saya angkat sembilan, syarat saya sampaikan tanda mulia. Sembilan jari, saya angkat delapan, pengganti timphan dan asoe kaya. Delapan jari, saya angkat tujuh, bungkus sirih saya berikan untuk anda.

**Setting : Rumah Azzam**

Anna : *Assalamu'alaikum.*

Husna : *Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh.* Cari siapa Mbak Bintu Nahl?

Anna : Mau ketemu Ayatul Husna, pengarang yang ngetop itu lho.

Husna : Wah, wah, ngajar di pesantren Wangen, makmur juga ya? Guru bahasa Arab-nya saja bisa punya mobil sedan. *Mau dong Mbak, aku daftar.*

Anna : Mobil pinjaman kok.

Husna : Iya pinjam dari Abah *to*? Kamu *tu* kok terlalu ya Mbak Anna, tega-teganya menyembunyikan identitas. *Lha wong* Anna Althofunnisa Elshi, putri tunggal pengasuh pesantren Darul Qur'an Wangen, kok jadi Bintu Nahl, *tega ih kamu Mbak.*

Anna : Biar ini, kan bedah buku sastra.

Husna : Mbak Anna bisa saja.

Anna : Kamu tadi dari mana Na?

Husna : Siaran radio di JPPI.

Anna : Hah?

Husna : *Yang deket Manan itu lho Mbak.*

Anna : Oh..

Husna : Eh Mbak, tunggu sebentar tak bukain pintunya ya.

Anna : *Ndak usah, ndak usah,* di sini saja.

Husna : *Oh ya wis.* Silahkan duduk mbak.

Anna : Terus terang saya kagum lho, membaca karya-karya kamu. Siapa sih yang memotivasi kamu?

Husna : Kakak saya mbak. Bermula dari seringnya kirim-kiriman surat. Kakak saya bilang, ....surat saya indah, seperti puisi katanya. Kakak bilang kenapa *ndak* dikembangkan saja, siapa tahu kamu jadi seorang penulis. Mulai sejak itu mbak saya tertarik untuk mencoba.

Anna : Bagaimana proses kreatifnya?

Husna : Kakak sering menceritakan dalam suratnya, bagaimana dia harus bekerja keras, sejak ayah kami meninggal karena tabrakan. Bagaimana penderitaan dia di negeri orang, yang terpaksa harus memikul beban menggantikan posisi ayah, untuk biaya sekolah kami. Membantu ibu yang cuma jadi buruh batik. Semuanya itu mbak, yang memberi inspirasi saya untuk menulis cerpen Menari Di atas Ombak.

Lia : *Assalamu'alaikum.*

Husna, Anna : *Wa'alaikumussalam.*

Husna : Itu adik saya Mbak, Lia.

Anna : Anna.

Lia : Lia.

Anna : Masih kuliah dek?

Lia : Masih.

Anna : Dimana?

Lia : STAIN.

Anna : Fakultas apa?

Lia : Tarbiyah Mbak.

Husna : *Alhamdulillah* sambil ngajar di SDIT juga Mbak Anna.

Lia : Ke dalam dulu ya Mbak.

Anna : Silahkan Dek.

Husna : Mbak Anna nggak balik lagi ke Kairo?

Anna : Ya *Insya Allah* kalau penelitian thesis saya sudah lengkap, saya akan langsung balik lagi untuk mengajukan proposal S2 saya.

Lia : Mbak Anna kuliah di Kairo? Kenal *ndak* dengan kakak saya? Namanya Khoirul Azzam. Dia terkenal lho mbak.

Anna : Oh ya? Yang Na ceritakan itu kakak di Kairo? Kuliah juga?

Husna : Iya, di Al-Azhar Mbak.

Anna : Oh, Khairul Azzam?

Lia : *Masa ndak kenal?* Mas Azzam itu sudah sembilan tahun kuliah di Al-Azhar, baru lulus kemarin. Sambil kuliah, Mas Azzam juga jualan bakso dan tempe mbak. Ibu-ibu KBRI, langganannya juga sama dia.

Anna : Mahasiswa yang dagang tempe, yang mbak kenal itu cuma si Rio, Budi, dan Ali. *Ndak ada* yang namanya Azzam. Eeh, atau mungkin Mbak yang *kupe* ya?

Lia : Saya ada fotonya, Mbak pasti kenal. Sebentar ya?

**Setting** : **Di jalan**

Buk'e : Lho, itu siapa itu. Kok ada mobil depan rumah.

O1 : Jangan-jangan Azzam sudah pulang bu?

Buk'e : Janjinya tengah bulan depan kok. Ah paling temennya Husna ini.

O2 : Pacarnya Husna barangkali.

Buk'e : Huss.

Lia : Mbak, foto Mas Azzam yang di Piramida kok *ndak* ada ya? Yang lain-lain juga *ndak* ada.

Husna : Lho fotonya kan dibawa Sarah ke Jepara.

Lia : Oalah Sarah..Sarah.

Husna : Semua foto-foto Mas Azzam Sarah bawa, karena dia *ndak* pernah lihat wajah Mas Azzam katanya.

Lia : Maaf ya Mbak, dibawa sama adik saya. Tapi Mbak pasti kenal. *Lha wong* Dubes nya *aja kenal kok*. Mbak sudah menikah belum?

Anna : Belum.

Lia : Kebetulan, bisa jadi jodoh dengan kakak saya.

Husna : *Huss, ngawur kamu ini. Moso* Mas-nya penjual tempe kamu jodoh-jodohkan sama putri kyai yang hampir S2.

Lia : *Nggak papa ya Mbak.*

Anna : hehehe.

Husna : Maaf ya Mbak.

Anna : Saya pulang dulu ya Na. Saya harus ketempat lain. Kapan-kapan kamu yang gantian main ke rumah saya.

Husna : *Insya Allah* mbak.

Buk'e : *Assalamu'alaikum.*

Anna, Husna, Lia: *Wa'alaikumussalam.*

Husna : Ini Buk'e mbak.

Buk'e : Kamu siapa Nak, kok cantik sekali.

Anna : Saya temannya Husna bu.

Buk'e : Namamu?

Anna : Anna Althafunnisa.

Buk'e : Oh, itu yang naik mobil kamu?

Anna : (mengangguk)

Buk'e : Rumahmu dimana?

Anna : Di Wangen Polanharjo, bu.

Buk'e : Dimana-nya pesantren?

Husna : Dia ini, putrinya Pak Kyai Lutfi, Buk'e.

Buk'e : *Masya Allah*. Mestinya Ibu yang cium tangan Neng, maafkan Ibu ya.

Anna : Tidak bu, tetap saya yang harus mencium tangan ibu, yang telah melahirkan dan mendidik putra-putri yang membanggakan. Maaf bu, saya *ndak* bisa lama-lama, ada tempat lain lagi yang harus saya datangi.

Buk'e : Ya..ya..ya.

Anna : Mari bu saya duluan. *Assalamu'alaikum.*

Buke, Husna, Lia: *Wa'alaikumussalam.*

Husna : Hati-hati ya mbak.  
 Anna : *Insya Allah.*  
 Buk'e : *Ya Allah*, kok ada ya, orang secantik dan sesantun itu.  
 Lia : Mbak Anna itu, kuliah di Al-Azhar juga Buk'e.  
 Buk'e : *Hah? Kalau gitu kenal sama kakakmu? Dia bawa titipan Azzam?*  
 Husna : Sayangnya dia *ndak* kenal Buk'e. Dia ke sini karena kemarin jadi pembicara dalam bedah buku Husna.  
 Buk'e : Ya siapa tahu jodoh ya?  
 Lia : *Aamiin.*  
 Husna : Haa, *ndak usah* mimpi Buk'e. *Lha wong beritanya sudah santer kok.* Dia mau dilamar orang Jakarta, anak konglomerat.  
 Buk'e : Hah, siapa tahu. *Wong yang namanya jodoh itu kan kersane gusti Allah.*

**Setting : Rumah Kontrakan**

Fadhil : Jangan lupa Bang, kalau abang menikah, kita semua diundang.  
 Azzam : Pasti lah Dhil.  
 Nanang : Masalahnya, siapa yang cocok untuk *arek Sraten ini ya?* Kalau menurut saya, yang paling pas Cut Mala, adikmu Dhil.  
 Fadhil : Wah, hehehe. Ya kalau saya *sih* terserah Bang Azzam *aja lah.* Sebagai seorang abang, *saya pingin* Cut Mala...dapatkan suami yang berani menyatakan cintanya, *ndak kayak saya ini.*  
 Azzam : Aku ini yang tertua di antara kalian, kalau memang *ndak* ada yang berani dan bersedia menjadi suami Cut Mala, nah, aku bersedia. Secepatnya, adikmu akan aku lamar dhil. Setuju nggak?  
 Semua : (tertawa) hahaha...setuju banget itu.

**Setting : Di dalam bis**

Hafez : *Bang..bang, tega kau bang.* Abang sendiri *kan tahu*, bagaimana perasaan aku terhadap Cut Mala.  
 Azzam : Hahaha...Hafez, *Astaghfirullahal 'adzim.* Kamu serius menganggap gurauan tadi? Kamu pikir aku tega? Menaksir gadis yang ditaksir sahabatnya sendiri? Makanya, cepet Cut Mala dilamar, biar pikiranmu tenang. Dan cepet pulang ke Palembang dengan S1 kamu ya. Hahaha.  
 Hafez : Ya bang, Makasi ya bang.  
 Azzam : Hahahaha...

**Setting : Bandara Internasional Kairo (Cairo International Airport)**

Azzam : Pak Ali! Assalamu'alaikum.  
 Pak Ali : Wa'alaikumussalam. Hehe. Mana passport sama tiketmu? Sekalian aku *check in* kan.  
 Azzam : *Lho*, mau di *check in kan sekalian* sama siapa Pak?  
 Pak Ali : Sama Mbak Eliana, kan dia juga mau pulang Jakarta. Katanya mau *Ngemsi* apa mau main sinetron *apa gitu lho.* Haa itu?!  
 Eliana : Mas Azzam!  
 Azzam : Lho Mbak El?

Eliana : Pak Ali bisa tolong tukarkan tiket Mas Azzam ke bisnis plane supaya dia bisa duduk sama saya.

Pak Ali : Ya..ya.

Eliana : Yok, udah mau masuk soalnya.

Azzam : Sebentar ya?

(Azzam berpamitan ke semua sahabatnya)

Azzam : Maaf ya, jaga diri. Dhl sehat-sehat ya?

Hafez : Bang, tepati janjimu bang. Do'a bang do'a.

**Setting : Ponpes Darul Qur'an**

Kyai Lutfi : Semua sudah sepakat untuk menuju ke jenjang pernikahan, seperti yang di sunnatkan Rasulullah Muhammad SAW, *Alhamdulillah*. Nah sekarang ini tinggal bagaimana yang *dikhitbah*.

Pak Andy : Nanda Anna mau mahar apa? Itu hak Anna, supaya tidak ada penyesalan dalam berumah tangga.

Furqon : Katakan Anna, kamu berhak menentukan mahar pernikahan.

Anna : Saya, hanya ingin mengajukan syarat. Dan syarat ini menjadi syah nya akad nikah. Keseluruhan diri saya akan menjadi halal, kalau syarat ini dipenuhi Mas Furqon.

Furqon : Apa syarat nya?

Anna : Pertama, setelah menikah saya harus tetap tinggal di sini, di lingkungan pesantren. Kedua, saya mau dinikahi tapi dengan syarat selama saya masih hidup dan masih bisa menunaikan kewajiban saya sebagai seorang istri, maka Mas Furqon tidak boleh menikah dengan perempuan lain.

Pak Andy : Ok! Apa syarat-syarat itu tidak mengada-ada?

Anna : Tidak. Sama sekali tidak. Para ulama telah membahasnya ini panjang lebar. Dan syarat yang seperti saya ajukan adalah syah.

Furqon : Maaf Anna, untuk syarat yang pertama saya rasa tidak ada masalah, itu syah-syah saja. Tapi untuk syarat yang kedua, apa tidak berarti kamu mengharamkan poligami?

Anna : Di bagian mana dari perkataan saya yang mengharamkan Poligami yang di bolehkan Al-Qur'an? Mas Furqon mau menikah dengan empat orang sekaligus perempuan, itu hak Mas Furqon. Tidak ada masalah buat saya. Tapi itu artinya, bukan saya yang menjadi salah satu istri Mas. Persyaratan saya bisa dianalogikan, misalnya setelah menikah, Mas Furqon tidak boleh makan jengkol, karena saya tidak suka baunya. Lalu apa berarti saya mengharamkan jengkol? Saya hanya mengajukan syarat yang menurut saya bermanfaat untuk saya dan anak-anak saya. Dengan syarat seperti ini, Mas Furqon sama sekali tidak dirugikan, sebab Mas Furqon hanya tidak boleh menikah dengan perempuan lain, selama saya masih hidup dan masih bisa menunaikan kewajiban saya sebagai seorang istri. Kecuali kalau saya sakit menahun, dan tidak bisa menunaikan kewajiban saya, silahkan Mas Furqon menikah lagi. Hal seperti itu diperbolehkan para ulama.

Furqon : Saya belum pernah membaca ada ulama yang memperbolehkan syarat seperti itu.

Anna : Saya akan ambil kitabnya.

Ummy : Eh, silahkan diminum Pak. Silahkan Pak, kuenya juga dicicipi. Kue-kue ini khusus lho, cuma ada di Sragen. Silahkan bu.

Ibu Andy : Eh, Makasi.

Furqon : Iya, terima kasih.

Kyai Lutfi : Saya senang ada keterbukaan seperti ini.

Anna : Ini jus tujuh dari kitab (Al-Muhmi karya Ibnu Kudama). Silahkan baca halaman sembilan puluh tiga.

Furqon : Yang wajib dipenuhi adalah syarat yang manfaat dan faedahnya kembali kepada istri. Misalnya sang suami tidak akan mengeluarkan istri dari rumahnya atau dari kampungnya, tidak bepergian dengan membawanya atau tidak akan menikah atasnya. Syarat seperti ini wajib ditepati oleh suami untuk istri. Jika suami tidak menepati, maka istri berhak minta dihapuskan nikahnya. Hal seperti ini di riwayatkan dari Umar bin Khatab Radhiallahu'anhu dan Sa'ad bin Abi Waqos, Mu'awiyah dan Abu...

Anna : Saya hanya ingin seperti Fatimah, putri kanjeng Nabi yang seumur hidupnya tidak pernah dimadu Syayidina Ali bin Abi Tholib suaminya. Saya ingin seperti Siti Khadijah yang selama berumah tangga dengan Rasulullah SAW juga tidak pernah dimadu. Sungguh saya tidak pernah mengharamkan poligami, tapi inilah syarat yang saya ajukan. Jika disetujui, akad nikah bisa dirancang untuk dilaksanakan, jika tidak setuju, tidak apa-apa. Silahkan Mas Furqon memilih gadis lain yang mungkin bersedia tanpa mengajukan syarat apapun.

Pak Andy : Pak Kyai, kami sudah mendengar semua persyaratan dari ananda Anna. Furqon sudah menelaah referensi yang diajukan oleh ananda Anna. Dan secara nalar, masuk akal alasannya, maka dengan penuh keyakinan, Furqon menerima semua persyaratan ananda Anna.

Kyai Lutfi : *Alhamdulillah. Alhamdulillah.*

**Setting : Bandara**

(Husna menjawab telepon)

Husna : Hhmm. Iya, terus? *Kok bisa lupa sih? Yo wis nanti Mbak transfer ya ke rekeningmu. Nanti kamu kasihkan ke Buk'e. Wa'alaikumussalam.*

Rina : Siapa Na?

Husna : Itu lho Buk'e lupa minta uang buat syukuran Mas Azzam.

Rina : Terus gimana?

Husna : Untung bisa *mobile banking*, jadi bisa *transfer* ke rekening Lia.  
Dari sini, aku dan Mas Azzam langsung *nginep* di hotel yang disediakan panitia, dekat tempat acaranya Rin.

Rina : Sebenarnya kalau Mas Azzam *nginep* di tempat aku bisa, soalnya kamar Mas Rahmat kosong.

Husna : Aku takut *kena* macet Rin. Kalau *nginep* di dekat acaranya kan aman, jalan kaki ke sana juga bisa.

**Setting : Bandara**

Eliana : Mas Azzam kalau *nggak ada yang jemput, mendingan bareng sama aku aja*. Mas Azzam bisa istirahat di rumahku, terus besok, kita bisa langsung ke Solo.

Azzam : Hehehe.

Eliana : Lhoh? Kenapa Mas?



Azzam : Sembilan tahun saya meninggalkan tanah air, sembilan tahun saya meninggalkan Ibu dan adik-adik saya, saya bahagia akhirnya bisa pulang. Dan saya sudah tidak sabar lagi Mbak El, ingin bertemu dengan mereka semua.

Eliana : Aku kagum sama ketabahan Mas Azzam.

Husna : Lhoh, kok ramai banget ya Rin ya?

Rina : Iya ya.

Husna : Kok banyak wartawan gini sih? Ada apa ya Rin?  
Mas Azzam!!

(Wartawan sibuk mewawancarai Eliana)

Rina : Mas Azzam yang mana Na?

Husna : Itu..itu Rin, yang pakai jaket coklat.

Rina : Itu? *Kok sama Eliana sih* Na? Jangan-jangan Mas Azzam sama Eliana...

Husna : *Ah ndak mungkin*. Mungkin kebetulan saja, *nanti malam kan* Eliana jadi MC.  
Mas Azzam...Mas Azzam...  
Mas Azzam...Mas Azzam...

Azzam : Maaf Mbak El, ada adik saya.

Eliana : Eh tunggu dulu, ini belum selesai.

Husna : Mas Azzam...Mas Azzam...

## KCB 2

### Setting : Ruang Seminar

Eliana : Kepada Ayatul Husna, saya persilakan untuk naik ke atas panggung. Ayatul Husna, dengan bakat yang luar biasa, membuat dia sering memenangi lomba penulisan di kota nya, dan seiring bertambahnya usia jangkauan imajinasinya mampu menembus langit nusantara. Kami mohon kepada Bapak Taufik Ismail untuk menyerahkan piala dan piagam penghargaan. Lewat kumpulan cerpennya, menari bersama ombak, dia berhasil merebut penghargaan utama dalam lomba penulisan cerpen tahun ini.

Husna : T trovi ini, saya hadiahkan untuk kakak saya. Dialah pahlawan saya, yang mati-matian membiayai hidup dan kuliah saya ketika ayah telah tiada. Seorang kakak yang membanting tulang sambil kuliah di Al-Azhar, berjualan tempe dan bakso di Kairo demi adik-adik yang dicintainya. Untuk Kakak saya, yang baru tiba di Indonesia, setelah sembilan tahun lamanya tidak bisa pulang, demi memperjuangkan nasib adik-adiknya, supaya bisa tetap melanjutkan sekolah. T trovi ini, buat kamu Mas Azzam.

*Kau mencintaiku, seperti bunga mencintai titah Tuhannya*  
*Tak pernah lelah menebar aroma bahagia*  
*Tak pernah lelah meneduhkan gelisah nyala*  
*Kau mencintaiku, seperti matahari mencintai titah Tuhannya*  
*Tak pernah lelah membagi cerah cahaya*  
*Tak pernah lelah menghangatkan jiwa*

Eliana : Rencana naik apa besok?

Husna : Kereta Mbak, gambir kan dekat dari sini, gambir ke Solo Balapan, dari Balapan baru naik taksi ke Kartosuro. Saya baca di tabloid katanya Mbak El ada syuting di Solo ya?

Eliana : *Hhh..kata sutradara sih begitu. Eee, bagaimana kalau aku ikut besok?*

Azzam : Ke Solo? Buat apa Mbak El?

Eliana : Sekedar observasi *lah*. Merasakan atmosfir kota Solo dan juga meninjau lokasi yang akan digunakan syuting nanti. Sekalian aku mau silaturahmi ke Bu Dhe aku di Kemolong. *Gimana? Boleh kan?*

Husna : Asyiik.

Eliana : *Mendingan nanti naik mobil aku aja*, lebih praktis.

Husna : Hah?! Mbak El *nyetir* sendiri ke sana?

Eliana : *Ya nggak mungkin lah*, nanti sama Om aku.

**Setting : Rumah Azzam**

Buk'e : Ada apa sih kok *biyayak-an* , kaya orang dikejar setan saja.

Lia : Mas Azzam masuk TV Buk'e?!

Buk'e : Hah!!

Lia : Kata Mbak Atun pacaran sama pemain sinetron itu lho Buk'e. Sinetron Dewi-Dewi Cinta, yang jadi guru.

Buk'e : Eliana Pramesti? *Hhh, kok bisa sih?* Lulusan Al-Azhar kok pacaran sama artis. *Ya ndak mathuk.*

Lia : Lhoh?! Malah hebat to Buk'e? *Ndak gampang* lho dapat pacar orang terkenal.

**Setting : Rumah Azzam**

Buk'e : Azzam!!

Azzam : Buk'e!!

Buk'e : Azzam!! Akhirnya pulang juga *Le, anak lanangku.*

Azzam : Azzam kangen sekali sama Buk'e dan adik-adik.

Husna : Ayo Mbak.

Eliana : Jangan turun dulu! Biarkan Kakakmu menuntaskan kerinduannya, ya?

Buk'e : Kamu kurus sekali Nak?

Azzam : Lia!

Lia : Mas Azzam!

Azzam : Kamu sudah gadis, cantik seperti yang ada dalam foto. Nah, si kecil ini pasti Sarah.

Sarah : Mas Azzam.

Buk'e : *Salim!*

Lho, itu Bu Dewi?

Husna : Buk'e, ini kenalkan, ini Mbak Eliana.

Eliana : Hallo Bu.

Buk'e : Lho bukannya Mbak Dewi?

Husna : Itu nama peran di sinetronnya Buk'e.

Buk'e : Oh, Mbak Eliana maaf. Aduh saya rasanya seperti mimpi.

Eliana : Saya kebetulan mau ke Solo Bu, makanya kita berangkat satu mobil.  
Husna : Itu adik saya, Lia, dan yang ini Sarah.  
Husna : *Dek, bantuin angkutin barang yuk?*  
Buk'e : Kemarin itu satu pesawat sama Azzam ya?  
Eliana : Iya Bu.  
Buk'e : Saya lihat berita acaranya di televisi. Ayo..ayo..masuk..masuk. Ayo masuk!  
Husna : Ya beginilah rumah kami Mbak El, rumah desa.  
Eliana : Rumah Bu Dhe saya di Kemolong juga *mirip kaya gini Na. Saya suka banget suasananya.* Tidak ada nuansa keangkuhan sama sekali.  
Azzam : Pak Marzuki, masuk yuk?  
Pak Marzuki : (mengacungkan jempol, tanda setuju)

(Orang-orang berlarian menuju rumah Azzam)

Lia : Ini wedang jahe sama tempe mendoan.  
Pak Marzuki : *Wah, pas banget.*  
Buk'e : Ibu-Ibu, Ibu-Ibu *nuwun sewu*. Mbak Eliana ini capek baru dateng dari jauh, biar...  
Ibu 1 : Sebentar...  
Buk'e : Iya, Iya nanti sore, nanti sore Ibu-ibu. Pasti nanti sore.  
Ibu 2 : Bener ya?!  
Buk'e : Iya, Iya. Nanti bener. Sekarang biar istirahat dulu, maaf ya maaf. Maaf, maaf, *nuwun sewu*, ya. Yuk, masuk, masuk.  
Azzam : Buk'e kok sepertinya tahu kami mau datang pagi-pagi?  
Eliana : Firasat seorang Ibu yang sudah terlalu rindu sama anaknya Mas.  
Buk'e : Persis.  
Lia : Saya mau klarifikasi langsung ya Mbak El?  
Eliana : Ya?  
Lia : Tetangga geger lho gara-gara wawancara Mbak El di bandara. Mbak El bilang kan, pria yang paling dekat dengan Mbak El sekarang itu, Mas Azzam.  
Eliana : Iya. Emangnya kenapa?  
Lia : Opini yang berkembang di masyarakat Sragen, Mas Azzam itu pacarnya Mbak El. Apa benar begitu Mbak?  
Eliana : Heehhmm, kamu coba tanya sendiri aja sama dia. Kalau dia ngakunya pacaran sama saya, ya mau bagaimana lagi? Tapi kalau enggak? Mungkin belum jodoh kali.  
Lia : Sebenarnya bagaimana to Mas?  
Azzam : *Gitu aja kok dibahas. Masa Mas mu ini pacaran?* Lebih baik sekarang, bilangin ke Buk'e siapin sarapan, terus kita makan bersama. Ya nggak Pak Marzuki?  
Lia : Huh.  
Buk'e : Zam, kangen enggak kamu sama yang ini?  
Lia : Nah, Mbak El, ini *chetol*, asli waduk cengklik. *Gurih lho Mbak. Pas buat pecel*, saya yakin, bakal ketagihan.  
Pak Marzuki : Hhh, bener, gurih banget. Rasanya mirip ikan Belih dari Danau Singkara.  
Buk'e : Oh gitu ya Pak?

Pak Marjuki : Serius, *wuenak tenan*.

Buk'e : Ya, ya. *Mangga, mangga* silahkan.

Anna : *Assalamu 'alaikum*.

Semua : *Wa'alaikumussalam*.

Husna : Seperti suaranya Mbak Anna?

Azzam : Anna siapa?

Husna : Anna, mahasiswi Kairo juga. Mungkin Mas kenal.

Lia : Aalah, pasti *ndak kenal*. *Wong dulu tak tanya Mbak Anna nya ndak kenal kok*.

Husna : Nah, bener kan Mbak Anna? Kebetulan Kami lagi sarapan. Mas Azzam baru saja tiba dari Kairo, bersama tamu istimewa. *Mbak, ikutan yuk?*

Anna : Aduh, saya sudah sarapan Na. Ini, saya cuma mengantar undangan untuk kamu dan Ibu. *Harus dateng lho ya?*

Husna : *Insya Allah*. Ayo lah Mbak, sekalian nanti dikenalin sama Mas Azzam. Ayo, ayo. Ayo Mbak?

Lia : *Nah, ini lho* Mas ku, Khairul Azzam. *Kenal ndak?*

Anna : Mas Abdullah? Kalau ini saya kenal, tapi namanya bukan Khairul Azzam, Abdullah.

Lia : *Lho, kok Abdullah to?*

Buk'e : *Ya bener to*. Nama lengkap Mas mu itu kan Abdullah Khairul Azzam. Neng, *lenggah neng*. Na ambil kursi! Tak tinggal ke belakang sebentar ya?

Husna : Ayo, ayo Mbak silahkan.

Anna : Iya, terima kasih ya Na. Putri Pak Dubes kok ada di sini?

Eliana : Hhh, *surprise* ya kita bisa bertemu di sini? *Eee, rumahnya Anna deket dari sini?*

Anna : Ya sekitar empat belas kilometer Mbak.

Eliana : Hhmm, Oh ya, selamat ya, kabar kamu tunangan sama Mas Furqon sudah beredar di Kairo. Mas Furqon itu temen....

Anna : Mohon doa nya ya Mbak? *Insya Allah* akad nikah nya awal bulan depan. Ini saya baru *ngantar* undangan untuk Husna dan bu Malikatun. Kalau ada waktu datang ya Mbak?

Eliana : Hhh, *Insya Allah*.

Azzam : Tinggal dua minggu lagi? Sudah dekat ya?

Anna : Mohon doa nya ya Mas Abdullah?

Lia : Ternyata nama Mas Azzam sebagai penjual tempe di Kairo *nggak ngetop-ngetop amat Mas?*

Azzam : Penjual tempe itu, tidak perlu dikenal namanya, yang penting dikenal tempennya enak.

Semua : Hehehe..

Anna : Mbak El mau menginap di sini?

Eliana : *Pinginnya sih begitu*, tapi nanti gosipnya di sini semakin heboh lagi? Terus, belum tentu Mas Azzam kasih ijin.

**Setting : Pinggir jalan, dekat kali**

Kang Paimo : Jasa antar titipan kilat dari Mesir?

Azzam : Iya.

Kang Paimo : Wahh!!

Azzam : Sesudah Container sampai di Jakarta, saya yang harus distribusikan barang itu ke beberapa kota. Jawa Tengah, Yogyakarta, dan Jawa Timur.

Kang Paimo : Wah, bagus itu Zam. Kebetulan, mobilku kan besar, ada tutup terpalnya, jadi nggak usah khawatir kehujanan.

Azzam : Kalau *charteran*, itung-itungannya bagaimana ya Kang?

Kang Paimo : Ee, boleh saja. Asal bensin sama uang hariannya *mathuk*, jadi. Ee, kamu ikut keliling to?

Azzam : Ya iya lah.

Kang Paimo : Ya, ya, ya.

**Setting : Rumah Azzam**

Buk'e : Jangan lupa Nak, odol, sikat gigi, sabun.

Husna : Apa pekerjaan kurir itu begitu *prospektif to Mas*?

Azzam : Lho, perusahaan-perusahaan ekspedisi yang sampai ke luar negeri itu apa kurang *prospektif*? Semua, harus dari bawah dulu. Penjajakan.

Lia : Lulusan Mesir itu ya pantasnya jadi kyai atau jadi dosen *gitu lho Mas*?

Buk'e : Ee, Lia. Bicaramu itu kok?!

Azzam : Biar saja Buk'e. Nanti kalau Mas Azzam jadi pengusaha kaya, sekaligus jadi kyai, lihat saja kamu.

**Setting : Jalan raya**

Kang Paimo : Sebelum subuh, *Insya Allah* kita sampai Jakarta Zam. Kita masih sempet sholat subuh di sana.

Azzam : *Jangan ngebut ya Kang?*

Kang Paimo : *Nanti tak ajari cara nyetir yang sip.* Hehe, siapa tahu kamu punya mobil sendiri, *ya to?*

Azzam : *Aamiin...Aamiin ya Rabb.*

**Setting : Rumah Paimo**

Kang Paimo : Dun, barang-barang yang alamatnya jauh, dimasukkan dulu, yang alamatnya dekat, taruh dekat pintu. Biar praktis.

Azzam : *Bener tu Kang, saya suka sampeyan.*

Kang Paimo : Dun dun, ini dulu!

**Setting : Rumah Azzam**

Buk'e : *Mas mu tu sudah tua lho Na.* Si Pendi temennya SD itu, sekarang anaknya sudah tiga coba?

Husna : Husna kira Eliana itu sungguhan lho Buk'e? *Ndak taunya cuma main-main.*

Buk'e : Ah, Buk'e juga ndak setuju kalau si Azzam dapat dia. Apa dia sanggup lihat istrinya dipeluk sama lelaki lain dalam flim-film nya? Kalau dia sanggup sih, Buk'e masih pikir-pikir. Yang Buk'e paling *sreg* itu, kalau si Azzam dapet neng Anna. *Hhh, Cah'e ayu, pinter, pake jilbab, tur, anak'e kyai sisan.*

Husna : *Ngimpi Buk'e?*

Buk'e : *Ah, boleh to sekali-sekali?*

**Setting : Rumah Konsumen**

O1 : Makasi ya.

Azzam : Sama-sama. *Assalamu'alaikum.*

O1 : *Wa'alaikumussalam.*

**Setting : Rumah Azzam**

Husna : Buk'e, Husna punya teman. Mas Azzam juga sudah pernah ketemu waktu jemput di bandara. Kalau Mas Azzam mau, ibaratnya besok pagi menikah, juga bisa Buk'e. Dia pernah bilang sama Husna, kalau dia suka sama Mas Azzam. Orang tuanya juga berharap bisa menjodohkan dia dengan Mas Azzam.

Buk'e : Siapa?

Husna : *Rina itu lho Buk'e, yang pernah nginep di sini satu minggu? Mahasiswa UNS?*

Buk'e : *Buk'e ndak setuju!!*

Husna : Kenapa Buk'e? Rina kan berjilbab, *anggh-ungguh nya* juga bagus, dan lagi, dia teman baik Husna?

Buk'e : Pokok'e Buk'e tidak setuju!!

Husna : Iya, tapi kenapa?

Buk'e : Rina itu kebiasaannya *ndak* bagus. Bisa-bisanya, waktu dia *nginep* di sini dulu itu, abis sholat subuh, eh tidur lagi. Padahal kita bertiga, sudah sibuk bekerja. Bangun-bangun malah jam tujuh. *Itu Buk'e ndak cocok.*

Husna : Ya sudah, kalau Buk'e *ndak setuju juga ndak papa.* Pasti nanti Rina ketemu jodohnya sendiri.

Buk'e : Bagaimana coba kalau dia jadi Ibu rumah tangga nanti, *wong di rumah orang aja sudah segitu nekadnya*, apalagi di rumah sendiri.

Husna : Waktu itu, mungkin Rina terlalu letih Buk'e. Sehari sebelumnya kan dia ada acara full di Kampus.

Buk'e : *Wis to.* Apapun alasannya pokoknya *ndak setuju! Bapakmu tu dulu bilang, kalau abis sholat subuh kita tidur lagi, rejekimu itu ilang, dipathuk ayam.*

**Setting : Jalan Raya**

Kang Paimo : Kita kemana lagi Zam?

Azzam : Pesantren Daarul Qur'an, Polanharjo. Ini alamatnya Anna Althofunnisa kan?

Kang Paimo : Itu pesantrennya Kyai Lutfi, aku sering ngaji Rebon diajak Pak Mahbub

Azzam : Ngaji apa Kang?

Kang Paimo : Ngaji Al-Hikam. Ee, putri nya Kyai Lutfi kuliah di Kairo juga to Zam?

Azzam : Ya.

Kang Paimo : Ooo

**Setting : Pesantren Daarul Qur'an**

Anna : Maaf, ada apa ya?

Azzam : *Assalamu'alaikum.*

Anna : *Wa'alaikumussalam warrahmatullah.* Ada apa Mas?

Azzam : Saya mengantar buku-buku dari Kairo, yang dikirim lewat kontainer Pak Amru.

Anna : Oh, Iya iya. Sekarang Mas Azzam bisnis Kargo? Kalau begitu bawa ke dalam saja Mas. Saya mau panggil Abah dulu di masjid ya?

Azzam : Baik, baik. Kang? Dun?

Kang Paimo : Yo, yo.

Anna : Yang pake jaket coklat itu kakaknya Husna Bah, namanya Khairul Azzam.

Kyai Lutfi : Oh, yang tamatan Al-Azhar itu?

Azzam : *Assalamu'alaikum.*

Kyai Lutfi : *Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh.* Azzam ya?

Azzam : *Nggih Pak Kyai.*

Kyai Lutfi : Ayo, ayoo. Masuk, duduk-duduk. Ajak temen-temenmu. Sekalian istirahat to?

*Kalau ndak salah sampeyan sering datang Reboan kan?*

Kang Paimo : *Injeh* Pak Kyai.

Kyai Lutfi : Kok sekarang jarang datang?

Kang Paimo : *Insya Allah* Rebo depan datang Pak Kyai.

Kyai Lutfi : Ngaji itu kalau sudah berhenti, *mulai nya lagi aras-arasen, harus dipaksa.* Habis dari sini, kemana lagi Zam?

Azzam : Wah, masih banyak Pak Kyai. Seluruh Jawa Tengah dan Jawa Timur, ada 31 alamat, dan yang sudah baru 11.

Kyai Lutfi : Kalau ada waktu senggang, *mbok sering-sering kamu ke sini.* Anak-anak perlu motivasi, dari orang-orang yang belajar di luar negeri. Biar lebih maju.

Azzam : Waduh, pengalaman saya baru sedikit Pak Kyai, mohon doa restunya.

Kyai Lutfi : Setiap hari Rabu, di sini ada pengajian Al-Hikam untuk umum, kamu harus datang Zam. *Biar srawung dengan banyak orang.*

Azzam : *Insya Allah* Pak Kyai.

Kyai Lutfi : Silaturahmi itu bisa menambah jaringan dan koneksi.

Azzam : *Injeh, Insya Allah* Pak Kyai.

Kyai Lutfi : Hmmm, satu lagi, jangan lupa hari ahad, kamu juga harus datang. Itu hari pernikahan Anna. Anna sudah mengantar undangannya ke rumah mu kan?

Azzam : *Insya Allah.*

Kyai Lutfi : Semua *Insya Allah*-mu itu akan ditagih lho, hehehe.

**Setting : Kamar tidur Fur'qon**

Fur'qon mimpi buruk, membaca pesan dari Eliana.

*Assalamu'alaikum*

*Mas Fur'qon yang baik, waktu aku ulang tahun, aku sangat menunggu kehadiran kamu lho. Tapi ternyata kamu sudah kembali ke Jakarta, tanpa kabar apapun kepadaku. Aku justru dapat berita dari Abduh, kalau Mas Fur'qon sudah tunangan dengan Anna. Selamat ya. Semoga kamu mendapat apa yang kamu cari. Eliana Alam.*

*Wassalam,*

Ibu Andy : *Ngelamun lagi? Kamu tu kenapa sih? Belakangan ini sikap kamu sangat aneh deh. Kenapa kamu menyesal? Anna memberikan syarat yang sangat mengekang?*

Fur'qon : *Nggak bu, temen-temen di Kairo abis ngucapin selamat. Fur'qon jadi terharu.*

Ibu Andy : *Harusnya kamu tu jadi gembira dong Fur. Kamu kan sudah menyelesaikan S2 dengan lancar, sebentar lagi kamu menyunting seorang wanita yang kata kamu dambaan semua mahasiswa Indonesia di Kairo.*

Fur'qon : Ibu mau kemana?

Ibu Andy : Ibu mau ke Teh Vina Fur. Katanya kan dia mau mengukur baju pengantin buat Anna. Kalau menurut Ibu, supaya nggak repot, ajak aja besok pagi Vina ke Solo. Jadi sore kan bisa balik ke Jakarta, bagaimana?

Fur'qon : Yah, terserah Ibu sajalah. Begitu juga bagus, saya ikut ibu saja.

**Setting : Rumah Juragan Batik**

O1 : Aku kira, pulang dari Kairo, si Azzam langsung diambil mantu oleh Pak Kyai yang punya pesantren. *Tak kira lho, langsung mimpin pesantren.*

Buk'e : Azzam kan bukan anak kyai bu.

O2 : Iya, tapi sayang to, sekolah luar negeri hanya ikut truk nya Paimo jadi kernet

O1 : *Mbok yo disuruh ngajar di majlis taklim saja di masjid. Hitung-hitung buat kegiatan dia. Jaman sekarang itu sulit lho cari jodoh, apalagi kalau dia masih nganggur bu, bu.*

**Setting : Rumah Azzam**

Buk'e : Buk'e *ndak ngerti*, kok bisa-bisanya mereka menggunjing Azzam di depan Buk'e. Huh, kalau saja aku *ndak* jadi buruh batiknya dia, *pasti sudah kuremes bibirnya.*

Husna : Lha iya, mau nganggur, mau jadi kernet, apa Mas Azzam itu pernah minta bantuan sama dia? *Sudahlah Buk'e ndak usah rewes.*

Buk'e : Na, di radio tempat kamu kerja itu, apa *ndak* ada lowongan? Jadi biar agama kan Mas mu bisa? *Biar nggak keliatan nganggur gitu lho Na.*

Husna : Coba nanti Na cari ya?

**Setting : Depan Rumah**

Paimo : Hehe, *gampang kan?*

Azzam : *Alhamdulillah*, terima kasih ya Kang ya?

Paimo : *Yo, yo.*

Azzam : Makasih Dun.

Midun : Ya Zam.

Paimo : Zam, *tak doain biar cepet dapet mobil sedan.*

Azzam : *Aamiin.*

Paimo : Yok, *Assalamu'alaikum.*

Azzam : *Wa'alaikumussalam.*

(Azzam memasuki rumah)

Azzam : *Assalamu'alaikum.*

Buk'e : *Wa'alaikumussalam.*

Azzam : Dari pertigaan jalan besar sampai ke sini saya *nyetir lho Buk'e*. Saya diajari Kang Paimo sepanjang perjalanan.

Buk'e : Mau jadi sopir seperti Paimo? Jauh-jauh sekolah di Mesir, cuma mau jadi sopir.



Azzam : *Lho, bisa nyetir itu nggak harus jadi sopir Buk'e. Kalau nanti anak'e Buk'e ini punya mobil bagaimana? Buk'e, mbok dirubah jadi senyum to*, padahal, sepanjang perjalanan yang saya bayangkan cuma senyum Buk'e.

Husna : *Itu lho*, juragan batik sama Ibu-ibu yang lain pada ngengosipin Mas Azzam. Katanya lulusan Mesir kok jadi pengangguran.

Azzam : Mestinya Buk'e jawab, bahwa Azzam sedang memulai bisnis titipan kilat, truknya Kang Paimo saya *charter* kok, saya bayar.

Buk'e : *Wong Bu Marto itu malah bilang kamu itu jadi kernetnya dik Paimo kok. Terserah bagaimana caranya, kamu harus jangan keliatan nganggur. Orang nganggur itu ndak ada harganya Zam. Bagaimana kamu bisa dapat istri kalau masih nganggur?*

Azzam : Ya sudah, Azzam akan cari kerja.

**Setting : Ruang Tamu**

Husna : Kalau bakso biasa-biasa saja, tidak akan maju Mas? Harus ada inovasi.

Azzam : Lho, di Kairo, *bakso bikinanku sangat terkenal lho Na*.

Lia : Itu karena *ndak ada saingan*. Di sini, dari bakso dorongan sampai bakso restoran, ada dimana-mana Mas.

Husna : Bahkan ada Friendches dari Jakarta juga. Kalau biasa-biasa saja, pasti gagal Mas?

Azzam : Betul juga pendapatmu. Harus ada inovasi.

Husna : Merk harus ayakecing dan segmen yang dituju juga harus jelas, karena itu menyangkut pada harga dan output warung kita.

Azzam : Gitu ya? Pinter banget kamu Na.

Husna : Hhmm, baru tahu?

Azzam : Perlu pemikiran khusus ni.

Husna : Bagus Mas, cukup ayakecing namanya. Bangku dan mejanya *juga mesti gaul ya Mas, jadi pas buat segmen remaja*.

Azzam : Aku akan konsultasikan dengan Mas Harto, dia kan ahli komunikasi. Kalau untuk lokasi, *aku lebih manteb rumah dekat SMA itu Na*.

Husna : Kalau gitu, bukannya dari pagi sampai sore saja, itu juga akan mengurangi persaingan lho.

Azzam : Wah, cocok. Ini kedai bakso untuk pelajar dan Mahasiswa.

**Setting : Ruang Tengah**

Kyai Lutfi : Nduk!

Anna : Iya bah.

Kyai Lutfi : Kasih tahu Ummy, Abah ke Boyolali.

Anna : Abah jadi takzizah?

Kyai Lutfi : *Insya Allah*.

Anna : Pengajiannya diliburkan? Kan Kang Hamid sedang ke Yogya bah?

Kyai Lutfi : Ya tetep. Yang mau ngaji sudah datang.

Anna : Yang mengajar siapa?

Kyai Lutfi : *Alhamdulillah* sudah ada yang ganti. Mudah-mudahan ini lebih bagus.

Anna : Siapa bah?

Kyai Lutfi : Khairul Azzam. Dia datang, makanya Abah mau minta dia *ngajar*. Lulusan Al-Azhar *moso ndak bisa, ya to?*

Anna : Itu *dzolim* namanya bah? Kasian kan, bagaimana kalau dia *ndak* siap? Dia bisa malu di depan umum kan bah?

Kyai Lutfi : Ndak! Ini akan jadi pelajaran penting buat dia, *Insy Allah*. Dan dia juga pasti sadar, setiap alumni dari Al-Azhar, itu siap mengabdikan pada umat kapan saja.

**Setting : Ruang Tamu**

Kyai Lutfi : Zam, aku senang kamu menepati janji. Kebetulan kamu datang, aku mau minta tolong, tapi maaf mendadak.

Azzam : Iya Pak Kyai.

Kyai Lutfi : Kira-kira 10 menit yang lalu aku dapat kabar, Kyai Rosyid teras Boyolali wafat. Dia itu kakak kelas ku di Semarang, aku harus takzilah ke sana sekarang sebab ba'da ashar dikebumikan. Kebetulan, yang selalu jadi badal kalau aku berhalangan sedang di Yogya. Kasian kan kalau pengajian diliburkan. Aku minta, kamu menggantikannya, ya?

Azzam : Menggantikan Pak Kyai menjelaskan isi AL-Hikam? Waduh, maaf Pak Kyai, saya masih belum bisa, sungguh, saya masih belum mampu menguraikan dan memahami karya Ibnu Ath-Thoilah.

Kyai Lutfi : *Kamu itu jangan merendah to Zam. Kamu kan lulusan Al-Azhar*, pasti bisa. Ini, pakai kitabku.

Azzam : Tapi, saya ke sini justru untuk memperdalam itu Pak Kyai. Sungguh, saya mohon, jangan saya Pak Kyai.

Kyai Lutfi : Ya *ndak* ada yang lain. Kalau kamu *ndak* mau, artinya kamu menyembunyikan ilmu itu. Aku yakin kamu pasti mampu. Haa, ini, aku mengajar sampai bab ini.

**Setting : Masjid Pesantren Daarul Qur'an**

Kyai Lutfi : Hhhmm (berdehem).  
*Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

Jamaah : *Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh.*

Kyai Lutfi : Jamaah sekalian yang dimuliakan Allah, *Innalillahi wa inna illaihi roji'un*. Sore ini, Kyai Rosyid, seorang ulama dari Boyolali dipanggil Allah SWT.

Semua : *Innalillahi wa inna illaihi roji'un.*

Kyai Lutfi : Jadi mohon maaf, saya harus takzilah kesana. Dan pengajian Al-Hikam hari ini, akan digantikan oleh Ustadz Khoirul Azzam. Ustadz muda lulusan Universitas Al-Azhar Kairo di Mesir. Kita berharap, bisa menimba ilmu dari sebuah Universitas tertua di dunia. Dimana ilmu agama islam diajarkan di sana sejak berabad-abad silam. Terima kasih atas pengertiannya, wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Semua : *Wa'alaikumussalam warrahmatulllahi wabarakatuh.*

Kyai Lutfi : *Mangga, mangga.*

Azzam : *Bismillahirrahmanirrahim.*  
*Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.*

Semua : *Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh.*

Midun : Kelihatannya sudah mulai lho Kang? *Nggak malu sampeyan telat?*

Paimo : Belum. Suaranya saja bukan suara Kyai Lutfi.  
 Midun : *Ayo cepet Kang.*  
 Paimo : Tenang saja.  
 Midun : Yuk. Helm, helm, helm.  
 Paimo : Ayo.

**Setting : Di dalam Mobil**

Kyai Lutfi : Bagaimanapun, lulusan Al-Azhar itu punya nilai plus. Sebab di sana pendidikan lebih sistematis. Semoga segalanya lancar-lancar saja.  
 O1 : *Insya Allah Kyai.*

**Setting : Depan Masjid Pesantren Daarul Qur'an**

Pak Mahbub : Semoga ilmu mu barokah Zam. Sebagai tetangga, Bapak ikut bangga padamu. Bapak jadi teringat sama almarhum ayah mu dulu, teman seperjuangan bapak. Yah, semoga saja ilmu mu ini bisa mengangkat derajat ayah mu di sisi Allah, Zam.  
 Azzam : Aamiin. Terima kasih Pak Mahbub. Saya masih harus banyak belajar, mohon doanya dan bimbingannya.  
 Pak Mahbub : Bapak duluan Zam, *Assalamu'alaikum.*  
 Azzam : *Wa'alaikumussalam warrahmatullah.*  
 Pak Jazuli : Wah, wah, wah. *Alhamdulillah* saya bangga dengan anak muda seperti nak mas ini. Sungguh Pak Kyai Lutfi tidak salah memilih mu Nak. Ee, kalau boleh tahu, sudah menikah belum?  
 Azzam : Hehe, belum Pak.  
 Pak Jazuli: Belum? Haa kebetulan, siapa tahu jodoh. Saya punya anak perempuan, masih kuliah. Nama saya Ahmad Jazuli, ini kartu nama saya ya. *Nak Mas boleh dolan*, kalau ada waktu luang. Ya, saya duluan ya?  
 Azzam : Ya, Terima kasih.  
 Pak Jazuli : *Assalamu'alaikum.*  
 Azzam : *Wa'alaikumussalam warrahmatullah.*

**Setting : Rumah Kyai Lutfi**

Kyai Lutfi : *Assalamu'alaikum.*  
 Anna, Ummy : *Wa'alaikumussalam warrahmatullah.*  
 Kyai Lutfi : Bagaimana tadi pengajiannya?  
 Ummy : Luar biasa bah, penjelasannya begitu runut dan dalam. Cuma dua baris dari kitab Al-Hikam yang dia bacakan, tapi penjelasannya, *Masya Allah*, bah. Hadist yang dia bacakan begitu pas, seperti dia hafal ratusan hadist. Hhh, tapi, kalau menurut Ummy, jujur ya bah, tapi abah jangan marah.  
 Kyai Lutfi : Lho, kenapa harus marah?  
 Ummy : Cara Azzam menjelaskan lebih menarik dari abah, hehh.  
 Kyai Lutfi : Hehehe, Ummy mu itu berlebihan. Apa istimewanya si Azzam mengajar dibanding Abah menurut pendapat kamu nduk?

Anna : Abah kalau menerangkan, membuat kitab Al-Hikam menjadi angker, terasa tua sekali. Contoh-contohnya juga ndak langsung ke Rasulullah, kalau Mas Azzam langsung, baru ke yang lain-lain. Dan sangat kontekstual dengan keadaan sekarang, Al-Hikam jadi terasa ringan, tapi mantab bah.

Kyai Lutfi : *Syukur Alhamdulillah*. Artinya ada penerus perjuangan untuk menegakkan kalimat Allah, itu yang penting nduk.

Ummy : Coba dari dulu sebelum...

Kyai Lutfi : Ummy, Ummy, Ummy, Ummy.

Ummy : *Astaghfirullah hal'adzim*. Ummy khilaf.

Kyai Lutfi : Jangan berandai-andai, Allah ndak suka itu. Kesannya menolak takdir.

Ummy : Tapi bagaimanapun juga, Furqon bukan orang sembarangan.

**Setting : Jalan Menuju Walimah**

Buk'e : Pestanya besar-besaran juga Zam ya?

Azzam : Yang punya *gawe* juga orang besar Buk'e. Jadi wajar to.

Buk'e : *Subhanallah*.

Husna : Buk, Buk, yang barusan itu Bapak Bupati.

Buk'e : *Banyak orang pentingnya juga e Zam*.

Ustadz Ilyas : *Assalamu 'alaikum Ustadz*.

Azzam : *Wa 'alaikumussalam*. Ustadz Ilyas.

Ustadz Ilyas : Pengajian kemarin, *Masya Allah* bagus banget, mantab sekali.

Azzam : Alhamdulillah.

Ustadz Ilyas : Dulu tu ee satu angkatan sama neng Anna?

Azzam : *Ndak*, adik jauh. Kebetulan adik saya ini akrab dengan Anna Althofunnisa.

Ustadz Ilyas : Ee, kuliah di Mesir juga?

Azzam : Bukan, kenal waktu bedah buku di pesantren ini. Husna jadi pembicaranya dan Anna Althofunnisa jadi pembandingnya.

Ustadz Ilyas : *Sik, sik, sik*. Jadi adiknya Mas Azzam ini, Ayatul Husna yang cerpenis itu ya? *Waduh, saya suka lho sama cerpennya*. Bagus-bagus lho Mbak itu?

Husna : Terima kasih Mas.

Ustadz Ilyas : Iyah. *Subhanallah*.

Azzam : Pak Kyai.

Kyai Lutfi : Azzam. Aku doakan, supaya kamu mendapatkan pasangan yang terbaik menurut Allah.

Azzam : *Aamiin ya Rabb*. Terima kasih Pak Kyai.

Azzam : Bu Nyai.

Bu Nyai : Jaga dirimu baik-baik ya Nak Zam.

Azzam : Terima kasih bu Nyai.

Azzam : Furqon.

Furqon : Azzam.

Azzam : *Baarokallahulaka wa baaroka 'alaika wa jama'a bainakumaa fii khoir. Insya Allah*.

Furqon : *Aamiin*.

Anna : Terima kasih telah hadir Mas Abdullah.

Azzam : Semoga Allah memberkahi pernikahan kalian. Titip Furqon Ann, dia sahabat saya.  
Hhh, Ibu, Bapak.

**Setting : Kamar Pengantin**

Anna : Kita sholat dulu Mas

Furqon : Ee, Iyah.

**Setting : Rumah Azzam**

Buk'e : Buk'e sudah mau nimang cucu Zam. Bisnis mu sudah jalan baik, bakso cinta nya juga sudah punya cabang. Meski sederhana kamu juga sudah punya mobil sendiri. Terus, kapan kamu mau nikah?

Azzam : Azzam juga ingin segera menikah Buk'e, sebenarnya sudah ada gadis yang diajukan ke Azzam, Azzam sudah cocok, tapi Buk'e tidak berkenan. Azzam harus bagaimana coba?

Buk'e : Ya maafkan Buk'e Zam. *Wong Buk'e pingin* yang terbaik buat kamu, *ndak asal perempuan*.

Azzam : Apa Rina kurang baik Buk'e? Sekilas waktu Azzam amati di Jakarta, dia wanita baik, sholehah, dia juga berjilbab.

Buk'e : *Lhoh, Buk'e ndak bilang Rina itu ndak baik lho?* Rina tu baik, cuman ya, Buk'e pingin yang lebih baik lagi. Menurut Buk'e, Rina tu kurang cocok untuk kamu, mungkin cocok buat yang lain.

**Setting : Tempat Jualan Bakso Cinta**

Lia : Mas, ada tamu istimewa.

Azzam : Siapa?

Lia : Pengantin baru.

Azzam : Na, terusin ya?

Furqon : *Assalamu'alaikum*.

Azzam : *Wa'alaikumussalam*. Kyai Furqon. Masya Allah, sendirian? Ayo, ayo silahkan duduk, duduk.

Husna : Semuanya jadi Rp 39.000,-

Furqon : Jangan panggil Kyai *dong* Zam, *Ana* malu.

Azzam : *Antum* kan memang sudah jadi Kyai sekarang. Pengasuh pesantren?

Furqon : Kalau *Ana* Kyai, berarti *Antum* Mbah nya Kyai. Dulu awal-awal di Mesir, Antum yang *Ana* jadikan sebagai tempat bertanya-tanya.

Azzam : Ahh. Ini ada berita apa Fur? Tiba-tiba datang mengejutkan Ana? Apa mau nyoba bakso cinta yang fenomenal di Kairo? Hehe.

Furqon : *Ana* datang ke sini atas nama pesantren Zam. Begini, belakangan ini, Pak Kyai Lutfi sering sakit, beliau memang butuh banyak istirahat. Sekarang, beliau hanya mengajar 10 salam, sedangkan *Ana*, diminta untuk mengajarkan tafsir Jalalail, dan untuk pengajian Al-Hikam, banyak dari masyarakat yang meminta *Antum* yang mengisi. Gimana Zam?

Azzam : Waduh, bagaimana ya Fur? Terus terang *Ana* sibuk sekali Fur, waktu *Ana* penuh. Antum lihat sendiri kan?

Buk'e : Dunia dan akhiratmu itu harus seimbang Azzam. Kamu harus tetep ngamalkan ilmu yang kamu *dapet* di Al-Azhar itu. Dagang boleh, tapi *ngajar tetep*. *Lha kalau kamu ublek, dagang saja, ya Ibu ndak ridho*.

Furqon : Cuma satu pekan sekali Zam. Pak Kyai Lutfi sendiri yang meminta *Antum*. Terus-terang istri *Ana* dan Ibu mertua juga cocok kalau *Antum* yang mengisi. Pengajian Al-Hikam kan untuk masyarakat umum, *Ana* yakin, *Antum* lebih komunikatif.

**Setting : Studio Radio**

Yuni : Sekarang adik suami saya udah kerja di sebuah Bank Syariah Surabaya. Dia itu lulusan fakultas Ekonomi UI lho Na.

Husna : Moga-moga cocok ya Mbak, kan sama-sama sarjana.

Yuni : Hhhmm, begini saja Na, ahad depan, ajak kakak mu main ke rumah, nanti si Mila saya suruh bawa minuman. Jadi kakak mu bisa lihat langsung orangnya, nggak cuma lewat fotonya saja.

Husna : Hhmm, begitu juga bagus Mbak.

**Setting : Rumah Azzam**

Azzam : Tidak harus secantik Eliana, yang penting enak dipandang. Bukan cantiknya kok yang Mas cari.

Lia : Tapi cantik perlu juga lho Mas, penting buat anak-anak Mas Azzam. Kalau Bapak-Ibunya cakep, kan anaknya juga cakep. Gitu lho Mas. Punya ponakan yang cakep kan bangga Mas?

Husna : Na, kalau yang ini cantik, pinter, sholehah, tamatan fakultas Ekonomi UI lagi.

Lia : Lihat Mbak, lihat Mbak.

Buk'e : Lihat, siapa?

Husna : Ini adik ipar Yuni, teman Husna di radio Buk'e.

Buk'e : Namanya?

Husna : Mila.

Lia : Lumayan Mas, ya belum sekelasnya Eliana. Tapi boleh juga.

Husna : *Mas Azzam ndak mau lihat?*

Azzam : Pokoknya kalau semua sudah setuju, Mas ikut saja. Sekarang pun kalau dia mau menikah, Mas siap.

Lia : Wah, mantab itu jawabannya. Kalau orangnya dengar, *pasti ge-er*.

Buk'e : Ya sudah, kalau sudah cocok, diatur saja, kapan Mas mu bisa ketemu?

Husna : *Insya Allah*, hari ahad pagi Buk'e.

**Setting : Rumah Yuni**

Husna : *Assalamu'alaikum*.

Yuni : *Wa'alaikumussalam warrahmatullah*. Monggo-monggo, Na, Mas. Silahkan.

Husna : Ini Mbak Yuni, kenalkan ini kakak saya Khairul Azzam. Ini Mbak Yuni, penulis cerpen di radio CPMI Mas.

Azzam : Ooo

Yuni : Oo, yang katamu kuliah di Mesir itu to? *Mangga, duduk*.

Azzam : Ya, terima kasih.

Yuni : Sebentar ya?

Husna : Yang akan dikenalkan ke kakak, adalah adik dari suami Mbak Yuni. Mas Azzam santai saja ya?

Azzam : Oo, ya, ya.

Mila : Mari Mbak, Mas, silahkan diminum.

Husna : Terima kasih ya. Ini Mbak siapa kalau boleh tahu?

Mila : Mila, Millatul Ulya. Mari Mbak, *saya ke dalem dulu ya?*

Husna : Bagaimana Mas Azzam?

Azzam : Yah, tidak terlalu istimewa, tapi masuk hitungan lah. Jilbabnya panjang, Mas suka itu.

Edi : *Assalamu 'alaikum.*

Azzam, Husna : *Wa 'alaikumussalam warrahmatullah.*

Edi : Apa kabar Mbak Husna?

Husna : *Alhamdulillah* baik.

Edi : Ini Mas Azzam yang sering diceritakan Mbak Husna?

Husna : Iya Mas.

Edi : Saya Edi, suaminya Yuni. *Mangga-mangga.* Berapa lama Mas di Mesir?

Azzam : Waduh, kalau ditanya soal itu, saya malu Mas. Sembilan tahun di Kairo masih belum bisa apa-apa.

Edi : Alah, jangan merendahkan diri begitu.

**Setting : Di dapur**

Yuni : Bagaimana?

Mila : Yah, *not bad* lah Mbak. Sebagai lulusan S1 Al-Azhar, paling nggak bisa diandalkan, bisa bimbing soal agama.

Yuni : *Alhamdulillah, berarti kamu udah cocok? Kalau gitu sekarang kamu temenin mereka dulu, Mbak mau ikut arisan tempat Pak RW.*

Mila : Mila malu Mbak.

Yuni : *Wis to.*

**Setting : Rumah Kyai Lutfi**

Ummy : Kenapa nduk? *Sejak pengantenan kamu kok tampak murung terus.* Ummy tidak bisa kamu bohongi, meskipun kamu pura-pura gembira. Ummy tahu kamu tidak bahagia. Ada persoalan apa nduk?

Anna : Tidak ada apa-apa Ummy.

Ummy : Ceritakanlah sebagai sesama wanita. Furqon menyakitimu?

Anna : Anna sudah jadi pengantin Ummy, tapi Anna belum jadi suami-istri.

Ummy : Furqon belum menyentuhmu?

Anna : Setiap kali kami akan melakukan, tiba-tiba tubuhnya menggigil, dan keringat dinginnya membanjir, lalu dia menangis menjauhi Anna.

**Setting : Tempat Tidur**

Anna : Aku ini istrimu Mas? Sepantasnya kalau aku ikut menanggung semua beban suamiku.

Furqon : Ini menyangkut kehormatan keluarga, keluarga kita. Semuanya akan hancur seandainya aku sampai melakukan...

Anna : Masalahnya apa? Kita ini suami-istri Mas? Tidak bisa memelihara persoalan serba tanda tanya seperti ini.

Ummy : Suamimu lemah..?

Anna : Kami sudah hampir melakukannya sesudah sholat sunnah ketika tiba-tiba Mas Furqon seperti orang ketakutan.

Ummy : Atau mungkin..

Anna : Tidak Ummy. Tadinya Anna mengira Mas Furqon itu homoseksual, tapi dia bersumpah demi Allah bahwa dia bukan pelaku homoseksual. Anna bingung Ummy.

**Setting : Rumah Yuni**

Ibu : Jangan berani melanggar pantangan, ini yang disebut perkawinan lusan. Mila ini *anak nomer telu*, nomer tiga, sementara calon suaminya *anak kapisan*, anak pertama.

Edi : Buk, di luar sana, orang sudah menjelajah luar angkasa. Orang sudah bisa menerbangkan pesawat dengan penumpang lebih dari 500 orang. *Lha kok* Ibu masih percaya sama yang namanya lusan. Itu khurafat bu.

Ibu : *Mau khurapat kek mau khorupit kek, ibu ndak perduli. Pokok'e ibu ndak* akan memberi ijin anak nomer tiga ibu menikah dengan lelaki manapun yang *pembarep* atau anak pertama, titik.

**Setting : Rumah makan**

Yuni : Alhamdulillah, untuk Mila nya sendiri sudah tidak ada masalah, bahkan dia merasa beruntung bisa mendapatkan jodoh yang bisa membimbingnya dalam hal agama.

Azzam : Jadi dia menerima?

Yuni : Ya itu, masalahnya justru ada pada ibu mertuaku, ibunya Mila.

Husna : Kalau sampai menikah, maka salah satu dari orang tua pengantin lelaki atau perempuan, akan ada yang binasa. Ya kan Mbak?

Yuni : Iya sih. Saya sama Mas Edi sampai berdebat keras sama Ibu Mertua, bahkan Mas Edi sampai marah. Tapi Ibu tetep bersikukuh, *nggak rela* dunia-akhirat kalau misalnya si Mila menikah dengan lelaki manapun yang kelahiran anak pertama. Maaf ya Mas Azzam.

**Setting : Rumah Azzam**

Lia : Bawa lari saja Mas, kawin di sini. Kalau Edi, kakak nya tidak mau jadi wali, kita pakai wali hakim.

Buk'e : Ee eh, jangan. Nikah itu kan ibadah, *kenapa mesti nyakitin hati orang lain?* Buk'e malah takut kalau Azzam nekad nikah sama Mila, Ibunya malah *bener-bener meninggal*.

Lia : Kelihatannya Buk'e percaya juga tentang kawin lusan.

Buk'e : *Ya ndak gitu. Bisa saja kan* kalau Azzam sama Mila nekad kawin, ibunya ketakutan, kena serangan jantung, meninggal.

Lia : Terus nasib Mas Azzam bagaimana?

Buk'e : Cari yang lain, *kaya ndak ada* gadis lain di muka bumi. Masih banyak yang lebih baik dari Mila. Insya Allah, *dunia nggak selebar daun kelor*.



**Setting : Rumah Pak Jazuli**

Satpam : *Selamat siang, nyari siapa Mas?*

Azzam : Ee, apa benar ini rumah Bapak Haji Ahmad Jazuli?

Satpam : Ya benar.

Azzam : Saya Khairul Azzam, teman pengajiannya beliau.

Satpam : Oh, kebetulan Bapak ada di rumah. Sebentar ya Mas.

Azzam : Assalamu'alaikum.

Pak Jazuli : Wa'alaikumussalam. Masya Allah, ada tamu agung to?

Azzam : Pak Jazuli. Ee, maaf Pak, mobil saya masih di luar.

Pak Jazuli : Ah, nanti biar Satpam.

Azzam : Oh Iya Makasih Pak.

Pak Jazuli : Ayo Nak, masuk.

Azzam : Iya Pak, terima kasih.

Pak Jazuli : Ayo, ayo. Silakan.

Azzam : Bapak kan dulu pernah memberikan kartu nama kepada saya, agar saya mampir kemari.

Pak Jazuli : Itu, foto anak Bapak. Itu waktu wisuda di ITB. Setelah itu, dia melanjutkan S2 di Belanda. Pada waktu Bapak ketemu Nak Mas, dia sedang pulang selama dua minggu. Dia minta dicarikan jodoh, yang bisa membimbingnya membaca Al-Qur'an, dan mengimaminya sholat. Waktu Bapak melihat Nak Mas mengajar, Bapak berpikir, Nak Mas lah orangnya. Cocok, sama-sama lulusan luar negeri, terus bapak berikan kartu nama itu. Bapak tunggu dari hari ke hari, minggu ke minggu, Nak Mas tidak juga datang. Bapak mengira, Nak Mas sudah punya calon. Sementara Afifah terus mendesak Bapak, umurnya sudah 26. Akhirnya, Bapak serahkan padanya, asal calon suaminya baik dan sholeh. Dia menikah dengan teman waktu di ITB, masih lajang, orang asli Cirebon.

**Setting : Rumah Azzam**

Azzam : Assalamu'alaikum.

Lia, Buk'e : Wa'alaikumussalam.

Lia : *Ndak sukses yo Mas?*

Azzam : Dulu Mas Azzam kurang menanggapi tawaran Pak Haji Jazuli, terlambat. Putrinya menikah dengan pilihannya sendiri. padahal Pak Jazuli menginginkan Mas Azzam berjodoh dengan putrinya.

Lia : Memang bukan jodoh Mas. Insya Allah, Mas Azzam akan mendapatkan gadis yang lebih cantik, dan lebih sholehah.

Azzam : Aamiin. Terima kasih Lia.

**Setting : Kamar Hotel**

Furqon : Kamu siap? Menerima apapun mengenai aku Ann?

Anna : Maksudmu?

Furqon : Aku sangat mencintaimu Ann.

Anna : Aku juga.

Furqon : Aku tidak ingin kehilangan kamu.

Anna : Iya, aku tahu.

Furqon : Aku tidak menyentuh mahkota paling berharga milikmu, karena aku tidak ingin mendzolimimu. Bukan karena aku tidak mampu.

Anna : Basi Mas, Mas. *Langsung saja to the point. Kenapa sih Mas tega menyiksa aku?* Hampir enam bulan Mas, aku menunggu nafkah bathin yang menjadi hak setiap isteri.

Furqon : Aku, terinfeksi HIV.

Anna : *Astaghfirullah*. Jangan sentuh aku!!

Furqon : Ann, maafkan aku, dengarkan ceritaku. Kamu jangan marah, kamu jangan ...

Anna : Jangan mendekat!!

Furqon : *Ann, please*. Kamu dengarkan dulu ceritaku, aku akan bicara dengan sejujur-jujurnya. Setelah itu terserah kamu. Tolong Ann, dengarkan ceritaku dulu. *Arju'*.

Anna : Baik. Ceritakan!! Tapi mendengar pengakuanmu tadi, hatiku sakit sekali.

Furqon : *Wallahi!* Aku tidak pernah melakukan larangan Allah.

Anna : Bohong. Kamu jahat sekali. Tega kamu mendustai aku dan keluargaku. Bahkan kamu mendustai seluruh orang yang hadir saat akad pernikahan kita. Dari mana kamu mendapatkan penyakit terkutuk itu kalau kamu tidak berzina? Sulit sekali rasanya bagiku memaafkanmu Fur.

Furqon : Aku sangat mencintaimu Ann, aku sangat menghormatimu. Aku tidak ingin mendzolimimu. Kalau aku mau, bisa saja aku melaksanakan tugasku sebagai seorang suami. Lalu kamu dan aku sama-sama terkena HIV. Selesai.

Anna : Lalu kenapa kamu menikahi aku?

Furqon : Karena aku mencintaimu Ann.

Anna : Cintamu itu sangat menyakiti aku Fur. Cintamu itu seperti jahanam bagiku. Apa ini yang sebetulnya kamu inginkan dariku? Aku cuma kau jadikan boneka dalam kehidupanmu? Atau sebagai aroma kamar yang bisa kamu nikmati harumnya? Atau sebagai simbol kebangkuhanmu sebagai anak konglomerat yang merasa berhak membeli apa saja? Kamu sarjana agama Fur, kamu tahu syariat, kamu tahu kitab Allah, kamu tahu tuntunan Rasulullah. Pernikahan yang bisa menyakiti pasangan itu haram hukumnya. Kamu tahu itu kan?!

Furqon : Aku minta maaf Ann. Aku terima semua keputusan kamu.

Anna : Baik. Ceraikan aku!

Furqon : Tidak ada pilihan lain lagi Ann?

Anna : Tidak!

Furqon : Kapan aku harus menceraikan kamu?

Anna : Sekarang juga!

Furqon : Baik. Aku akan menceraikan kamu, tapi dengan dua syarat.

Anna : Tanpa syarat apapun.

Furqon : Tidak sedikitpun kamu berempati kepadaku Ann? Dalam keadaan putus asa aku masih menggunakan hati nuraniku. Aku hanya tidak ingin menularkan virus jahanam ini kepadamu. Aku hanya minta dua syarat yang tidak berat untukmu. Pertama, sebelum aku ceraikan kamu izinkan aku mengecup keningmu sebagai tanda perpisahan terakhir. Yang kedua, tolong jaga rahasia apapun yang telah menimpaku demi menjaga kehormatan keluargaku. Kalau kamu

tidak mau, sekarang juga aku tunaikan tugasku sebagai seorang suami, lalu kita sama-sama terkena HIV. Aku berhak melakukan itu padamu karena aku masih suamimu.

Anna : Baik. Aku terima syaratmu. Tapi aku pegang janjimu. Kamu ceraikan aku setelah mengecup keningku.

Furqon : Allah, jadi saksi kita berdua. Setelah kukecup keningmu, maka jatuhlah talakku kepadamu.

Furqon : Kamu boleh pergi. Aku nikahi kamu dengan cara yang baik-baik, dan akan aku ceraikan juga dengan cara yang baik-baik. Aku jatuhkan talak satu padamu. Dan mulai detik ini, kamu bukan lagi isteriku.

Anna : Terima kasih.

**Setting : Rumah Kyai Lutfi**

Kyai Lutfi : *Astaghfirullah hal'adzim.*  
Baru bertengkar dengan suamimu nduk?

Anna : Lebih dari itu bah. Kami telah bercerai.

Kyai Lutfi : *Apa Abah ndak salah dengar?*

Anna : Tidak Bah, ini serius.

Kyai Lutfi : Kamu jangan main-main nduk. Kalian kan sarjana, paham agama, tahu syariat. Bagaimana mungkin kalian mengambil jalan yang paling dibenci Allah?

Anna : Justru jalan ini ditempuh untuk mencari ridho Allah, bah. Akan terjadi kedzoliman kalau pernikahan ini tetap dipertahankan. Ini pilihan terpahit yang harus Anna telan. Wanita mana yang ingin jadi janda bah? Tidak ada Anna kira.

Kyai Lutfi : Kamu yang meminta cerai nduk?

Anna : Iya. Suatu hari nanti Abah akan tahu mengapa Anna minta cerai.

(Telepon)

Furqon : Ini semua salah saya Pak Kyai, Anna tidak salah apa-apa. Dia hanya menjadi korban ambisi saya. Saya mohon maaf, jika selama di sisi Bapak, banyak berbuat khilaf. Demi kebaikan bersama, Anna saya ceraikan tinggal menunggu pengesahan dari pengadilan.

**Setting : Rumah Azzam**

Azzam : Sepertinya Mas mau konsentrasi mengajar saja Na. Sudah capek mengejar calon istri.

Husna : Mas Azzam tidak boleh putus asa begitu.

Azzam : Semua yang kukejar selalu gagal. Mulai dari Rina , yang Buk'e tidak setuju, Mila, Ibunya penganut khurafat lusan, terus, putrinya Pak Ahmad Jazuli, aku yang terlambat.

Husna : Mungkin Allah akan memberikan yang terbaik buat Mas Azzam.

Azzam : Sampai kemarin, aku masih terus berusaha. Mas datengi calon yang ditunjuk Kang Paimo, anaknya Ki Darmanto. Anaknya cantik, kulitnya langsung, tapi ya itu...

Husna : Tapi kenapa Mas?

Azzam : Idiot.

Husna : Hehehe.

Azzam : Terakhir Shela. Putri Pak Badri di Banyudono. Mas Azzam suka, dia santriwati Hafidzoh Al-Qur'an, sekarang dia masih dipesantren. Tapi dia kirim surat ke Pak Badri, menolak lamaran Mas.

**Setting : Rumah Pak Mahbub**

Pak Mahbub : Kalau Azzam memang berminat, saya sendiri yang akan datang ke Kudus. Insya Allah anaknya *sholehah*, sudah jadi dokter lagi, namanya Vivi.

Ibu Mahbub : Kalau Vivi nya, Insya Allah nurut sama Bapak. *Wong* Mas Juhri, Bapaknya Vivi, *kepingin punya mantu* kyai. Nak Azzam kan Kyai, lulusan Mesir lagi.

Buk'e : Yang jelas, saat ini, si Azzam yang sangat ingin menikah.

**Setting : Rumah Azzam**

Ustadz Ilyas : *Assalamu'alaikum.*

Azzam : *Wa'alaikumussalam warrahmatullah.*

*Ahlan wa syahlan ya akhi. Kaifa haluk?*

Ustadz Ilyas : *Alhamdulillah bi khoir. Wa Antum Kaifaha?*

Azzam : *Alhamdulillah Ana bi khoir.*

Silahkan masuk Pak Ustadz

Ustadz Ilyas : Maaf, apa kedatangan saya tidak mengganggu.

Azzam : Tidak. Kedatangan tamu seperti Ustadz ini selalu membawa keberkatan dan kebaikan *Insya Allah.*

Ustadz Ilyas : *Insya Allah.*

Azzam : Na, bikin minum buat tamu kita. Silahkan Ustadz.

Ustadz Ilyas : Iya, terima kasih.

Lia : Tamu siapa Mbak?

Husna : Tamunya Mas Azzam, kalau tidak salah, pernah ketemu waktu pernikahan Mbak Anna.

Lia : Ooo.

Ustadz Ilyas : Setahu *ana*, *antum ini kan wali dari adik-adik Antum*, karena kakek dan ayah Antum sudah almarhum.

Azzam : Benar.

Husna : Silahkan Mas.

Ustadz Ilyas : Terima kasih.

*Begini akhi, ana datang kemari dengan niat semata-mata karena ibadah kepada Allah. Ana berniat untuk mengkhitbah adik antum, Ayatul Husna.*

Lia : Wah, selamat Mbak, dilamar seorang Ustadz. Wah, mantab.

Husna : Ssstt.

Lia : Ayo Mas Azzam, langsung terima saja lamarannya. Mbak Husna sedang melayang-layang bahagia ini.

Husna : *Ssstt. Dengar dulu Mas Azzam ngomong apa.*

Ustadz Ilyas : *Ana minta maaf kalau ini dianggap kurang sopan. Tapi kalau ini memang positif, Insya Allah ana akan ajak kedua orang tua ana untuk datang kemari.*

Azzam : Ustadz Ilyas, sungguh suatu kehormatan bagi *ana* pribadi, dan juga keluarga kami tentunya. Memang benar *ana* walinya, tapi *ana* tidak bisa memutuskan kecuali setelah mendengar pendapat Husna. Eee, begini saja *akhi*, tiga hari lagi, datanglah kemari, *Insy Allah* sudah ada jawaban. Jawaban iya atau tidak, itu tergantung Husna. Dan apapun jawabannya nanti, semoga baik untuk kita semua.

Ustadz Ilyas : *Jazakallahu khoir.*

**Setting : Rumah Kyai Lutfi**

Pak Andy : Terus-terang, bercerai bukan tradisi keluarga kami, sehingga waktu Furqon menyampaikan kabar itu, kami sangat kaget. Bagaimana sebenarnya yang terjadi Pak Kyai?

Kyai Lutfi : Saya juga terpukul, mendengar berita itu dari Anna. Saya...

Anna : Biar Anna yang bicara bah, karena ini masalah Anna dan Mas Furqon. Begini Pak Andy dan Ibu, masalah yang ada dalam kamar kami berdua, Abah sama Ummy sama sekali tidak tahu apa-apa.

Pak Andy : Yah, tentu. Saya bukan meminta tanggung jawab Pak Kyai, hanya ingin tahu. Yang serumah kan Pak Kyai, mungkin sebelumnya beliau melihat tanda-tanda.

Anna : Kalau Bapak dan Ibu mau bertanya sebab-sebab kami bercerai, lebih bijak bertanya dulu kepada putra Bapak. Kalau Mas Furqon masih saja berkelit dan ruwet, Bapak bisa bertanya kepada saya, akan saya jelaskan.

Pak Andy : Furqon, jelaskan pada kami semua. Ayah tidak bisa melihat masalah buram seperti ini.

Anna : Tolong Mas Furqon, jelaskan. Sudah lebih dari cukup Mas menyiksa saya. Sudah letih saya menunggu nafkah bathin yang tidak kunjung Mas berikan kepada saya sejak hari pernikahan. Jelaskan Mas, jangan karena kesalahan Mas Furqon, kami semua jadi tertuduh. Jelaskan Mas.

Furqon : Ayah, Ibu, Abah, dan Ummy. Saya mohon maaf jika peristiwa ini membuat sedih semuanya. Pastinya, yang paling sedih adalah saya, karena, penyebab perceraian itu adalah saya. Ada penyakit di dalam diri saya, yang tidak bisa saya jelaskan karena sifatnya sangat pribadi.

Pak Andy : Penyakit apa? Tidak ada penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Kamu bisa berobat ke Singapura atau ke Beijing, atau kalau perlu ke Jerman.

Ibu Andy : *Mestinya kamu itu konsultasi dulu ke Ayah dong.*

Pak Andy : Kamu telah mencorengkan tradisi buruk dalam keluarga besar Ayah. Cerai!

**Setting : Rumah Azzam**

Buk'e : Semua itu sudah diatur sama Pak Mahbub. Kita datang *mertamu*, langsung dikenalkan sama Vivi. Ee, siapa tahu cocok. Dia itu juga sarjana *lho* Zam, baru lulus dari kedokteran UNDIP, sudah kerja lagi.

*Kok kamu diem saja sih Zam? Mbok ngomong? Setuju apa ndak?*

Azzam : Sekarang ini, saya selalu was-was Buk'e. *Lha wong* terus-menerus gagal.

Buk'e : *Insy Allah yang ini bener. Lha wong* Bapaknya Vivi itu pingin sekali punya menantu Ustadz. Lha, Pak Mahbub, *kan* pernah mendengarkan pengajian kamu di masjid Wangen, *iya kan?*

Husna : *Mbok jangan pesimis to Mas?*

Buk'e : Besok, Pak Mahbub dan Bu Mahbub itu ikut. Terus kita ke keluarganya Vivi dulu di Kudus, sebelum kita mengantarkan Sarah ke pesantrennya di Krandon. *Gitu.*

Lia : Rumah kita, seperti ketiban dua duren jatuhan ya Buk'e? Mbak Husna dilamar seorang Ustadz lulusan India, Mas Azzam, dilirik dokter *fress graduate*. Hebat kan Buk'e?

Buk'e : *Alhamdulillah. Insya Allah.*

**Setting : Rumah Furqon**

Pak Andy : *Kamu kan bisa general check up* lagi di sini. Kalau kamu benar-benar tidak pernah melakukan zina, tidak mungkin kamu tertular virus HIV. Logikanya kan begitu.

Furqon : Kata petugas medis di Kairo, mungkin saja Miss Italiana menyuntikkan virus itu ke dalam tubuh saya.

Pak Andy : Itulah yang Ayah sesalkan Furqon. Kenapa kamu percaya begitu saja dengan satu lab. Tidak ada ruginya kan kalau kamu periksa sekali atau dua kali lagi?

Furqon : Saya tidak ingin tersiksa lagi yah? Mental saya sudah hancur di Kairo.

Pak Andy : Kamu sudah yakin dengan penyakitmu? Nah, kenapa kamu melamar dan menikahi anak orang?

Furqon : Sebelum musibah itu, saya sudah terlanjur mengkhitbah Anna lewat Pak Lik nya di Kairo. Jadi, semuanya saya teruskan demi menjaga harga diri keluarga kita yah.

Pak Andy : Hhh, harga diri!!

**Setting : Kudus**

Pak Mahbub : *Assalamu'alaikum.*

Vivi : *Wa'alaikumussalam. Subhanallah* Pak Lik, Buk Lik.

Pak Mahbub : Mari-mari. Bapak-Ibu mu mana Vi?

Vivi : Kebetulan sedang pergi, ada pertemuan alumni haji.

Pak Mahbub : *Oo, ya ndak papa sih. Kenalin* ini tetangga Pak Lik, Bu Malikatun.

Bu Malikatun : *Assalamu'alaikum.*

Vivi : *Wa'alaikumussalam* Ibu.

Pak Mahbub : Ini putra-putrinya, Husna, Sarah, Lia, yang belakang ini Mas Azzam. Kebetulan mereka mau mengantar Sarah ke pesantren Klandon, Pak Lik pas mau ke sini, jadi ya bareng.

Vivi : Oh, jadi begitu. *Oh, mari, monggo*, duduk dulu. Mari-mari.

Pak Mahbub : Silahkan. Mari-mari. Zam duduk Zam.

Lia : Ini kue buatan Ibu.

Vivi : *Walah repot-repot.* Terima kasih ya. Ee, kalau begitu saya ke belakang dulu sebentar.

Bu Mahbub : Sebentar-sebentar. Ya itu anaknya, yang diceritakan Pak Lik mu. Calon Kyai mumpuni, lulusan Al-Azhar, gimana menurutmu?

Vivi : Sekilas *sih* Vivi cocok Bu Lik, tapi tergantung dia nya mau atau tidak. Kalau Bapak dan Ibu *sih* sudah menyerahkan masalah calon suami sama Vivi.

Bu Mahbub : *Ya, mudah-mudahan yo.*

Ayah Vivi : Sebagai orang tua Alviana, kami merasa tidak keberatan. Malah bahagia dan gembira sekali. Ee, masalah jawabannya, langsung saya serahkan kepada anak saya, untuk menerima atau menolah lamaran Azzam.

Vivi : *Bismillahirrahmanirrahim.* Dengan mengharap ridho Allah, lamaran Mas Khairul Azzam saya terima.

Semua : *Alhamdulillah.*  
 Ayah Vivi : Kalau disetujui, saya ingin akad nikah nya bulan depan, dilaksanakan di masjid Aqso menara Kudus. Malamnya langsung resepsi di rumah saya.

**Setting : Rumah Azzam**

Husna : Dek, undangan buat Mbak Anna dan Pak Kyai Lutfi sudah dikirim kan?  
 Lia : Sudah, tinggal temen-temennya Mbak Husna. Kalau temennya Mas Azzam kan sedikit.  
 Buk'e : Walimahnya Husna, sama syukuran pernikahanmu itu kan rencananya ada ceramah, siapa ya Zam enaknya?  
 Azzam : *Pak Mahbub aja kan bisa Buk'e?*  
 Buk'e : Pak Mahbub *kan* sudah Buk'e minta bicara mewakili keluarga, masa beliau lagi yang memberi *tauziyah*. *Cari yang lainnya gitu lho Zam, yang berbobot gitu.*  
 Azzam : Bagaimana kalau Pak Kyai Lutfi?  
 Buk'e : Nah, itu boleh itu. *Yuk* kita menghadap beliau sekarang.  
 Azzam : Sekarang?  
 Buk'e : Kapan lagi? Acaranya *kan* seminggu lagi, sudah *ndak* ada waktu. Ayo berangkat.  
 Husna : Buk'e, masih hujan. *Mbok* nanti sore saja, mobilnya Mas Azzam *kan* sedang dipinjam Kang Paimo *nganter* Ibu nya ke rumah sakit, dan motor Husna sedang di *service*. Atau, biar Mas Azzam sendiri saja yang ke sana.  
 Buk'e : Eee, kita itu harus menghormati Pak Kyai, jadi Buk'e sendiri yang harus menghadap. Sudah berangkat sekarang mumpung ada waktu, ada motor Paimo kan? *Hujan cuma hujan air aja kok, ada jas hujan kan?*  
 Husna : *Nanti Buk'e sakit lho.*  
 Buk'e : *Insya Allah ndak.*

**Setting : Rumah Kyai Lutfi**

Buk'e, Azzam : *Assalamu'alaikum.*  
 Anna : *Wa'alaikumussalam warrahmatullah.* Masya Allah bu, *kok hujan-hujan sih bu?* Kenapa *nggak* menunggu kalau sudah terang saja?  
 Azzam : Buk'e ini, kalau sudah ada kemauan, badai pun akan diterjang. Kalau perlu gunung dipindahkan.  
 Anna : *Mangga, mangga* silahkan masuk.  
 Buk'e : Pak Kyai nya ada neng?  
 Anna : Ada, ada bu, ada. Nanti saya susul bu.  
 Sebentar ya bu, Mas, saya beritahu Abah dulu.  
 Buk'e : *Aku tu kalau ngeliat* Neng Anna, kaya ketemu anak sendiri. *Kok ada ya, perempuan kaya gitu? Wis ayu, alus sisan.*  
 Azzam : *Insya Allah* menantu Ibu, si Vivi juga halus. Bahkan nanti, Azzam bikin lebih halus dari Anna.  
 Kyai Lutfi : *Assalamu'alaikum.*  
 Buk'e, Azzam : *Wa'alaikumussalam warrahmatullah.*  
 Azzam : Pak Kyai.

Kyai Lutfi : Zam, sudah lama?

Azzam : Baru saja sampai Pak Kyai.

Buk'e : Pak Kyai.

Kyai Lutfi : Bu....Apa kabar?

Buk'e : Baik Pak Kyai, Alhamdulillah.

Kyai Lutfi : Alhamdulillah.

Buk'e : Begini Pak Kyai, walimatul 'ursy Husna rencananya akan dibarengkan dengan syukuran pernikahan Azzam yang nikahnya empat hari sebelumnya di Kudus.

Azzam : Rencananya, di acara itu akan ada tausiyah singkat, dan kami mohon berkenan Pak Kyai yang memberikan mawidasyaannya.

Kyai Lutfi : Jangan saya Zam. Coba, Kyai Kamal Delanggu. Itu ceramahnya enak, cukup mendalam, dan *ndak banyak guyon*. Kalau saya, *saya merasa ndak pantas*, maaf.

Buk'e : Kami mohon sekali Pak Kyai. Hujan-hujan saya sudah paksa kemari, kami sangat memohon.

Kyai Lutfi : Sekali lagi saya katakan, *saya ndak bisa*. Maaf.

Buk'e : Kami mohon sekali Pak Kyai. Kami sangat memohon sekali.

Azzam : Buk'e, Buk'e, Buk'e.

Anna : Abah kok sampai hati menolak permintaan mereka? Mereka sudah susah payah datang ke sini bah.

Kyai Lutfi : Apa pantes, orang yang putrinya gagal mempertahankan pernikahannya, memberi nasehat pernikahan kepada orang lain? Itu namanya *kabburo maktadidaallah anta kullu maalataf'alun*. Abah malu kepada Allah. Abah malu pada diri sendiri nduk.

**Setting : Rumah Sakit**

Husna : Suster, suster, suster! Dimana pasien korban tabrakan yang dibawa pemuda tadi?

Suster : Pengendara motor yang bersama seorang ibu?

Husna : Iya betul Sus.

Suster : Mbak siapa?

Husna : Saya anak ibu itu.

Suster : Kalau pemuda itu, dia masih kritis, belum sadar. Tapi kalau ibu, Mbak yang sabar ya? Dia tidak bisa diselamatkan lagi, lukanya terlampau parah.

Lia : Mbak, Buk'e meninggal. Kita tidak punya orang tua lagi. Bagaimana kalau Mas Azzam juga meninggal Mbak?

Husna : Kita mohon kepada Allah, supaya Mas Azzam bisa selamat ya?

Bu Mahbub : Tadi Pak Mahbub ambil inisiatif, minta rumah sakit sekalian memandikan dan mengkafankan ibumu. Jadi sekarang masih ada waktu, untuk mengubur jenazah ibumu.

Husna : Apa harus hari ini Buk'e dikuburkan bu?

Bu Mahbub : Semakin cepat semakin baik.

Husna : Kasihan Mas Azzam tidak sempat melihat Buk'e.

Bu Mahbub : Azzam masih belum sadar Na. Kalau pun dia sadar, dia juga tidak mungkin bisa ikut mengantar jenazah ibumu.



**Setting : Musholla Rumah Sakit**

Bu Mahbub : Awas, jangan sampai air mata kalian menetes di jenazah ibumu.  
Pak Mahbub : Husna, Lia, kita sholat dulu ya ibumu. Sebentar lagi, jenazah akan dibawa ke Sragen.  
Husna : Iya.  
Pak Mahbub : Dan, kalau bapak boleh usul lagi, sebaiknya salah satu di antara kalian ada yang tinggal di sini. Biar kalau sewaktu-waktu Azzam siuman, ada yang langsung bisa menghibur, dan ada yang bisa mendengar kalau dia ada pesan sesuatu.  
Husna : Iya Pak, biar saya yang di sini. Lia yang pulang bersama jenazah ibu.

**Setting : Rumah Azzam**

Pak Mahbub : Assalamu'alaikum  
Kyai Lutfi : Wa'alaikumussalam.  
Tawakkal nduk.  
Lia : Insya Allah.  
Bu Nyai : *Nak Lia, sing sabar yo.*  
Anna : Tidak ada seorang pun yang dapat melawan kehendak takdir. Semua sudah terprogram dalam Megaserver di Lauhul Mahfus. Hari, tanggal, menit dan detiknya.

**Setting : Rumah sakit**

Husna : Mas Azzam.  
Azzam : Allah.  
Husna : Alhamdulillah Mas Azzam sudah siuman.  
Azzam : Husna, ini rumah sakit ya? Mana Buk'e?  
Husna : Tenang Mas, Buk'e baik-baik saja, di tempat istirahatnya.  
Azzam : Maafkan Mas Azzam. Mas Azzam kurang berhati-hati. Buk'e pasti kesakitan.  
Dokter : Sudah siuman?  
Husna : Sudah dokter.  
Dokter : Begini, ternyata ada *fraktur* di kaki kanannya. Sebaiknya kakak anda dibawa ke Solo, peralatan di sana lebih lengkap, terutama untuk operasi tulang. Semakin cepat semakin baik. Kami akan buat surat rujukan, Mbak bisa pilih rumah sakit mana yang Mbak mau.  
Husna : Pokoknya, siapkan yang terbaik untuk kakak saya ya dokter?  
Dokter : Ya, Insya Allah.  
Azzam : Kaki Mas Azzam patah ya? Bagaimana keadaan Buk'e?  
Husna : Mas Azzam jangan mikir Buk'e dulu ya?  
Azzam : Buk'e sama siapa sekarang?  
Husna : Buk'e sudah dibawa pulang tadi.  
Azzam : Jadi Buk'e tidak apa-apa?  
Husna : *Sekarang sudah ndak papa, sudah tenang.*  
Azzam : Syukurlah. Kamu tidak bohong *kan* Na?

**Setting : Lobi RS**

Husna : Mbak Anna.

Mas Azzam akan dirujuk ke rumah sakit Yashir di Solo. Kaki kanannya patah, perlu segera dioperasi.

Lia : Buk'e sudah dikebumikan di samping kuburan Bapak, Mbak.

Anna : Na, pasti kamu butuh biaya besar, kalau mendesak langsung hubungi saya ya?

Husna : Terima kasih Mbak Ann.

**Setting : Rumah Sakit Surakarta**

Azzam : Maafkan saya, kejadian ini, pasti mengacaukan semua rencana kita. Dan tidak mungkin dalam waktu dekat ini, saya bisa berjalan.

Vivi : Musibah ini musibah kita bersama Mas, *Insyallah* saya sanggup menunggu sampai Mas Azzam sembuh.

Azzam : Terima kasih Vi, kamu baik sekali. Sebagai dokter, kamu pasti tahu, berapa lama aku akan sembuh. Mungkin, bisa berbulan-bulan. Aku, tidak akan mengikatmu dengan belas kasihan. Ikatan kita, bukan ikatan akad nikah. Jadi, aku bebaskan kembali ikatan dek Vivi untuk bisa menerima lamaran orang lain kalau dek Vivi tidak sabar untuk menunggu kesembuhanku.

Vivi : Terima kasih atas kebesaran jiwamu Mas Azzam, tapi aku akan berusaha untuk setia padamu.

Ayah Vivi : Kami pamit dulu Nak Azzam, mudah-mudahan lekas sembuh. Kami juga turut berdukacita atas wafatnya ibumu.

Azzam : Terima kasih Pak.

Ayah Vivi : *Assalamu'alaikum*.

Azzam : *Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh*.

*Innalillahi wa inna illaihi raji'un*. Kenapa kamu berbohong Na?

Husna : Maafkan Na, Mas. Na *nggak* mau membebani pikiran Mas Azzam, demi Allah. Itu jawaban yang Na anggap terbaik saat itu. Waktu itu *kan* Mas Azzam lagi kritis. Maafkan Husna, Mas.

**Setting : Rumah Azzam**

Husna : Maafkan saya Mas Ilyas, saya akan menikah setelah Mas Azzam sudah bisa berjalan. Tidak mungkin saya meninggalkan Mas Azzam sendirian, sementara kita berbulan madu.

Ustadz Ilyas : Yah, saya bisa mengerti perasaanmu.

Husna : Mas Ilyas tentu paham, bahwa ikatan kita bukanlah ikatan akad nikah. Saya tidak ingin mengekang Mas Ilyas. Saya beri kebebasan pada Mas Ilyas, kalau di tengah penantian merasa tidak kuat, Mas boleh menikah dengan orang lain.

Ustadz Ilyas : *Insyallah*, saya akan setia padamu Husna. Saya juga akan menyelesaikan Master saya dulu.

Husna : Terima kasih atas pengertianmu Mas.

**Setting : Rumah Azzam**

Eliana : *Assalamu'alaikum*.

Azzam : *Wa'alaikumussalam warrahmatullah*.

Eliana : *Pangling ya?*

Azzam : *Subhanallah*, Mbak Eliana? Saya kira *ustadzah* dari mana?

Eliana : Lho, Mas Azzam kenapa?

Azzam : Tabrakan.

Husna : Mbak El.

Eliana : Husna. Buk'e mana? Ini aku bawain jilbab Turki, aku beli waktu umrah.

Husna : Buk'e sudah meninggal.

Eliana : *Innalillahi wa inna illaihi raji'un*. Padahal, aku udah janji sama beliau kalau dateng lagi ke sini, akan memakai busana muslimah. Dan juga, akan memberikan jilbab.

Lia : Mbak El, syuting di Solo nya batal ya? Kok belum-belum juga.

Eliana : *Schedule*-nya dirubah Lia. Jadi *ngabisin* yang di Jakarta dulu. *Insya Allah* minggu ini udah mulai kok. Tapi *sebenarnya*, aku sengaja datang ke sini lebih awal, karena ada yang aku rindukan.

Lia : Siapa hayoo??

Eliana : Hehe, ya dia lah. Beberapa waktu yang lalu, aku ada perasaan yang *nggak enak banget, yang kebayang itu hanya mukanya Mas Azzam*. Ternyata, ada kejadian seperti ini

Lia : Sebenarnya Mbak El mencintai Mas Azzam *apa ndak sih?*

Eliana : Hehe. Sejak di Alexandria, waktu itu, Mas Azzam dengan tegas menolak hadiah ciuman dari aku. Nah dari situ aku sadar kalau kakakmu itu orangnya berkarakter dan punya pendirian. Nah sejak itu, aku mulai mencintainya. Tapi aku gengsi untuk menyampaikan padanya.

Lia : Setelah kecelakaan ini, apakah Mbak El masih suka padanya?

Eliana : Kecelakaan ini bukan hal yang istimewa. Nanti juga pasti sembuh seperti sediakala. Kecelakaan fisik itu, tidak bisa mengubah, kalau ada cinta di hatinya. Tapi kalau kecelakaan moral seperti zina, narkoba, *nah itu bisa menghilangkan cinta*. Sampai sekarang, perasaan aku masih sama *kok*.

Lia : Sayang Mbak El terlambat.

Eliana : Maksud kamu?

Lia : Mas Azzam sudah punya tunangan.

Eliana : Hhh. Yah kalau gitu, mungkin belum jodoh kali.

**Setting : Rumah Azzam**

Membaca surat Vivi.

*Yang saya hormati Mas Khairul Azzam di Kartosuro*

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

*Vivi tulis surat ini, sungguh dengan hati hancur dan linangan air mata yang terus mengalir. Harus Vivi katakan sesungguhnya Vivi sangat mencintai Mas Azzam, tapi inilah Vivi, Siti Nurbaya di abad millenium. Ibu punya teman, yang putranya baru pulang dari Syiria, dia melamar Vivi dan ibu menyetujuinya. Vivi sudah berusaha menjelaskan bahwa Vivi memilih setia pada Mas Azzam. Tapi...Saat membaca suratku ini, Mas pasti paham kenapa surat ini aku kirimkan bersama cincin pemberian ibu Mas Azzam. Maafkan diriku Mas, jika Mas anggap aku mengkhianatimu. Terima kasih atas kebesaran jiwamu. Wassalam.*

*Yang lemah tiada daya.*

*Vivi*

Pak Mahbub : Kami berdua, benar-benar kecewa dengan sikap keluarga Mas Zuhri. Bapak malu sama kamu Zam, malu sekali.

Husna : *Wis ndak usah sedih Mas*. Yakinlah, hanya jari gadis yang berhati bersih, yang akan menerima cincin itu. Cincin, yang dipilih dengan tulus, oleh Buk'e kita tercinta.

Lia : Bagaimana kalau cincin itu Mas Azzam berikan kepada Mbak Eliana? Dia kan sudah *blak-blakan*, mencintai Mas Azzam.

Husna : Kalau Mas Azzam mau, biar Husna yang bilang sama dia. Mumpung Mbak El ada syuting di Solo.

Azzam : Aku masih bimbang Na.

Husna : *Insy Allah*, dia bisa jadi isteri yang baik Mas. Na baca di tabloid, dia memakai jilbab selepas umroh, dan berusaha tidak akan melepas jilbabnya lagi selepas kontrak sinetronnya yang terakhir.

Azzam : Dunia dan impian kami berbeda Na. Aku masih belum siap menerima kecantikan isteriku dinikmati jutaan orang.

Husna : Kenapa Mas?

Azzam : Takutnya, di antara jutaan orang itu ada yang pikirannya kotor.

Husna : Hah Mas Azzam ada-ada saja.

Azzam : Begini saja, aku mau minta tolong Kyai Lutfi. Siapa tahu, di antara santri-santri putrinya, ada yang mau menjadi isteri Mas.

**Setting : Rumah Vivi**

Vivi : Ibu tega, menyuruh Vivi untuk meninggalkan Mas Azzam dalam keadaan seperti itu?

Ibu Vivi : Lhoh, Azzam sendiri yang mengatakan, bahwa dia memberikan kepadamu kebebasan untuk memutuskan pertunangan kalau ada calon yang cocok. Salah kita apa?

Vivi : Tapi bu, ...

**Setting : Pesantren Daarul Qur'an**

Azzam : Pak Kyai! Pak Kyai! Saya mau minta tolong.

Kyai Lutfi : *Insy Allah* kalau aku mampu. Ayo masuk-masuk. Ee, sini-sini duduk di sini. Apa, minta tolong apa?

Azzam : Begini Pak Kyai, saya sedang *ikhtiar*, mencari siapa yang pas dan cocok menerima cincin ini Pak Kyai. Hehehh, di sini kan ada ratusan santriwati, siapa tahu ada satu yang cocok dan mau menerima cincin ini Pak Kyai. Orang tua tunangan saya, sudah tidak sabar menunggu kesembuhan saya. Cincin ini dikembalikan, dan gadis itu menikah dengan orang lain. Terus-terang, saya sudah lelah untuk menemukan jodoh Pak Kyai. Saya pikir, Vivi adalah jodoh saya, tapi ternyata. Saya titipkan cincin ini pada Pak Kyai. Kalau Pak Kyai merasa ada yang pantas, dan cocok untuk memakainya, silahkan Pak Kyai pakaikan di jarinya. *Insy Allah*, saya *sami'na wa atho'na* Pak Kyai.

Kyai Lutfi : Nak, aku mau cerita. Ini kisah nyata, mau kamu mendengarkan?

Azzam : Dengan senang hati Pak Kyai.

Kyai Lutfi : Ada seorang gadis yang sangat halus hatinya, patuh dan bakti pada orang tuanya. Patuh, sangat patuh. Gadis yang *sholihah*, *Insy Allah*. Dia sangat takut pada Tuhan-Nya, cinta pada Nabi-Nya, dan bangga pada agama yang dipeluknya. Suatu hari, gadis itu dilamar dan dinikahi oleh seorang pemuda, yang dianggapnya bisa memberikan kebahagiaan. Orang tuanya merestui. Bulan berganti bulan, orang tuanya beranggapan putrinya itu sudah mendapat kebahagiaan. Tapi ternyata, berbeda dengan kenyataannya. Enam bulan pernikahan, pemuda

itu tidak melaksanakan tugas sebagai suami, gadis itu masih suci. Pemuda itu lalu menceraikannya. Sekarang, pertanyaanku, mau kamu menikah dengan gadis itu?

Azzam : Kalau Pak Kyai menjamin, *Insha Allah* saya mau.  
Kyai Lutfi : Kamu tidak ragu?  
Azzam : Apa menurut Pak Kyai, dia pantas untuk saya, dan saya pantas untuknya?  
Kyai Lutfi : *Insha Allah*.  
Azzam : Saya tidak ragu sama sekali Pak Kyai.  
Kyai Lutfi : Kalau begitu, kamu nanti sholat maghrib di sini. *Ba'da* sholat maghrib aku nikahkan kamu dengan gadis itu, saksinya masyarakat, jamaah, dan para santri, maharnya cincin mas ini.  
Azzam : Kalau boleh tahu, gadis itu asalnya dari mana dan namanya siapa Pak Kyai?  
Kyai Lutfi : Dia asli Wangen sini. Dia, dia Anna Althofunnisa putriku.  
Azzam : Anna? Anna Pak Kyai?  
Pak Kyai : Iya.  
Azzam : *Allah ya Rabb*.

**Setting : Kamar Tidur**

Anna : Ummy. Anna sudah punya suami lagi Ummy. Dialah sebenarnya yang Anna cintai.  
Ummy : Apa maksudmu?  
Anna : Dia Abdullah Ummy.  
Ummy : Abdullah?  
Anna : Abdullah Khairul Azzam.  
Ummy : *Subhanallah*.

**Setting : Kamar Tidur**

Anna : *Anta Andonesi?*  
Azzam : *Aiwa, ana min Kartosuro*.  
Anna : Namanya siapa?  
Azzam : Abdullah. Tidak nyesel jadi isteri tukang bakso?  
Anna : Asal bakso cinta, hehe.  
Azzam : Kalau begitu, kita sholat dulu yuk, setelah itu...  
Anna : Setelah itu.....hehe.

**Setting : Rumah Kyai Lutfi**

Furqon, Bu Andy : *Assalamu'alaikum*.

Kyai Lutfi : *Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh*. Nak Furqon, Bu Andy. *Mangga-mangga*, silahkan duduk.  
Bu Andy : *Mbak ayu* kemana Pak?  
Kyai Lutfi : Ee, sedang memimpin pengajian di *majlis taklim* ibu-ibu.  
Furqon : Hmm, sesudah perceraian yang lalu, saya memeriksakan diri dari satu lab ke lab yang lain. *General check up* di Jakarta, Singapur, Beijing, dan terakhir di Sedney, hasilnya sama, ternyata saya bersih dari virus HIV.  
Kyai Lutfi : *Alhamdulillah*.

Furqon : Rupanya, keterangan yang saya dapat di Kairo, hanya pemerasan dari Miss Italiana yang mungkin saja bekerja sama dengan petugas medis di sana. Saya harus menjelaskan semua ini kepada dek Anna. Waktu itu, saya takut melihat kenyataan, yang ternyata palsu. Saya ingin lunasi semua kekecewaan Anna. Boleh saya ketemu dengan Anna, Abah?

Kyai Lutfi : Anna sedang di luar itu. Kamu langsung saja telpon ke *Hp* nya.  
(Furqon Telepon)

Anna : *Assalamu'alaikum*. Oh, *Alhamdulillah*. Harusnya Mas melakukan itu dari dulu.

Azzam : Siapa?

Anna : Furqon.

Azzam : Oh.

Furqon : Aku masih sangat mencintaimu Ann. Aku ingin merajut keluarga kita yang sempat hancur.

Anna : Wah, sayang sekali Mas, sekarang saya sudah menikah lagi.

Furqon : Dengan siapa?

Anna : Khairul Azzam.

Azzam : Suruh menikah dengan Eliana, dia sekarang sudah berjilbab.

Furqon : *Kok Abah nggak bilang*, kalau Anna sudah menikah lagi?

Kyai Lutfi : *Lho, Nak Furqon kan ndak nanya itu? Cuma nanya Anna*. Makanya Abah bilang langsung saja *telpon* ke *Hp* nya.

Eliana : *Assalamu'alaikum*.

Semua : *Wa'alaikumussalam warrahmatullahi wabarakatuh*.

Furqon : Lhoh? El?

Eliana : Mas Furqon?  
Saya dengar dari dek Husna, kalau Mas Azzam menikah sama Anna, boleh saya ketemu sama mereka? Soalnya saya mau mengucapkan selamat.

Kyai Lutfi : *Wah, mereka sedang pergi tuh*.

Furqon : Oh ya, ini ibu saya.

Eliana : Ee, halo Tante.

Bu Andy : Kamu cantik sekali Nak, siapa nama kamu?

Eliana : Saya Eliana Pramesti Alam. Saya temennya Mas Furqon sejak di Kairo.

### Lampiran 3. Cover Film Ketika Cinta Bertasbih

Gb 1. Cover KCB 1



Gb 2. Cover KCB 2

